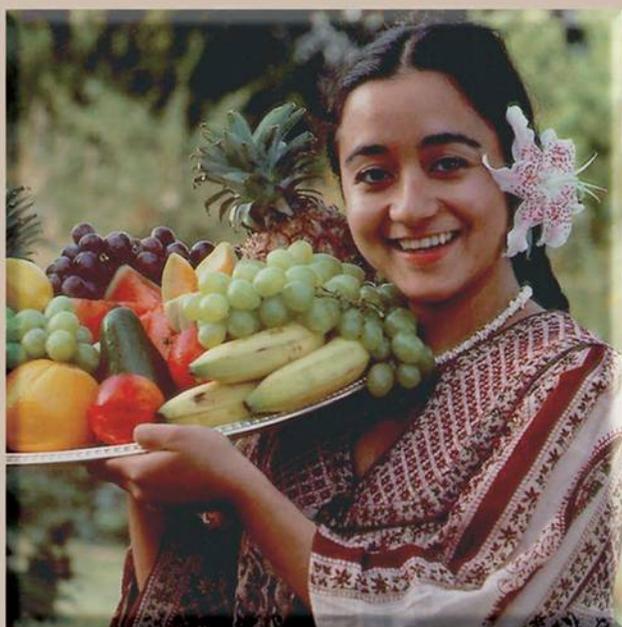


Hidup yang Berkelimpahan



Buku Asli
ABUNDANT LIVING

Diterjemahkan oleh
Team Parakletos

Edisi Pertama 1989

© Hak Pengarang
International Correspondence Institute
Brussels, Belgium

Dicetak dengan izin dari ICI, 1989



Dicetak oleh

PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 — MALANG, JATIM

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar 5

UNIT SATU: BUAH ROH DALAM HUBUNGAN DENGAN ALLAH

Pasal

- 1 Watak Orang Kristen: Buah Roh 14
- 2 Kasih: Buah Pilihan 40
- 3 Sukacita: Buah Kasih Karunia 64
- 4 Damai Sejahtera: Buah Kepercayaan 84

UNIT DUA: BUAH ROH DALAM HUBUNGAN DENGAN ORANG LAIN

- 5 Kesabaran: Buah Ketekunan 108
- 6 Kemurahan dan Kebaikan: Buah Kembar 132

UNIT TIGA: BUAH ROH BERHUBUNGAN DENGAN DIRI SENDIRI

- 7 Kesetiaan: Buah Kepercayaan 158
 - 8 Kelemahlembutan: Buah Ketundukan 184
 - 9 Penguasaan Diri: Buah Disiplin 204
 - 10 Berbuah: Tidak Ada Hukum yang Menentang Hal-hal Itu 224
- Bibliography 239
- Jawaban Soal-soal untuk Menguji Diri 240

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI



Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapanbelas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Lambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam ser ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Kehidupan yang Berkelimpahan: Suatu Pelajaran tentang Watak Kristen* adalah mata pelajaran keenam dalam Unit III. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.

Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Kata Pengantar

Roh Kudus dan Hidup yang Berlimpah-limpah

Seorang ilmuwan Kristen tersohor yang berbangsa Inggris mempunyai seorang kawan akrab yang menyatakan keraguannya mengenai kekristenan. Kawan ini mengemukakan pendapatnya sendiri tentang perangai manusia. Ia percaya bahwa semua manusia mempunyai kuasa di dalam diri mereka untuk memperbaiki diri sendiri, malahan akhirnya bisa menjadi sempurna. Dengan keras ilmuwan itu menolak pendapat tersebut dan menyatakan bahwa selama berabad-abad tak terhitung banyaknya orang yang telah berusaha memperbaiki diri mereka sendiri, namun selalu gagal.

Untuk menjelaskan pendiriannya lebih lanjut, ilmuwan itu memutuskan untuk tidak merawat satu bagian dari taman bunganya yang indah. Bagian lainnya dipelihara dengan teliti setiap hari. Tidak lama kemudian tanaman kem-bang yang tidak dirawat itu terbantut oleh rerumputan dan menjadi kering karena kekurangan air dan perhatian. Ketika kawannya melihat bagian taman ini, ia bertanya kepada ilmuwan itu, “Mengapa Anda mengabaikan bagian ini dari tamanmu?”

Ilmuwan itu menjawab, “Saya sama sekali tidak mengabaikannya. Saya hanya mempraktekkan prinsipmu bahwa semua makhluk hidup dapat memperbaiki dirinya sendiri.”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pelajaran peraga ilmuwan itu, perangai yang elok — seperti taman bunga yang indah — tidak terjadi secara kebetulan. Perangai Kristen dikembangkan sewaktu Roh Kudus menghasilkan buah-Nya di dalam orang percaya. Buah Roh, yang diuraikan dalam Galatia 5:22-23, adalah hasil dari kehadiran Roh Kudus yang mendiami diri kita. Penggunaan bentuk tunggal dari kata *buah* di Galatia 5:22 menunjukkan kesatuan dan keserasian perangai Tuhan Yesus Kristus yang dihasilkan kembali dalam kesem-bilan sifat buah itu.

Dalam pembaharuan rohani yang dialaminya, orang Kristen menyatu dengan Kristus. Sewaktu Ia mati karena dosa kita dan bangkit dengan kemuliaan dan kemenangan, kita pun mati bersama Dia dan di salib kita menguburkan semua perbuatan jahat dari perangai lama kita. Hidup baru kita, yang penuh semangat dan kudus, menyatakan perangai dan sifat Juruselamat kita.

Di Galatia 5 terdapat gambaran yang jelas dari perangai lama yang jahat (“perbuatan daging,” Galatia 5:19-21) dan hidup baru di dalam Kristus (“buah Roh,” Galatia 5:22-23). Inilah kehidupan yang berbuah dan melembak yang Allah peruntukkan bagi anak-anak-Nya, yakni *hidup yang berlimpah-limpah*.

Pelajaran ini terbagi atas tiga unit. Unit 1 mempelajari ketiga sifat *kasih, sukacita, dan damai sejahtera* yang merupakan hasil langsung dari hubungan kita dengan Allah, atau *kehidupan kita yang mengarah ke atas*. Unit 2 memusatkan perhatian pada sifat *kesabaran, kemurahan, dan kebaikan*, yang dikembangkan melalui hubungan kita dengan orang lain. Inilah *kehidupan kita yang mengarah ke luar*. Unit 3 menentang orang Kristen yang menghasilkan buah *kesetiaan, kelembutan, dan penguasaan diri*, yang mencerminkan *kehidupannya yang mengarah ke dalam*. Semua sifat dalam watak Kristen ini dihasilkan di dalam orang percaya ketika ia tunduk kepada pimpinan Roh Kudus yang tinggal di dalam dirinya.

Dalam pelajaran ini, istilah *buah Roh* mengacu kepada kesembilan sifat watak Kristen yang tercantum di Galatia 5:22, 23. Akan tetapi, demi identifikasi kadang-kadang kami akan mengacu kepada salah satu dari kesembilan dimensi buah rohani ini, seperti “buah sukacita,” atau “buah penguasaan diri.” Ingatlah, bahwa setiap sifat itu hanya merupakan satu segi dari buah Roh.

Penjelasan Mata Pelajaran

Kehidupan yang Berlimpah-limpah: Suatu Pelajaran tentang Watak Kristen adalah mata pelajaran yang praktis dari Galatia 5 dan ayat-ayat Alkitab yang berhubungan. Yang ditekankan ialah pengembangan sifat-sifat Kristen dan akibatnya dalam hubungan dan pelayanan Kristen. Berbagai definisi dan contoh dari Alkitab ditekankan dalam memerikan kesembilan dimensi buah rohani, dan penerapan praktis dibuat yang menghubungkan sifat-sifat ini dengan kehidupan kristiani yang perorangan. Mata pelajaran ini akan menolong pengikut kursus untuk mengerti prinsip-prinsip berbuah dalam orang Kristen dan perlunya pengembangan bertahap dari watak yang serupa Kristus untuk pelayanan Kristen yang efektif dan kehidupan yang berlimpah-limpah di dalam

Roh. Pengikut kursus akan diberi dorongan untuk mengembangkan sifat-sifat watak Kristen dalam kehidupannya dan memperlihatkan sifat-sifat ini di dalam pengalaman kesehariannya.

Tujuan Mata Pelajaran

Sesudah menyelesaikan mata pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

1. Mencatat kesembilan sifat buah Roh dan memberikan definisi dari setiap sifat itu berdasarkan penggunaannya di Alkitab.
2. Menerangkan konsepsi Alkitab perihal berbuah, sifat serupa dengan Kristus, pengembangan bertahap dari watak Kristen, dan kebebasan Kristen.
3. Memeriksa apa maksudnya menyatakan watak yang serupa Kristus di dalam hubungan dan pengalaman sehari-hari.
4. Setiap hari mempraktekkan prinsip-prinsip perihal berbuah sebagai orang Kristen sementara menyerahkan pengawasan atas hidup saudara kepada Roh Kudus.

Buku Pegangan

Saudara akan menggunakan buku *Kehidupan yang Berkelimpahan: Suatu Pelajaran Tentang Watak Kristen* sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini saudara membutuhkan juga sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu, yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menuruti petunjuk-petunjuk, dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai

tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan pasal; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal, termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari

Uraian pasal akan memudahkan saudara untuk mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian, saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek — bilamana ada waktu terluang — daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pelajaran sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pasal.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban-jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Janganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera di dalam buku pelajaran ini sampai saudara sendiri telah menjawab pertanyaan-pertanyaan itu lebih dahulu. Sebab kalau saudara sendiri menemukan jawaban-jawaban tersebut, maka saudara dapat menyimpan dengan lebih baik di dalam ingatan apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam uraian pasal, cocokkanlah jawaban-jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran saudara. Tandailah jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tulislah jawaban yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanan Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan, juga akan menolong saudara untuk beralih dari teori ke praktek.

Bagaimana Menjawab Pertanyaan-pertanyaan

Ada berbagai macam pertanyaan dan soal-soal untuk menguji diri dalam buku pembimbing ini. Di bawah ini adalah beberapa contoh dan bagaimana menjawabnya. Keterangan khusus akan diberikan bagi jenis-jenis pertanyaan lain yang mungkin timbul.

Pertanyaan PILIHAN GANDA meminta saudara memilih salah satu dari jawaban yang sudah disediakan.

Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku
- b) 66 buku.
- c) 27 buku.

Jawaban yang benar ialah *b) 66 buku*. Lingkarilah *b)* dalam buku pembimbing seperti berikut ini:

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku.
- b) 66 buku.
- c) 27 buku.

(Kadang-kadang bagi pertanyaan pilihan ganda ini ada lebih dari satu jawaban yang benar. Dalam hal itu, saudara harus melingkari huruf di depan setiap jawaban yang benar.)

Pertanyaan BENAR-SALAH meminta saudara memilih pertanyaan yang BENAR dari antara beberapa pernyataan.

Contoh Pertanyaan Benar-Salah

2 Yang manakah yang BENAR dari pernyataan-pernyataan di bawah ini?

- a Alkitab mempunyai sejumlah 120 buku.
- b Alkitab adalah berita bagi orang-orang percaya sekarang ini.
- c Semua penulis Alkitab menuliskan dalam bahasa Ibrani.
- d Roh Kudus mengilhami penulis-penulis Alkitab.

Pernyataan **b** dan **d** benar. Saudara harus melingkari kedua huruf itu untuk menunjukkan pilihan saudara, seperti yang terlihat di atas.

Pertanyaan MENCOCOKKAN meminta saudara mencocokkan hal-hal yang sesuai, misalnya nama dicocokkan dengan uraiannya, atau kitab dengan penulisnya.

Contoh Pertanyaan Mencocokkan

3 Tuliskan nomor nama pemimpin di depan kalimat yang menguraikan apa yang dilakukan oleh pemimpin itu.

- | | |
|---|----------|
| 1. a Menerima Hukum Taurat di Gunung Sinai. | 1) Musa |
| 2. b Memimpin umat Israel menyeberangi Sungai Yordan. | 2) Yosua |
| 3. c Berbaris mengelilingi Yerikho. | |
| 4. d Diam di istana Firaun. | |

Kalimat **a** dan **d** berhubungan dengan Musa, sedangkan kalimat **b** dan **c** berhubungan dengan Yosua. Saudara harus menuliskan **1** di depan **a** dan **d**, dan **2** di depan **b** dan **c**, seperti yang terlihat di atas.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara seluruhnya dapat diselesaikan melalui Pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dengan kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja, atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pelajaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud itu. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima catatan siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam suatu kelompok atau dalam kelas, mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan Siswa harus diselesaikan sesuai petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam Catatan Siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap Catatan Siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir bagi Catatan Siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam *Program Pelayanan Kristen* ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat tanda tamat.

Pengarang Buku Ini

Antonio Gilberto da Silva adalah seorang pendeta yang dilantik di Brazil, di mana beliau melayani denominasinya sebagai Sekretaris Umum, Koordinator Sekolah Minggu Nasional, dan sekretaris pada Komisi Nasional perihal Doktrin. Lagi pula, sekarang ini beliau melayani sebagai Direktur Pelaksana dari Brazilian Extension Schools of Theology dan sebagai anggota staf pengajar dari Pentecostal Bible Institute, Rio de Janeiro.

Buku-buku yang ditulis beliau adalah antara lain *Growing in Christ* (Bertumbuh di Dalam Kristus) dan *Sunday School Teacher's Handbook* (Buku Pembimbing Guru Sekolah Minggu). Beliau masih terus menulis artikel-artikel dan bahan sekolah Minggu untuk denominasinya.

Antonio Gilberto da Silva memperoleh gelar B.A. pada SUAM Liberal Arts College, Rio de Janeiro, Brazil. Secara teratur beliau mengadakan perjalanan ke seluruh negerinya dalam suatu pelayanan mengajar. Pengalaman beliau sebagai pendeta, guru, dan pengarang memberikan latar belakang yang kaya sehingga memungkinkan beliau menulis mata pelajaran ini mengenai buah Roh.

Pembimbing Saudara

Pembimbing saudara dengan senang hati akan menolong saudara dengan cara apapun yang mungkin. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang mata pelajaran ini, jangan segan-segan bertanya kepadanya. Jika beberapa orang ingin mempelajari mata pelajaran ini bersama-sama, tanyakanlah pembimbing saudara tentang persiapan-persiapan khusus untuk studi kelompok.

Kiranya Allah memberkati saudara sementara saudara mempelajari mata pelajaran tentang *Hidup Dalam Kristus: Suatu Pelajaran Mengenai Keselamatan*. Semoga pelajaran ini akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Kristen saudara, dan menolong saudara untuk memenuhi secara lebih efektif bagian saudara dalam Tubuh Kristus.

Unit 1

Buah Roh Dalam Hubungan Dengan Allah



Pasal 1

Watak Orang Kristen: Buah Roh

Dalam salah satu percakapan yang terakhir dengan murid-murid-Nya, Yesus berbicara kepada mereka tentang pentingnya *berbuah*. Ia berkata kepada mereka:

“Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya . . . Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak” (Yohanes 15:1, 5).

Yesus menggunakan ibarat dari pokok anggur untuk mengajar tentang hubungan penting yang harus ada antara Roh Kudus dengan orang percaya sehingga sifat-sifat Kristus dapat tumbuh dalam dirinya. Roh Kuduslah yang menghasilkan buah rohani dalam diri kita ketika kita menyerahkan diri kepada-Nya. Buah Roh itu adalah watak Kristus yang dihasilkan di dalam diri kita, sehingga kita dapat menunjukkan kepada dunia seperti apakah Kristus itu.

Pada sebatang pokok anggur, ranting-ranting bergantung kepada pokoknya untuk bertahan hidup, dan pokok itu membutuhkan ranting-ranting untuk menghasilkan buah. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia sudah datang ke dunia untuk menunjukkan Bapa-Nya kepada dunia. Ia mengatakan bahwa ketika Ia pergi Ia akan mengutus Roh Kudus untuk tinggal bersama mereka dan menolong mereka. Roh Kudus akan menyatakan Yesus kepada mereka. Sebagaimana Yesus memakai tubuh manusia untuk menyatakan Allah Bapa kepada dunia, demikian juga Roh yang kekal tinggal di dalam orang percaya untuk menyatakan Kristus kepada dunia. Rasul Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait



Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, — dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” (I Korintus 6:19-20).

Dalam pasal ini saudara akan mempelajari apa yang Alkitab katakan tentang buah Roh, yang adalah watak orang Kristen, dan bagaimana buah itu dihasilkan dalam hidupmu oleh kuasa Roh Kudus, supaya saudara dapat menghormati Tuhan.

ikhtisar pasal

Buah Diperkenalkan
Buah Dilukiskan
Buah Dibutuhkan
Buah Dijadikan Nyata

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Memberikan sebuah contoh yang praktis dan sebuah contoh yang rohani tentang prinsip berbuah.
- Mendaftar buah Roh dan menjelaskan hubungannya dengan watak Kristus.
- Menguraikan syarat-syarat untuk berbuah dan akibat dari tidak berbuah.
- Mengenalinya pentingnya berbuah rohani dan merindukan buah Roh dalam hidupmu.

kegiatan belajar

1. Bacalah pendahuluan pelajaran ini dengan teliti sebelum saudara mulai mengerjakan pasal ini, dan pelajarilah tujuan pelajarannya.
2. Bacalah dengan teliti kedua halaman pertama pada pasal ini, termasuk alinea pembukaan, ikhtisar pasal, dan tujuan pasal. Juga bacalah tujuan penunjang yang diberikan sepanjang pasal ini. Tujuan ini akan menunjukkan apa yang seharusnya dapat saudara lakukan setelah mempelajari pasal ini. Pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran dan soal-soal untuk menguji diri didasarkan pada tujuan tersebut.
3. Sebagai latar belakang untuk pasal ini, bacalah Yohanes 15 dan Galatia 5. Pelajari uraian pasalnya. Cari dan baca semua ayat Alkitab yang disebutkan. Jawablah pertanyaan dan cocokkan jawaban saudara dengan yang diberikan pada akhir pasal. Gunakan buku catatan yang terpisah untuk jawaban-jawaban yang panjang.
4. Bila saudara sudah menyelesaikan pasal ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan soal-soal untuk menguji diri. Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada bagian belakang buku ini.

uraian pasal

BUAH DIPERKENALKAN

Watak Seperti Kristus

Tujuan 1. *Memilih sebuah contoh dari prinsip berbuah.*

Prinsip berbuah dinyatakan dalam pasal pertama dari kitab Kejadian, “Berfirmanlah Allah, ‘Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi’” (Kejadian 1:11). Perhatikan bahwa tiap tumbuhan dan pohon harus menghasilkan buah *sesuai dengan jenisnya*.

Berbuah secara rohani mengikuti prinsip yang sama. Yohanes Pembaptis, pembawa kabar kedatangan Juruselamat, meminta dari orang-orang yang bertobat, “Hasilkanlah buah sesuai dengan pertobatan” (Matius 3:8). Dalam Yohanes 15:1-16, Yesus menekankan prinsip ini dengan menjelaskan bahwa pengikut-Nya, dalam usaha untuk menumbuhkan dan mempertahankan kehidupan rohani, harus menghasilkan buah yang berlimpah bagi Tuhan.

Buah apakah yang dimaksudkan oleh Yesus? Jawabannya diberikan dalam Galatia 5:22:

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

Dengan perkataan lain, buah Roh adalah watak seperti Kristus: watak yang menyatakan seperti apakah Yesus itu. Ini adalah pernyataan lahiriah dari sifat kudus Allah di dalam orang percaya. Sebenarnya inilah perkembangan kehidupan Kristus di dalam diri orang Kristen.

- 1 Yang mana dari yang berikut ini adalah contoh dari prinsip berbuah?
- Sebatang pohon ara yang menghasilkan daun.
 - Seorang yang dipenuhi Roh menghasilkan kemarahan.
 - Sebatang pohon jeruk menghasilkan jeruk.

Sifat Yang Baru

Tujuan 2. *Membuat sebuah daftar yang membandingkan perbuatan daging dengan buah Roh.*

Galatia 5:16-26 menguraikan suatu pertentangan rohani antara sifat yang penuh dosa dengan sifat ilahi. Pertentangan itu adalah sebagai berikut, “Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging — karena keduanya bertentangan — sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki” (ayat 17). Kata *berlawanan* berarti “bertolak belakang dalam sifat.”

Bila orang percaya tidak menyerahkan diri kepada pimpinan Roh, ia tidak mampu menolak keinginan dari sifat berdosa. Tetapi jika Roh Kudus memimpinnya, ia menjadi seperti tanah yang subur tempat Roh dapat menghasilkan buah-Nya. Dengan kuasa Roh Kudus ia dapat mengatasi keinginan daging dan menjalani hidup yang berlimpah dan penuh buah.

Untuk memenangi pertentangan ini, rahasianya adalah *hidup oleh Roh*. “Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh” (Galatia 5:24-25). Bagaimanakah kita melakukan ini? Dengan mendengarkan suara-Nya, mengikuti pimpinan-Nya, menaati perintah-Nya, dan percaya serta berserah kepada-Nya.



CARA UNTUK HIDUP OLEH ROH:

1. MENDENGARKAN DIA
2. MENGIKUTI-NYA
3. MENAATI-NYA
4. PERCAYA KEPADA-NYA

Untuk menunjukkan betapa hebatnya perbedaan antara perbuatan dari sifat yang berdosa dengan buah Roh, penulis kitab Galatia mencantumkan daftar-tanya dalam pasal yang sama (Galatia 5). Selama Roh Kudus memimpin, tinggal di dalam dan memberi kekuatan kepada orang percaya, Ia dengan sendirinya mewujudkan buah-Nya di dalam orang percaya tersebut (lihat Roma 8:5-10). Dengan cara yang sama, sifat berdosa seorang yang tidak percaya menghasilkan perbuatannya di dalam dirinya. Apakah saudara melihat prinsip berbuah di sini? Masing-masing menghasilkan buah *sesuai dengan jenisnya*. Dalam Yohanes 14:16 kita membaca perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya, “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran.” Kata *yang lain* dalam ayat ini diambil dari kata bahasa Yunani yang mengacu kepada “yang lain dari jenis yang sama.” Adalah *sifat* Roh Kudus untuk menghasilkan watak seperti Kristus dalam diri orang percaya. *Sifat* dari daging yang berdosa itulah yang menghasilkan kejahatan.

2 Dalam buku catatanmu buatlah dua kolom yang berjudul sebagai berikut, dan buatlah daftar dari perbuatan daging dan buah Roh dalam kedua kolom tersebut, berdasarkan Galatia 5:19-23.

SIFAT LAMA (perbuatan daging)	SIFAT BARU (buah Roh)

3 Lima belas perbuatan daging tertulis dalam Galatia 5. Daftar yang serupa ditemukan dalam Roma 1:29-31, Roma 3:12-18, Markus 7:21-23, dan Efesus 4:17-32. Tambahkan pada daftarmu perbuatan daging lainnya yang disebut dalam ayat-ayat tersebut.

Firman Tuhan sangat tegas dalam menyatakan bahwa “barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah” (Galatia 5:21). Perbuatan daging ini adalah ciri-ciri khas dari dosa. “Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam aku” (Roma 7:20).

4 Bacalah I Korintus 13:4-7 dan II Petrus 1:5-7. Ayat-ayat ini memberikan lebih banyak keterangan mengenai sifat baru yang dihasilkan dalam orang per-

caya oleh Roh Kudus. Tambahkanilah pada daftar saudara sifat-sifat lain dari buah Roh yang belum tertulis tetapi disebut dalam ayat-ayat ini.

Firman Allah dengan jelas menyebut pahala bila membiarkan Roh Kudus menghasilkan sifat-sifat Kristus di dalam diri saudara. Dalam II Petrus 1, Petrus memberi tahu perlunya mengembangkan dimensi rohani dari kehidupan seseorang. Dengan perkembangan ini terbentuklah kedewasaan dan kemandirian, yang memungkinkan seseorang untuk hidup terlepas dari sifat lama yang berdosa. Kemudian dalam ayat 10 ia berkata, “Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (II Petrus 1:10-11).

5 Isilah bagian yang kosong berdasarkan prinsip berbuah.

a Orang yang dipimpin oleh keinginan sifat lamanya akan menghasilkan sifat-sifat yang adalah

b Orang yang dipimpin oleh Roh akan mempunyai sifat-sifat yang adalah, karena ia oleh Roh.

c Buah Roh adalah perkembangan sebuah yang seperti Kristus

Buah adalah sesuatu yang hidup. Jikalau saudara telah menyerahkan pimpinan hidupmu kepada Roh Kudus, maka dengan tak henti-hentinya Ia menghasilkan buah Roh dalam suatu panen yang terus menerus dan berlimpah dalam hidupmu. Sebagai seorang Kristen, seluruh keindahan yang murni dan kekal dari sifat yang menghiasi kehidupanmu, sifat seperti Kristus baik secara batin maupun lahir, adalah perbuatan Roh Kudus — “sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu” (Galatia 4:19).

BUAH DILUKISKAN

Pokok Anggur dan Ranting-Rantingnya

Tujuan 3. *Mengenali pernyataan yang benar mengenai ajaran Kristus tentang pokok anggur dan ranting-rantingnya.*

Dalam Yohanes 15:1-17 Yesus menggunakan pokok anggur dan ranting-rantingnya untuk menggambarkan macam perhubungan yang harus ada di

antara diri-Nya dengan orang percaya agar orang percaya dapat berbuah. Orang tidak perlu menjadi seorang ahli dalam bidang pertamanan untuk mengetahui bahwa yang paling penting dalam sebuah pokok anggur adalah kualitas dari buah yang dihasilkannya. Ini terlihat dalam cara Yesus berbicara tentang ranting-ranting itu:

1. *Ada ranting-ranting yang tidak berbuah—ranting-ranting ini dipotong!* (Yohanes 15:2). Kegunaan ranting adalah untuk menghasilkan buah. Jika ranting tidak menghasilkan buah, ia tidak bernilai bagi si pengusaha kebun, sehingga ia memotongnya. Sebuah contoh yang menyedihkan dari hal hukuman serupa ini ditemukan dalam sejarah bangsa Israel. Israel direncanakan untuk menjadi kebun anggur Tuhan, untuk mencerminkan kasih Tuhan, kemurahan-Nya, kebaikan-Nya, dan kebesaran-Nya di antara bangsa-bangsa. Tetapi Israel gagal, dan hukuman mengikuti kegagalan ini. Inilah yang Allah katakan tentang kegagalan Israel sebagai kebun anggur-Nya:

Apatah lagi yang harus diperbuat untuk kebun anggur-Ku itu, yang belum Kuperbuat kepadanya? Aku menaati supaya dihasilkannya buah anggur yang baik, mengapa yang dihasilkannya hanya buah anggur yang asam? Maka sekarang, Aku mau memberitahukan kepadamu apa yang hendak Kulakukan kepada kebun anggur-Ku itu: Aku akan menebang pagar durinya, sehingga kebun itu dimakan habis, dan melanda temboknya sehingga kebun itu diinjak-injak (Yesaya 5:4-5; lihat juga Roma 11:21).

6 Ayat-ayat ini berarti bahwa bangsa Israel bukannya menghasilkan buah yang diharapkan menurut prinsip berbuah, melainkan menghasilkan

- a) buah yang sifatnya bertentangan dengan apa yang diharapkan.
- b) tidak sebutir buah pun.
- c) sebagian besar buah yang baik.

7 Sebagai akibatnya, bangsa Israel

- a) dilindungi Tuhan.
- b) tidak lagi dilindungi Tuhan.
- c) mampu memimpin bangsa-bangsa lain kepada Tuhan.

2. *Ada ranting yang tidak tetap tinggal pada pokok—ranting-ranting ini dicampakkan ke dalam api dan dibakar.* “Ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur” (Yohanes 15:4). Ranting-ranting ini tidak mungkin menghasilkan buah karena mereka bukan bagian dari pokok itu.

Pernahkah saudara memperhatikan bahwa ranting yang telah patah segera menjadi layu dan mati? Karena ranting ini patah, hubungan yang penting dengan hidup di dalam pokok itu terputus. Zat-zat pemberi hidup tidak lagi dapat mengalir ke dalam ranting, dan tanpa zat-zat pemberi hidup ini, ranting dengan cepat akan mati. Kemudian ia akan dikumpulkan dan dibakar.

Keselamatan adalah pengalaman yang nyata dari penyerahan diri dalam iman kepada Juruselamat dan menjadi ciptaan baru. Inilah hubungan kita dengan sumber hidup dari Yesus Kristus. Ini adalah penyerahan pribadi kepada Yesus dan perhubungan yang berlangsung terus-menerus dengan-Nya. Ia adalah pokok, dan kitalah ranting-ranting-Nya (Yohanes 15:5). Tinggal di dalam Kristus bukanlah sekedar menjadi pengikut suatu agama atau melaksanakan upacara-upacara keagamaan ataupun mempelajari pernyataan kepercayaan suatu agama. Tinggal di dalam Kristus adalah penyerahan hidupmu kepada-Nya dan keinginan untuk diubah menjadi seperti gambar-Nya oleh kuasa Roh Kudus.

3. *Ada ranting yang menghasilkan buah—ranting-ranting ini dibersihkan.* “Setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah” (Yohanes 15:2). Pengusaha kebun menginginkan agar zat-zat pemberi hidup dari pokok itu mengalir ke dalam buah daripada ke daun atau ranting yang tidak berharga. Oleh karenanya, untuk menghasilkan buah yang lebih banyak dan lebih baik, pemangkasan dan pembersihan ranting sangat diperlukan.



**TIDAK ADA BUAH—
POTONG!**



**TIDAK TINGGAL
PADA POKOK—
BAKAR!**



**BANYAK BUAH—
BERSIHKAN!**

Rencana bagi kita adalah supaya kita menghasilkan banyak buah. Ia mengutus Roh Kudus-Nya untuk membenarkan kita, mendiami kita, dan menguduskan kita di dalam nama Tuhan Yesus Kristus (lihat I Korintus 6:11). Dikuduskan berarti dipisahkan dari dosa dan diuntukkan bagi Allah, diubah menjadi serupa dengan gambaran Kristus (Roma 8:29). “Setiap ranting yang berbuah dibersihkan-Nya” mengacu kepada pengudusan sebagaimana yang dinyatakan dalam II Tesalonika 2:13, “Sebab Allah dari mulanya telah memiliki kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai.”

Mengapa proses pemangkasan diperlukan? Pada saat seseorang mengungkapkan iman sejati dalam Yesus sebagai Juruselamat dan dilahirkan kembali oleh Roh, tidaklah berarti bahwa ia dengan segera menjadi sempurna. Orang Kristen mengawali proses ini dengan diubah ke dalam sifat seperti Kristus. Ini terjadi ketika Roh Kudus, melalui Firman Tuhan, mulai membersihkan berbagai sikap dan perilaku yang tidak seperti Kristus. Orang Kristen ini secara berangsur-angsur menunjukkan tanda peningkatan pertumbuhan buah dalam kehidupan rohaninya, persis seperti ranting yang secara berangsur-angsur menunjukkan tanda berbuah jauh hari sebelum buahnya mencapai kematangan. Pembersihan rohani mengembangkan bukti yang lebih nyata dari sifat Kristus yang membawa orang menuju kedewasaan rohani.

8 Pernyataan-pernyataan berikut ini mengadakan penerapan pribadi dari prinsip-prinsip yang diajarkan Yesus melalui perumpamaan pokok anggur dan rantingnya. Lingkari huruf di depan pernyataan yang BENAR menurut prinsip ini.¹

- a** Jika saya membiarkan Roh Kudus menghasilkan buah Roh dalam diri saya, ini berarti bahwa sikap saya akan menjadi seperti sikap Yesus.
- b** Yesus mengajarkan bahwa adalah biasa bagi sebatang pokok anggur untuk menghasilkan buah yang baik dan juga buah yang buruk; dengan perkataan lain, sebagian sikap saya akan seperti Yesus, dan sebagian lainnya akan merupakan perbuatan daging.
- c** Jika saya ingin menjadi ranting yang menghasilkan banyak buah yang baik, saya harus bersedia untuk dibersihkan, atau dikuduskan, oleh Roh Kudus.
- d** Dengan usaha sendiri saya dapat menghasilkan buah seperti yang Yesus inginkan untuk dihasilkan dalam diri saya.
- e** Jika saya gagal menghasilkan buah rohani, ini mungkin menunjukkan bahwa saya tidak tinggal pada pokok itu.

- f Mutu dan jumlah buah rohani yang saya hasilkan tergantung pada banyaknya kesempatan yang saya berikan kepada roh Kudus untuk memimpin hidup saya.
- g Menjadi kudus berarti bahwa sifat Kristus tampak dalam diri saya.

Syarat-syarat Untuk Berbuah

Tujuan 4. *Mencocokkan syarat-syarat untuk berbuah dengan contoh-contoh dari tiap syarat.*

Ketika kita melihat pengajaran yang diberikan dalam Yohanes 15 kita mendapatkan paling sedikit tiga syarat untuk mendapatkan panen buah rohani yang melimpah: 1) pembersihan oleh Allah Bapa; 2) tinggal di dalam Kristus; dan 3) Kristus tinggal di dalam kita.

1. *Pembersihan oleh Allah Bapa.* Seperti yang sudah kita lihat, pembersihan atau pemangkasan diperlukan jika kita akan menghasilkan buah Roh. Roh Kudus sesungguhnya sudah berhubungan dengan kita mengenai dosa bahkan sebelum kita diselamatkan. Ia menginsafkan kita akan dosa itu, menciptakan dalam diri kita suatu keinginan untuk meninggalkannya, dan menghasilkan dalam diri kita kesedihan ilahi dan pertobatan yang akan membawa kita menuju keselamatan. (Lihat Kisah Para Rasul 2:37 sebagai contoh.) Setelah kita diselamatkan Roh terus menginsafkan kita akan bagian-bagian dalam kehidupan kita yang tidak seperti Kristus, serta memurnikan kita, dan menjadikan kita kudus (I Tesalonika 5:23; Ibrani 12:10-14). Dalam kehidupan orang Kristen, hajaran dalam pembersihan dikerjakan oleh Allah Bapa melalui berbagai keadaan dan pengaruh yang membawa kedewasaan yang semakin meningkat dan ketergantungan kepada Tuhan. Ibrani 12:5-6 mengungkapkan bahwa hajaran atau teguran oleh Tuhan menunjukkan bahwa kita adalah milik-Nya:

Hai anakk, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.

9 Bacalah Roma 5:3-4. Apakah ketiga hasil positif dari hajaran yang berupa penderitaan?

.....

Perlunya *pembersihan* atau *pemangkasan* dinyatakan dalam Yakobus 1:2-4:

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun.

10 Bacalah I Petrus 1:6-8. Kegunaan apakah yang diberikan di sini untuk kesedihan yang kita derita dalam segala macam pencobaan?

.....

2. *Tinggal di dalam Kristus*. Yesus menggunakan ungkapan *tinggal di dalam* ketika Ia menguraikan hubungan antara diri-Nya dengan para pengikut-Nya. Ia berkata, “Tinggallah di dalam Aku, dan Aku di dalam kamu” (Yohanes 15:4).

Ungkapan pertama, “Tinggal di dalam Aku” berkenaan dengan *posisi* kita di dalam Kristus. Dalam terjemahan *Amplified Version* dari kitab Perjanjian Baru, II Korintus 5:17 berbunyi, “*Therefore if any person is (ingrafted) in Christ, the Messiah, he is (a new creature altogether) a new creation.*” Yang jika diterjemahkan berarti “Jadi jika seseorang dicangkokkan dalam Kristus, sang Mesias, ia adalah suatu ciptaan yang samasekali baru.” Kata *dicangkokkan* berarti *dinempelkan*, atau *dijadikan bagian dari*. Jadi tinggal di dalam Kristus menyatakan kesatuan dan persahabatan kita dengan-Nya sebagaimana yang diuraikan oleh Efesus 2:6, “Dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga.” Ini berarti bahwa Kristus sekarang berada di sorga, dan mereka yang diselamatkan ada *di dalam*-Nya di sana dalam *posisi* ataupun kedudukan-Nya. Ketika memikirkan kata penting *dalam* ini, kita mencapai kesimpulan bahwa *tempat* kita berada adalah penting sekali. Kita harus berada *di dalam* Kristus sebagaimana ranting harus berada di dalam pokok. Pencangkokan atau penempelan hidup orang percaya pada Kristus adalah dasar bagi hidup orang percaya untuk berbuah.

Paulus, rasul besar, guru dan pengkhotbah, orang yang memegang dua kewarganegaraan dan terpelajar, menganggap *kedudukannya di dalam Kristus* sebagai hal yang terpenting di dalam hidupnya. Lebih daripada segala yang lain, ia ingin didapatkan “di dalam Kristus” (lihat Filipi 3:8-9). Paulus adalah contoh yang sangat baik dari kehidupan yang diubahkan sehingga menghasilkan

buah berupa sifat seperti Kristus. Bukti dari perhubungannya dengan Kristus yang menghasilkan buah terlihat dari hasil pelayanannya dan tulisan-tulisannya. Bahkan sampai hari ini, kehidupan Paulus masih terus mempengaruhi kehidupan dan kepercayaan orang Kristen di seluruh dunia.

3. *Kristus tinggal di dalamku.* Ungkapan kedua, “Aku di dalam kamu” berkenaan dengan hidup yang berbuah atau yang bersifat seperti Kristus di atas muka bumi ini. Hal ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hariku, di mana saya menunjukkan kesempurnaan moral dari watak Kristus oleh kuasa Roh. Itulah kesucian Kristus yang bersinar di hadapan dunia melalui kehidupan saya.

Pengusaha kebun mengetahui pentingnya mempunyai sumber hidup yang mengalir berkelimpahan dari pokok menuju buah. Buah yang lebih besar dan lebih baik dihasilkan jika buah itu menerima dan menyimpan zat-zat hidup dari pokok. Hidup Kristus yang tinggal di dalam mengubah sifat orang percaya ketika sumber hidup itu tinggal di dalamnya.

Perhatikan bahwa dalam I Korintus 1:2 dan Filipi 1:1 dinyatakan bahwa orang-orang kudus ada *di dalam* Kristus tetapi juga *di dalam* kota Korintus dan Filipi. Kehidupan kristiani selalu seperti ini—orang Kristen berada *di dalam Kristus*, tetapi ia juga hidup *di dalam dunia*. Ia menampakkan Kristus kepada dunia melalui kehidupan sehari-harinya. Ini berarti bahwa Kristus harus hidup *di dalam orang Kristen*. Kita membaca dalam I Yohanes 2:6 bahwa “Barangsiapa mengatakan bahwa ia ada di dalam Dia (Kristus), ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup.” Hidup seperti Yesus hanya mungkin dilakukan melalui kuasa Roh Kudus.

Zat cair pemberi hidup yang ada di dalam pokoklah yang menelihara kehidupan ranting dan membuatnya berbuah. Dengan cara yang sama, Juruselamat kita yang telah bangkit itulah yang menunjang kita melalui kehadiran-Nya di dalam kita. Dan melalui Roh Kudus Ia menyebabkan kita tetap menjalani kehidupan kristiani yang mantap dan berbuah.

Apakah saudara mengingat permintaan terakhir Yesus kepada Allah Bapa dalam doa-Nya yang ditulis dalam Yohanes 17? Dia sendiri yang akan berada *di dalam* kita (Yohanes 17:26). Setiap usaha kita untuk meniru kehidupan Kristus dengan kekuatan sendiri akan berakhir dalam kegagalan total. Kehidupan yang berbuah hanya dapat terjadi melalui hubungan saling tergantung ini: orang Kristen DI DALAM Kristus; Kristus DI DALAM orang Kristen.

11 Cocokkan syarat yang disebutkan untuk berbuah (kanan) dengan contoh atau uraiannya (kiri).

- | | |
|--|----------------------------------|
|a Kita mempunyai posisi persatuan dengan Kristus di sorga. | 1) Pembersihan oleh Allah Bapa |
|b Roh Kudus membersihkan sikap dan perilaku yang salah melalui disiplin. | 2) Tinggal di dalam Kristus |
|c Kita menyatakan kehidupan Kristus di dunia. | 3) Kristus tinggal di dalam kita |
|d Tuhan membetulkan sikap dan perilaku kita melalui pencobaan. | |
|e Kita menerima sumber-sumber pemberi kehidupan yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan dan kedewasaan. | |

BUAH DIBUTUHKAN

Tujuan 5. *Menunjukkan alasan mengapa berbuah dibutuhkan bagi seorang Kristen.*

Perlunya Menghasilkan Buah Rohani

Dalam Matius 7:15-23 ada beberapa ucapan yang mengesankan dari Juruselamat kita tentang sangat perlunya menghasilkan watak Kristen. Ia mengatakan bahwa nabi palsu akan dikenal dari jenis buah yang mereka hasilkan, “Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik. Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api” (ayat 16-19).

Yesus melanjutkan dengan mengatakan bahwa bahkan akan ada orang yang mengusir setan dalam nama-Nya padahal Ia tidak mengenal mereka (ayat 22-23). Bagaimana mungkin ini terjadi? Jawabannya diberikan dalam II Tesa-

Ionika 2:9, “Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu.” Ayat ini menyatakan mujizat dan karunia Roh mungkin dapat ditiru oleh Iblis. Tetapi hubungan sejati seseorang dengan Kristus dapat diketahui dengan memperhatikan apakah buah Roh atau perbuatan daging yang dihasilkan dalam wataknya (lihat Matius 7:17-18; I Yohanes 4:8). Watak orang Kristen tidak bisa ditiru. Watak itu adalah akibat yang wajar dari Kristus yang menampakkan sifat kudus-Nya di dalam dan melalui kita.

12 Orang mungkin dapat mengusir setan dalam nama Yesus sedangkan mereka tidak tinggal di dalam-Nya dan Ia tidak di dalam mereka karena

.....

13 Dengan cara bagaimanakah saudara dapat mengetahui bahwa seseorang ada di dalam Kristus?

.....

.....

Maksud Berbuah Rohani

Dalam memikirkan maksud berbuah rohani, kita akan melihat pada tiga aspek, yang berhubungan dengan *pengungkapan*, *pemuridan*, dan *kemuliaan*.

1. *Berbuah adalah pengungkapan hidup Kristus*. Setiap buah adalah pengungkapan dari kehidupan tanaman tempatnya bertumbuh. Dengan cara yang sama, sebagai anggota tubuh Kristus, harus ada pengungkapan dari keindahan sepenuhnya sifat Kristus di dalam kita.

Untuk maksud apa saudara hidup? Apakah Allah menyelamatkanmu hanya supaya saudara akan duduk di dalam gereja selama beberapa jam setiap minggu? Tidak! Saudara ada untuk mengamalkan pengajaran yang saudara terima, untuk menyatakan Kristus kepada dunia yang berdosa dan terhilang. Orang perlu melihat Yesus melalui kehidupan orang-orang Kristen. Ketika mereka memperhatikan kehidupan kita sebagai orang Kristen, kita mungkin menjadi satu-satunya Alkitab yang akan “dibaca” oleh banyak di antara mereka.

Kehidupan yang diserahkan kepada Kristus mengungkapkan kepada mereka jenis cinta yang Ia rasakan terhadap mereka. Bila saya adalah pengungkapan Kristus, telinga saya akan mendengar tangisan mereka, mata saya akan melihat kebutuhan mereka, kaki saya akan membawa saya untuk menolong mereka dan tangan saya akan menjangkau mereka. Dengan cara ini saya akan menjadi saluran hidup Kristus. Ia akan melayani mereka melalui saya. Apakah saudara saluran hidup Kristus? Apakah Ia melayani orang lain melalui saudara?

2. *Berbuah adalah bukti pemuridan.* Yesus berkata bahwa kita harus menghasilkan “banyak buah” dan demikian menunjukkan bahwa kita adalah murid-Nya (Yohanes 15:8). Ia menjelaskan bahwa setiap murid yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya (Lukas 6:40). Ini berarti bahwa tidaklah cukup hanya untuk menerima Dia sehingga saudara dapat berkata, “Lihat, aku seorang Kristen!” Ia menginginkan saudara menghasilkan *banyak* buah. Jika saudara melakukan hal ini, maka inilah bukti bahwa saudara telah melangkah melewati tahap pertama dari kelahiran baru dan menerima Kristus. Ini menunjukkan bahwa Kristus sesungguhnya adalah Tuhan atas hidupmu.

3. *Berbuah memberkati orang lain.* Terlebih dahulu hal ini memberkati mereka yang menerima keuntungan dari pernyataan sifat Kristus dalam kehidupan saudara, dan juga memberkati sesama orang percaya yang mengamati buah rohani di dalam saudara.

4. *Berbuah membawa kemuliaan bagi Tuhan.* Yesus berkata, “Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak” (Yohanes 15:8). Menghasilkan buah rohani adalah akibat dari hidup yang berkelimpahan. Jika saudara memperkenankan hidup Kristus diungkapkan melalui diri saudara, orang akan melihat akibat yang ditimbulkannya dan akan memuliakan Tuhan (Matius 5:16).

14 Berbuah dibutuhkan untuk

- a) memberikan bukti pemuridan.
- b) menerima Yesus sebagai Juruselamat.
- c) mengusir setan.
- d) memuliakan Allah.
- e) menjadi anggota jemaat.
- f) mengungkapkan kasih Kristus kepada orang lain.
- g) menunjukkan hubungan saudara dengan Yesus Kristus.
- h) menjadi berkat bagi orang lain.

BUAH DIJADIKAN NYATA

Panen yang Berkelimpahan

Tujuan 6. *Menguraikan cara-cara agar saudara dapat bertambah dalam menghasilkan buah rohani dalam kehidupanmu.*

Tanaman penghasil buah harus dirawat dengan selayaknya untuk menghasilkan sejumlah besar buah yang baik. Prinsip yang sama berlaku di dalam kehidupan rohani. Marilah kita melihat beberapa cara agar saudara dapat mencapai panen buah rohani yang berlimpah dalam kehidupanmu. Setelah menerima Roh Kudus sebagai Teman Sejati, saudara harus bekerja sama dengan-Nya sehingga Ia dapat menghasilkan buah di dalam diri saudara. Ada banyak cara untuk melakukan ini.

1. *Mengolah persekutuan dengan Allah.* Mengolah berarti mendorong, menyiapkan untuk bertumbuh. Lama sebelum bunga pertama muncul atau tanda awal dari buah terlihat, banyak hal yang sudah dilakukan untuk menyiapkan tanaman agar ia menghasilkan buah yang diharapkan. Tukang kebun dengan hati-hati merawat tanaman sehingga tanaman tersebut menjadi lebih produktif. Proses perawatan dengan hati-hati ini adalah *pengolahan*. Inilah hubungan kita dengan Tuhan, melalui persekutuan yang berkesinambungan, sehingga hidup kita diubah dan dikembangkan ke arah pemuahan.

Sebagai anak Tuhan, saudara menikmati persekutuan yang diberkati dengan Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus (I Korintus 1:9; II Korintus 13:13; I Yohanes 1:3). Saudara dapat mengolah persekutuan ini dengan *melewatkan waktu bersama Tuhan* dalam persekutuan dan doa. Saudara dapat juga mengolahnya dengan *menaati Firman-Nya*. Ketika Yesus mengajar murid-Nya tentang buah rohani. Ia menyuruh mereka untuk membiarkan perkataan-Nya tinggal di dalam mereka (Yohanes 15:7). Ia juga berkata bahwa mereka akan tetap tinggal di dalam-Nya selama mereka menaati perintah-Nya, terutama perintah-Nya untuk saling mengasihi (Yohanes 15:9-12). Ketaatanmu kepada Firman Tuhan akan membawa hasil yang sama. Saudara akan mengalami persekutuan dengan Tuhan dan kasih-Nya, dan kehidupanmu akan dijadikan berbuah karena perhubunganmu dengan-Nya.

2. *Berusahalah untuk bersekutu dengan orang-orang Kristen yang lain.* Seorang tukang kebun biasanya ingin mempunyai tanaman yang dikelompokkan sesuai dengan buah yang dihasilkan masing-masing. Semua pohon jeruk akan ditanam bersama-sama, semua pohon mangga akan berada bersama dalam

satu ladang, dan sebagainya. Hal ini memudahkan pengolahan dan penuaian pada waktu panen. Melalui persekutuan dengan orang Kristen lain saudara dapat didorong untuk hidup secara Kristen, dan mendorong orang lain. Orang-orang Kristen yang mula-mula mengadakan persekutuan bersama-sama setiap hari (Kisah 2:46). Tidak mengherankan kehidupan mereka menjadi kesaksian yang kuat bagi pekabaran Injil dan membuat orang-orang di sekitar mereka haus akan keselamatan. Ada panen jiwa tiap hari ketika Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang-orang yang diselamatkan (Kisah 2:46-47).

3. *Menerima pelayanan dari pemimpin-pemimpin yang saleh.* Tuhan menggunakan pemimpin-pemimpin untuk memberi makan dan mengasuh umat-Nya. Efesus 4:11-13 menekankan bahwa kegunaan para rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar dalam gereja adalah untuk membina umat Tuhan sehingga mereka menjadi dewasa. Kebenaran yang sama dinyatakan dalam I Korintus 3:6, di mana rasul Paulus berkata tentang perbedaan peran antara dia dengan Apolos dalam membantu jemaat di Korintus, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.” Ketika saudara menerima dan menerapkan ajaran-ajaran yang Allah berikan melalui pemimpin-pemimpin yang sudah Ia panggil, saudara dibawa ke dalam keadaan yang menghasilkan lebih banyak buah.

4. *Menjalankan kewaspadaan dan perlindungan.* Selalu ada bahaya yang mengancam tanaman. Sebatang tanaman yang sehat akan lebih mampu untuk melindungi dirinya sendiri dari bahaya-bahaya semacam ini dan menanggapi perhatian si tukang kebun. Orang Kristen perlu berhati-hati terhadap hal-hal yang dapat menghancurkan kehidupan rohaninya. Kebiasaan yang buruk, sikap dan pergaulan yang salah, pikiran-pikiran yang merusak dan keinginan yang keliru semuanya harus dianggap sebagai ancaman terhadap pertumbuhan rohani.

Ketika bani Israel memasuki Tanah Perjanjian mereka seharusnya menghancurkan bangsa-bangsa jahat yang diam di sana. Itulah rencana Allah, tetapi Israel tidak melakukannya. Sebagai akibatnya, orang Israel terjerumus ke dalam perbuatan jahat bangsa-bangsa tersebut (Mazmur 106:34-36). Pengalaman mereka adalah peringatan bagi kita. Kita harus berhati-hati agar kita tidak membiarkan kebiasaan dan sikap yang tidak saleh untuk tinggal dan terbentuk dalam kehidupan kita. Ibrani 12:15 memperingatkan kita untuk tidak mengizinkan *akar yang pahit* (kepahitan, kebencian) untuk tumbuh. Seperti duri yang Yesus gambarkan dalam perumpamaan penabur (Lukas 8:14), kebiasaan dan sikap yang buruk dapat merintangsi saudara menjadi orang seperti yang Tuhan inginkan.

Saudara juga perlu menyadari bahwa Iblis akan mencoba menentang dan mencegah penyerahanmu kepada Roh Kudus. Iblis tidak menginginkan saudara membuat Kristus menjadi satu-satunya Tuhan yang Mahakuasa di dalam hidupmu.

15 Nasihat apakah yang diberikan oleh I Petrus 5:8-9 kepadamu?
 dan
 dan si Iblis.

16 Apa yang akan terjadi jika saudara melawan Iblis (Yakobus 4:7)?

17 Dalam buku catatan saudara, daftarkan keempat cara meningkatkan buah rohani yang baru saudara pelajari. Di sebelah masing-masing cara sebutkan sesuatu yang khusus yang dapat saudara perbuat untuk mempraktekannya dalam kehidupanmu. Sebagai contoh, di sebelah *Persekutuan dengan Allah* saudara dapat menulis sesuatu seperti “Pergunakan lebih banyak waktu setiap hari di dalam doa, penyembahan, dan pembacaan Alkitab.”

Sebuah Cara Terbaik

Tujuan 7. *Mengenali pernyataan yang dengan benar meringkaskan apa yang rasul Paulus ajarkan mengenai hubungan yang diinginkan antara buah rohani dengan karunia rohani.*

Kadang-kadang sulit bagi kita untuk membedakan antara buah yang asli dengan buah yang palsu. Buah yang palsu dapat memberikan kesan seperti asli, tetapi jika mencoba memakannya, segera saudara ketahui bahwa itu tidak asli.

Analogi yang sama dapat dibuat mengenai orang Kristen. Secara sekilas mungkin sulit untuk membedakan antara orang yang benar-benar seperti Yesus dengan orang yang hanya berpenampilan luar sebagai orang Kristen. Mereka mungkin menunjukkan perilaku seperti pernyataan karunia rohani, tetapi ujian sesungguhnya datang dari sifat *batiniah* yang diungkapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Yesus berkata bahwa murid-murid-Nya yang sejati dikenal melalui mutu kasih mereka terhadap satu sama lain.

Buah Roh adalah sangat penting dalam kehidupan kita! Orang Kristen yang tinggal di Korintus pada zaman penulisan Perjanjian Baru menjalankan sembilan *karunia* Roh — mereka berkata-kata dalam bahasa roh, mereka bernubuat, mereka mengadakan mujizat. Akan tetapi, mereka kekurangan *buah* dari Roh yang sama — mereka bersaing satu sama lain di dalam jemaat setempat (I Korin-

tus 11:17-18); mereka pergi ke pengadilan dan saling menuntut di depan orang-orang yang bukan Kristen (I Korintus 6:1-8). Beberapa orang hidup dalam percabulan (I Korintus 5:1-2). Sebagian lagi malahan mengikuti perjamuan kudus ketika mereka sedang mabuk (I Korintus 11:20-21). Ketika menulis kepada mereka, rasul Paulus sangat sabar dan penuh kasih. Ia ingin agar mereka mengenal Roh *pemberi kuasa* yang memberinya karunia untuk membangun gereja. Tetapi terlebih daripada itu, ia ingin agar mereka mengenal Roh *pengudus* yang dapat mengubah watak mereka dan menjadikan mereka seperti Yesus.

Paulus mendorong orang Korintus untuk mendambakan *karunia-karunia* Roh, tetapi ia mengakhiri dengan mengatakan, “Dan aku menunjukkan kepadamu jalan yang lebih utama lagi” (I Korintus 12:31). Jalan yang lebih utama lagi itu adalah *kasih*—kasih Allah sebagaimana yang diungkapkan dan diuraikan dalam I Korintus 13. Di sana kita membaca bahwa karunia-karunia akan berhenti pada suatu saat, tetapi kasih tidak berkesudahan dan tetap (ayat 8-10, 13).

Cahaya terbuat dari paduan tujuh warna pelangi, tetapi itu adalah satu cahaya. Dengan cara yang sama, *buah* Roh terdiri atas paduan berbagai bagian sifat—tetapi tetap itu adalah satu buah. Ini bertentangan dengan karunia Roh. Ada beberapa karunia rohani, dan Roh Kudus memberikannya kepada pribadi-pribadi menurut kehendak-Nya. Seseorang menerima karunia tertentu, dan yang lain menerima karunia yang berbeda (I Korintus 12:7-11). Tetapi *buah* Roh tidak dapat dipisahkan—itu adalah satu hasil, satu hal. Itu dapat digabungkan dalam kata *kasih*. Bagaikan sebuah jeruk ditutupi dan dilindungi oleh kulit luar buahnya, kasih adalah dimensi pemersatu dari buah rohani.

18 Lingkari huruf di depan pernyataan yang dengan BENAR meringkaskan apa yang rasul Paulus ajarkan mengenai perhubungan yang diinginkan antara buah rohani dengan karunia rohani.

- a Karunia rohani adalah lebih penting daripada buah rohani.
- b Harus ada satu buah rohani untuk setiap karunia rohani yang dinyatakan.
- c Pernyataan karunia rohani menjadi lebih efektif jika disertai pengungkapan dari sifat seperti Kristus dalam kehidupan sehari-hari.
- d Menunjukkan kasih adalah lebih penting daripada menjalankan karunia-karunia rohani.
- e Buah akan berakhir, tetapi akibat dari karunia rohani akan tetap.

- f** Pemberian kuasa oleh Roh harus mendahului pengudusan oleh Roh.
- g** Karunia-karunia adalah pernyataan lahiriah, sedangkan buah adalah sifat batin dari watak.

Dalam pasal berikutnya kita akan memeriksa arti rohani dari kata, *kasih*, dan dalam pasal-pasal yang berikutnya, kita akan meneliti delapan sifat lain dari watak orang Kristen, yang bersama-sama dengan kasih membentuk buah yang indah dari Roh. Semoga Tuhan memberkati sementara saudara melanjutkan pelajaran.

soal-soal untuk menguji diri

Setelah saudara mengulang pasal ini, kerjakan soal-soal untuk menguji diri. Kemudian cocokkan jawabanmu dengan jawaban yang diberikan pada bagian akhir buku ini. Kerjakan kembali setiap soal yang jawabannya tidak tepat.

BENAR-SALAH. Tulis **B** di depan pernyataan yang **BENAR**, dan **S** di depan pernyataan yang **SALAH**.

- **1** Prinsip berbuah adalah bahwa tiap benih menghasilkan berbagai jenis buah.
- **2** Pohon yang buruk dapat menghasilkan buah yang baik.
- **3** Alkitab berbicara tentang watak orang Kristen sebagai karunia-karunia Roh.
- **4** Walaupun Roh Kudus menghasilkan buah rohani di dalam orang yang percaya, Ia tidak dapat melakukannya tanpa kerja sama dari orang percaya tersebut.
- **5** Rahasia untuk memenangkan pertentangan dengan sifat yang berdosa adalah hidup dalam Roh.
- **6** Yesus mengatakan bahwa nabi-nabi palsu akan dikenal melalui buah-buah mereka.
- **7** Walaupun ada berbagai segi dari buah Roh, sesungguhnya hanya ada satu buah.
- **8** Rasul Paulus senang dengan keadaan orang-orang Kristen di Korintus karena mereka menghasilkan karunia-karunia dan juga buah Roh.
- **9** *Tinggal di dalam Kristus* berkenaan dengan posisi kita di dalam-Nya.
-**10** Kewaspadaan yang orang Kristen perlu gunakan dalam mengolah sifat-sifat watak Kristen mencakup lawanlah Iblis.
-**11** Dua daftar dalam Galatia 5 menunjang prinsip bahwa benih menghasilkan buah sesuai dengan jenisnya.
-**12** Yesus menggambarkan hubungan yang harus ada antara diri-Nya sendiri dengan orang-orang yang percaya sebagai serupa dengan hubungan yang ada antara daging dengan Roh.

13 MENCOCOKKAN. Cocokkanlah tiap pernyataan di bawah ini dengan judul yang diuraikannya. Tulislah huruf yang menyatakan judulnya pada titik-titik di depan pilihan saudara.

- 1) Cara untuk meningkatkan buah rohani
- 2) Maksud berbuah
- 3) Syarat-syarat berbuah

- ...a Berbuah rohani adalah pengungkapan dari hidup Kristus dalam diri kita. Ini menunjukkan bahwa kita benar-benar telah menjadi murid-Nya dan bahwa Dia adalah Tuhan atas kehidupan kita. Ini juga membawa kemuliaan bagi Tuhan.
- ...b Berbuah rohani terjadi hanya jika hubungan saling ketergantungan dari Kristus di dalam orang Kristen dan orang Kristen di dalam Kristus ada. Orang Kristen juga harus menerima disiplin atau *pemangkasan* dari Bapa.
- ...c Orang Kristen perlu mempunyai persekutuan dengan Allah dan dengan orang Kristen lainnya. Ia juga perlu menerima dan menerapkan pengajaran yang diterimanya melalui pelayanan pemimpin yang saleh.

JAWABAN PENDEK. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini seringkasmungkin.

14 Apakah istilah lain untuk *buah Roh*?

.....

15 Daftarlaha kesembilan buah Roh yang diberikan dalam Galatia 5:22-23.

.....

.....

16 Bagaimana kita dapat menunjukkan bahwa kita adalah murid Yesus?

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

10 Supaya iman kita dapat terbukti murni dan memuliakan Yesus Kristus.

1 c) Sebatang pohon jeruk menghasilkan jeruk.

11 a) 2) Tinggal di dalam Kristus.

b) 1) Pembersihan oleh Allah Bapa.

c) 3) Kristus tinggal di dalam kita.

d) 1) Pembersihan oleh Allah Bapa.

e) 3) Kristus tinggal di dalam kita.

2	Perbuatan Daging	Buah Roh
	Percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya.	Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

12 mujizat dan karunia Roh dapat ditiru.

3	Perbuatan Daging
	Kejahatan, keserakahan, kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat, kefasikan, pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, kebengisan, kutukan, kepahitan, pikiran-pikiran jahat, pencurian, perzinahan, percabulan, kebalan, dusta, perkataan kotor, pertikaian.

13 Saudara mengetahui dia ada di dalam Kristus jika ia mempunyai watak Kristen, yaitu buah Roh. (Bukti-bukti lain: tindakannya, perkataannya, perbuatannya dan Roh yang diungkapkan oleh perilaku ini.)

4

Buah Roh

Tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemarah, bersukacita karena kebenaran, menutupi segala sesuatu, percaya, mengharap, sabar, iman, pengetahuan, kesalehan.

- 14 a) memberikan bukti pemuridan.
 d) memuliakan Allah.
 f) mengungkapkan kasih Kristus kepada orang lain.
 g) menunjukkan hubungan saudara dengan Yesus Kristus.
 h) menjadi berkat bagi orang lain.
- 5 a perbuatan (atau tindakan) daging (sifat berdosa).
 b buah Roh; dipimpin
 c watak.
- 15 sadarlah, berjaga-jagalah, lawanlah.
- 6 a) buah yang sifatnya bertentangan dengan apa yang diharapkan.
- 16 Ia akan lari darimu (Dia akan meninggalkan saudara sendiri).
- 7 b) tidak lagi dilindungi Tuhan.
- 17 Jawaban saudara sendiri.
- 8 a Benar. e Benar.
 b Salah. f Benar.
 c Benar. g Benar.
 d Salah.
- 18 a Salah. e Salah.
 b Salah (*Hanya* ada satu buah.) f Salah.
 c Benar. g Benar.
 d Benar.
- 9 Ketekunan (ini berarti kesetiaan, tetap bertahan, ketabahan); watak yang kuat; pengharapan.

Pasal 2

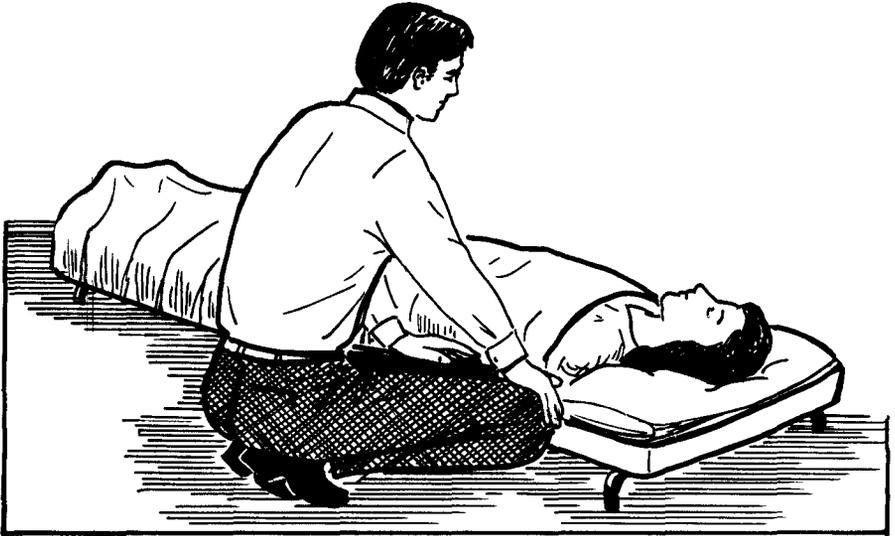
Kasih: Buah Pilihan

“Tetapi buah Roh ialah: *kasih*,” (Galatia 5:22). Penulis yang diilhami memulai penyampaian tentang buah Roh dengan *kasih*. Kasih harus datang terlebih dahulu, karena tidak mungkin ada buah lain tanpa adanya kasih.

Kasih dalam pengertian tertingginya tampak terwujud dalam diri Allah. Definisi tersingkat dan terbaik dari kasih adalah *Allah*, karena Allah adalah kasih. Kasih Allah diperkenalkan kepada manusia melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa” (Roma 5:8). “. . . Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya” (Yohanes 13:1).

Siapakah yang Yesus kasihi sedemikian rupa sehingga Ia rela memberikan hidup-Nya bagi mereka? Orang-orang yang sempurnakah? Bukan! Salah seorang murid-Nya menyangkali Dia; yang lain meragukan-Nya; tiga dari mereka yang terdekat dengan-Nya tertidur ketika Ia sedang berjuang di dalam doa di Taman Getsemani. Dua dari mereka menghasratkan posisi yang tinggi dalam kerajaan-Nya. Seorang menjadi pengkhianat. Dan ketika Yesus bangkit dari maut, beberapa murid tidak mempercayai hal ini. Namun Yesus mengasihi mereka sepenuh kasih-Nya. Ia ditinggalkan, dikhianati, dikecewakan, dan ditolak, tetapi ia tetap mengasihi!

Yesus ingin kita mengasihi orang lain seperti Ia mengasihi kita. “Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yohanes 15:12). Hal ini tidak mungkin terjadi melalui kasih manusia yang terbatas. Tetapi ketika Roh Kudus mengembangkan sifat seperti Kristus di dalam diri kita, kita belajar mengasihi seperti Dia.



Dalam pasal ini saudara akan mempelajari arti kasih sebagai buah Roh, dan bagaimana kasih diwujudkan dalam kehidupan orang percaya. Saudara dapat mengasihi sebagaimana Kristus mengasihi, pada saat buah kasih berkembang di dalam diri saudara.

ikhtisar pasal

Kasih Diperkenalkan
Kasih Diuraikan
Kasih dalam Tindakan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menguraikan ketiga macam kasih dan ketiga dimensi kasih *agape*.
- Menyatakan sifat *kasih agape* berdasarkan I Korintus 13.
- Menjelaskan pentingnya keseimbangan karunia rohani dan buah rohani.
- Mengerti dan menerapkan dalam kehidupan saudara prinsip-prinsip yang diambil dari contoh kasih dalam tindakan.

kegiatan belajar

1. Pelajari dengan teliti tiap bagian dari uraian pasal sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam Pasal 1. Jangan lupa mencari dan membaca tiap ayat Alkitab yang disebutkan.
2. Jawablah tiap pertanyaan dan kemudian bandingkan jawaban saudara dengan yang kami berikan pada akhir pasal ini. Jika jawaban saudara salah perbaikilah setelah mengulang bagian di mana pertanyaan tersebut terdapat. Kemudian lanjutkan pelajaran saudara.
3. Ulangi pasal ini dan kerjakan soal-soal untuk menguji diri, lalu cocokkanlah jawaban saudara dengan yang terdapat pada bagian akhir pasal ini.

uraian pasal

KASIH DIPERKENALKAN

Jenis-jenis Kasih

Tujuan 1. *Memilih definisi yang benar untuk tiap-tiap jenis dari ketiga jenis kasih.*

Kasih adalah dimensi pilihan dari buah rohani! Yesus tidak meninggalkan keraguan ketika Ia berkata kepada murid-murid-Nya, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:34-35).

Jenis kasih yang manakah yang Yesus bicarakan? Sedikitnya ada tiga jenis kasih yang akan kita bahas secara singkat:

1. *Kasih agape*. *Agape* adalah kata dalam bahasa Yunani yang berarti “kasih yang tidak mementingkan diri sendiri; kasih yang dalam dan tetap,” seperti kasih Allah terhadap manusia. Kasih ilahi ini tercantum dalam Yohanes 3:16, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Kasih yang sempurna dan tiada bandingan ini meliputi pikiran kita, emosi kita, perasaan kita, akal kita—segenap jiwa raga kita. Inilah jenis kasih yang Roh Kudus mau nyatakan dalam kehidupan kita ketika kita menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Kasih itulah yang menyebabkan kita mengasihi Dia dan mematuhi Firman-Nya. Kasih yang penuh berkat ini mengalir dari Allah kepada kita dan kembali dari hati kita kepada-Nya dalam pujian, kepatuhan, penyembahan, dan pelayanan yang setia. “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita” (I Yohanes 4:19). Inilah jenis kasih yang Yesus tunjukkan dalam setiap langkah-Nya dari palungan sampai ke salib. Inilah kasih *agape*—kasih yang diuraikan dalam I Korintus 13.

2. *Kasih philia (persaudaraan)*. Sebagaimana yang terdapat dalam II Petrus 1:17, jenis kasih kedua disebut *kasih persaudaraan* atau *kebaikan persaudaraan*. Inilah *persahabatan*, kasih manusiawi, yang terbatas. Kita mengasihi jika kita dikasihi. Lukas 6:32 mengatakan, “Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka.” Kebaikan persaudaraan dan persahabatan adalah perlu dalam hubungan manusiawi, tetapi itu lebih rendah mutunya daripada kasih *agape* karena kasih ini bergantung pada hubungan timbal-balik; yaitu, kita bersahabat dan mengasihi mereka yang bersahabat dan mengasihi kita.

3. *Kasih eros (jasmani)*. Aspek lain dari kasih manusiawi yang tidak disebut dalam Alkitab, tetapi tersirat secara tegas, adalah *eros*. *Eros* adalah kasih jasmani yang mengalir dari indera, naluri, dan hasrat alamiah. Ini adalah aspek yang penting dalam kasih antara suami dengan isteri. Tetapi karena kasih ini berdasarkan apa yang orang lihat dan rasakan, *eros* dapat bersifat mementingkan diri sendiri, sementara, dan dangkal. Dalam aspek negatifnya kasih jenis ini menjadi nafsu. Kasih ini mutunya lebih rendah karena sering disalahgunakan.

Yang terbesar di antara ketiganya adalah *agape*—kasih ilahi dari Allah yang dinyatakan dalam kehidupan Yesus. Kasih ini mempunyai tiga dimensi:

1. Dimensi vertikal—kasih terhadap Allah.
2. Dimensi horizontal—kasih terhadap sesama manusia.
3. Dimensi ke dalam—kasih terhadap diri kita sendiri.

Lukas 10:27 mengatakan, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatarmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Inilah kasih *agape*!

1 Sesuaikan definisi dengan jenis kasih yang diuraikannya. Tuliskan nomor pilihan saudara pada tempat kosong di sebelah kiri.

- | | |
|---|-----------------------|
|a <i>Eros</i> —kasih yang bergantung pada apa yang orang lihat dan rasakan | 1) Kasih ilahi |
|b <i>Agape</i> —kasih yang tidak mementingkan diri sendiri yang menguasai seluruh jiwa raga kita; suatu kasih yang sempurna | 2) Kasih persaudaraan |
|c <i>Philia</i> —kasih yang menyebabkan kita membalas kebaikan kepada mereka yang menunjukkan kebaikan kepada kita. | 3) Kasih jasmani |

2 Jelaskan mengapa kasih *agape* lebih besar daripada kasih persaudaraan.

.....

Kasih Terhadap Allah—Dimensi Vertikal

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang benar tentang kasih kita terhadap Allah.*

Mengasihi Allah adalah kewajiban dan hak kita yang terbesar. Bagaimana kita harus mengasihi Allah? Dengan segenap hati, jiwa, kekuatan dan pikiran! Kata *hati*, sebagaimana yang digunakan dalam Alkitab, tidak mengacu kepada organ tubuh yang menghasilkan cairan empedu dan memurnikan darah. Kata ini mengacu kepada batin kita, menyangkut roh dan jiwa kita. Kita harus mengasihi Allah sepenuh pikiran, akal, kehendak, kekuatan, dan emosi.

Ketika kita mengasihi Allah dengan kasih *agape*, yang merupakan satu aspek dari buah Roh, kita juga mengasihi segala milik-Nya dan kita mengasihi semua yang Dia kasih. Kita mengasihi Firman-Nya, anak-anak-Nya, pekerjaan-Nya, gereja-Nya. Kita mengasihi domba yang hilang, dan kita rela menderita demi kepentingan mereka. “Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia” (Filipi 1:29). Ketika kita menderita *untuk* Kristus, kita dengan sukarela menerima penganiayaan agar dapat memuliakan Dia dan mengungkapkan kasih-Nya kepada manusia yang berdosa. Ketika kita menderita *bersama* Kristus, kita merasakan apa yang Dia rasakan untuk dosa dan orang yang berdosa,

sebagaimana yang diuraikan dalam Matius 9:36, “Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala.”

Kita mempelajari kasih *agape* dengan meniru Yesus. Inilah jenis kasih yang Yesus ajarkan dan lakukan dalam kehidupan-Nya. Yesus berkata, “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya” (Yohanes 14:21). Kasih Yesus terhadap kita sulit untuk dimengerti. Rasul Paulus berbicara tentang hal ini dalam Efesus 3:16-19:

Aku berdoa supaya . . . kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.

Inilah doa Paulus bagi orang Kristen di Efesus. Orang-orang kudus ini sudah mantap dalam kebenaran-kebenaran terbesar dari Firman Allah yang telah Paulus ajarkan kepada mereka, tetapi melalui kasih mereka harus belajar lebih banyak. Di sini kita melihat bahwa kasih memimpin ke arah kasih: berakar di dalam *kasih*, mengerti tentang *kasih*, mengenal *kasih*!

Apakah saudara memiliki kasih *agape* terhadap Allah? Ujian dari kasih ini adalah *ketaatan*. Yesus berkata, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15). “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya dialah yang mengasihi Aku” (Yohanes 14:21). “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku . . . Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku” (Yohanes 14:23-24). Dalam pasal yang sama Yesus berkata bahwa Ia akan mengirim Roh Kudus untuk mengajar kita segala sesuatu dan mengingatkan kita akan semua yang sudah Yesus ajarkan. Roh Kudus menyatakan kasih Allah kepada kita sehingga kita dapat lebih mengenal-Nya. Lebih mengenal-Nya adalah lebih mengasihi-Nya. Melalui Roh Kudus kita berakar dan mantap dalam kasih, untuk lebih berserah kepada-Nya ketika Dia menghasilkan citra Kristus dalam diri kita. Kepekaan kita terhadap pengarahan-Nya adalah sebuah pengungkapan ketaatan, dan hal itu menyenangkan hati Allah.

3 Pernyataanmana yang BENAR mengenai kasih kita terhadap Allah? Lingkarilah huruf yang mendahului jawaban yang saudara pilih.

a Mudah bagi kita untuk mengerti dan menjelaskan besarnya kasih Allah terhadap kita.

- b** Allah ingin kita mengasihi-Nya sepenuh hati, jiwa, kekuatan, dan pikiran kita.
- c** Kita menunjukkan kasih kita terhadap Allah melalui ketaatan kepada perintah-Nya.
- d** Mengasihi sebagaimana yang dilakukan Kristus berarti rela menderita demi kepentingan-Nya.
- e** Kasih terhadap Allah menyebabkan kita membenci mereka yang tidak memercayai-Nya.
- f** Kasih yang Kristus nyatakan bergantung kepada besarnya balasan kasih.
- g** Bukti terbesar bahwa kita mengasihi Allah adalah bahwa kita memuji dan menyembah Dia.
- h** Pengetahuan dan pengertian tentang kebenaran-kebenaran dalam Firman Tuhan harus didukung oleh kasih jika kita ingin mempunyai kepenuhan Allah dalam diri kita.

Kasih Terhadap Sesamaku Manusia—Dimensi Horizontal

Tujuan 3. *Memilih contoh dari kasih terhadap orang lain sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus dalam Lukas 6:27-36 dan Lukas 10:30-37.*

Kita tidak dapat mengasihi sesama manusia dengan kasih *agape* tanpa terlebih dahulu mengasihi Allah. Roh Kudus yang menghasilkan buah Roh di dalam kitalah yang memungkinkan kita memenuhi perintah terbesar kedua dalam Taurat, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Imamat 19:18). Rasul Yohanes menekankan pentingnya kasih *agape* terhadap orang lain:

Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah sebab Allah adalah kasih. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita. . . . Jikalau seseorang berkata, “Aku mengasihi Allah,” dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya (I Yohanes 4:7-8, 12, 20).

Ketika Yesus menyuruh seorang ahli Taurat untuk mengasihi Allah dan sesamanya manusia dengan mengatakan, “Perbuatlah demikian maka engkau akan hidup,” ahli Taurat itu bertanya kepada Yesus, “Siapakah sesamaku manusia?” Saudara dapat membaca jawaban yang diberikan Yesus dalam Lukas 10:30-37.

4 Bacalah Lukas 10:30-37. Yang manakah yang menunjukkan kasih terhadap sesama manusia?

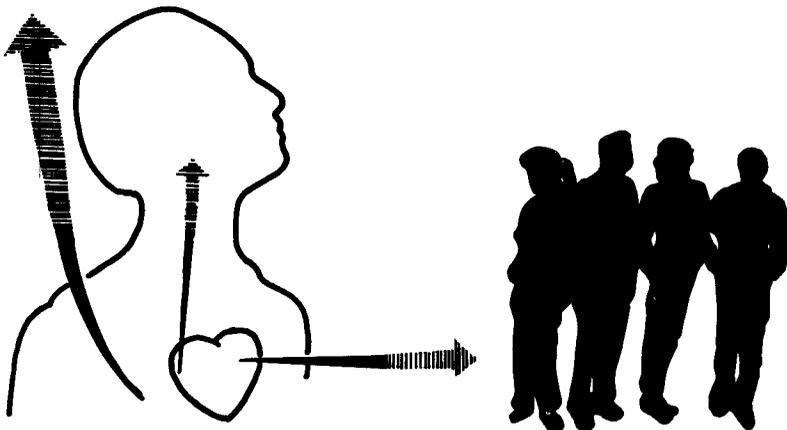
- a) Imam itu
- b) Orang Lewi itu
- c) Orang Samaria itu

5 Menurut cerita ini, siapakah sesamamu manusia?

.....

6 Kasih *agape* memungkinkan kita mencintai musuh kita. Baca Lukas 6:27-36. Pelajaran-pelajaran apakah yang Yesus ajarkan di sini seperti yang Dia juga ajarkan dalam cerita orang Samaria yang murah hati? Lingkari huruf-huruf yang berada di depan jawaban yang saudara pilih.

- a) Berbuat baik terhadap mereka yang akan mampu membayar kembali kepada saudara.
- b) Bersikap murah hati kepada setiap orang sepadan dengan kemurahan hati Allah terhadap saudara.
- c) Menunjukkan kebaikan hati terhadap orang lain bahkan jika saudara mengetahui mereka tidak akan membalas kebaikan saudara.
- d) Menganggap kebutuhan orang lain lebih penting daripada kebutuhan sendiri.
- e) Jika seseorang yang tidak dikenal mengalami kesulitan, tidaklah jadi masalah untuk membiarkan dia walaupun ia ada keperluan. Seseorang lain akan mengurusnya.



Kasih Terhadap Diri Sendiri—Dimensi ke Dalam

Tujuan 4. *Memilih pernyataan yang menguraikan cara saudara seharusnya mengasihi diri sendiri.*

Mungkin nampaknya janggal untuk menyatakan bahwa kasih *agape* mencakup kasih terhadap diri sendiri. Tetapi biarlah saya ingatkan kepada saudara bahwa mengasihi dengan kasih *agape* adalah mengasihi seperti Yesus mengasihi. Saudara harus melihat diri sendiri sebagaimana Dia melihat saudara—sebagai seorang berdosa yang diselamatkan oleh anugerah, sebagai manusia yang diciptakan menurut rupa-Nya, diciptakan untuk memberikan kepada-Nya kemuliaan. Ini bukanlah kasih yang mementingkan diri sendiri, mencari diri sendiri, tetapi kasih yang menyerahkan diri sendiri, yang mengakui bahwa kebahagiaan pribadi dan kepuasan yang terbesar didapatkan melalui ketaatan dan kesetiaan kepada Yesus Kristus.

Ketika Yesus berkata bahwa kita harus mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri kita sendiri, Dia mengakui bahwa wajar bagi kita untuk mengurus kebutuhan manusiawi kita akan makanan, tempat tinggal, teman, kebebasan dari sakit penyakit, dan kebutuhan hidup lainnya. Jika tangan saya terluka, kecenderungan yang wajar adalah mengobatinya sehingga hilang rasa sakitnya. Kasih *agape* menyebabkan kita memperhatikan diri *rohani* kita, mencari dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, karena kita mengetahui bahwa hidup kekal kita jauh terlebih penting daripada kehidupan kita di bumi ini. Orang Kristen yang mengasihi dirinya sendiri dengan kasih *agape* tidak akan hanya mengurus kebutuhan dirinya sendiri akan kesehatan jasmani, pendidikan, karier, teman-teman, dan hal-hal lain yang serupa, tetapi dia juga akan mengizinkan Roh Kudus mengembangkan sifat rohaninya dengan mempelajari Firman Allah, berdoa, dan bersekutu dengan orang percaya lainnya. Ia akan sangat menginginkan terwujudnya buah Roh dalam kehidupannya, mengubahnya setiap hari menjadi kian serupa dengan Kristus.

Sebagian orang mendapatkan kesulitan untuk mengasihi diri sendiri karena kesalahan yang pernah mereka lakukan di masa lampau. Mereka merasa bersalah dan menghukum diri sendiri. Tetapi kasih *agape* yang mengalir dari Kristus menyediakan pengampunan sepenuhnya bagi setiap dosa yang pernah kita lakukan. “Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut” (Roma 8:1-2). Sebuah jaminan yang penuh kemuliaan! Kita dapat melihat diri kita sendiri sebagaimana Kristus melihat kita, disucikan dari segala dosa, disucikan oleh darah-Nya yang mulia, dengan perangai baru yang diberikan kepada kita melalui Roh-Nya. Kita dapat mengasihi apa yang sudah kita capai melalui anugerah-Nya dan meneruskan kasih itu kepada orang lain.

Masing-masing dari ketiga dimensi ini bergantung satu sama lain. Saudara tidak dapat mengasihi sesama manusia jika saudara tidak mengasihi Allah. Jika saudara memandang rendah terhadap sesama manusia, saudara tidak mengasihi Allah. Jika saudara membenci diri sendiri, saudara tidak dapat menunjukkan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan sesama manusia, karena saudara tidak akan memiliki perhatian yang memadai terhadap kebutuhan sendiri.

Jika kita tidak mempelajari kasih *agape* dari Roh Kudus, kita dapat mengasihi hal-hal yang salah. Efesus 5:10 berkata, “Dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan.” Bagaimana kita melakukan itu? Melalui Roh Kudus! Tanpa Dia mungkin orang akan lebih menyukai kehormatan manusia daripada kehormatan Allah (Yohanes 12:43); menyukai tempat duduk terdepan (Lukas 11:43); lebih menyukai kegelapan daripada terang (Yohanes 3:19); lebih mengasihi keluarga daripada Yesus (Matius 10:37). Orang yang menempatkan Yesus terlebih dahulu dalam kehidupannya akan mendapatkan bahwa karena kasih *agape*, kasihnya terhadap keluarganya menjadi lebih besar.

7 Yang mana di bawah ini yang paling tepat menguraikan cara saya seharusnya mengasihi diri sendiri?

- a) Perhatian saya yang terbesar haruslah untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pribadi, karena jika saya tidak puas dengan diri sendiri, saya tidak akan mampu menunjukkan kasih kepada orang lain.
- b) Saya seharusnya melihat diri sendiri melalui mata Yesus, mengetahui bahwa saya dijadikan menurut gambar-Nya dan berlayak untuk menjadi bagian keluarga-Nya melalui anugerah-Nya. Saya menemukan pemuasan diri pribadi dengan jalan membahagiakan-Nya.

8 Untuk mempelajari dan menyatakan kasih *agape*, dimensi yang manakah harus datang lebih dahulu dalam urutan sebelum yang lainnya?

- a) Vertikal (kasih terhadap Allah)
- b) Horizontal (kasih terhadap sesama manusia)
- c) Ke dalam (kasih terhadap diri sendiri)

KASIH DIURAIKAN

Kasih dan Karunia-Karunia Rohani

Tujuan 5. *Menjelaskan hubungan yang tepat antara pernyataan karunia rohani dengan buah rohani.*

Pasal ke-13 dari I Korintus menguraikan lebih banyak tentang kasih sebagai buah roh. Sebagai sebuah tulisan tentang kasih, pasal ini tiada bandingannya dalam menguraikan apa yang *adalah* kasih dan juga apa yang *bukan* kasih.

Sangatlah tepat bahwa pasal yang menguraikan buah roh ini berada di antara dua pasal utama yang membahas karunia Roh— I Korintus 12 dan 14. Rasul Paulus ingin menekankan bahwa keseimbangan harus ada di antara pelayanan (karunia) Kristen kita dengan kehidupan (buah) Kristen kita. Dalam I Korintus 14:1 kita didorong untuk mencari karunia Roh tanpa melupakan keunggulan buah Roh, “Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh.” Karena karunia-karunia berkaitan dengan pelayanan dan buah berkaitan dengan hidup rohani, jelaslah bahwa yang satu tidak dapat menggantikan yang lainnya. Sebagian umat Allah mungkin menunjukkan karunia yang luar biasa, namun gagal untuk mewujudkan buah Roh. Jadi, dengan kurangnya kehidupan seperti Kristus, mereka kehilangan faedah dari penggunaan karunia Roh.

Orang-orang lain menuju ke arah yang berlawanan; mereka mencoba menjalani kehidupan yang tidak tercela di depan jemaat dan dunia, dan mencoba hidup seperti Kristus, tetapi mereka gagal mencari karunia-karunia rohani. Karunia Roh adalah adikodrati dalam pelaksanaannya. Karunia ini diberikan oleh Roh Kudus kepada gereja untuk membangun gereja dan memuliakan Allah. Tanpa penggunaan karunia-karunia, orang Kristen kekurangan kuasa yang dibutuhkan untuk membangun gereja dan menyediakan pertumbuhan rohani. Karunia Roh dan buah Roh harus berdampingan, diseimbangkan dalam kehidupan Kristen. Buah Roh yang dihasilkan dalam diri seseorang harus mengakibatkan penggunaan karunia rohani.

Donald Gee menganjurkan bahwa keseimbangan ini ditunjuk dengan penulisan daftar *sembilan* karunia Roh dalam I Korintus 12:8-11, dan *sembilan* buah Roh dalam Galatia 5:22-23. Juga, pasal besar tentang kasih datang di antara dua pasal yang membahas karunia-karunia rohani dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pokok permasalahan (Gee, *Concerning Spiritual Gifts*, halaman 66).

Untuk pelajaran yang lebih lanjut tentang karunia-karunia rohani, saya menganjurkan pelajaran dari LKTI dalam seri ini: *Karunia-Karunia Rohani* oleh Robert L. Brandt dan buku yang disebut di atas oleh Donald Gee.

9 Apakah seharusnya menjadi hubungan yang tepat antara pernyataan karunia rohani dengan buah rohani?

.....

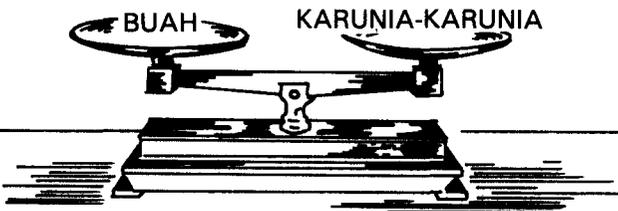
.....

10 Apakah hasil yang mungkin terjadi ketika seorang Kristen menunjukkan karunia Roh, tetapi tidak menunjukkan buah Roh dalam kehidupannya? (Pilihlah jawaban yang paling tepat.)

- a) Karena karunia-karunia itu adikodrati, tidak akan ada akibat negatif, dan ia akan menjadi berkat bagi gereja.
- b) Kekurangannya akan sifat seperti Kristus dapat menghilangkan atau mengurangi efek dari karunia yang ia gunakan.

11 Apakah akibat dari memiliki buah Roh tetapi tidak menyatakan karunia Roh? (Pilihlah jawaban yang paling tepat.)

- a) Orang Kristen tidak memiliki cukup kuasa yang dibutuhkan untuk membangun dan memperkuat gereja.
- b) Buah Roh tanpa karunia-karunia tidaklah berharga bagi gereja.



KESEMBUHAN PERLU SEKALI

Dalam II Timotius 1:7 hubungan antara kasih, kuasa, dengan disiplin pribadi dinyatakan. Kita tidak boleh takut-takut dalam pelayanan, tetapi kita harus mengandalkan kuasa Roh Kudus untuk menjadikan pelayanan kita efektif. Juga kita harus melayani dalam kasih. Ada godaan untuk menjadi sombong ketika kita melihat kuasa Allah ditunjukkan melalui diri kita. Kasih yang murni terhadap Allah dan sesama manusia membuat kita sadar bahwa kuasa Allah ini adalah untuk memuliakan Dia sendiri dan menjadikan kita mampu melayani sesama manusia.

Sifat Kasih Agape

Tujuan 6. *Memeriksa kemajuan saudara dalam menunjukkan sifat-sifat kasih agape terhadap sesama manusia.*

Marilah kita melihat sebentar kepada uraian Paulus tentang kasih. Orang yang memiliki kasih *agape* akan mencerminkan sifat-sifat sebagai berikut:

1. *Orang yang memiliki kasih adalah sabar.* Ini adalah kasih yang pasif, menunggu, bertahan dengan tenang. Kasih yang sabar tidak pernah berhenti berharap. Inilah kasih dari seseorang yang dengan lemah lembut merawat

anggota keluarga yang sakit atau lanjut usia, bulan demi bulan, tahun demi tahun. Inilah kasih dari suami atau istri yang melayani pasangannya yang belum percaya dan berdoa tanpa hentinya untuk keselamatan si pasangan. Inilah kasih yang ditunjukkan oleh si ayah terhadap si Anak Pemboros yang kembali kepada ayahnya sesudah menya-nyiaikan hidup dan harta warisannya (Lukas 15:20). Kasih *agape* adalah *sabar*.

2. *Orang yang memiliki kasih adalah baik hati.* Seorang penulis menyebutkan kebaikan sebagai *kasih yang aktif*. Sebagian besar kehidupan Kristus digunakan untuk menunjukkan kebaikan. Seseorang berkata, “Hal terbesar yang dapat dilakukan seseorang bagi Bapa Surgawinya adalah berbuat baik terhadap beberapa anak-Nya yang lain.” Jika saudara mengasihi seseorang, maka tentu saja saudara ingin membahagiakannya. Saudara melakukan ini melalui tindakan-tindakan kebaikan. Tugas-tugas yang paling rendah, kewajiban yang paling tidak menyenangkan, menjadi pengalaman yang membahagiakan jika ini dilakukan karena kasih terhadap seseorang. Sifat dari kasih *agape* adalah *baik hati*.

3. *Orang yang memiliki kasih tidak iri hati terhadap orang lain.* Seseorang yang mengasihi tidak iri terhadap keberhasilan orang lain. Ia bergembira ketika hal-hal yang baik terjadi kepada rekan-rekan sekerjanya, saudara-saudara seimannya, atau bahkan musuh-musuhnya. Ia tidak mengingini barang yang menjadi milik sesamanya (Keluaran 20:17).

4. *Orang yang memiliki kasih agape bukan pembual dan tidak sombong.* Henry Drummond mengatakan bahwa kerendahan hati adalah “menutup rapat-rapat bibirmu dan melupakan apa yang sudah kamu lakukan. Sesudah saudara berbuat baik, sesudah Kasih dengan diam-diam memasuki dunia dan melakukan pekerjaan yang indah, kembalilah ke tempat tersembunyi itu dan tidak mengatakan sesuatu pun tentang itu” (Drummond, *The Greatest Thing in the World*, halaman 18).

5. *Orang yang memiliki kasih seperti Kristus tidak melakukan yang tidak sopan.* Dalam terjemahan versi King James dikatakan bahwa kasih “tidak berkelakuan tak pantas” (I Korintus 13:5). Adalah lumrah bagi seorang yang pengasih untuk bersikap sopan santun, menunjukkan pengertian terhadap sesama. Dia tidak mencoba untuk menarik perhatian kepada dirinya.

6. *Orang yang memiliki kasih tidak mementingkan diri.* Ia tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi dengan senang hati mengorbankan haknya. Yesus berkata, “Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima” (Kisah 20:35). Yesus mengajar murid-murid-Nya bahwa “Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya” (Markus 9:35).

7. *Orang yang mewujudkan kasih tidak cepat marah.* Drummond menunjukkan bahwa kemarahan si kakak dalam kisah Anak yang Hilang (Lukas 15) terjadi karena perasaan iri hati, kesombongan, kedengkian, kekejaman, perasaan benar sendiri, perasaan cepat tersinggung, dan tekad untuk membuat ayahnya menolak adiknya (halaman 23). Ini bukanlah sifat seperti Yesus.

8. *Orang yang mengasihi tidak menyimpan kesalahan.* Ia tidak mencari-cari kesalahan orang lain, dan tidak membiarkan dirinya sendiri merasa tersinggung ketika orang lain berbuat salah kepadanya. Ia tidak mencurigai alasan tindakan orang lain, tetapi mengharapkan yang terbaik dari setiap orang.

9. *Orang yang memiliki kasih sejati tidak bersukacita karena kejahatan, tetapi karena kebenaran.* Kasih agape adalah terhormat, tulus, dan menjauhkan diri dari segala jenis kejahatan.

Rasul Paulus mengakhiri uraiannya tentang sifat-sifat kasih dengan mengatakan bahwa kasih “menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu” (I Korintus 13:7).

Yohanes, rasul yang lanjut usia, menulis kata-kata berikut ini (I Yohanes 3:16-18):

Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya? Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.

- 12 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang mencerminkan sifat kasih agape.
- “Saya senang membantumu, tetapi saya terlalu sibuk dengan rencana-rencana saya.”
 - “Walaupun ia tidak bisa berjalan, ibu saya selalu gembira dan mudah diurus.”
 - “Kami selalu memberinya tempat duduk yang terbaik karena dia kaya.”
 - “Orang tua saya berdoa selama beberapa tahun sebelum saya menjadi orang Kristen.”
 - “Saya melakukan sebagian pekerjaan itu, tetapi atasan saya yang mendapat pujian.”
 - “Walaupun ia mencoba merugikan saya, saya memaafkan dia.”



13 Walaupun Roh Kudus menghasilkan buah rohani di dalam kita, ini merupakan usaha bersama—kita harus bekerja sama dengan-Nya dan membiarkan Dia mengubah kita menjadi serupa Kristus. Periksalah kemajuan saudara dalam menunjukkan sifat-sifat kasih agape dengan memberi tanda pada kolom yang tepat di bawah ini untuk menunjukkan berapa seringnya sifat-sifat ini terlihat dalam diri saudara.

Sifat	Selalu	Biasanya	Kadang ²	Jarang	Tak Pernah
Kesabaran					
Kebaikan					
Tidak iri hati					
Kerendahan hati					
Kesopanan					
Tidak mementingkan diri					
Tidak mudah marah					
Tidak tersinggung					
Tidak curiga					
Terhormat					
Tulus					
Menghindari kejahatan					

Keunggulan Kasih

Tujuan 7. *Berdasarkan I Korintus 13, nyatakan pendapat saudara tentang mengapa kasih harus dianggap lebih besar daripada iman dan pengharapan.*

“Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih” (I Korintus 13:13). Kasih itu abadi — “Kasih tidak berkesudahan” (13:8). Pada suatu hari iman akan mengakhiri tugasnya ketika ia menjadi kenyataan dalam kemuliaan Tuhan (Ibrani 11:1). Pengharapan juga akan mengakhiri tugasnya ketika kita mendapatkan apa yang sudah lama kita harapkan.

Menurut I Tesalonika 1:3, iman menggerakkan kita untuk bertindak, kasih mendorong kita untuk berusaha, dan pengharapan membuat kita bertekun. Dalam ayat 9 dan 10 kita melihat hasilnya: iman menghasilkan keselamatan, kasih menghasilkan pelayanan, dan pengharapan menantikan kedatangan kembali Yesus. Ketika hari itu tiba, kasih akan tinggal tetap dan menyertai kita masuk ke alam kekal.

14 Berdasarkan I Korintus 13, nyatakan pendapat saudara tentang mengapa kasih dapat dianggap lebih besar daripada iman dan pengharapan.

.....

.....

KASIH DALAM TINDAKAN

Tujuan 8. *Menyatakan prinsip mengenai kasih yang dapat kita pelajari dari contoh-contoh alkitabiah.*

Kasih Bersama

Orang-orang Kristen di Kolose. Orang-orang Kolose memiliki buah Roh yang bertumbuh di antara mereka (sebagaimana semua orang Kristen, karena sifat kehidupan dan hubungan orang Kristen). Paulus mendengar tentang kasih mereka ketika ia sedang dipenjarakan di kota Roma, melalui Epafras, seorang pendeta di Kolose. Dua kali Paulus menyebutkan kasih mereka (Kolose 1:3-5, 7-9):

Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, setiap kali kami berdoa untuk kamu, karena kami telah men-

dengar tentang imanmu dalam Kristus Yesus dan tentang kasihmu terhadap semua orang kudus, oleh karena pengharapan, yang disediakan bagi kamu di sorga. . . . Semuanya itu telah kami ketahui dari Epafras, kawan pelayan yang kami kasihi, yang bagi kamu adalah pelayan Kristus yang setia. Dialah juga yang telah menyatakan kepada kami kasihmu dalam Roh.

Karena mereka memiliki kasih dari Roh, Paulus mengetahui bahwa mereka bakal dapat menghasilkan lebih banyak lagi buah: “sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik” (Kolose 1:10). Inilah “kasih yang aktif”.

Walaupun orang-orang Kolose mewujudkan kasih agape, Paulus mengingatkan mereka tentang pentingnya kasih dalam setiap perbuatan mereka:

Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelembahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan (Kolose 3:12-14).

15 Apakah peranan kasih berhubungan dengan sifat-sifat lain dari buah Roh?

.....

Gereja di Efesus. Mungkin tidak ada jemaat lain dalam Perjanjian Baru yang menerima lebih banyak pengajaran dari Paulus selain jemaat di Efesus. Selama tiga tahun rasul Paulus mengajarkan orang-orang percaya itu tentang kebenaran yang agung dari Injil (lihat Kisah 20:20, 27, 31). Paulus menegur gereja-gereja lain dalam suratnya kepada mereka, tetapi tidak orang-orang Efesus; ia hanya memberikan peringatan dan tantangan. Tetapi ketika waktu berlalu, orang-orang Efesus menjadi suam dan lalai dalam kasih setia mereka kepada Tuhan. Dalam Wahyu 2:4 kita mendapatkan suara Yesus yang penuh kasih menegur mereka:

Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan (ayat 4-5).

Ketika berbicara kepada orang percaya dari gereja ini, Tuhan Yesus terlebih dahulu memuji kerja keras mereka, ajaran sehat mereka, dan ketekunan mereka. Tetapi kasih setia mereka kepada Tuhan sudah hilang. Mereka tidak lagi mengasihi Tuhan seperti sebelumnya. Kerja keras mereka, ajaran mereka, dan keteguhan hati mereka adalah kosong tanpa adanya kasih. Kasih agape adalah hal terpenting yang dapat dipersembahkan oleh gereja kepada jemaatnya dan kepada mereka yang tidak memiliki Kristus. Ini adalah hal yang terpenting yang dapat dipersembahkan gereja kepada Allah. Tanpa kasih, tiada yang tersisa selain kegiatan rutin, formalitas, kekakuan, dan sikap masa bodoh.

16 Pelajaran apakah yang dapat kita pelajari dari perkataan Yesus kepada orang-orang Efesus mengenai kekurangan mereka akan kasih?

.....

Kasih Perorangan

Maria dari Betania. Wanita saleh ini memiliki kasih yang mutlak terhadap Juruselamatnya. Karena ia mungkin merasakan bahwa Yesus berada di rumahnya terakhir kali sebelum penyaliban, ia memuliakan-Nya dengan cara yang mengharukan. Kisahnya diceritakan dalam Yohanes 12:1-8. Ia tidak menghiraukan harga minyak narwastunya yang mahal ketika ia membasuh kaki Yesus pada saat yang patut dikenang itu. Kasih yang sungguh-sungguh adalah penuh pengucapan syukur dan pengorbanan. Yudas, seorang yang tak berperasaan, mengecam Maria karena apa yang telah diperbuatnya, tetapi kasih setianya yang mendalam tetap menjadi contoh bagi kita. Maria mempersembahkan semua miliknya untuk menunjukkan kasihnya kepada Sang Juruselamat.

Rasul Yohanes. Yohanes benar-benar mengasihi Yesus. Ia selalu berada dekat Gurunya: pada saat Perjamuan Paskah terakhir ia duduk di samping Yesus; ia satu-satunya murid yang tinggal bersama para wanita di kaki salib (Yohanes 19:25-26). Ia sering menyebut dirinya sendiri sebagai murid yang dikasihi Yesus (lihat Yohanes 13:23; 19:26). Di sini kita mendapatkan sebuah pelajaran: kasih mendekati orang yang dikasihi. Surat-surat Yohanes adalah pesan kasih, misalnya, bacalah I Yohanes 3:11-18; 4:7-19; II Yohanes ayat 1-6; III Yohanes ayat 1-6. Apakah saudara ingin mengasihi seperti yang dilakukan Yohanes? Tetap tinggal dekat Juruselamatmu, kasihi Dia sebagaimana Dia mengasihimu dan lakukan apa yang berkenan kepada-Nya.

Rasul Petrus. Dalam Yohanes 21:15-17 diceritakan tentang percakapan yang penting antara Yesus dengan Petrus. Tiga kali Petrus diminta untuk mempertimbangkan kesungguhan kasihnya terhadap Gurunya, ketika Yesus bertanya kepadanya. “Simon, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?” Menurut terjemahan dari *The Amplified New Testament*, dua kali yang pertama Yesus mengajukan pertanyaan ini:

Simon, apakah engkau mengasihi Aku (kasih agape) lebih daripada yang orang lain lakukan—dengan pengabdian rohani yang dipertimbangkan dan sungguh-sungguh, sebagai orang yang mengasihi Bapa?

Jawaban Petrus adalah, “Ya, Tuhan; Engkau mengetahui bahwa aku mengasihi Engkau (*philia*)—bahwa aku memiliki rasa kasih pribadi yang dalam dan naluriah terhadap-Mu, seperti terhadap seorang sahabat karib.”

Ketiga kalinya Yesus memperoleh jawaban Petrus, dan bertanya, ‘Apakah engkau mengasihi Aku—dengan kasih pribadi yang dalam dan naluriah terhadap-Ku, seperti terhadap seorang sahabat karib?’

Walaupun Petrus menjadi sedih, tentunya dia belajar di sini bahwa kasihnya bagi sang Juruselamat harus merupakan pengabdian total jika ia ingin melaksanakan perintah-Nya, “Gembalakanlah domba-domba-Ku” (ayat 17). Yesus mengatakan kepada Petrus bahwa *Kasih datang terlebih dahulu, barulah pelayanan*. Semua hal lain dalam kehidupan rohani adalah hasil pertumbuhan dari kasih: doa, pendalaman Alkitab, pelayanan kristiani, persekutuan, penyembuhan. Berapa dalam pengabdian saudara kepada Juruselamatmu? Apakah saudara lebih mencintai Dia di atas segalanya? Dapatkah engkau mengatakan, “Ya, Tuhan, saya mengasihi-Mu di atas segalanya, dengan pengabdian rohani yang dipertimbangkan dan sungguh-sungguh sebagaimana orang-orang mengasihi Bapa”? Inilah keinginan-Nya bagi saudara.

Petrus dan juga Yohanes membuktikan pengabdian mereka yang sungguh-sungguh kepada Tuhan pada hari-hari pelayanan mereka selanjutnya, ketika mereka dengan berani mempertahankan iman mereka di hadapan Sanhedrin. Kisah 4:13 menceritakan kepada kita, “Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka; dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus.” Mengenal-Nya berarti mengasihi-Nya. Mengasihi-Nya berarti melayani-Nya!

17 Sebutkan dua prinsip yang dapat kita pelajari dari pengalaman rasul Yohanes dan Petrus.

.....

Kasih Yesus. Kita tidak dapat mengakhiri pelajaran ini tanpa menyebutkan beberapa dari banyak contoh kasih agape Yesus yang sempurna.

18 Bacalah ayat-ayat berikut ini dan ceritakan sifat ilahi manakah yang diungkapkan Yesus dalam masing-masing ayat.

- a Yohanes 15:13 dan I Yohanes 3:16
- b Matius 18:21-22; 27:11-14
- c Yohanes 8:11; Lukas 7:11-15
- d Yesaya 53:8-9
- e Yohanes 5:30; Lukas 22:42
- f Lukas 23:32-34

Semoga iman saudara dibangkitkan oleh kasih Yesus dan ingin menjadi serupa dengan Dia. Biarlah kata-kata terakhir ini menantang saudara ketika saudara memikirkannya:

Renungkanlah kasih Kristus, dan saudara akan mengasihi. Berdiri di depan cermin itu, pantulkan watak Kristus, dan saudara akan diubah menjadi gambaran yang sama dari kelemahlembutan menuju kelemahlembutan. Tidak ada jalan lain. Saudara tidak dapat mengasihi menurut perintah. Saudara hanya dapat melihat benda yang indah dan jatuh cinta kepadanya dan tumbuh menjadi serupa dengannya. Jadi, pandanglah Watak yang Sempurna ini, Hidup yang Sempurna ini. Lihatlah pengorbanan besar ketika Dia menyerahkan diri-Nya, sepanjang hidup-Nya, dan pada Salib di Golgota, sehingga saudara harus mengasihi-Nya. Dan karena mengasihi-Nya, saudara harus menjadi seperti Dia (Drummond, halaman 31).

Sebagaimana yang sudah dibahas sebelumnya, kasih agape mencakup semua buah Roh yang tertulis di Galatia 5:22-23. Dalam pasal-pasal yang berikut dalam kursus ini, kita akan melihat kepada delapan aspek buah rohani yang lainnya dan melihat bagaimana kesemuanya dapat diterapkan dalam kehidupan kita.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN BERGANDA. Pilihlah jawaban yang terbaik untuk setiap pertanyaan.

1 Jenis kasih yang manakah yang bergantung kepada hubungan timbal-balik: Kita mengasihi jika kita dikasihi sebagai balasan?

- a) Agape
- b) Kasih persaudaraan
- c) Eros

2 Kasih apakah yang diuraikan di sini, “dengan pengabdian rohani yang diper-timbangkan dan sungguh-sungguh, sebagaimana orang-orang mengasihi Bapa”?

- a) Agape
- b) Kasih persaudaraan
- c) Eros

3 *Eros* adalah kasih yang berdasarkan

- a) kebaikan.
- b) ketaatan.
- c) hubungan rohani.
- d) hubungan jasmani.

4 Pernyataan manakah yang paling tepat mengungkapkan pentingnya tiap dimensi kasih agape?

- a) Dimensi vertikal adalah satu-satunya yang diperlukan.
- b) Dimensi horizontal adalah yang paling penting.
- c) Dimensi dalam harus datang terlebih dahulu, barulah yang lain menyusul.
- d) Ketiga dimensi itu adalah perlu sekali; tak satu pun yang bisa ada tanpa yang lainnya.

5 Ayat mana yang menguraikan dimensi kasih agape?

- a) “Semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”
- b) “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, . . . jiwamu, . . . kekuatanmu, . . . dan . . . akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”
- c) “Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih.”

- 6** Dua perbuatan manakah yang menyatakan kasih saudara terhadap Allah?
- Ketaatan; kasih terhadap satu sama lain.
 - Kasih terhadap satu sama lain; pelayanan.
 - Pelayanan dan ketaatan.
 - Iman dan pengharapan.
- 7** Mengasihi sesama manusia sebagaimana yang Yesus ajarkan berarti
- menunjukkan kebaikan kepada mereka yang baik kepadamu.
 - menolong mereka yang bertetangga denganmu.
 - memperhatikan orang lain di gereja yang membutuhkan pertolongan.
 - menolong siapa pun yang Tuhan bawa ke dalam kehidupanmu, entah itu teman, musuh, ataupun orang asing.
- 8** Kasih agape terhadap diri sendiri berarti bahwa saya harus
- memikirkan kebutuhan pribadi saya sebelum kebutuhan orang lain.
 - melihat diri saya sendiri seperti Yesus melihat saya, yang dijadikan menurut rupa-Nya.
 - berusaha mengatasi kesalahan-kesalahan di masa lampau dengan menolong orang lain.
 - mencari kebahagiaan pribadi dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.
- 9** Dalam I Korintus 12, 13, dan 14, rasul Paulus mengajarkan bahwa
- buah rohani adalah lebih penting daripada karunia rohani.
 - karunia rohani adalah lebih penting daripada buah rohani.
 - harus ada keseimbangan antara buah dan karunia untuk pelayanan yang efektif.
 - jika seseorang memiliki kasih ia tidak membutuhkan hal-hal yang lain.
- 10** Dalam percakapan Yesus dengan Petrus (Yohanes 21:15-17) pesan Yesus untuk Petrus adalah bahwa
- kasih adalah hasil pertumbuhan dari pelayanan.
 - kasih datang terlebih dahulu, baru kemudian pelayanan.
 - kasih mendekati orang yang dikasihi.
 - ia sudah meninggalkan kasihnya yang mula-mula.
- 11** Gereja mana yang merupakan contoh yang paling sesuai untuk kasih agape?
- Gereja di Kolose
 - Gereja di Korintus
 - Gereja di Efesus

12 Contoh Maria dari Bêtania menunjukkan bahwa

- a) kasih yang sungguh-sungguh adalah penuh ucapan syukur dan pengorbanan.
- b) kasih yang terbesar adalah memberi kepada orang miskin.
- c) beberapa orang mengungkapkan kasih mereka dalam cara yang bodoh.
- d) semua orang diberi kasih agape.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

10 b) Kekurangannya akan sifat seperti Kristus dapat menghilangkan atau mengurangi efek dari karunia yang ia gunakan.

- 1 a** 3) Kasih jasmani.
- b** 1) Kasih ilahi.
- c** 2) Kasih persaudaraan.

11 a) Orang Kristen tidak memiliki cukup kuasa yang dibutuhkan untuk membangun dan memperkuat gereja.

2 Kasih agape, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Kristus, menyebabkan kita mengasihi musuh kita pun. Ini tidak bergantung pada balasan kasih yang diberikan.

12 Pernyataan b), d), dan f) adalah contoh dari kasih agape dalam perbuatan.

- 3 a** Salah.
- b** Benar.
- c** Benar.
- d** Benar.
- e** Salah.
- f** Salah.
- g** Salah.
- h** Benar.

13 Jawaban saudara sendiri. Soal ini harus menyatakan kepada saudara bidang-bidang yang perlu saudara bawa dalam doa untuk memohon pertolongan dalam mengungkapkan kasih Kristus terhadap orang lain.

- 4 c)** Orang Samaria (mungkin hanya satu-satunya dari ketiga orang itu yang tidak tinggal di daerah tersebut; jadi dia adalah seorang asing).

-
- 14** Jawaban saudara sendiri. Mungkin saudara sudah menuliskan beberapa dari hal-hal ini: Kasih adalah satu-satunya dari ketiga hal itu yang kekal. Kasih mencakup banyak aspek dari watak yang seperti Yesus. Kasih menghasilkan pelayanan kepada orang lain.
- 5** Siapapun yang Tuhan membawa ke dalam kehidupan saudara, yang membutuhkan kasih dan perhatian saudara.
- 15** Kasih mengikat mereka semua dalam kesatuan yang sempurna.
- 6** Jawaban b), c), dan d) mengungkapkan pengajaran Yesus.
- 16** Jawaban saudara sendiri. Saya mungkin akan menjawab sebagai berikut: Kecuali perbuatan kita dilakukan dalam kasih, semuanya adalah kosong dan tidak berkenan di hadapan Allah.
- 7** b) Saya seharusnya melihat diri sendiri melalui mata Yesus.
- 17** Jika kita mengasihi, kita ingin mendekati orang yang kita kasihi. Sebelum kita dapat melayani dengan tepat, kita harus mengasihi.
- 8** a) Vertikal (kasih terhadap Allah).
- 18** Jawaban saudara sendiri. inilah jawaban yang dianjurkan:
- a** Kasih yang besar.
 - b** Kesabaran yang besar.
 - c** Kebaikan yang besar.
 - d** Kemurnian, kebajikan yang lengkap.
 - e** Sifat tidak mementingkan diri sendiri, mengalah.
 - f** Sifat memaafkan.
- 9** Keduanya harus nyata dalam kehidupan orang Kristen—watak serupa Kristus adalah yang paling penting, tetapi itu harus berakibatkan pemakaian karunia rohani.

Pasal 3

Sukacita: Buah Kasih Karunia

Seorang profesor filsafat mengatakan bahwa cara terbaik untuk menjadi tidak bahagia adalah mengejar kebahagiaan. Pengejaran kebahagiaan dan kesenangan adalah hal yang lumrah bagi semua orang. Tidak ada salahnya jika seseorang ingin berbahagia. Banyak sekali uang yang dihabiskan untuk mengejar kebahagiaan, tetapi tetap dunia ini dipenuhi oleh kesakitan dan kecemasan. Banyak orang memutuskan untuk bunuh diri sebagai satu-satunya cara untuk mengakhiri kemalangan mereka. Mereka belum menemukan bahwa kebahagiaan yang nyata dan kekal hanya bisa terjadi di dalam Yesus Kristus, yang melalui Roh Kudus memenuhi diri kita dan menghasilkan buah ini di dalam kita.

Allah menciptakan dunia yang penuh sukacita dan kebahagiaan tanpa dosa, kesakitan, kesedihan, dan penderitaan. Kesemuanya ini datang sesudahnya. Orang Kristen tidak dikecualikan dari kesukaran, kesakitan, dan kesedihan. Sebenarnya Firman Allah mengatakan, “Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya” (II Timotius 3:12). Lalu di manakah anak Tuhan mendapatkan sumber sukacitanya? Bagaimana mungkin buah sukacita rohani dapat dihasilkan dalam kehidupannya?

Dalam pasal ini saudara akan mendapatkan bahwa buah sukacita rohani dikembangkan di dalam diri kita oleh Roh Kudus ketika kita mengetahui posisi kita di dalam Kristus; ketika kita melihat Allah bertindak dalam kuasa yang penuh mukjizat melalui kita dan di sekitar kita; dan pada saat kita mengharapkan masa depan yang mulia bersama Dia dalam kekekalan. Saudara dapat melihat bahwa ada hubungan yang erat antara penderitaan dan sukacita dalam kehidupan orang yang percaya. Saudara akan juga menemukan bahwa sukacita bukan sekedar *hasil* dari Roh Kudus, tetapi adalah bagian dari sifa-Nya—



sehingga dipenuhi oleh Roh berarti dipenuhi oleh sukacita! Sukacita dari Tuhan dapat menjadi kekuatan *saudara!*

ikhtisar pasal

Definisi Sukacita
Sumber-sumber Sukacita
Penderitaan dan Sukacita
Penghalang Sukacita
Hasil Sukacita

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Memberikan definisi alkitabiah dari sukacita rohani.
- Membuat daftar dari sukacita rohani dan menunjangnya dengan ayat-ayat Alkitab.

- Menyatakan prinsip yang dapat diterapkan untuk mengatasi penghalang-penghalang sukacita dan mendapatkan hasil-hasil sukacita.
- Memelihara buah sukacita rohani dengan penyerahan kepada Roh Kudus dan ketaatan kepada Tuhan.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini dengan teliti, cari dan baca semua ayat Alkitab yang disebutkan, dan jawab semua pertanyaan dalam uraian pelajaran. Yakinkan bahwa saudara dapat memenuhi tujuan untuk tiap bagian sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.
2. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.

uraian pasal

DEFINISI SUKACITA

Definisi Alkitabiah

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang menguraikan konsep alkitabiah dari sukacita rohani.*

“Tetapi buah Roh ialah: kasih, **sukacita** . . .” (Galatia 5:22).

Kata *sukacita* dalam ayat Alkitab ini diterjemahkan dari kata bahasa Yunani *chara*. Seorang ahli Alkitab mendefinisikannya sebagai sukacita yang berdasarkan agama—*sukacita yang berlandaskan Allah*. *Chara* bukanlah sukacita yang datang dari hal-hal duniawi, tetapi yang berdasarkan hubungan dengan Allah.

Seorang ahli lain mendefinisikan *sukacita (chara)* sebagai suatu keadaan riang gembira, kesenangan yang tenang, dan kegembiraan yang besar sebagai suatu sifat khusus dari watak Kristen yang mempunyai lebih berarti daripada kebahagiaan sesaat. Sukacita sebagai buah Roh adalah suatu sifat keriang, kesenangan, dan kegembiraan yang tidak ditentukan oleh keadaan, tetapi adalah sifat yang tetap dalam setiap situasi, entah baik atau buruk, karena berdasarkan Allah.

Rasul Paulus menulis suratnya yang indah kepada orang-orang di Filipi ketika ia berada di penjara. Surat ini sering disebut “Surat Sukacita”. Dua kali dalam pasal yang keempat Paulus menyatakan, “Aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan” (ayat 11-12). Paulus pada saat itu sedang berada di dalam penjara menunggu pengadilan. Apakah sumber kepuasan hatinya itu? *Roh Kudus* adalah jawabannya — Ia menghasilkan buah sukacita dalam diri Paulus. Dasar dari sukacita Paulus adalah hubungannya dengan Yesus Kristus.

1 Bacalah ayat-ayat berikut ini dan nyatakan alasan-alasan yang membuat Paulus menyatakan sukacitanya.

- a Filipi 1:3:
- b 1:18:
- c 1:25:
- d 2:2:

Saudara akan mendapatkan bahwa sukacita Paulus berkaitan dengan kedudukannya di dalam Kristus, bukannya keadaan atau kesehatan tubuhnya. Kata bahasa Yunani *chara* juga menyiratkan arti *kasih karunia ilahi*. Jadi, sumber sukacita Paulus tidak ditemukan di mana pun di dalam dunia ini, tetapi hanya dalam diri Tuhan.

2 Pernyataan manakah yang menggambarkan konsepsi alkitabiah mengenai sukacita?

- a) sesuatu yang menyenangkan indera kita.
- b) Kesenangan agung yang berdasarkan hubungan dengan Allah.
- c) Kasih karunia.
- d) Berhubungan dengan kedudukan dalam Kristus bukannya keadaan kepuasan pribadi.
- e) Perasaan kepuasan pribadi ketika segala sesuatu berjalan dengan baik.
- f) Suatu perasaan kebahagiaan yang datang dan pergi.

Lebih daripada Kebahagiaan

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang paling tepat yang mengungkapkan kepada apa sukacita rohani itu terkait.*

Sukacita sebagai buah Roh tidak bergantung pada keadaan lahiriah kita. Sukacita rohani bertahan dalam kesukaran pun, karena ia dikembangkan dari dalam oleh Roh Kudus. Rasul Paulus mengakui hal ini ketika ia menulis kepada orang Tesalonika, “Dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus” (I Tesalonika 1:6).

Tidak mudah untuk menguraikan sukacita ini, yang disebut rasul Petrus sebagai “sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan” (I Petrus 1:8). Ini jauh melebihi kebahagiaan yang dapat diberikan dunia. Sudah tentu ada kesenangan yang halal di dalam dunia yang dapat lebih dinikmati ketika seseorang memiliki sukacita dari Roh. Tetapi sukacita dari Roh terpisah dari semua tingkat sukacita yang murni manusiawi. Sukacita ini adalah hasil dari iman kepada Allah, “Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan” (Roma 15:13).

Pengikut Yesus seharusnya orang-orang yang penuh sukacita. Tiada seorang pun yang akan sama seperti sebelumnya, sesudah ia menyerahkan seluruh dirinya kepada Yesus dan mengenal Dia sebagai Juruselamat pribadi dan Tuhan. Lukas 10:21 menceritakan kepada kita bahwa *Yesus penuh dengan kesukaan melalui Roh Kudus*. Ada nubuat tentang kesukacitaan Yesus dalam Mazmur 45:8, “Sebab itu Allah, Allahmu, telah mengurapi engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutumu.”

Kesukacitaan Yesus terlihat dalam Lukas 10:21, ketika Ia memuji Bapa-Nya untuk cara penyingkapan yang ilahi. Ia terlihat bergembira karena seekor domba yang hilang telah ditemukan (Lukas 15:5). Ia berbicara tentang sukacita-Nya dalam Yohanes 15:11 dan 17:13, di mana Ia melimpahkan sukacita-Nya atas orang-orang yang mempercayai-Nya. Sukacita-Nya yang agung menyokong Dia pada saat Ia disalib. “Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa kita kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia” (Ibrani 12:2).

3 Sukacita Yesus menunjang pendapat bahwa sukacita orang Kristen didasarkan pada

- a) hal-hal yang baik dalam kehidupan.
- b) perhubungan pribadi dengan Allah.

4 Pernyataan manakah yang paling baik menyatakan dengan apa kebahagiaan rohani itu terkait?

- a) Keadaan lahiriah.
- b) Roh Kudus yang tinggal di dalam.
- c) Posisi kita di dalam Kristus.
- d) Berada bersama teman-teman.
- e) Peristiwa-peristiwa gembira.
- f) Iman kepada Allah.

SUMBER-SUMBER SUKACITA

Tujuan 3. *Mengenali pernyataan benar yang berhubungan sumber-sumber sukacita rohani.*

Semua sukacita manusia mengalir dari kasih manusia: kasih terhadap kehidupan, terhadap orang-orang, terhadap pekerjaan. Hal yang sama juga sungguh terjadi ketika kasih surgawi dari Roh mengalir dalam jiwa kita. Hasilnya adalah sukacita yang berasal dari atas. Tiada kasih berarti tiada sukacita. Apa pun yang memutuskan kasih akan menghancurkan sukacita. Kasih manusiawi adalah selintas, dangkal, dan terbatas, karena dalam alam kehidupan manusia segala sesuatunya berubah. Tetapi alam surgawi tidak dapat berubah. Bila Allah adalah sumber sukacita kita, tiada sesuatu pun yang dapat mengurangi aliran sukacita tersebut! Sukacita ini akan tetap karena dimulai dengan diri-Nya.

Ada beberapa sumber sukacita rohani yang akan kita pertimbangkan. Pada saat saudara berpikir tentang masing-masing sumber, hubungkan itu dengan pengalaman pribadi saudara. Sudahkah saudara menemukan sumber-sumber sukacita yang sejati ini?

Keselamatan

A.B. Simpson mengemukakan bahwa sukacita dari Tuhan ditemukan dalam jaminan keselamatan dan aliran Roh Kudus. Apabila seseorang menerima pengampunan dari segala dosanya, maka seolah-olah beban seluruh dunia diangkat dari pundaknya. Ketika Yesus datang di dalam kehidupan seorang, Ia membawa *sukacita yang tak terkatakan*. Inilah sebabnya ada sukacita yang besar ketika Yesus, Juruselamat kita, lahir (Lukas 2:10-11). Itulah sebabnya Maria bersukacita karena dia dijadikan alat yang terpilih bagi Tuhan untuk membawa Kristus ke dalam dunia (Lukas 1:46-49). Dalam banyak mazmurnya, Daud mengungkapkan sukacita karena keselamatannya. "Tetapi aku,

kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu.” (Mazmur 13:6; juga lihat 31:8, 32:11, 35:9). Konteks dari ayat-ayat ini menunjukkan bahwa sebagian ayat-ayat tersebut dituliskan pada masa tekanan dan kekecewaan yang besar dalam kehidupan Daud—namun tetap juga ia dapat bersuka di dalam keselamatan dari Tuhan.

Sukacita karena keselamatan juga dinyatakan dalam Yesaya 61:10, “Aku bersukaria di dalam Tuhan, jiwaku bersorak-sorak di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran.”

Perbuatan Allah yang Penuh Kuasa

Alkitab mengungkapkan perbuatan Allah untuk memulihkan manusia ke dalam persekutuan dengan-Nya. Sepanjang Perjanjian Lama kita melihat Allah bertindak dalam kehidupan manusia yang mengasihi dan melayani-Nya.

Tuhan bertindak demi kita ketika Ia memelihara bangsa Israel karena dari mereka sang Juruselamat akan datang. Ia bertindak demi kita ketika Ia memberikan Anak-Nya yang Tunggal sebagai tebusan untuk dosa kita. Ia bertindak di gereja yang mula-mula melalui kuasa Roh Kudus, menyadarkan kita akan dosa kita, membawa banyak orang menuju pertobatan, menghormati pemberitaan Firman-Nya, dan membaptis dalam Roh. Catatan Lukas tentang peristiwa-peristiwa ini biasanya disebut “Kisah Para Rasul,” tetapi ini sebenarnya adalah catatan tentang perbuatan besar Allah di dalam kehidupan orang-orang yang dipenuhi Roh yang dipakai oleh-Nya.

Kita melihat Allah bekerja di antara kita sekarang ini, di dalam kehidupan mereka yang kita menangkan untuk-Nya, dan di dalam kehidupan kita sendiri—mengampuni dosa, menyembuhkan tubuh-tubuh yang sakit, membebaskan dari kebiasaan yang buruk, dan menyediakan semua kebutuhan kita. Inilah semua penyebab sukacita besar yang ada di dalam hati kita.

5 Bacalah Kisah/8:5-8. Mengapa ada sukacita yang besar di Samaria?

.....

Roh Kudus

Sukacita adalah sifat sehari-hari dari orang percaya dalam gereja mula-mula. Mengapa? Karena mereka dipenuhi dengan Roh. Sukacita dihasilkan oleh

Roh Kudus yang tinggal di dalam orang yang percaya. Sukacita adalah bagian dari kodrat-Nya! Sejarah gereja mula-mula yang tercatat dalam Kisah Para Rasul menyatakan bahwa orang percaya mengalami sukacita besar di dalam Roh Kudus. Ini tidak berarti bahwa mereka tidak pernah kecewa atau takut atau kesepian. Tetapi mereka belajar bahwa dalam segala keadaan sukacita yang berhubungan dengan Roh yang mendiami mereka menjadi sumber kekuatan yang membantu mereka mengatasi keadaan-keadaan yang mengecewakan. Sukacita adalah sebagian dari pengalaman orang percaya ketika ia hidup dengan kesadaran dari Roh yang tinggal bersamanya.

8 Bacalah Kisah 2:46; 13:5; dan Roma 14:7. Yang mana dari pernyataan berikut ini paling tepat dinyatakan dalam ayat-ayat Alkitab ini?

- a) Sukacita adalah pengalaman biasa dari orang yang dipenuhi Roh.
- b) Sukacita yang berasal dari Tuhan sulit untuk dipertahankan walaupun bagi orang percaya yang dipenuhi Roh.

Kehadiran Allah

Allah sendirilah sumber dari segala sukacita. “Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku” (Lukas 1:46-47). “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!” (Filipi 4:4). Kehadiran Allah membawa sukacita (Mazmur 16:11). Dalam Yohanes 20:20 kita mendapatkan bahwa murid-murid sangat bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Berada di dalam rumah Tuhan membawa sukacita kepada penyembah-Nya, “Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku, Marilah kita pergi ke rumah Tuhan” (Mazmur 122:1).

Firman Allah yang dibaca, didengar, direnungkan, diamalkan, ditaati, dan dicintai juga membawa sukacita. “Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; Firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya Tuhan, Allah semesta alam” (Yeremia 15:16). Banyak ayat menghubungkan sukacita dengan doa (lihat Efesus 5:19-20; Kolose 1:11-12; I Tesalonika 5:16-18; Yohanes 16:24; I Tawarikh 16:10; Yesaya 56:7; Mazmur 40:17; 105:3). Memuji dan menyembah Tuhan menyebabkan sukacita timbul di dalam diri kita, saat kita mengakui bahwa Ia layak dipuji.

Berkat Tuhan

Berkat Tuhan atas diri kita adalah juga sumber sukacita yang lain. “Tuhan telah melakukan perkara besar kepada kita, maka kita bersukacita” (Mazmur

126:3). Kepercayaan kita terhadap Tuhan membuat kita bersukacita ketika kita menyadari betapa Dia mencukupi kebutuhan kita (Roma 15:13). Ia juga memberkati kita melalui orang-orang lain, “Sebab ucapan syukur apakah yang dapat kami persembahkan kepada Allah atas segala sukacita, yang kamu peroleh karena kamu, di hadapan Allah kita?” (I Tesalonika 3:9).

Pengharapan Kita yang Penuh Bahagia

Roma 12:12 menghendaki agar kita “Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa.” Apakah pengharapan itu? Ayat-ayat berikut ini memberikan jawaban kepada kita:

1. Kisah 24:15 — “Aku menaruh pengharapan kepada Allah . . . bahwa akan ada kebangkitan semua orang mati, baik orang-orang yang benar maupun orang-orang yang tidak benar.”
2. Titus 2:13 — “Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.”
3. Ibrani 6:19-20 — “Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai perintis bagi kita.”
4. Roma 5:2-5 — “Dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.”

Harapan kita akan kemuliaan di masadepan bersama Yesus Kristus adalah berdasarkan kebangkitan-Nya dari antara orang mati (I Petrus 1:3). Kita dapat bersukacita dalam segala keadaan yang kita hadapi karena pengharapan kita bahwa kita akan pergi dari kehidupan fana ini menuju kehidupan kekal di hadirat Allah. Seorang ahli Alkitab dalam membahas Roma 5:2-5 menyatakan, “Pengharapan adalah unsur penting dalam sukacita orang Kristen— pengharapan memungkinkan orang percaya untuk bersukacita walaupun dalam penderitaan, dan ketekunan *memperkuat* pengharapan.”

Sukacita Dalam Memberi

Kita menemukan sukacita dalam memberi. “Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.” Ia “akan menumbuhkan buah-buah kebenaranmu” (II Korintus 9:7, 10). “Harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima” (Kisah 20:35). Pernahkah saudara mengalami kebenaran perkataan ini? Yesus berkata, “Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu” (Lukas 6:38). Jadi, kita bukan hanya akan menerima berkat dari tindakan memberi, tetapi Allah memberkati kita sebagai *hasil* dari perbuatan memberi itu.

Malaikat

Malaikat meningkatkan sukacita orang Kristen. Benar, malaikat-malaikat! Mereka melayani orang-orang suci di mana pun sebagaimana Allah perintahkan kepada mereka. Mazmur 34:8 memberitahu bahwa malaikat Tuhan menyelamatkan orang yang takut akan Tuhan. Dalam Kisah 12:11 rasul Petrus menyatakan bahwa Tuhan mengirim malaikat-Nya untuk menyelamatkan Petrus dari penjara. Raja Nebukadnezar yang jahat mengakui bahwa Tuhan mengirim malaikat-Nya untuk menyelamatkan ketiga orang Ibrani dalam perapian yang menyala-nyala (Daniel 3:28). Dalam Mazmur 91:9-11 kita mendapatkan janji ini, “Sebab Tuhan ialah tempat perlindunganmu . . . malapetaka tidak akan menimpa kamu . . . sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu.”

Malaikat bersukacita ketika orang berdosa bertobat (Lukas 15:10). Mereka memuji dan memuliakan Tuhan terus-menerus. Inilah perbuatan yang penuh sukacita (Mazmur 148:2; Wahyu 5:11).

7 Lingkari huruf yang mengawali pernyataan yang BENAR berkaitan dengan sumber sukacita rohani.

- a Sukacita rohani, tidak seperti sukacita manusiawi, dapat berubah.
- b Baik sukacita manusiawi maupun sukacita rohani berasal dari kasih.
- c Landasan dari sukacita rohani adalah Allah.
- d Sukacita Maria berkaitan dengan keinginannya untuk dihormati.
- e Sukacita yang besar mengikuti kesadaran bahwa Tuhan bertindak untuk kepentingan kita.
- f Sukacita dalam memberi terutama berkaitan dengan apa yang kita terima sebagai balasan.
- g Sukacita harus menjadi pengalaman biasa bagi orang percaya yang dipenuhi Roh.

- h** Setiap aspek kehidupan dalam Roh harus menjadi sumber sukacita bagi orang percaya.
- i** Sukacita orang Kristen didasarkan pada pengharapannya bahwa setelah ia menerima Kristus, kehidupan sehari-harinya akan bebas dari persoalan.

8 Untuk pengayaan pribadi, catatlah setiap sumber sukacita dalam buku catatan saudara. Bacalah ayat-ayat Alkitab yang diberikan untuk masing-masing sumber, dan pilihlah satu ayat yang paling berarti bagi saudara. Tuliskan itu di samping yang tercatat. Kemudian bagikan penemuan ini kepada orang lain sebagai suatu kesaksian tentang sukacita yang telah saudara alami di dalam Kristus.

PENDERITAAN DAN SUKACITA

Tujuan 4. *Berdasarkan ayat-ayat Alkitab yang diberikan, menyatakan alasan mengapa orang Kristen dapat mengalami sukacita rohani walaupun dalam masa penderitaan.*

Ada suatu ikatan yang kuat antara penderitaan dan sukacita dalam kehidupan seorang Kristen. Pesan Yesus dalam Khotbah di atas Buki: adalah bahwa Allah kelak akan memberi upah kepada mereka yang karena Dia bertahan menderita semua ketidakadilan dunia (Matius 5:3-11). Banyak ayat Alkitab menghubungkan penderitaan dengan sukacita. Perhatikan ayat-ayat ini sebagai contoh:

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan (Yakobus 1:2, 3).

Dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus (I Tesalonika 1:6).

Memang kamu telah turut mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu, bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya (Ibrani 10:34).

Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun (Yakobus 5:11).

Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya (I Petrus 4:13).

Bahkan di surga ada juga kesukaan di tengah-tengah kejadian-kejadian mengerikan yang diuraikan dalam kitab Wahyu (lihat Wahyu 12:11-12; 18:20; 19:6-7). Sementara masih berada di dunia, kita dapat bersukacita bahwa “penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita” (Roma 8:18).

Saudara akan mendapatkan dalam ayat-ayat ini bahwa sukacita berkaitan dengan pengharapan orang Kristen yang didasarkan pada kemuliaan yang mendatang di surga, setelah mengatasi kesukaran dan pencobaan dalam hidup ini.

Karena ketaatan mereka kepada Tuhan dalam mengabarkan Injil, jemaat Kristen yang mula-mula menghadapi banyak aniaya. Tetapi ini tidak dapat merampas kesukacitaan dari mereka. Dalam Kisah 13 kita mendapati bahwa murid-murid baru saja dianiaya dan dipaksa untuk meninggalkan kota di mana mereka sedang mengabarkan Injil. Tetapi ayat 52 mengatakan kepada kita, “Dan murid-murid di Antiokhia penuh dengan sukacita dan dengan Roh Kudus.” Lagi dalam Kisah 5:41 kita mendapatkan bahwa “Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama Yesus.” Dan dalam Kisah 16:25 dikatakan bahwa setelah dipukuli dan dipenjarakan, Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan lagu pujian kepada Tuhan. Kehidupan Paulus memberikan kesaksian tentang sukacita yang tetap dari Roh Kudus di hatinya. Ia menderita banyak kesukaran dengan sukacita, supaya ia dapat membagikan kabar baik tentang Kristus kepada sesamanya. Dari dalam penjara di Roma ia menulis, “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” (Filipi 4:4).

Yesus sedang menghadapi bayangan Getsemani dan Golgota yang berarti penderitaan, penghinaan, dan kematian. Namun Ia tetap bernyanyi bersama dengan murid-murid-Nya setelah Perjamuan Terakhir sebelum Ia menghadapi para pendakwa-Nya (Matius 26:30). Bagaimana mungkin Ia dapat menyanyi dalam keadaan seperti ini? Hal ini dimungkinkan karena kekuatan yang Ia miliki sebab Ia penuh dengan Roh Kudus. Bilamana saya merasa tawar hati, saya hanya perlu mengingatkan diri sendiri bahwa Yesus “yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah. Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa” (Ibrani 12:2-3).

Ketika seorang wanita melahirkan seorang anak, sering sekali ia mengalami kesakitan dan penderitaan yang hebat. Namun melalui semuanya ada sukacita dalam hatinya, karena pengetahuannya bahwa kesakitan itu segera akan berhenti,

dan kesakitan melahirkan anak akan mendapatkan pahala ketika ia mendapatkan kesenangan dari bayinya. Sukacita manusiawi ini adalah contoh yang sangat terbatas dari sukacita yang akan kita alami ketika kemuliaan Tuhan dinyatakan, jika kita tetap bertekun walaupun dalam penderitaan. Kita dapat memiliki sukacita sekarang karena kita mengetahui apa yang tersedia di hadapan kita nanti.

9 Berdasarkan ayat-ayat yang diberikan dalam pasal ini, berikan alasan mengapa orang Kristen dapat mengalami sukacita yang tetap dari Roh Kudus walaupun dalam masa penderitaan. Tuliskan jawabannya dalam buku catatan saudara.

PENGHALANG SUKACITA

Tujuan 5. *Menyatakan suatu prinsip yang, jika diterapkan dalam kehidupan saudara, akan melindungi saudara dari berbagai sikap yang dapat menghalangi pengalaman sukacita rohani.*

Orang-orang yang tawar hati dan tidak bersukacita kehilangan gairah hidup mereka. Kita mempunyai ilustrasi tentang hal ini dalam Mazmur 137 Orang-orang Israel sedang dalam pembuangan di Babilon. Mereka begitu tawar hati sehingga mereka bahkan tidak mempunyai semangat untuk menyanyi—mereka hanya duduk dan menangis! Ketika mereka berada di tanah mereka sendiri, mereka sangat rajin, tetapi sekarang di bawah tekanan mereka menjadi benar-benar tidak berdaya. Mereka hanya dapat melihat keadaan mereka ketika itu—*mereka melupakan saat-saat Tuhan melepaskan mereka di masa lampau.*

Keputusan dan kebimbangan adalah sikap yang dapat menghalangi sukacita rohani. Lukas 24:17 menceritakan tentang dua murid Yesus yang tidak memiliki sukacita. Muka mereka tertunduk. Ketika Yesus menghampiri mereka, mereka begitu dipenuhi oleh kedukaan *sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia* (ayat 16). Dukacita dan keputusan juga menimpa Maria Magdalena pada pagi hari kebangkitan. Ia sedang menangis ketika Yesus mendekat dan berbicara kepadanya (Yohanes 20:15). *Ia tidak mengenali Tuhannya.*

Sudah kita bahas bahwa sukacita rohani berdasar pada Allah. Apapun yang akan menghalangi hubungan kita dengan Allah akan mencuri sukacita dari kita. Kepahitan hati, kebencian, kurang kasih, keinginan yang salah, atau sikap-sikap atau tingkah laku semacam itu yang merupakan perbuatan daging akan merampas dari kita kesukacitaan yang berasal dari Tuhan. Tetapi jika kita tetap menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan. Roh-nya di dalam kita adalah sumber sukacita yang tetap.

10 Sumber sukacita manakah ditunjukkan yang dapat melindungi orang Israel dari keputusan ketika mereka berada dalam pembuangan di Babilon?

- a) Pengharapan akan kemuliaan di kemudian hari
- b) Peringatan akan perbuatan Allah yang dahsyat
- c) Pelepasan oleh para malaikat

11 Sumber sukacita apakah yang tersedia bagi para murid Yesus dan Maria Magdalena pada saat mereka tidak dapat mengenali Yesus?

- a) Berada di hadirat Tuhan
- b) Dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus
- c) Kasih manusiawi mereka terhadap satu sama lain

12 Sebutkan suatu prinsip, yang jika diterapkan dalam kehidupan, akan melindungi saudara dari sikap yang akan menghalangi saudara mengalami sukacita yang berasal dari Tuhan.

.....

.....

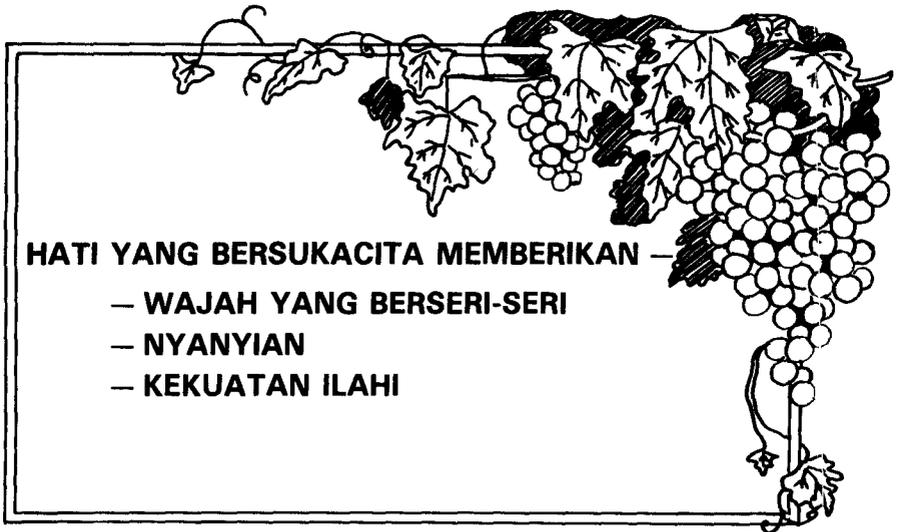
HASIL SUKACITA

Tujuan 6. *Menjelaskan beberapa hasil sukacita berhubungan dengan penampilan, pengungkapan, dan sikap kita.*

Ketika Roh Kudus bekerja di dalam kehidupan kita untuk menghasilkan sukacita rohani, kita dapat mengharapkan beberapa hasil yang amat positif. Perubahan yang terjadi dalam watak kita oleh Roh Kudus jelas terlihat dalam reaksi kita terhadap keadaan dan interaksi kita dengan orang lain. Inilah beberapa contoh dari hasil buah sukacita dalam sifat orang percaya.

Pertama kita memiliki wajah yang gembira. Pernahkah saudara bertemu dengan orang Kristen yang wajahnya berseri-seri oleh sukacita dari Tuhan? Saudara merasa bergembira jika berada di sekitar mereka, bukan? Amsal 15:13 mengatakan, "Hati yang gembira membuat muka berseri-seri, tetapi kepedihan hati mematahkan semangat." Seorang yang penuh sukacita akan memiliki hati yang gembira. Perasaan hati seseorang sangat sering diungkapkan melalui wajahnya atau sikap dan tingkah lakunya. Apa yang terasa dalam hatinya mempunyai suatu cara untuk menemukan pengungkapan dalam penampilan atau tingkahnya. Seorang Kristen yang dipenuhi oleh sukacita dari Tuhan akan cenderung menampakkan dan menyampaikannya melalui penampilan yang terlihat.

Salah satu musuh Kekristenan zaman kini mengungkapkan pendapatnya tentang Yesus melalui kata-kata berikut, “Murid-murid-Nya harus terlihat lebih tertebus.” Ketika seorang gadis jatuh cinta, ia akan berseri-seri sebab sedang memikirkan orang yang dia kasihi. Jika kita mengasihi Kristus, keindahan-Nya akan tercermin melalui diri kita, dan kita akan memiliki penampilan yang berseri-seri, karena kita “diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar” (II Korintus 3:18).



HATI YANG BERSUKACITA MEMBERIKAN —

- **WAJAH YANG BERSERI-SERI**
- **NYANYIAN**
- **KEKUATAN ILAHI**

Kedua, kita memiliki nyanyian yang penuh sukacita. Hati yang bersyukur dan penuh sukacita sering diungkapkan melalui nyanyian dan pujian kepada Tuhan. Mazmur 149 adalah contohnya, “Nyanyikanlah bagi Tuhan nyanyian baru! . . . Sebab Tuhan berkenan kepada umat-Nya, Ia memahkotai orang-orang yang rendah hati dengan keselamatan. Biarlah orang-orang saleh beraria dalam kemuliaan, biarlah mereka bersorak-sorai di tempat tidur mereka!” (ayat 1, 4-5). Contoh lain adalah anjuran Paulus kepada gereja yang mula-mula agar “berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung pujipujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersorak bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita” (Efesus 5:19-20). Yakobus 5:13 mengatakan, “Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi!” Memuji dengan nyanyian adalah salah satu kekayaan dalam kehidupan orang Kristen dan adalah suatu tanggapan yang wajar dari hati yang penuh sukacita.

Ketiga, kita mempunyai kekuatan ilahi. “Kesukaan yang daripada Tuhan itulah juga kuatmu” (Nehemia 8:11, TL). Hal ini dijelaskan kepada Nehemia

ketika ada salah pengertian yang besar mengenai pembangunan kembali Yerusalem, dan sukacita dari Tuhanlah yang memberikannya keberanian untuk melanjutkan rencananya. Sekarang ini dunia menderita kekurangan energi. Tetapi orang Kristen tidak perlu takut akan kekurangan energi rohani. Sukacita yang dari Roh Kudus dapat membuat umat Tuhan bergerak maju di dunia ini dan dalam kekekalan. Sukacita rohani menghasilkan kekuatan ilahi.

13 Jelaskan bagaimana sukacita mempengaruhi penampilan kita.

.....

14 Alkitab menganjurkan cara apakah untuk kita mengungkapkan sukacita kita?

.....

15 Jelaskan dengan kata-katamu sendiri apa yang dimaksud Nehemia ketika ia berkata, “Kesukaan yang daripada Tuhan itulah juga kuatmu” (Nehemia 8:11, TL).

.....

.....

Pernahkah saudara mengalami hasil-hasil sukacita? Apakah saudara memiliki wajah yang berseri-seri, nyanyian pujian, dan kekuatan ilahi? Saudara dapat mengalami kepenuhan sukacita yang kita sudah uraikan dalam pasal ini melalui Roh Kudus yang tinggal di dalam saudara. Saudara dapat memiliki buah kasih karunia-Nya dalam kelimpahan sehingga dapat menghadapi setiap keadaan dalam kehidupan saudara dengan kesukaan yang melimpah! Peliharalah buah ini, dan bagikanlah sukacita saudara kepada orang lain.

soal-soal untuk menguji diri

1 MENCOCOKKAN. Cocokkan uraian (kiri) dengan jenis sukacita yang diuraikan masing-masing (kanan).

- | | |
|--|----------------------------------|
| ...a Mudah berubah tergantung pada keadaan | 1) Sukacita manusiawi |
| ...b Berdasarkan hubungan dengan Allah. | 2) Sukacita rohani |
| ...c Anugerah ilahi | 3) Sukacita manusiawi dan rohani |
| ...d Tergantung pada apa yang membuat seseorang merasa senang | |
| ...e Bercirikan kesukaan yang tenang sebagai bagian dari watak Kristen | |
| ...f Diperkuat oleh penderitaan atau pencobaan | |
| ...g Berasal dari kasih | |

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan pernyataan BENAR dan **S** di depan yang SALAH.

- **2** Sukacita manusiawi adalah pengalaman yang tetap dari kebanyakan orang.
- **3** Sukacita rohani adalah mungkin dalam masa penderitaan karena itu didasarkan pada perbuatan yang penuh kuasa dari Allah demi kita dan pada pengharapan kita akan kemuliaan di kemudian hari bersama-Nya.
- **4** Seorang Kristen dapat dipenuhi sampai meluap dengan Roh Kudus bahkan ketika ia sangat menderita dan kecewa.
- **5** Alkitab menyatakan Yesus sebagai Oknum yang mengenal kelimpahan sukacita.
- **6** Firman Allah, berkat Allah kepada kita dan orang lain, dan pemberian kepada Tuhan dan kepada pekerjaan-Nya adalah semuanya sumber dari sukacita rohani.
- **7** Prinsip dari kekuatan dan sukacita ilahi adalah bahwa mereka yang kuat akan memiliki sukacita sebanding dengan kekuatan mereka.
- **8** Wajah yang berseri-seri adalah hasil positif dari sukacita.

- **9** Penawar terhadap penghalang sukacita adalah hubungan yang benar dengan Allah.
-**10** Orang Kristen mendapat sukacita dari membagikan Injil kepada orang lain.
-**11** Contoh dari orang Israil yang dibuang ke Babilon menekankan prinsip bahwa sukacita rohani bergantung pada pengakuan akan kuasa Allah untuk bekerja demi kita.
-**12** Karena sukacita rohani dihasilkan dalam diri kita oleh Roh Kudus, tidak ada sesuatu pun yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan sukacita—Ia memberikannya kepada kita sebagaimana yang dikehendakinya.
-**13** Kepahitan hati dapat menjadi penghalang terhadap sukacita rohani.

14 PENILAIAN DIRI SENDIRI. Lengkapi pernyataan tentang posisi saudara ini dengan melingkari kata-kata yang berada dalam kurung yang **SESUAI** dengan saudara, dan dengan menggaris kata-kata yang **TIDAK SESUAI** dengan saudara.

Saya (memiliki, tidak memiliki) sukacita rohani dalam kehidupanku sebagaimana yang diuraikan dalam pasal ini. Saya (perlu, tidak perlu) menumbuhkan sukacita dari Roh dengan (lebih banyak berdoa, membaca Firman, mengakui perbuatan besar yang dilakukan Allah demi saya). Saya dapat melihat bahwa (keinginan yang salah, kebimbangan, ketakutan, keputusasaan, kepahtan hati) adalah penghalang terhadap sukacita rohani dalam kehidupanku. Saya (sudah, belum) mengalami penuh Roh Kudus. Sukacita dari Roh Kudus (di, tidak di)-cerminkan dalam diriku melalui (wajah yang berseri, pujian dan nyanyian, kekuatan ilahi dalam pencobaan). Saya (ingin, memiliki) Roh yang melimpah dan kelimpahan sukacita-Nya.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

8 Jawaban saudara.

- 1 a** Karena teman sekerja dalam Injil.
- b** Karena Kristus diberitakan.
- c** Sukacita dalam iman.
- d** Sukacita karena kesatuan dalam kasih, jiwa, dan tujuan.

9 Apa saja dari ini: Karena kita dianggap layak untuk menderita bagi Dia (bila kita dianiaya); karena penderitaan mengajar kita ketekunan (tinggal tetap, teguh) karena Allah telah berjanji untuk memberi pahala kepada mereka yang menderita karena Dia; karena pengetahuan bahwa penderitaan akan berakhir dan kita akan menerima bagian dalam kemuliaan di kemudian hari Yesus. Inilah pengharapan kita yang penuh bahagia.

- 2 b)** Kesenangan agung yang berdasarkan hubungan dengan Allah.
- c)** Kasih karunia ilahi.
- d)** Berhubungan dengan kedudukan dalam Kristus bukannya keadaan.

10 b) Peringatan akan perbuatan Allah yang dahsyat.

3 b) perhubungan pribadi dengan Allah.

11 a) Berada di hadirat Tuhan.

- 4 b)** Roh Kudus yang tinggal di dalam.
- c)** Posisi kita di dalam Kristus.
- f)** Iman kepada Allah.

12 Jawaban saudara. Seharusnya termasuk konsepsi bahwa jikalau seorang memelihara hubungan yang benar dengan Tuhan, menginsafi bahwa Allah adalah dasar bagi sukacita rohani, ia akan mampu menghindari sikap-sikap yang akan merintangi sukacita.

5 Karena perbuatan ajaib dari Allah ketika Filipus memberitakan Kristus di kota itu.

13 Seorang yang bersukacita akan mempunyai wajah yang bersinar, penampilan yang berseri-seri.

6 a) Sukacita adalah pengalaman biasa dari orang yang dipenuhi Roh.

14 Dengan menyanyi dan memuji Tuhan

- 7 a** Salah.
- b** Benar.
- c** Benar.
- d** Salah.
- e** Benar.
- f** Salah.
- g** Benar.
- h** Benar.
- i** Salah.

15 Jawaban saudara. Oleh karena sukacita berdasar pada Allah, mungkin Nehemia sedang mengingatkan orang Israel bahwa Allah akan memenuhi hati mereka dengan sukacita yang akan memberikan kekuatan dalam percobaan mereka, bila mereka mendekati-Nya dan percaya Dia.

Pasal 4

Damai Sejahtera: Buah Kepercayaan

Banyak dari sejarah dunia nampaknya berhubungan dengan peperangan. Abad kedua puluh ini telah mengalami dua perang dunia dan banyak perang lainnya yang lebih kecil. Pada saat ini ada perang dingin, perang terbuka, perang perkataan, perang yang melibatkan persenjataan, kabar-kabar tentang perang, pembangunan sistem pertahanan yang besar-besaran, dan ancaman yang lebih menakutkan dari perang dunia. Tuhan kita memperingatkan kita bahwa pada hari-hari terakhir tidak akan ada kedamaian, tetapi akan ada deru perang dan kabar-kabar tentang perang (Matius 24). Ini adalah tanda bahwa Ia akan segera datang untuk menjemput gereja-Nya, mengadili bangsa-bangsa, dan mendirikan kerajaan damai dan adil-Nya yang penuh kemuliaan.

Hal tidak adanya kedamaian diperkuat oleh laporan dari para tenaga medis, yang menghubungkan sebanyak tujuh puluh lima persen dari semua penyakit dengan kerisauan, kebencian, ketakutan, kecemasan, atau ketegangan. Kita tidak hidup di dalam dunia yang penuh damai; namun adalah mungkin bagi orang percaya yang dipenuhi Roh untuk mengalami kedamaian, karena kepercayaannya bukan pada dunia ini—melainkan pada Yesus. Dalam Yohanes 14:27 Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”

Dalam pasal ini kita akan memeriksa sumber dari kedamaian kita, yang dihasilkan dalam diri kita oleh Roh Kudus. Saudara akan menemukan bahwa kita dapat mengenal kedamaian dan ketenangan dalam badai kehidupan yang paling kencang sekalipun. Kasih Allah membawa damai yang sempurna kepada



mereka yang menaruh percaya pada-Nya. Saudara dapat mengalami kedamaian ini yang merupakan salah satu dari kesembilan dimensi buah rohani.

uraian pasal

Damai Sejahtera Diperkenalkan

Damai Sejahtera Diuraikan

Damai Sejahtera Dilukiskan

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menguraikan dan menjelaskan berbagai aspek dari kedamaian rohani.
- Membahas hubungan damai dengan kegiatan lain dari Roh Kudus dalam mengembangkan buah rohani.
- Menerangkan perbedaan antara perdamaian dengan Allah, kedamaian Allah, dan perdamaian dengan manusia.

- Mengenali prinsip-prinsip yang berhubungan dengan damai melalui contoh-contoh Alkitab.
- Mengizinkan Roh Kudus untuk menghasilkan buah damai sejahtera dalam diri saudara.

kegiatan belajar

1. Pelajari pasal ini dengan cara yang sama seperti saudara mempelajari pasal-pasal yang terdahulu. Jangan lupa untuk menemukan dan membaca semua ayat Alkitab yang disebutkan karena ini adalah bagian yang penting dari isi pasal. Jawab semua pertanyaan dalam uraian pasal, dan cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang kami berikan.
2. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.
3. Pelajari ulang Pasal 1 sampai 4, kemudian jawab pertanyaan-pertanyaan dalam Catatan Siswa Unit I. Ikuti instruksi yang diberikan dalam Catatan Siswa ini.

uraian pasal

DAMAI SEJAHTERA DIPERKENALKAN

Definisi Alkitabiah

Tujuan 1. *Menyesuaikan aspek-aspek kedamaian rohani dengan ayat-ayat Alkitab yang membahas hal ini.*

“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, **damai sejahtera**,” (Galatia 5:22).

Ketika kita berbicara tentang *damai* sebagai buah Roh, kita tidak membicarakan kelegaan sesaat dalam ketenangan di tepi danau pegunungan, atau di tepi laut, atau di tempat peristirahatan lainnya. Kita tidak membicarakan selingan dari tempat-tempat hiburan yang selama waktu singkat dapat mengalih-

kan pikiran saudara dari permasalahan. Kita tidak membicarakan kedamaian yang dicari di ruang konsultasi para psikolog atau pada obat penenang atau obat bius. Kita sedang membicarakan kedamaian yang berkembang di dalam diri saudara karena Roh Kudus tinggal di dalam diri saudara. Damai sejahtera ini dapat dialami di dapur, di bangsal rumah sakit, di kantor yang sibuk atau di tengah-tengah deru bunyi mesin di pabrik! Kedamaian Roh Kudus berkembang di *dalam* diri saudara dan tidak tergantung kepada apa yang sedang terjadi di sekitar saudara.

Kedamaian Roh Kudus menunjuk kepada keadaan atau kondisi yang *tenang* atau *sentosa*: ini membicarakan *rasa terjamin* dan *kepercayaan*. Allah adalah *tempat bernaung* dan *perlindungan* kita, melindungi kita dari segala serangan si jahat, dan kita dapat menemukan damai yang sempurna dan ketenangan di dalam-Nya. Inilah pesan Mazmur 91. Semua keadaan ini mungkin terjadi melalui Roh Kudus. Damai sejahtera sebagai buah Roh adalah damai yang berkelimpahan! Ia mengalir dengan bebas dari sumber yang tak berkesudahan dari Roh Kudus ketika saudara menyerahkan segenap diri kepada pengendalian-Nya.

Stanley Horton (1976, hal. 178) mengatakan, “Damai yang sejati datang hanya dari Roh Kudus, mencakup roh yang tenang, tetapi bukan hanya itu. Damai itu adalah kesadaran bahwa kita ada dalam hubungan yang benar dengan Allah, suatu perasaan sejahtera rohani. Ini mencakup jaminan bahwa kita dapat mempercayai Allah akan menyediakan semua kebutuhan kita (Filipi 4:19). Bersama dengan kasih dan sukacita ia menjadi pertolongan Roh untuk mengembangkan buah yang lainnya.”

Kerajaan Allah adalah kerajaan damai, tetapi itu tidak ditegakkan melalui paksaan atau kekuasaan—ia diterima melalui iman dan kasih. Di Taman Getsemani ketika Petrus menggunakan pedang untuk membela Yesus, Tuhan menegurnya, dan berkata, “Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang” (Matius 26:52).

Ketika seseorang bertanya kepada Yesus kapan kerajaan-Nya akan datang, Ia menjawab bahwa “Kerajaan Allah ada di antara kamu” (Lukas 17:21). Pikiran ini dikembangkan lebih lanjut oleh rasul Paulus di dalam Roma

14:17--“Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita oleh Roh Kudus.”

Menurut Stanley Horton, Paulus sedang mengatakan di sini bahwa hal-hal yang menunjukkan kita berada di bawah pemerintahan Allah atau Kerajaan Allah—hal-hal yang menunjukkan bahwa Allah adalah benar-benar Raja dalam kehidupan kita—bukanlah apa yang kita makan atau minum. Ini adalah kebenaran, kedamaian, dan sukacita di dalam Roh Kudus (1978, hal. 194).

Dalam penampilannya yang mendatang dan tidak terbatas, kerajaan Allah akan merupakan pemerintahan-Nya atas bumi ini setelah musuh-musuh-Nya dikalahkan. Oleh karena pengaruh jahat tidak akan ada di dunia lagi, maka kerajaan itu akan merupakan Kerajaan damai. (Lihat Daniel 2:44; 7:14; 1 Korintus 15:24-25; Zakharia 9:10.)

Paulus menulis pasal lima dari Surat Galatia oleh sebab orang-orang Kristen di Galatia bertentangan satu sama lain mengenai pengajaran-pengajaran tertentu. Mereka bukannya menghasilkan buah Roh, malah menghasilkan perbuatan daging: kedengkian, perseteruan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, dan lain sebagainya. Tak pelak lagi, orang-orang Galatia itu tidak memiliki buah kasih dan damai sejahtera yang mendatangkannya persatuan, kerukunan, kesentosaan, dan terutama, roh yang tenang.

1 Peringatan apakah yang diberikan Paulus kepada orang Galatia mengenai cara hidup mereka? (Lihat Galatia 5:19-12.)

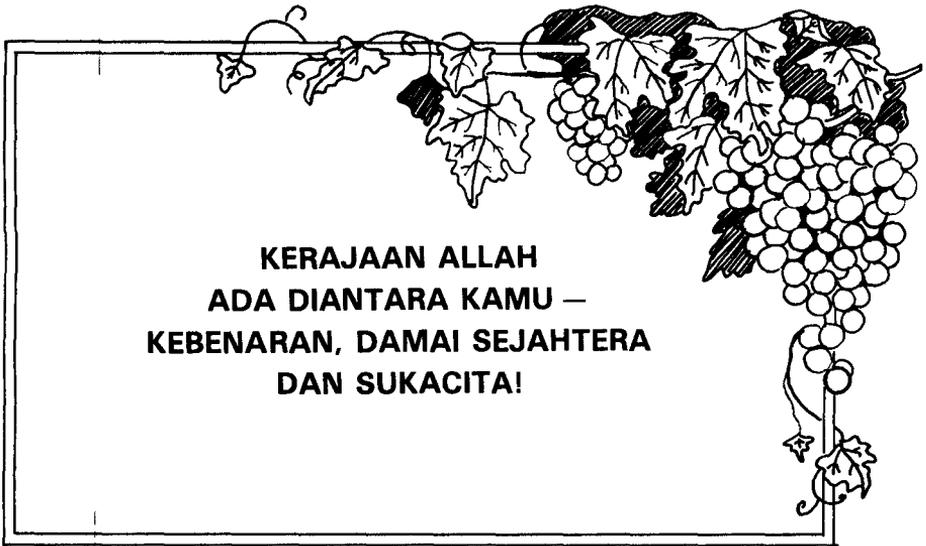
.....

2 Menurut perkataan Yesus, di manakah Kerajaan Allah pada saat ini? (Lihat Lukas 17:21.)

.....

3 Sebutlah beberapa bukti bahwa seseorang adalah sebagian dari Kerajaan Allah. (Lihat Roma 14:17.)

.....



4 Bacalah ayat-ayat Alkitab yang diberikan (kiri) dan cocokkan dengan masing-masing aspek dari kedamaian rohani yang disebutkannya (kanan).

....a Mazmur 4:9

1) Ketenangan

....b Yesaya 26:3

2) Persatuan atau kerukunan

....c I Korintus 14:33

3) Rasa aman atau kepercayaan

....d Roma 5:1

....e Yohanes 20:19, 21

....f I Tesalonika 5:13

Penggunaan Alkitabiah

Tujuan 2. *Membuat sebuah keterangan dari satu kalimat tentang hubungan antara damai sejahtera dengan bagian-bagian lain dari buah rohani.*

Kegiatan utama dari Roh Kudus dalam mengembangkan buah rohani terjalin dengan damai sejahtera. Pertimbangkan ayat-ayat berikut ini:

Kasih karunia dan damai sejahtera. “Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang” (Wahyu 1:4). Kasih karunia adalah kebaikan Allah terhadap kita. Itu ditawarkan sebagai kemurahan Allah, dan juga melengkapi kita dengan kemampuan untuk

melakukan kehendak Allah sewaktu, dengan iman, kita menyerahkan diri kita dengan taat kepada kehendak itu. Damai sejahtera adalah bukti dan kepastian bahwa kasih karunia Allah akan diberikan kepada kita. Melalui pekerjaan kasih karunia dalam kehidupan kita, persoalan-persoalan yang sudah memisahkan kita dari Allah telah diselesaikan. Dalam perhubungan baru kita dengan-Nya, yang dihasilkan oleh perubahan dalam watak kita, kita mengalami kedamaian ilahi-Nya. Kasih karunia membawa kita ke arah damai sejahtera—tanpa kasih karunia tidak ada damai sejahtera.

Kasih dan damai sejahtera. “Sehati sepikirlah kamu, dan hiduplah dalam damai sejahtera; maka Allah, sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu!” (II Korintus 13:11). Allah pengasih, sebagai hasil dari kasih, adalah Allah Pendamai. Ia adalah pencipta kedamaian, dan Ia mencintai kerukunan atau kedamaian. Ia memerintah agar kita mengasihi Dia dan diperdamaikan dengan-Nya, dan juga agar kita mengasihi dan berdamai satu sama lain. Jelaslah dalam Galatia 5 bahwa orang Galatia kekurangan kasih terhadap satu sama lain, karena tidak ada damai di antara mereka. Allah akan berada bersama dengan mereka yang hidup dalam kasih dan damai—Ia akan tinggal bersama mereka dalam hidup di bumi ini, dan mereka akan tinggal bersama-Nya selamanya.

Kekudusan dan damai sejahtera. “Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita” (I Tesalonika 5:23). Hubungan antara kekudusan dan damai sejahtera ini dinyatakan lagi dalam Ibrani 12:14, “Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.”

Allah adalah pencipta damai sejahtera dan Ia mencintai kedamaian. Melalui damai sejahtera dan persatuanlah orang percaya dapat memperoleh kekudusan dan dipelihara untuk kedatangan Tuhan. Seorang pengulas Alkitab menambahkan bahwa kita juga harus berdoa agar Allah akan menyempurnakan pekerjaan-Nya di dalam kita dan memelihara kita tanpa cela, bebas dari dosa sehingga kita dihadapkan tanpa noda di hadapan takhta-Nya. Penting sekali bahwa kata bahasa Ibrani *shalom*, yang berarti “damai sejahtera,” juga mengacu kepada keutuhan atau kesempurnaan. Sementara kita hidup di dalam kedamaian, Allah damai sejahtera bekerja di dalam diri kita, serta membawa kita kepada keutuhan dan kesempurnaan yang akan terwujud sepenuhnya di dalam kemuliaan. Kekudusan adalah hasil dari hubungan kita yang berlangsung dengan Allah.

Kebenaran dan damai sejahtera. “Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai” (Yakobus

3:18). Ayat ini menunjukkan bahwa buah kebenaran (atau kekudusan) ditabur dalam damai sejahtera. Tanah tempat Roh Kudus bekerja untuk menghasilkan buah adalah tanah yang mengasihi kedamaian. Dalam perumpamaan di Matusius 13:1-8 empat jenis ladang disebutkan, tetapi hanya satu yang cocok untuk menghasilkan buah. Benihnya adalah yang terbaik dan mempunyai cap surga sebagai garansi, tetapi tanahnya tidak baik. Injil kita adalah Injil damai sejahtera. Mereka yang mengakuinya harus memiliki damai sejahtera di hati mereka; perkataan mereka harus menyuarakan damai sejahtera; dan perbuatan mereka harus memajukan perdamaian.

Kebenaran, sukacita dan damai sejahtera. “Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus” (Roma 14:17). Kita telah menyebut ayat ini dalam pelajaran yang terlebih dahulu. Kekudusan, sukacita, dan damai sejahtera semuanya menandai orang percaya yang dipenuhi Roh—mereka yang menjadi bagian dari kerajaan Allah. Seorang pengarang mengemukakan bahwa inilah sifat orang Kristen yang sejati: terhadap Allah, perhatian kita yang besar adalah *kebenaran*—untuk tampil di hadapan-Nya dibenarkan oleh kematian Kristus dan disucikan oleh Roh. Terhadap sesama orang percaya, damai sejahtera—hidup dalam damai dan kasih terhadap semua orang. Terhadap diri kita sendiri, *sukacita* dalam Roh Kudus. Inilah sukacita yang dihasilkan oleh Roh di dalam hati orang percaya, sehingga kita bergembira di dalam Tuhan. Di dalam hal-hal inilah kita melayani Kristus. Ketika dasarnya diletakkan di dalam kebenaran, kita boleh mengharapkan damai sejahtera dan sukacita akan menyusul.

Kepercayaan dan damai sejahtera. “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya” (Yesaya 26:3). Seperti bayi yang tidur dengan damai dalam pelukan ibunya, dengan kepercayaan yang sempurna, demikianlah kita dapat mengetahui bahwa damai sejahtera datang dengan menaruh kepercayaan kepada Allah. Damai sejahtera Allah ini diberikan kepada orang yang tetap memusatkan perhatiannya kepada Allah dalam kepercayaan, yang menaruh dirinya sendiri dalam bimbingan-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa menjadi keuntungan kita untuk memusatkan perhatian kita kepada Allah dalam kepercayaan penuh karena hasil dari perbuatan tersebut adalah damai sejahtera yang tetap dan akan memberikan rasa aman di dalam-Nya setiap waktu.

Kehidupan dan damai sejahtera. “Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera” (Roma 8:6). Orang yang menolak untuk tunduk kepada hukum Allah tidak mempunyai sesuatu untuk diharapkan kecuali kematian. Tidak mengherankan jika tiada damai sejahtera di hatinya. Tetapi orang yang tunduk kepada penguasaan Roh Kudus

mendapat ketenangan; ia dapat mengetahui damai sejahtera yang kekal karena Raja Damai menguasai kehidupannya, dan ia dapat mengharapkan hidup kekal bersama Juruselamatnya.

5 Dalam mempertimbangkan sifat kerajaan Allah, dikatakan bahwa kebenaran berkaitan dengan hubungan kita dengan, damai sejahtera berkenaan dengan hubungan kita dengan, dan berbicara tentang pengalaman kita dengan Roh Kudus.

6 Dalam buku catatan saudara tuliskan judul dari tiap alinea yang di atas, dan di sebelah tiap judul tuliskan satu kalimat dengan kata-kata sendiri yang menerangkan hubungan antara damai sejahtera dengan unsur-unsur yang berhubungan dengannya.

DAMAI SEJAHTERA DIURAIKAN

Tujuan 3. *Melengkapi kalimat-kalimat untuk menjelaskan konsepsi yang berhubungan dengan Allah, damai sejahtera Allah, dan damai sejahtera dengan manusia.*

Damai Sejahtera dengan Allah

Damai sejahtera dengan Allah datang pada pertobatan kita. Orang berdosa yang belum bertobat bermusuhan dengan Allah, karena dosa adalah pelanggaran terhadap kehendak Allah seperti yang diungkapkan dalam hukum-Nya. Ketika seorang berdosa menyerahkan hidupnya kepada Yesus Kristus dengan iman, dan menerima Dia sebagai Tuhan dan satu-satunya Juruselamat pribadi, pemisahan dari Allah berakhir dan perdamaian diadakan. Roma 5:1 mengatakan, "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus." Hal ini dibahas lebih lanjut dalam II Korintus 5:18-20, di mana rasul Paulus menjelaskan pelayanan *pendamaian*, atau *menyatukan kembali*.

Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah.

Kita tidak hanya dipanggil untuk berdamai dengan Allah melalui Yesus Kristus, tetapi juga menjadi juru damai, memperbaiki kembali hubungan orang-orang lain dengan Allah, sehingga mereka juga dapat berdamai dengan Allah.

Yesus mati untuk membawa damai sejahtera ini kepada kita, “Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5). Dengan demikian Ia membawa perdamaian antara manusia dengan Allah. Inilah pesan yang tercantum di Efesus 2:13-17:

Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu “jauh,” sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus. Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan matinya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamai keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang “jauh” dan damai sejahtera kepada mereka yang “dekat”

Damai Sejahtera Allah

“Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh” (Kolose 3:15). Inilah damai sejahtera di hati yang Yesus berikan kepada kita melalui Roh Kudus (Yohanes 14:26-27). Damai sejahtera di hati menggantikan kemarahan, rasa bersalah, dan kekhawatiran. Tanpa damai sejahtera *dengan* Allah tidak akan ada damai sejahtera Allah.

Damai sejahtera Allah dapat menjadi petunjuk dari jenis tindakan yang harus kita ambil dalam situasi tertentu, “Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus” (Filipi 4:7). Ada saat-saat ketika kita bingung mengenai arah yang harus kita ambil. Pikiran kita seperti air danau yang telah diaduk, yang tidak memungkinkan kita untuk melihat dasarnya. Tetapi ada saatnya ketika permukaan dan dasar danau itu benar-benar tenang, dan semuanya menjadi jelas. Begitu juga ketika damai sejahtera Roh Kudus bekerja di dalam kita, serta memberikan

kepastian bahwa kita membuat keputusan yang benar. Damai sejahtera ini yang sangat mengherankan sehingga kita tidak dapat mengerti kedalamannya menjadi pelindung kita dalam setiap tindakan yang kita ambil. Ketika kita memusatkan pikiran kita kepada-Nya, Allah damai sejahtera, kita akan mengalami damai sejahtera Allah. “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya” (Yesaya 26:3).

Damai Sejahtera dengan Manusia

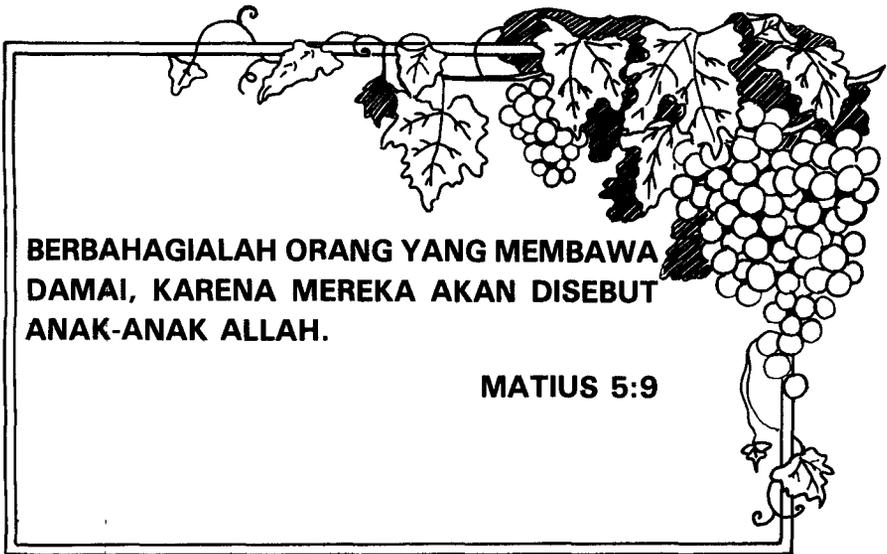
“Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!” (Roma 12:18). Damai sejahtera yang Roh Kudus berikan kepada kita pertama-tama diarahkan ke atas, ke arah Allah; kemudian ke dalam, ke arah diri kita sendiri: dan terakhir ke luar, ke arah sesama manusia. Kita harus “mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya” (I Petrus 3:11). Dua kata kerja, *mencari* dan *berusaha* digunakan dalam ayat ini, yang satu menguatkan yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa kita mempunyai bagian dalam mengikuti damai sejahtera dari dekat. Lebih baik menggali sumur lain seperti yang dilakukan Ishak (Kejadian 26:19-22) daripada berperang.

Jika saudara adalah orang yang mencintai damai, saudara akan mengetahui bahwa saudara tidak bebas untuk bertindak sekehendak hati sendiri. Damai sejahtera dengan sesama akan membutuhkan pengertian atau kesediaan untuk berubah pada pihakmu ketika ada pertentangan pribadi. Sering kali, situasi atau kondisinya tidak mengarah ke hubungan damai ketika seseorang selalu bersikeras menuruti kemauannya sendiri. Orang Kristen yang dewasa belajar untuk menghormati dan menerima pendapat yang berbeda dari orang lain, terutama sesama saudara dalam tubuh Kristus. Efesus 4:3-4 menekankan hal ini, “Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: satu tubuh, dan satu Roh”.

Suatu ikatan adalah pertalian, rantai, penyatuan bersama. Kita tidak dapat melakukan apa yang kita inginkan tanpa memperhatikan anggota tubuh Kristus yang lain. “Dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” (Filipi 2:4). “Jangan seorang pun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain” (I Korintus 10:24). Orang Kristen yang mengucapkan apa yang dikehendakinya pergi ke mana ia mau, berkelakuan semauanya tanpa mempertimbangkan panggilannya yang tinggi dan anggota-anggota lain dari tubuh Kristus, takkan pernah menemukan kedamaian karena dia mengganggu kesatuan tubuh Kristus. “Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak

anggota” (1 Korintus 12:14). Kadang-kadang *damai sejahtera* menuntut agar ia berkata *tidak* terhadap dirinya sendiri demi kepentingan orang lain.

Damai sejahtera dengan manusia juga menghendaki agar kita kadang-kadang menjadi *juru damai*. Dalam *Khotbah di Bukit* Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak Allah.” Kita biasa mendengar bahwa seseorang adalah *biang keributan*, tetapi betapa seringkah kita mendengar bahwa seorang anggota tubuh Kristus adalah *pembawa damai*? Karena kita adalah orang Kristen tidak berarti bahwa kita akan selalu mempunyai hubungan yang harmonis satu sama lain. Ketika pertentangan timbul di dalam tubuh Kristus, maka peran si juru damai ialah menemukan pemecahan yang layak dan menyatukan kembali orang-orang dalam kedamaian dan persekutuan.



- 7 Lengkapilah kalimat-kalimat yang menyangkut perdamaian dengan Allah.
- Perdamaian dengan Allah datang pada saat kita
 - Diperdamaian kembali berarti
 - Allah telah mendamaikan kita dengan diri-Nya melalui
 - Perdamaian dengan Allah berarti bahwa kita sudah dengan Allah.

8 Lingkarilah huruf yang mengawali istilah yang menguraikan damai sejahtera Allah.

- a) Damai di luar
- b) Damai di hati
- c) Pengawal yang menunjukkan jalan kepada kita
- d) Datang dan pergi menurut kebutuhan
- e) Hasil dari keadaan berdamai dengan Allah
- f) Perlindungan untuk mencegah kita melakukan kesalahan
- g) Tidak mungkin untuk dimengerti sepenuhnya
- h) Menjadi sempurna ketika kita mempercayai Allah

9 Lengkapilah kalimat-kalimat yang berhubungan dengan perdamaian dengan manusia.

- a) Seorang yang mencintai damai akan lebih menghargai
daripada
- b) Seseorang yang mengejar persatuan dapat disebut seorang

DAMAI SEJAHTERA DILUKISKAN

Contoh Perjanjian Lama

Tujuan 4. *Menulis prinsip-prinsip damai sejahtera yang digambarkan dalam contoh-contoh alkitabiah yang diberikan.*

Abraham adalah seorang yang cinta damai. Kejadian 13 bercerita tentang pertengkaran yang terjadi antara gembala-gembala Abraham dengan gembala-gembala Lot, karena negeri itu tidak cukup luas, untuk semua ternak, domba, dan tenda mereka. Untuk mencegah pertengkaran, Abraham mengesampingkan haknya sebagai ayah angkat juga paman dari Lot untuk memilih tanah milik yang dia inginkan. Sebagaimana terjadi, Abraham mendapatkan keuntungan dari pilihan Lot, dan Lot mengalami banyak penderitaan sebagai akibat dari pilihannya. Mereka yang bersedia menyerahkan haknya untuk menjadi juru damai adalah pengikut prinsip yang digambarkan melalui Abraham, dan ini berakibatkan berkat.

Ishak adalah contoh lain dari orang yang mencari damai. Kitab Kejadian pasal 26 menceritakan bahwa setelah Abraham, ayahnya, meninggal, Ishak membuka kembali sumur-sumur yang sudah digali Abraham, yang sudah ditutup oleh musuhnya dengan tanah. Pekerja-pekerjanya membuka sebuah

sumur baru, dan musuhnya menyatakan bahwa air tersebut adalah milik mereka. Pekerja-pekerjanya membuka sumur yang kedua, dan kembali musuhnya menyatakan keberatan. Lalu Ishak hanya berpindah dan menggali sumur ketiga. Kali ini musuhnya tidak memprotes lagi, tetapi membiarkannya. Segera sesudahnya, Allah menampakkan diri kepada Ishak dan memperbaharui janjinya kepada Ishak. Ishak belajar bahwa memiliki kedamaian adalah lebih penting daripada menuruti kehendak sendiri.

Daniel, sang nabi, dilemparkan ke gua singa, namun ia dapat tidur dengan tenang sepanjang malam, tanpa perasaan takut, karena ia percaya kepada Allah. Daniel telah belajar bahwa jika mempercayai Allah dalam segala keadaan, ia akan memiliki damai sejahtera. Mazmur 91:15 memberikan jaminan ini ketika kita berada dalam kesukaran, “aku akan menyertai dia dalam kesesakan, Aku akan meluputkannya dan memuliakannya.” Jika kita menagih janji ini, kita dapat memperoleh damai sejahtera yang Daniel miliki walaupun dalam penderitaan yang hebat.

Bani Israel diberkati dengan kedamaian (Bilangan 6:24-26). Tetapi kadangkala sementara mereka menaklukkan Tanah Perjanjian perselisihan dan pertikaian terjadi di antara mereka. Bilamana saja ada kedamaian di antara suku-suku Israel, mereka memperoleh kemajuan. Akan tetapi, ketika ada pertikaian, bangsa Israel menghancurkan diri mereka sendiri. Prinsip yang diajarkan di sini adalah bahwa jika ada perselisihan dan pertikaian antara orang-orang, kemajuan akan terhambat.

10 Dalam buku catatan saudara tuliskan sebuah prinsip yang berhubungan dengan damai sejahtera dari tiap contoh dari Perjanjian Lama ini. Kemudian bandingkan jawaban saudara dengan saran yang kami berikan dalam bagian jawaban pada bagian akhir pasal ini.

Contoh dari Perjanjian Baru

Tujuan 5: *Mengenali pernyataan yang benar mengenai pentingnya damai berdasarkan contoh dari Perjanjian Baru.*

Tuhan kita Yesus Kristus disebut dalam nubuat-nubuat sebagai Raja Damai (Yesaya 9:5). Ia dipanggil Anak Domba Allah (Yohanes 1:29). Seekor anak domba adalah gambaran damai sejahtera. Sesungguhnya, Yesus adalah Anak Domba yang disembelih dari penciptaan dunia (Wahyu 13:8). Pesan pertama yang dikhotbahkan sesudah Yesus lahir adalah pesan tentang damai sejahtera (Lukas 2:14). Ketika Yesus mengutus pengkhotbah-pengkhotbah yang pertama, Ia mengarahkan mereka untuk mengkhotbahkan damai sejahtera (Lukas 10:5).

Yesus sendiri adalah damai sejahtera kita, dan Ia memberitakannya damai sejahtera (Efesus 2:14, 17). Yesus di atas salib adalah pengantara antara Allah dengan manusia, mengadakan perdamaian (I Timotius 2:5). Damai sejahtera adalah peninggalan mulia dari Yesus kepada umat-Nya (Yohanes 14:27). Ia tidak memiliki tempat tidur bayi, perahu, keledai, ataupun kubur di atas bumi ini, tetapi Ia memiliki damai sejahtera untuk diberikan. Murid-murid-Nya menerima Roh Kudus pada hari Pentakosta karena mereka semuanya sudah disatukan dalam damai sejahtera, persatuan, dan penyerahan kepada penguasaan tertinggi Roh (Kisah 1 14).

Gereja yang mula-mula memberikan gambaran bahwa pertumbuhan sering kali adalah salah satu dari hasil berkat damai sejahtera. Benarlah bahwa kadangkala gereja bertumbuh pesat dalam masa-masa kesukaran, tetapi masa damai memberikan kesempatan untuk memperoleh kembali kekuatannya dan memperluas jangkauannya. Gereja yang mula-mula menggunakan saat tenang dan damainya dengan baik, “Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus” (Kisah 9:31). Damai sejahtera menyatukan dan menguatkan — suatu ikatan yang kuat tercipta di antara orang-orang percaya yang tak mungkin putus selama damai sejahtera memegang kendali. Pengkhotbah 4:12 berkata, “Tali tiga lembar tak mudah diputuskan.” Tetapi ketiga lembar tali ini harus tergabung menjadi satu tali. Damai sejahtera Roh Kudus melakukan hal ini, dengan menyediakan kekuatan rohani. Yesaya 30:15 mengatakan, “Dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu.”

Tujuh gereja di Asia menerima sebuah pesan dari Yesus yang diawali dengan ucapan berkat kasih karunia dan damai sejahtera kepada semua orang yang beriman di gereja-gereja tersebut (Wahyu 1:4). Kasih karunia dan damai sejahtera adalah sangat perlu bagi gereja, sebagaimana yang telah kita katakan; *kasih karunia* adalah niat baik dari Allah Bapa terhadap kita, dan hasil karyanya yang baik di dalam diri kita; *damai sejahtera* adalah bukti atau jaminan bahwa kasih karunia ini sudah dilimpahkan. Tidak ada damai sejati tanpa kasih karunia Tuhan, dan di mana kasih karunia berada, damai akan menyertainya.

11 Bacalah ayat-ayat Alkitab ini untuk mendapatkan kata-kata yang digunakan dalam salam pembukaan surat kepada tujuh gereja dan empat orang: Roma 1:7; I Korintus 1:3; II Korintus 1:2; Galatia 1:3; Efesus 1:2; Filipi 1:2; Kolose 1:2; I Tesalonika 1:1; II Tesalonika 1:2; I Timotius 1:2; II Timotius 1:2; Titus 1:4; Filemon ayat 3; II Yohanes ayat 3; III Yohanes ayat 15. Salam pembukaan yang bagaimanakah yang diberikan dalam contoh-contoh ini?

.....

12 Lingkari huruf yang mengawali pernyataan yang BENAR berkaitan dengan contoh-contoh damai sejahtera dari Perjanjian Baru.

- a** Contoh sepanjang kehidupan Yesus menggambarkan nilai yang Dia tetapkan terhadap damai sejahtera dalam kehidupan orang percaya.
- b** Damai sejahtera diperlukan sebelum seseorang dapat mengalami kasih karunia Tuhan.
- c** Kasih karunia menunjuk kepada kehendak baik dari Tuhan, dan damai sejahtera menunjuk kepada jaminan bahwa kasih karunia sudah diterima.
- d** Gereja yang mula-mula memiliki damai sejahtera selalu.
- e** Yesus tidak hanya mengkhotbahkan damai sejahtera, tetapi juga memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengkhotbahkan damai sejahtera.
- f** Damai sejahtera membantu pertumbuhan karena ia menyatukan dan menguatkan.
- g** Sebuah gereja tidak dapat berkembang dalam masa kesulitan dan penuh penderitaan.
- h** Sebuah bukti dari pentingnya kasih karunia dan damai sejahtera adalah banyaknya salam pembukaan dalam Perjanjian Baru yang mencantumkan berkat ini.

Damai Seperti Sungai

Tujuan 6. *Menyatakan empat cara sebuah sungai dapat dibandingkan dengan damai sejahtera yang kita alami melalui Roh Kudus di dalam diri kita.*

Dua kali di dalam kitab Yesaya kita mendapatkan ungkapan *damai seperti sungai*:

Sekiranya engkau memperhatikan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramumu akan seperti sungai yang tidak pernah kering (Yesaya 48:18).

Sesungguhnya, Aku mengalirkan kepadanya keselamatan seperti sungai (Yesaya 66:12). (Catatan: Dalam Alkitab bahasa Inggris ayat tersebut berbunyi, “Behold, I will extend peace (damai) to her like a river.”)

Dalam kedua ayat tersebut, Tuhan sendiri membandingkan damai-Nya dengan sebuah sungai yang dapat memberkati rakyat-Nya dan negeri mereka. Ada beberapa pelajaran yang bisa kita kumpulkan dari perbandingan ini:

1. *Sungai menyatakan pengembangan, perluasan.* Tujuan Tuhan ialah agar damai sejahtera-Nya didapatkan di mana-mana.
2. *Sungai menyatakan kuasa.* Pembangkit tenaga listrik yang besar digunakan untuk memanfaatkan energi yang luar biasa dari sungai untuk berbagai macam kebutuhan. Ada kuasa yang besar dalam damai sejahtera Allah.

3. *Sungai menyatakan kepenuhan.* Sungai mempunyai berlimpah-limpah persediaan air. Ketika Tuhan membandingkan damai-Nya dengan sungai, pasti Ia menunjuk kepada kelimpahan.
4. *Sungai menyatakan kehidupan.* Kota-kota bermunculan dekat sungai, karena sungai berarti makanan, air, pertanian, irigasi, dan navigasi. *Di dalam* sungai itu pun ada kehidupan.
5. *Sungai menyatakan kemajuan.* Airnya selalu bergerak maju melewati semua rintangan yang berada di jalannya.

Yesus berkata bahwa Roh Kudus di dalam orang percaya akan menjadi seperti aliran-aliran air hidup yang mengalir dari dalam hatinya (Yohanes 7:38, 39). Roh mengembangkan di dalam kita buah damai sejahtera, yang membawa kelimpahan, hidup, kuasa, kekuatan, dan kemenangan!

13 Dalam buku catatan saudara tuliskan empat cara sungai dapat dibandingkan dengan damai sejahtera yang kita alami melalui Roh Kudus di dalam kita.

Apakah saudara mempunyai buah Roh ini, damai sejahtera, di dalam hidupmu? Ayat-ayat berikut ini memberi tahu bagaimana saudara dapat memilikinya:

1. *Terimalah Kristus dalam hidup saudara.* “Karena Dialah damai sejahtera kita” (Efesus 2:14).
2. *Kenallah Allah dan tetaplah di bawah pengawasan-Nya.* “Berlakulah ramah terhadap Dia supaya engkau tenteram” (Ayub 22:21).
3. *Percayalah kepada Allah dengan segenap hatimu.* “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya” (Yesaya 26:3).
4. *Kasihilah Firman Allah.* “Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka” (Mazmur 119:165).
5. *Hiduplah dalam kebenaran.* “Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera” (Yesaya 32:17).

Dalam unit ini kami telah membahas buah Roh: kasih, sukacita, dan damai sejahtera. Dimensi-dimensi buah Roh ini berhubungan ke atas, ke arah Allah. Dalam unit berikut ini kita akan menilik buah kesabaran, kemurahan, dan kebaikan, yang berhubungan keluar, kepada sesama manusia kita. Kiranya Tuhan memberkati dan meningkatkan pengertian saudara sementara saudara melanjutkan pelajaran ini.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN BERGANDA. Pilihlah jawaban(-jawaban) yang terbaik untuk tiap pertanyaan. Lingkarilah huruf yang mendahului pilihan saudara.

1 Yang manakah dari hal-hal berikut ini menyatakan dimensi-dimensi damai rohani?

- a) Ketenangan batin
- b) Kesentosaan
- c) Kelegaian karena saat-saat yang tenang
- d) Obat penenang
- e) Rasa aman atau kepercayaan
- f) Suasana hati yang tenang
- g) Selingan yang menghibur
- h) Rasa kesejahteraan rohani
- i) Persatuan atau kerukunan
- j) Perlindungan atau pengawal
- k) Pertolongan dari seorang ahli ilmu jiwa

2 Menurut Horton, dua sifat khas apakah yang diperlukan selain dari damai sejahtera untuk mengembangkan buah Roh lainnya?

- a) Kemurahan dan kebaikan
- b) Kasih dan penguasaan diri
- c) Kasih dan sukacita
- d) Kesetiaan dan sukacita

3 Yang manakah dari hal-hal ini yang diketengahkan Yesus sebagai bukti bahwa seseorang telah menjadi bagian dari kerajaan Allah?

- a) Damai sejahtera, kesucian, dan penguasaan diri.
- b) Kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita.
- c) Makan dan minum dalam keadaan damai.
- d) Kepemimpinan, kekuatan, dan kuasa.

4 Kata Ibrani *shalom*, yang berarti “damai sejahtera”, juga menunjuk kepada

- a) kebenaran.
- b) kasih karunia.
- c) keutuhan atau kesempurnaan.
- d) kerajaan Allah.

5 Dalam perumpamaan di Matius 13:1-8 mengenai benih yang ditabur di empat jenis tanah, yang manakah dari hal-hal berikut ini yang kurang baik?

- a) Tanah
- b) Benih
- c) Penabur
- d) Angin

6 Suatu prinsip penting yang dapat kita pelajari dari perumpamaan ini ialah bahwa

- a) mereka yang memberitakan Injil Kristus harus menyatakan damai sejahtera.
- b) orang yang berpendidikan kurang tidak akan mengerti Injil.
- c) kita tidak boleh disesatkan oleh angin ajaran palsu yang berubah-ubah.
- d) Injil akan mendatangkan hasil yang baik meskipun pada waktu tidak ada damai.

7 Damai sejahtera Allah menunjuk kepada

- a) pendamaian dengan Allah oleh Yesus Kristus.
- b) hal menjadi juru damai.
- c) pemilikan damai dalam hati untuk mengawal kita.
- d) damai sejahtera yang tak dapat kita ketahui sepenuhnya sebelum Kristus mendirikan kerajaan-Nya.

8 Damai sejahtera dengan Allah menunjuk kepada

- a) kebebasan dari ketakutan.
- b) pendamaian dengan Allah melalui Yesus Kristus.
- c) hal menjadi juru damai.
- d) pemilikan damai dalam hati untuk mengawal kita.

9 Contoh-contoh dari Abraham dan Ishak mengingatkan kita bahwa jika kita menjadi sebagian dari kerajaan Allah kita akan menganggap damai sejahtera lebih penting daripada

- a) kebenaran.
- b) hak-hak orang lain.
- c) hak-hak kita sendiri.
- d) penderitaan.

10 Oleh sebab damai sejahtera Allah di dalam kita memberikan kelimpahan, hidup, dan kuasa, di kitab Yesaya Tuhan menyamakannya dengan

- a) sungai.
- b) angin.
- c) sebuah rumah yang kuat.
- d) aliran air yang tenang.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 5 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 a bertobat atau diselamatkan.
b dipersatukan kembali.
c Kristus (kematian-Nya).
d diperdamaikan.
- 1 Orang-orang yang hidup seperti ini tidak akan mewarisi kerajaan Allah.
- 8 b) Damai di hati.
c) Pengawal yang menunjukkan jalan kepada kita.
e) Hasil dari keadaan berdamai dengan Allah.
f) Perlindungan untuk mencegah kita melakukan kesalahan.
g) Tidak mungkin untuk dimengerti sepenuhnya.
h) Menjadi sempurna ketika kita mempercayai Allah.
- 2 Kerajaan Allah ada di dalam orang percaya.
- 9 a orang lain, dirinya sendiri.
b juru damai.
- 3 Ia memiliki kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita di dalam Roh Kudus.
- 10 Inilah saran-saran kami:
Abraham: Kita takkan pernah rugi jika kita melepaskan hak kita agar dapat memelihara perdamaian.
Ishak: Adalah lebih baik mempunyai damai sejahtera daripada menuruti kemauan kita, meskipun kita benar.
Daniel: Jika kita mempercayai Allah tanpa merasa takut, kita akan mempunyai damai sejahtera bagaimanapun juga keadaan kita.
Bani Israel: Jika ada perselisihan dan pertikaian antara kita, maka mungkin sekali kemajuan akan terhambat.

- 4 a 3) Rasa aman atau kepercayaan.
- b 3) Rasa aman atau kepercayaan.
- c 2) Persatuan atau kerukunan.
- d 1) Ketenangan.
- e 1) Ketenangan.
- f 2) Persatuan atau kerukunan.

11 Kasih karunia dan damai sejahtera.

5 Allah, orang percaya lainnya, sukacita.

- 12 a Benar.
- b Salah (Kasih karunia yang datang lebih dahulu).
- c Benar.
- d Salah.
- e Benar.
- f Benar.
- g Salah.
- h Benar.

6 Jawaban saudara mungkin seperti ini:

- a *Kasih karunia dan damai sejahtera*: Kasih karunia adalah kebaikan Allah terhadap kita dan damai sejahtera adalah kepastian bahwa kasih karunia Allah telah diterima.
- b *Kasih dan damai sejahtera*: Di mana ada kasih, di sana harus ada damai sejahtera; mula-mula kita harus mengasihi Allah dan berdamai dengan Dia, dan kemudian kita harus saling mengasihi dan hidup berdamai.
- c *Kekudusan dan damai sejahtera*: Cara yang terbaik untuk kita memperoleh kekudusan dan terpelihara untuk kedatangan Tuhan adalah melalui damai sejahtera dan persatuan.
- d *Kebenaran dan damai sejahtera*: Di dalam orang yang penuh damai itulah Roh Kudus bekerja untuk menghasilkan kebenaran.
- e *Kebenaran, sukacita, dan damai sejahtera*: Semuanya ini adalah unsur-unsur kerajaan Allah di dalam diri kita—kebenaran menunjuk kepada hubungan dengan diri kita sendiri dan sukacita di dalam Roh Kudus; damai sejahtera kepada hubungan kita dengan orang lain.
- f *Kepercayaan dan damai sejahtera*: Allah telah berjanji akan menjaga dengan damai sejahtera orang yang percaya kepada-Nya dan yang perhatiannya tetap dipusatkan kepada-Nya.
- g *Kehidupan dan damai sejahtera*: Orang yang dikuasai oleh Roh dapat menikmati damai sejahtera oleh sebab ia mempunyai kepastian akan hidup kekal.

13 Bisa salah satu dari jawaban-jawaban berikut ini: Sungai akan meluas; damai sejahtera harus terdapat di mana-mana. Sungai menyediakan kuasa; damai sejahtera memberikan kita kuasa rohani. Sungai mempunyai persediaan air berlimpah-limpah; kita dapat memiliki kedamaian berlimpah-limpah oleh Roh Kudus. Sungai memberi hidup; janji hidup kekal mengaruniakan damai sejahtera kepada kita. Sungai bergerak maju; damai sejahtera menolong kita untuk maju di dalam kekuatan dan kemenangan di dalam pelayanan kristiani.

Unit 2

Buah Roh Dalam Hubungan Dengan Orang Lain



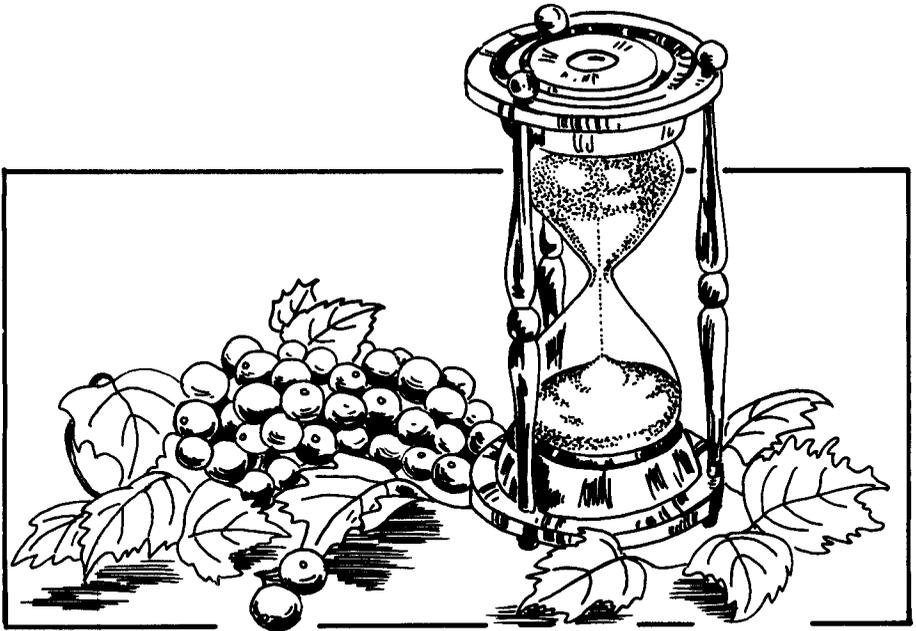
Pasal 5

Kesabaran: Buah Ketekunan

Kesabaran . . . untuk kesembuhan, untuk kelepasan, untuk bimbingan, untuk latihan . . . adalah sesuatu yang sering kali tidak mudah untuk diperoleh. Kita ingin agar sesuatu terjadi SEKARANG, bukannya nanti. Waktu tidak pernah berjalan lebih lambat daripada ketika kita menanti kedatangan seseorang atau terjadinya sesuatu. Tetapi hal-hal yang terbaik nampaknya membutuhkan kesabaran yang besar. Seorang dokter harus belajar selama tujuh sampai sepuluh tahun sebelum ia dapat mewujudkan cita-citanya. Orang-tua harus mengajarkan pelajaran yang sama berulang-ulang sebelum pelajaran tersebut dapat dimengerti oleh anaknya. Kebanyakan kita bekerja keras dan menabung uang kita selama jangka waktu yang panjang sebelum kita dapat memiliki sesuatu yang penting bagi kita. Dan orang Kristen yang dipenuhi Roh Kudus harus belajar rahasia kesabaran jika ia ingin mengembangkan sifat seperti Kristus di dalam dirinya.

Orang sering berbicara tentang “kesabaran Ayub”. Ayub lama menderita dan dengan sabar menantikan Tuhan sebelum ia menerima kesembuhan dan pemulihan keluarga dan harta bendanya. Musa menghabiskan waktu 40 tahun dalam pendidikan kesabaran sebelum ia mencapai kemampuan untuk dipakai oleh Tuhan. Kita dinasihati untuk “bersabar dan meneguhkan hati, karena kedatangan Tuhan sudah dekat” (Yakobus 5:8). Pertumbuhan kesabaran dalam diri kita adalah bagian yang penting dari hal menjadi serupa dengan Kristus (lihat II Petrus 1:5-8).

Pasal ini akan membantu saudara melihat pentingnya kesabaran dan akan menunjukkan cara-cara saudara dapat bekerja sama dengan Roh Kudus semen-



tara Ia menghasilkan buah ini di dalam saudara. Kesabaran adalah buah ketekunan—teguh di dalam iman, tetap bertahan ketika tidak ada lagi yang dapat saudara lakukan—menunggukan Tuhan!

ikhtisar pasal

Kesabaran Diperkenalkan
Kesabaran Diuraikan
Kesabaran Digambarkan

tujuan pasal

Sesudah saudara menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menguraikan dua aspek dari kata *kesabaran* sebagai buah Roh dan memberikan contoh alkitabiah dari tiap aspek.
- Memberikan contoh dari kesabaran Tuhan terhadap manusia dan menjelaskan alasan bagi kesabaran-Nya yang besar.
- Menganalisa hubungan antara kesabaran dengan sifat rohani lainnya sebagaimana yang berlaku dalam pengalaman rohani pribadi saudara.

kegiatan belajar

1. Pelajari pasal ini dengan cara yang sama seperti ketika saudara mempelajari pasal-pasal terdahulu: baca uraian pasal, jawab semua pertanyaan dalam uraian pasal dan baca ayat-ayat Alkitab yang diberikan.
2. Kerjakan soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara

uraian pasal

KESABARAN DIPERKENALKAN

Definisi Alkitabiah

Tujuan 1. *Menguraikan aspek-aspek kesabaran sebagai buah Roh.*

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, **kesabaran** (Galatia 5:22)

Ketiga aspek yang pertama dari buah Roh—kasih, sukacita, dan damai sejahtera—adalah unsur-unsur hakiki hidup rohani batin kita, hubungan pribadi kita dengan Tuhan—yang terjadi dalam hati kita ketika Roh Kudus tinggal di dalam kita. Ketiga aspek berikutnya dari buah Roh, dimulai dengan *kesabaran*, adalah perwujudan *luar* dari kasih, sukacita, dan damai dalam hubungan kita dengan sesama.

Kata asli bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “kesabaran” adalah *makrothumia* (dari *makros* yang berarti panjang dan *thumia* yang berarti perangai, sifat, watak). Kata asli ini menggabungkan ide dari panjang sabar dan berwatak tenang dalam dimensi keilahian. Dengan kata lain, orang yang

pada dirinya Roh Kudus menumbuhkan buah *kesabaran* sedang belajar untuk menunggukan Tuhan tanpa berputus asa, menyerah kalah, ataupun dikuasai oleh kemarahan.

Kesabaran sebagai buah Roh memungkinkan orang percaya untuk menggunakan *pengendalian diri* (mengekan diri sendiri) dalam menghadapi ujian. Tidak tergesa-gesa untuk "membalas dendam" atau untuk menghukum. Dalam pada itu, ia tidak menyerah kepada keadaan yang sulit atau menjadi kacau balau di bawah percobaan yang terus menekan. Kesabaran dalam hal ini berhubungan erat dengan penderitaan, sebagaimana yang akan kita lihat nanti. Kesabaran adalah *ketekunan* atau *ketabahan*. Tanpa kesabaran yang demikian kita akan menjadi lemah. Di dalam kesulitanlah kesabaran dari Roh Kudus dihasilkan dalam diri kita. Semua aspek kesabaran ini termasuk dalam proses pengembangan yang mengubah kita menjadi gambaran Kristus. Proses ini dibicarakan dalam II Petrus 1:5-8:

Justu karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan [*kesabaran*], dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita.

1 Berdasarkan apa yang telah kita bicarakan di sini, uraikan dalam kata-kata saudara sendiri aspek-aspek *kesabaran* berikut ini:

- a** Panjang sabar
- b** Watak tenang

Penggunaan Alkitabiah

Tujuan 2. *Mengenali pernyataan yang menguraikan sifat-sifat kesabaran sebagai buah Roh.*

Ada hubungan yang kuat antara kesabaran dan aspek-aspek kehidupan Kristen lainnya. Kita akan meninjau beberapa di antaranya menurut apa yang dikatakan Alkitab tentang hal-hal tersebut.

1. *Kesabaran dan penderitaan.* Tidak ada seorang pun yang menjalani hidup tanpa mengalami penderitaan. Ini adalah bagian dari pendidikan kita. Pemazmur mengatakan, “Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu” (Mazmur 119:71). Pencobaan bagi orang Kristen bisa diibaratkan sebagai pekerjaan anjing gembala: mereka menjaga agar domba-domba berada dekat dengan gembalanya. Pencobaan adalah tindakan pendisiplinan dari Bapa surgawi yang pengasih yang menginginkan kita memperoleh bagian dalam kekudusan-Nya. Ibrani 12:7-11 menjelaskan hal ini:

Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya? Tetapi, jikalau kamu bebas dari ganjaran, yang harus diderita setiap orang, maka kamu bukanlah anak, tetapi anak-anak gampang. Selanjutnya: dari ayah kita yang sebenarnya kita beroleh ganjaran dan mereka kita hormati; kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita boleh hidup? Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.

Tumbuhan muda yang dihembus angin kencang ke sana kemari akan mengembangkan akar yang kuat dan dalam. Angin yang menentang dalam kehidupan ini menolong orang Kristen untuk mengembangkan akar yang kuat dan dalam di dalam Kristus dan memiliki roh yang penurut.

Banyak ayat yang menyatakan kepada kita bahwa mengikut Kristus berarti memikul salib. Dalam I Petrus 2:21, sang rasul menulis, “Sebab untuk itu kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya.”

2 Bacalah Matius 10:38; 16:24; Markus 8:34; Lukas 9:23; 14:27. Apakah pesan Yesus dalam ayat-ayat ini?

.....

.....

Karena kita hidup dalam dunia yang dengan roh-roh yang memusuhi kita, maka selalu ada musuh yang harus ditaklukkan. Yesus menderita oleh Pilatus yang kafir dan sekerumun orang murka dari luar lingkungan-Nya. Tetapi Ia

juga menderita sebagai akibat dari perbuatan Yudas, si pengkhianat dari dalam. Apakah kita perlu belajar kesabaran melalui percobaan di dalam dunia atau di kalangan persekutuan orang Kristen, Yesuslah teladan kita. Ketika Ia dicobai oleh Iblis, Ia menolak penawaran sebuah mahkota tanpa salib (Matius 4:1-11). Kembali ketika mempertimbangkan penderitaan yang menanti diri-Nya, Ia menolak penawaran yang sama (Yohanes 16:17-33).

3 Bacalah ayat-ayat berikut ini dan nyatakan apa yang dikatakan masing-masing ayat tentang kesabaran dan penderitaan, dan pahala yang akan diperoleh.

- a** Roma 5:3-4
-
- b** Yakobus 1:3-4
-
- c** Yakobus 5:10-11
-
- d** I Petrus 2:20
-

Santa Teresa dari Avila adalah seorang Spanyol Kristen yang hidup pada abad keenam belas. Hidupnya adalah contoh yang amat baik dari kesabaran dalam penderitaan. Ketika masih muda ia terkena penyakit yang hampir merenggut nyawanya, dan menyebabkan dia lumpuh dengan penyakit jantung yang parah. Selama tiga tahun ia lumpuh; kemudian ia mulai memperoleh kembali kemampuan untuk menggunakan tangan dan kakinya, serta merangkak ketika hendak ke mana-mana. Ia berkata, “Aku menyerah kepada kehendak Tuhan, walaupun seandainya Ia membiarkan aku dalam keadaan seperti ini selamanya.” Dalam suratnya yang terakhir sebelum kematiannya ia menulis, “Ah, seandainya aku dapat menerangkan dengan jelas kedamaian dan ketenangan yang didapatkan jiwaku! Segala sesuatu di dalam diriku terarah kepada kemuliaan Tuhan Terkadang Tuhan membiarkan aku menderita tanpa penghiburan dalam batin, tetapi kehendakku tidak pernah menyimpang dari kehendak Tuhan.” Ia menandatangani suratnya tidak sebagaimana ia dikenal dalam buku-buku sejarah, tetapi sebagai “Teresa milik Yesus”.

2. Kesabaran dan ketekunan. Banyak penerjemah Alkitab menukarartikan kata *kesabaran* dan *ketekunan*. Ketekunan berbicara tentang *ketabahan*, atau

berpegang pada apa yang saudara percayai apa pun yang terjadi. Seseorang mengatakan bahwa *makrothumia* adalah kasih yang menunggu dengan sabar walau dalam penderitaan. Kolose 1:9-11 mengatakan bagaimana kita dapat bertahan dalam kesabaran:

Sebab itu sejak waktu kami mendengarnya, kami tiada berhenti-henti berdoa untuk kamu. Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah, dan dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya untuk menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar.

3. *Kesabaran, sukacita, dan pengharapan.* Dalam Roma 5:3-4 kita melihat tergabungnya penderitaan, sukacita, kesabaran, dan pengharapan, “Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan; ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.” Ayat-ayat ini menunjukkan kemajuan perkembangan dan kedewasaan orang Kristen melalui penderitaan dan kesabaran, menuju kepada pengharapan. Tidaklah terlalu sulit bagi kita untuk menunggu dan berharap ketika segala sesuatu berjalan dengan lancar, tetapi ketika tiada sesuatu pun yang nampaknya terjadi untuk mengurangi penderitaan, reaksi yang wajar adalah perasaan putus asa dan tiadanya pengharapan. Kesabaran sebagai buah Roh bukanlah penerimaan yang menyedihkan dan membuta dari keadaan semacam ini—malah sebaliknya, penuh dengan sukacita dan penuh dengan kepercayaan kepada Tuhan dan apa yang Dia lakukan di dalam kehidupan saudara, serta berkata bersama Pemazmur, “Engkaulah Allahku! Masa hidupku ada dalam tangan-Mu” (Mazmur 31:15-16).

4. *Kesabaran dan kebijaksanaan.* Amsal 14:29 berbunyi, “Orang yang sabar besar pengertiannya, tetapi siapa cepat marah membesarkan kebodohan.” Seorang yang sabar mungkin akan mencoba untuk mengerti segala sisi permasalahan sebelum dia menarik kesimpulan dan menyatakan pendapat. Sifat ini akan menolong orang-tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan bijaksana. Kesabaran akan meningkatkan damai sejahtera di dalam tubuh Kristus; dan akan menolong kita masing-masing dalam hubungan sehari-hari dengan sesama.

5. *Kesabaran dan damai sejahtera.* Kesabaran sebagai buah rohani adalah sumber daya yang ketat untuk menenangkan suasana. Amsal 15:18 menguraikan

apa yang terjadi, “Si pemarah membangkitkan pertengkaran, tetapi orang yang sabar memadamkan perbantahan.” Ini mengacu kembali kepada gagasan menjadi juru damai, yang kita sudah pelajari dalam pasal terdahulu. Seorang yang sabar tidak akan dikuasai oleh kemarahannya, tetapi dia akan menunjukkan damai sejahtera Allah dalam perbuatannya, perkataannya, perhatiannya, dan pertolongannya.

6. *Kesabaran dan kekuatan.* Di dalam dunia kekuatan dihubungkan dengan orang yang bertubuh kekar, atau orang yang dikawal dan dilindungi dengan ketat. Amsal 16:32 mengatakan kepada kita, “Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya melebihi orang yang merebut kota.” Dalam arti rohani, orang yang kuat adalah orang yang sabar.

7. *Kesabaran dan pengampunan.* Untuk saling menahan diri dan saling memaafkan dalam kasih, kita memerlukan buah kesabaran. Dalam Kolose 3:12-13 rasul Paulus memperingatkan gereja:

Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelembahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.

Yesus menceritakan kepada murid-Nya tentang orang yang kasar dan tidak mengenal terima kasih yang tidak mengampuni sesama hambanya setelah dia sendiri diampuni (Matius 18:21-35). Yesus mengatakan bahwa tuannya menyerahkan orang ini ke penjara sehingga dia dapat membayar kembali seluruh hutangnya. Yesus kemudian menambahkan, “Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu” (ayat 35).

Seorang pemarah merasa sulit untuk memaafkan. Kesabaran sebagai buah Roh adalah dasar bagi pengampunan. Jadi kesabaran dan panjang sabar juga mencakup roh pemaaf. Dalam I Korintus 13 tertulis bahwa kasih itu sabar, tidak pemarah, tidak menyimpan kesalahan orang lain, dan selalu sabar menanggung segala sesuatu. Semua bagian dari kesabaran rohani tercakup di sini.

8. *Iman tambah kesabaran.* Iman sangat penting bagi orang Kristen, karena orang yang benar akan hidup oleh iman. Akan tetapi terkadang iman harus diuji untuk dibersihkan, dan dengan kesabaranlah kita menghadapi ujian itu. Iman, kesabaran, dan janji-janji Tuhan semuanya tersirat dalam ayat Ibrani 6:11-12 yang indah, “Tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya, agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi

menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah.”

- 4 Lingkari huruf yang mengawali semua pernyataan yang BENAR tentang sifat-sifat yang berhubungan dengan kesabaran sebagai buah Roh.
 - a Alkitab mengajarkan bahwa penderitaan dan pencobaan dapat menghasilkan kebaikan bagi orang Kristen.
 - b Kesabaran mengembangkan watak kristiani.
 - c Allah menuntut agar kita bersabar terhadap orang Kristen yang lain, tetapi ini bukanlah persyaratan ketika kita berhubungan dengan orang-orang duniawi.
 - d Bersabar mencakup tidak mudah marah.
 - e Ada pahala rohani tersedia bagi orang yang mengamalkan kesabaran.
 - f Semakin kurang kesabaran kita semakin banyak kita harus menderita.
 - g Dua kata lain untuk kesabaran adalah *ketekunan* dan *ketabahan*.
 - h Seorang yang sabar sering menimbulkan pertengkaran.

KESABARAN DIURAIKAN

Kesabaran Allah

Tujuan 3. *Menganalisa diri sendiri menurut uraian tentang kesabaran Allah yang besar untuk menentukan kebutuhan saudara akan kesabaran yang lebih banyak.*

Mungkin saudara akan mengerti dengan lebih baik pentingnya kesabaran sebagai buah Roh jika kita meninjaunya dari segi kesabaran Allah. Sebagaimana yang kita lihat dalam Galatia 5:22, kesabaran memerikan sifat dasar dan watak Allah. Demikianlah Allah menggambarkan diri-Nya sendiri kepada Musa (Keluaran 34:6):

Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengam-puni kesalahan, pelanggaran dan dosa.

Setiap penggambaran dalam ayat ini berbicara tentang kesabaran ilahi dalam hubungan Allah dengan manusia.

Kesabaran Allah adalah tema yang diulang-ulang sepanjang Alkitab. Telitilah contoh-contoh berikut ini:

1. Orang-orang pada zaman Nuh adalah orang berdosa yang paling buruk (lihat Kejadian 6:1-12). Namun rasul Petrus mengatakan bahwa “Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya” (I Petrus 3:20). Kesabaran Allah sebegitu besar sehingga Ia menanti tujuh hari setelah Nuh dan keluarganya memasuki bahtera sebelum Ia mengirim hujan (Kejadian 7:9-10). Walaupun demikian, tidak ada satu pun dari orang-orang jahat itu yang mengambil kesempatan untuk menyelamatkan diri dari kebenaran.

2. Kesabaran Allah ditunjukkan berulang-ulang dalam urusan-Nya dengan orang Israel. Musa memohon di hadapan Allah ketika mereka membangkang di padang gurun dan ingin kembali ke Mesir. Ia mengingatkan Allah akan apa yang telah Ia nyatakan, “Tuhan itu berpanjangan sabar dan kasih setia-Nya berlimpah-limpah, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran” (Bilangan 14:18). Imamat 26 mencatat perkataan Allah yang menjanjikan pahala untuk ketaatan, dan hukuman untuk ketidaktaatan kepada orang Israel. Tetapi kesabaran-Nya diungkapkan oleh kata-kata dalam ayat 40-42, “Tetapi bila mereka mengakui kesalahan mereka dan kesalahan nenek moyang mereka dalam hal berubah setia yang dilakukan mereka terhadap Aku dan mengakui juga bahwa hidup mereka bertentangan dengan Daku . . . Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Yakub.”

3. Raja Daud telah berbuat dosa-dosa yang keji. Ia mengakui bahwa ia sepantasnya mati, dan ia berkata, “Aku sudah berdosa kepada Tuhan” (II Samuel 12:13). Tetapi ia datang kepada Allah, memohon belas kasihan dan kesabaran, dan ia diampuni. Banyak mazmurnya mengakui kesabaran Tuhan dan pengampunan Allah.

Ya Allah, siapakah seperti Engkau? Engkau yang telah membuat aku mengalami banyak kesusahan dan malapetaka, *Engkau akan menghidupkan aku kembali*, dan dari samudera raya bumi *Engkau akan menaikkan aku kembali*. Engkau akan menambah kebesaranku dan akan berpaling menghibur aku. Aku pun mau menyanyikan syukur bagi-Mu dengan gambus atas kesetiaan-Mu ya Allahku (Mazmur 71:19-22).

Mazmur ini menunjukkan bahwa berulang-ulang Tuhan bersabar untuk memulihkan Daud kembali dan menyelamatkan dia dari kesulitan-kesulitannya.

4. Ketika Nehemia mengakui dosa-dosa keji bangsanya, ia menaikkan doa syafaat bagi mereka, sambil mengungkapkan kepercayaannya kepada Allah melalui kata-kata ini:

Tetapi Engkaulah Allah yang sudi mengampuni, yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya . . . Engkau tidak meninggalkan mereka di padang gurun karena kasih sayang-Mu yang besar. . . Juga manna-Mu tidak Kautahan dari mulut mereka . . . empat puluh tahun lamanya Engkau memberikan mereka makan (Nehemia 9:17, 19-21).

Saudara hanya perlu membaca cerita tentang bani Israel dan perjalanan mereka di padang gurun untuk melihat betapa besarnya kesabaran Tuhan terhadap mereka.

5. Rasul Petrus berbicara tentang kesabaran Tuhan dalam suratnya yang kedua, “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat” (II Petrus 3:9).” “Anggaplah kesabaran Tuhan kita sebagai kesempatan bagimu untuk beroleh selamat” (II Petrus 3:15).

5 Dengan mengingat apa yang ditulis rasul Petrus (II Petrus 3:9, 15), jelaskan mengapa Allah menunjukkan kesabaran yang demikian besar dalam contoh-contoh orang-orang pada zaman Nuh, bani Israel, dan Raja Daud.

.....

.....

6 Menganalisa diri sendiri menurut penggambaran tentang kesabaran Allah. Bubuhlah tanda X dalam kolom yang menggambarkan diri saudara

SAYA:	Tidak pernah	Jarang	Kadang kadang	Biasa	Selalu
a Berbelas kasihan					
b Ramah tamah					
c Tidak cepat marah					
d Pengasih					
e Setia					
f Pemaaf					
g Bersedia menunggu					

Orang Kristen dan Kesabaran

Tujuan 4. *Menyatakan aspek-aspek kesabaran yang diperlukan untuk contoh-contoh yang diberikan.*

Kesabaran sebagai buah Roh Kudus bekerja keluar, ke arah sesama kita, dan ke dalam, ke arah diri kita sendiri, terutama ketika kita berada dalam percobaan. Ibrani 12:7-11 mengatakan bahwa kita harus menghadapi percobaan kita dengan *ketabahan*, dan menerimanya sebagai tindakan disiplin, karena Allah menggunakannya untuk mendidik kita untuk tunduk kepada-Nya. Jadi, ketahanan dalam percobaan adalah bagian dari proses pembentukan sifat seperti Kristus dalam diri kita.

Kesabaran penting dalam perhubungan kekeluargaan. Rumah tangga adalah tempat pengujian bagi buah kesabaran dalam kehidupan keluarga saudara. Kesabaran yang besar diperlukan untuk mengasuh anak-anak dengan kasih dan disiplin yang benar. Suami dan isteri perlu mempraktikkan kesabaran terhadap satu sama lain untuk mempertahankan hubungan yang penuh kasih.

Semua aspek kesabaran yang telah kita sebut — panjang sabar dan mampu menahan diri, tidak cepat marah, mempunyai pengendalian diri sendiri, ketabahan, ketekunan, dan hati yang pemaaf — dihasilkan di dalam diri kita oleh Roh Kudus ketika kita diminta untuk mengamalkannya tiap hari dalam hubungan kita dengan sesama. Hal yang penting adalah bahwa kita datang kepada Roh Kudus untuk memohon pertolongan ketika kita menghadapi situasi yang membutuhkan kesabaran.

I Tesalonika 5:14 mengatakan, “Sabarlah terhadap semua orang.” Ini berarti bersabar terhadap setiap anggota keluarga kita, terhadap keluarga gereja kita, dan terhadap setiap orang yang kita temui tiap hari dalam kehidupan kita. Dalam sifat-dasar kita hal ini tidak mungkin terjadi. Tetapi ketika sifat Allah disempurnakan dalam diri kita oleh Roh Kudus, kita *dapat* menjadi sabar terhadap *setiap orang*.

7 Untuk contoh berikut ini, nyatakan aspek atau aspek-aspek kesabaran yang manakah yang diperlukan.

a Suami Maria adalah seorang pemabuk. Ia berdoa untuk keselamatan suaminya selama bertahun-tahun, tetapi suaminya tetap melanjutkan kehidupan berdosanya. Maria hampir putus asa. Kebutuhannya adalah

.....

- b** Mobil Yohanes sudah berumur lima tahun, dan tetangganya baru saja membeli sebuah mobil baru. Sekarang Yohanes menginginkan yang baru juga, tetapi jika ia mendapatkannya ia tidak akan dapat membeli bahan-bahan lain yang diperlukan keluarganya. Kebutuhannya adalah
.....
- c** Marta bekerja di sebuah kantor di mana ada beberapa sekretaris lain. Seorang di antaranya, Amelia mengetahui bahwa Marta adalah seorang Kristen, karena itu ia mencoba melakukan hal-hal kecil untuk membuat Marta marah. Kebutuhannya adalah
.....
- d** Joko biasanya seorang yang ceria, tetapi ketika sedang mengendarai mobilnya ia menjadi sangat marah jika seseorang memotong jalannya atau berkecenderungan terlampaui lambat di depannya. Kebutuhannya adalah
.....
- e** Yakub keluar masuk gereja selama beberapa tahun. Setiap kali ia melihat kelemahan dalam diri orang lain, atau jika ada masalah dalam gereja, atau jika ia tersinggung oleh sesuatu hal, ia berhenti ke gereja selama beberapa waktu. Kebutuhannya adalah
.....
- f** Mertua Rosa selalu mencela dan sering menyakiti hatinya di depan keluarganya. Baru-baru ini si mertua mengatakan kepada anaknya, suami Rosa, bahwa ia tidak akan pernah menganggap Rosa sebagai bagian dari keluarga mereka. Rosa sangat sakit hati karenanya. Kebutuhannya adalah
.....
- g** Samuel hidup dalam sebuah negara yang dikuasai oleh seorang diktator yang bukan Kristen. Orang Kristen dilarang berbakti secara terbuka atau bersaksi dan mencoba untuk memenangkan jiwa. Samuel membaca Alkitab seorang diri dan berdoa untuk keluarganya, tetapi ia merasa sulit untuk tidak membertontakan terhadap penganiayaan ini. Kebutuhannya adalah
.....

Pelayanan dan Kesabaran

Tujuan 5. *Mengenali dalam ayat-ayat yang diberikan istilah yang menunjuk kepada kesabaran dan pahala yang akan diperoleh.*

Kesabaran sebagai buah Roh tak ternilai harganya dalam hidup dan pekerjaan seorang pengabar Injil. Kesabaran dibutuhkan dalam persiapan—doa, penyelidikan Alkitab, latihan, dan pengembangan. Kesabaran diperlukan dalam kepemimpinan dan dalam melayani sesama. Inilah yang dikatakan Rasul Paulus kepada Timotius mengenai kebutuhan untuk melayani dengan kesabaran:

Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedia baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran . . . Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu! (II Timotius 4:1-2, 5).

Dengan kata lain, pekerjaan seorang pendeta—berkhotbah, mengajar, membetulkan, menegur, memberi dorongan, dan segala macam tugas lainnya—harus dilaksanakan dengan *kesabaran yang besar*.

8 Inilah beberapa ayat yang berhubungan yang dapat diterapkan kepada pelayan Injil seperti juga kepada orang percaya lain yang dipenuhi Roh. Di bagian yang kosong, tulislah kata atau kata-kata apa dalam setiap ayat yang berbicara tentang *kesabaran*.

a “Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan” (Lukas 8:15).

.....

b “Kalau kamu tetap bertahan, kamu akan memperoleh hidupmu” (Lukas 21:19).

.....

c “Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu” (Ibrani 10:36).

.....

- d “Saudara-saudara, turutilah teladan penderitaan dan kesabaran para nabi yang telah berbicara dengan nama Tuhan. Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun; kamu telah mendengar tentang ketekunan Ayub dan kamu telah tahu apa yang pada akhirnya disediakan Tuhan baginya, karena Tuhan maha penyayang dan penuh belas kasihan” (Yakobus 5:10-11).
-

- 9 Sebutkan pahala apakah yang akan dihasilkan kesabaran dalam setiap ayat yang di atas itu.
-
-

Kesabaran bukanlah sesuatu yang dapat dipindahtanggankan dari seorang ke orang yang lain, atau diberi melalui doa, pengurapan dengan minyak, tumpangan tangan, atau segala macam hal serupa. Kesabaran dihasilkan dalam diri kita oleh Roh Kudus ketika kita mengizinkan Dia membentuk gambaran Kristus dalam diri kita. Setiap percobaan, setiap ujian, setiap penundaan dalam kehidupanmu dapat menjadi suatu kesempatan bagi Roh Kudus untuk menghasilkan buah kesabaran di dalam dirimu.

KESABARAN DIGAMBARKAN

Tujuan 6. *Memilih prinsip dari contoh yang negatif dan yang positif dari kesabaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan saudara.*

Contoh yang Negatif

Terkadang lebih mudah bagi kita untuk mengerti pentingnya sikap seperti Kristus ketika kita melihat apa yang terjadi jika sikap itu tidak ada. Contoh-contoh yang negatif dari Alkitab menunjukkan beberapa persoalan yang dapat disebabkan oleh kurangnya kesabaran.

Abraham. Allah menjanjikan Abraham bahwa keturunannya akan menjadi bangsa yang besar (Kejadian 15:5). Karena kurang sabar, Abraham tidak menunggu penggenapan janji Allah, tetapi ia memutuskan untuk mengendalikan situasi itu dengan caranya sendiri. Sebagai akibatnya, Ismael lahir di luar kehen-

dak Tuhan. Ismael adalah sumber permasalahan bagi Abraham dan Sara, dan juga bagi Ishak. Sampai hari ini masih ada pertentangan antara keturunan Ismael dan keturunan Ishak.

Yakub. Anak muda ini tidak menunggu dengan sabar akan pemenuhan janji Allah, bahwa ia akan menjadi seorang pemimpin (Kejadian 25:23). Kejadian pasal 27 menceritakan bagaimana ia menipu ayahnya untuk memperoleh berkat. Karena ketidaksabarannya untuk menunggu saat Allah akan menjadikannya seorang pemimpin, ia menderita pembuangan dan berbagai macam kesukaran. Kesulitannya disimpulkan dalam pernyataannya ketika ia membuka hatinya di hadapan Firaun, “Tahun-tahun hidupku itu sedikit saja dan buruk adanya” (Kejadian 47:9).

Saul. Ketika Saul diurapi sebagai raja Israel yang pertama, ia rendah hati dan diurapi oleh Roh Kudus, tetapi dia tidak mematuhi perintah Tuhan untuk menunggu selama tujuh hari sampai Samuel datang dan mengatakan apa yang harus dilakukannya. Karena tidak sabar, ia mengambil alih tugas keimaman, mempersembahkan korban bakaran sendiri, dan sebagai akibatnya kehilangan kerajaannya (lihat I Samuel 10:8-10; 12:11-14).

Yunus. Sulit dipercaya, tetapi Yunus menjadi tidak sabar dan marah kepada Tuhan karena belas kasihan dan kesabaran Tuhan yang besar terhadap kota Niniwe. Yunus berkata kepada Tuhan, “Aku tahu bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya” (Yunus 4:2). Jelas bahwa sikap Yunus terhadap kota itu tidak sepenyayang dan pemaaf sikap Tuhan.

Dalam latihan berikut ini, pilihlah jawaban paling tepat yang meringkaskan prinsip yang dapat kita terapkan dalam kehidupan kita dari berbagai contoh yang diterangkan.

10 Contoh Abraham dan Yakub menggambarkan bahwa

- a) Tuhan mengharapkan agar kita bertindak atas dasar janji yang telah Ia berikan kepada kita.
- b) jika Tuhan berjanji untuk melakukan sesuatu bagi kita, lebih baik percaya kepada-Nya dan biarkan Dia merampungkannya.

11 Contoh Saul mengungkapkan bahwa

- a) menunggu kadang-kadang adalah bagian dari pendidikan Tuhan bagi kita.
- b) Allah biasanya memilih untuk berbicara kepada kita melalui orang lain.

12 Contoh Yunus mengingatkan kita bahwa

- a) Allah terkadang tidak sabar terhadap orang yang nampaknya memutuskan untuk bertindak sesuai dengan kehendak sendiri.
- b) Allah tidak ingin kita putus harap terhadap orang lain, tetapi Ia ingin agar kita mencontoh kesabaran-Nya dalam berurusan dengan mereka.

Contoh yang Positif

Daud. Pemazmur belajar bagaimana pentingnya menunggu kepada Tuhan. Dalam Mazmur 37:7 ia menulis, “Berdiam dirilah di hadapan Tuhan dan nantikanlah Dia.” Kemudian ia memberikan kesaksiannya, “Aku sangat menantikan Tuhan; lalu Ia menjenguk kepadaku dan mendengar teriakku minta tolong” (Mazmur 40:2).

Nabi-nabi Perjanjian Lama. Yakobus 5:10 mengatakan, “Saudara-saudara, turutilah teladan penderitaan dan kesabaran para nabi yang telah berbicara demi nama Tuhan.” Pikirkanlah Elia, Elisa, Yeremia, nabi yang meratap, dan banyak lagi dalam Perjanjian Lama yang dengan sabar berbicara atas nama Tuhan kepada orang-orang yang pembangkang. Orang-orang suci pilihan Tuhan tersebut memiliki kesabaran yang diberikan Roh.

Ayub. Kita tidak dapat melupakan nama Ayub, seorang yang sangat sabar sehingga ia dipuji karena kesabarannya dalam Yakobus 5:11. Walaupun Ayub menderita dalam segala hal—secara fisik, mental, oleh kehilangan harta dan keluarganya—namun kesabarannya membuat dia mampu menanggung semua pencobaan yang tak terhingga itu dan berkata tentang Allah, “Jika Allah hendak membunuhku, aku berserah saja” (Ayub 13:15, BIS).

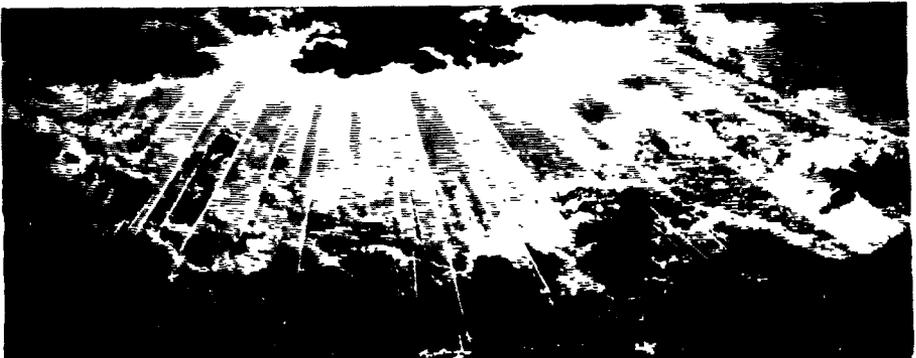
Paulus. Dalam II Korintus 6:4, 6, Paulus mengakui bahwa ia adalah orang yang sabar. Dalam pasal yang sama, ayat 4 sampai 10, Paulus menggambarkan awan hitam dan badai dalam hidupnya. Tidak mudah untuk bersabar dalam keadaan seperti ini, kecuali jika buah Roh sudah terwujud dalam kehidupan saudara. Selanjutnya dalam II Timotius yang dituliskannya ketika berada di penjara, Paulus mengungkapkan kembali tentang kesabaran, iman, kasih, dan ketekunan (3:10). Paulus sesungguhnya adalah seorang murid yang belajar kesabaran dari Gurunya. Itulah sebabnya ia mampu menulis kata-kata ini:

Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya, “Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,” dan di antara mereka akulah yang paling berdosa. Tetapi justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini, sebagai orang yang paling berdosa, Yesus Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya. Dengan demikian aku menjadi contoh bagi mereka yang kemudian percaya kepada-Nya dan mendapat hidup yang kekal (I Timotius 1:15-16).

Dan penulis kitab Ibrani menantang kita dengan kata-kata berikut ini:

Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan tahta Allah (Ibrani 12:1-2).

Kedatangan Yesus yang kedua. Ketika Yesus naik ke surga, Ia berjanji akan datang kembali. Berabad-abad telah berlalu, tetapi gereja masih tetap menanti pemenuhan janji itu dengan pengharapan yang tumbuh dan hidup! Yakobus mengingatkan kita akan kebutuhan untuk menunggu dalam kesabaran, “Karena itu saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan . . . Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!” (Yakobus 5:7-8). Sebagaimana yang telah kita lihat, Tuhan akan menepati janji-Nya, dan salah satu alasan penundaan-Nya adalah karena Ia memperpanjang kesempatan bagi orang-orang untuk bertobat dari dosa mereka dan diselamatkan (lihat II Petrus 3:9, 15).



BERSABARLAH . . . KEDATANGAN TUHAN SUDAH DEKAT!

13 Lingkari huruf yang mengawali setiap pernyataan yang dengan **BENAR** menekankan prinsip yang diajarkan oleh contoh yang positif dari kesabaran.

- a** Allah telah menunda kedatangan kedua kali Anak-Nya untuk memberikan kesempatan tambahan bagi orang-orang untuk bertobat.
- b** Jika Paulus, orang berdosa yang terjahat, dapat menjadi contoh kesabaran, maka buah kesabaran dapat dikembangkan oleh Roh Kudus dalam siapapun yang dipenuhi Roh.
- c** Mereka yang menunggu dengan sabar akan kedatangan Tuhan mungkin akan kecewa.
- d** Kesabaran dapat dikembangkan hanya setelah Allah membuktikan diri-Nya kepada kita.
- e** Kesabaran dan ketekunan perlu sekali bagi murid Yesus Kristus yang aktif.

Perkataan penutup dari Yesus kepada ketujuh gereja dalam Wahyu 2 dan 3 adalah “Barangsiapa menang, kepadanya akan Kuberikan . . .” Orang yang menang adalah orang yang sabar. Sebagaimana yang Rasul Paulus maksudkan, pahala yang kekal bagi kesabaran membuat segalanya berfaedah:

Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal (II Korintus 4:17-18).

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Pilihlah jawaban atau jawaban-jawaban yang paling tepat untuk setiap pertanyaan.

1 Yang manakah adalah definisi alkitabiah tentang kata *kesabaran*?

- a) Panjang sabar
- b) Pengekangan diri
- c) Mudah marah
- d) Putus asa
- e) Ketabahan

2 Ketabahan berbicara tentang

- a) penderitaan.
- b) pengharapan.
- c) ketekunan.
- d) penerimaan.

3 Yang manakah yang dihasilkan oleh ketabahan?

- a) Watak
- b) Damai sejahtera
- c) Sifat pemaaf
- d) Kebijaksanaan

4 Ayat-ayat yang telah kita pelajari mengungkapkan bahwa alasan utama bagi kesabaran Allah yang besar terhadap orang berdosa adalah karena Ia

- a) ingin mengajar kita untuk memiliki sifat yang sama ini.
- b) ingin memberikan orang-orang kesempatan yang lebih lama untuk bertobat dan diselamatkan.
- c) mengetahui perintah-Nya tidak mungkin dipatuhi.
- d) mengetahui persyaratan-Nya terlalu keras.

5 Yang mana dari istilah ini digunakan Tuhan untuk menggambarkan diri-Nya sendiri?

- a) Penyayang
- b) Ramah tamah
- c) Tidak cepat marah
- d) Setia dan pengasih
- e) Pemaaf
- f) Ia menggunakan semua istilah ini untuk menggambarkan diri-Nya.

6 Apakah syarat untuk menerima pengampunan dari Tuhan menurut Matius 18:21-35?

- a) Menyesali dosa
- b) Memohon
- c) Memaafkan orang lain
- d) Bersabar

BENAR-SALAH. Jika jawabannya **BENAR**, tuliskan **B** di bagian yang kosong. Jika jawabannya **SALAH**, tuliskan **S**.

- **7** Adalah mungkin bagi seorang pendeta untuk membetulkan, menegur, dan memberi dorongan dengan kesabaran yang besar.
- **8** Banyak ayat menjanjikan pahala bagi mereka yang sabar.
- **9** Kesabaran adalah sifat yang Allah berikan kepada kita ketika kita membutuhkannya.
-**10** Yunus adalah contoh dari orang yang menunjukkan kesabaran besar dalam menjalankan rencana Allah.
-**11** Ayub adalah contoh kesabaran dalam menghadapi penderitaan.
-**12** Kedatangan Tuhan yang kedua kali telah ditunda untuk memberikan orang-orang kesempatan yang lebih lama untuk menerima berita Injil.
-**13** Cara satu-satunya untuk belajar bersabar adalah melalui penderitaan yang hebat.
-**14** Kebanyakan pelajaran tentang kesabaran bagi orang Kristen mungkin datang dari hubungan di luar persekutuan Kristen.
-**15** Mengikuti jejak Yesus menuntut agar kita menanggung salib.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 a** Ketekunan.
b Bertahan.
c Ketekunan.
d Bertekun, ketekunan.
- 1** Jawaban saudara sendiri. Jawabannya harus serupa dengan ini:
a Tidak menyerah ketika ada pencobaan atau penderitaan; ketekunan atau ketahanan.
b Tidak menjadi marah atau mencoba membalas dendam ketika orang lain berbuat salah kepadanya.
- 9** Pahalanya adalah: mengeluarkan buah, menyelamatkan diri, menerima apa yang dijanjikan Allah diberkati.
- 2** Mengikuti Yesus dan menjadi murid-Nya menuntut bahwa kita bersedia untuk menanggung salib (menderita) bagi-Nya.
- 10 b)** jika Tuhan berjanji untuk melakukan sesuatu bagi kita, lebih baik percaya kepada-Nya dan biarkan Dia merampungkannya.
- 3 a** Kita dapat bersukacita dalam penderitaan karena penderitaan itu mengajarkan kita sabar, yang mengembangkan watak kita dan memberikan pengharapan.
b Hadapi pencobaanmu dengan sukacita, karena pencobaan itu mengembangkan kesabaran dalam dirimu, membantumu menjadi matang dan lengkap.
c Contoh Ayub menunjukkan bahwa jika kita menderita dengan sabar kita akan menerima berkat.
d Jika saudara dengan sabar menderita karena kebenaran, saudara akan dipuji Tuhan.
- 11 a)** menunggu kadang-kadang adalah bagian dari pendidikan Tuhan bagi kita.
4 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
e Benar.
f Salah.
g Benar.
h Salah.
- 12 b)** Allah tidak ingin kita putus harap terhadap orang lain.

- 5** Allah tidak ingin seorang pun mati dalam keadaan berdosa, tetapi Ia ingin memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk diampuni dan di Jamaikan dengan Dia.
- 13 a** Benar.
b Benar.
c Salah.
d Salah.
e Benar.
- 6** Soal ini akan membantu saudara untuk melihat di manakah bantuan Roh Kudus dibutuhkan untuk menghasilkan buah kesabaran dalam kehidupan saudara.
- 7** Jawaban saya adalah sebagai berikut:
a panjang sabar, tabah.
b penahanan diri.
c berwatak tenang dan panjang sabar.
d tidak cepat marah.
e ketekunan, ketabahan.
f jiwa yang pemaaf.
g ketekunan, ketabahan.

Pasal 6

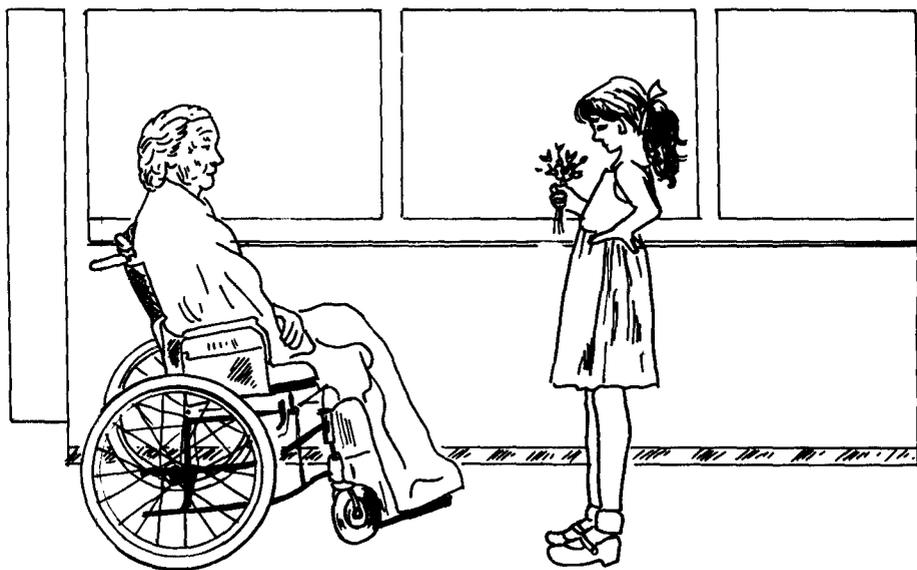
Kemurahan dan Kebaikan: Buah Kembar

Kemurahan dan kebaikan sangat erat berkaitan sehingga kadang-kadang tidak mudah untuk membedakannya. Seorang yang murah hati pada dasarnya adalah seorang yang baik. Kedua sifat ini berasal dari kasih. Seseorang berkata bahwa kesabaran, yang sudah kita pelajari dalam pasal sebelumnya, adalah kasih yang menderita; kemurahan adalah kasih yang penuh belas kasihan; dan kebaikan adalah kasih yang melayani.

Sifat-sifat yang dihasilkan oleh Roh Kudus dalam diri kita bersangkut dengan hubungan kita dengan sesama manusia. Ketika seseorang berkata, “Dia orang yang baik,” pemikiran tentang kebaikan hati dan kemurahan hati kepada orang lain sudah tercakup.

Kita biasanya berpikir tentang kemurahan sebagai suatu pengungkapan kasih dari seseorang terhadap orang lain, dan tentang kebaikan sebagai sifat yang murni. Dalam pasal ini saudara akan melihat bahwa penggunaan alkitabiah akan kedua kata ini sedikit berbeda dari penggunaan yang lebih umum dewasa ini, dan bahwa kemurahan dan kebaikan mencakup banyak aspek pengungkapan kasih.

Sungguh menyolok bahwa orang-tua selalu menyuruh anak mereka untuk “menjadi baik”, tetapi mereka tidak pernah perlu menganjurkan kebalikannya kepada mereka. Berbuat “jahat” nampaknya datang secara alami. Tanpa Roh Kristus di dalam diri kita, sifat dasar kita cenderung mengarah kepada hal-hal yang jahat dan buruk. Tetapi Roh Kudus menghasilkan kemurahan dan kebaikan di dalam diri untuk menolong kita melayani dunia dengan kasih Yesus. Yang dunia butuhkan adalah Yesus—ini berarti lebih banyak kasih, lebih banyak kemurahan, lebih banyak kebaikan, lebih banyak kelembutan, dan lebih banyak berbelas kasihan.



ikhtisar pasal

Kemurahan dan Kebaikan Diperkenalkan
Kemurahan dan Kebaikan Diuraikan
Kemurahan dan Kebaikan Digambarkan

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan batasan alkitabiah untuk kemurahan (*chrestotes*) dan kebaikan (*agathousune*) sebagai buah Roh.
- Memberikan contoh dari kemurahan dan kebaikan rohani.
- Menyatakan prinsip alkitabiah yang berhubungan dengan pelayanan, keder-mawanan, belas kasihan, dan kasih karunia.
- Menjelaskan hubungan antara kebaikan, ketulusan, dan kebenaran.
- Mengenali berbagai bidang dalam kehidupan saudara sendiri di mana buah kemurahan dan kebaikan harus lebih nyata.

kegiatan belajar

1. Pelajari pasal ini menurut pola yang diberikan dalam Pasal 1. Saudara perlu mendapatkan dan membaca semua ayat Alkitab yang disebutkan dalam pasal ini. Jawab semua pertanyaan dalam uraian pelajaran, dan pastikan bahwa saudara dapat mencapai setiap tujuan sebelum saudara melanjutkan ke bagian berikutnya.
2. Kerjakan soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.
3. Pelajari ulang Pasal 5 dan 6, kemudian jawab pertanyaan dari Catatan Siswa Unit 2. Ikuti petunjuk yang diberikan dalam Catatan Siswa.

uraian pasal

KEMURAHAN DAN KEBAIKAN DIPERKENALKAN

Definisi Alkitabiah

Tujuan 1. *Mencocokkan sifat kemurahan dan kebaikan dengan definisi masing-masing.*

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, **kemurahan, kebaikan . . .** (Galatia 5:22)

Kemurahan

Kemurahan dalam Galatia 5:22 berasal dari kata *chrestotes* dalam bahasa Yunani, yang berarti bukan hanya kebaikan sebagai suatu sifat kemurnian, tetapi juga sebagai kecenderungan untuk bersifat dan bersikap ramah. Ia juga menunjukkan kelembutan, belas kasihan dan sikap yang manis.

Dalam Matius 11:30, kata *chrestotes* digunakan untuk menggambarkan kuk Yesus. Ia berkata, “Sebab kuk yang Kupasang itu enak (*chrestos*) dan beban-Ku pun ringan.” Kuk Kristus berbicara tentang pengembangan hidup yang berdisiplin melalui ketaatan, penyerahan, persekutuan, pelayanan, dan kerja sama. Kuk itu adalah perhubungan yang ramah, manis, dan menyenangkan (mudah hati) karena didasarkan pada penyerahan dan kasih dan bukan pada paksaan dan perbudakan. Kita memiliki Tuan yang kita layani karena kita mengasihi-Nya, dan kita juga melayani satu sama lain karena kasih kita kepada-Nya. Melayani tanpa mengasihi adalah keadaan yang tak tertahankan—melayani *karena* kasih adalah keuntungan yang terbesar. Kita akan membiarkan hal ini lebih lanjut dalam bagian yang selanjutnya.

Kata *chrestos* digunakan lagi dalam Lukas 5:39 untuk menggambarkan anggur tua, yang masak atau manis. Tidak ada rasa pahit di dalamnya. Hal ini membantu kita untuk mengerti lebih baik apa yang dikatakan Rasul Paulus dalam Efesus 4:31-32 dan 5:1-2:

Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi *hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain*, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kalian.

Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan *hiduplah di dalam kasih*, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai *persembahan dan korban yang harum* bagi Allah.

Kristus adalah teladan kita tentang bagaimana harus hidup di dalam kasih . . . sebagai persembahan yang harum. Korban penghapus dosa dalam kitab Perjanjian Lama memang tidak pernah disebut sebagai berbau harum. Tetapi inilah yang dikatakan tentang Yesus, korban penghapus dosa kita, yang menyerahkan diri-Nya dalam kelembutan, belas kasihan, dan sikap yang manis karena Dia mengasihi kita. Yesus menunjukkan dalam cara yang terindah apa arti bersikap baik hati dan berbelas kasihan terhadap satu sama lain. Itulah sebabnya Rasul Paulus menganggap Dia suatu *persembahan yang harum*, yang diberikan dalam kasih.

Kata *chrestotes* (atau *chrestos*) terkadang diterjemahkan sebagai “baik” atau “kebaikan” sebagaimana dalam I Petrus 2:3, “. . . jika kamu benar-benar telah mengecap kebaikan Tuhan.” Ayat yang serupa dalam Perjanjian Lama adalah Mazmur 34:9, “Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan

itu,” yang berbicara tentang kemanisan sikap. Ayat-ayat ini mengacu kepada hal *mengalami* kemurahan Tuhan dalam cara yang pribadi.

1 Kemurahan sebagai buah Roh ditegaskan sebagai yang mana dari kedua pilihan berikut ini?

- a) Suatu sikap yang manis, berbelas kasihan, dan lemah lembut.
- b) Sebuah kuk perbudakan
- c) Sebuah sifat kebaikan atau kemurnian batin
- d) Tindakan kasih yang nampak terhadap sesama.

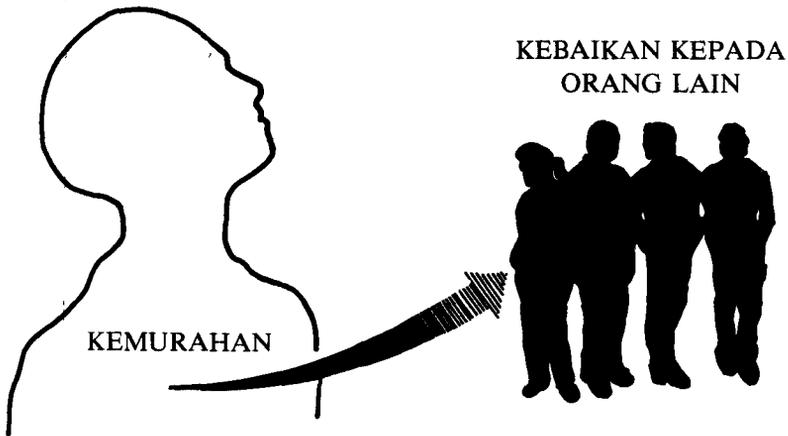
Kebaikan

Kebaikan sebagai buah Roh diterjemahkan dari kata bahasa Yunani yang ditemukan hanya empat kali dalam Alkitab: *agathousune*. Kalau kata itu dibandingkan dengan *chrestotes* kita melihat bahwa kebaikan adalah *praktek* atau *pengungkapan* kemurahan, atau *melakukan* apa yang baik. *Agathousune* digunakan hanya dalam tulisan Paulus dalam ayat-ayat berikut ini:

1. *Roma 15:14*—“Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu bahwa kamu juga telah penuh dengan kebaikan (*agathousune*) . . .”
2. *Galatia 5:22*—“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan (*agathousune*) . . .”
3. *Efesus 5:9*—“karena terang hanya berbuahkan kebaikan (*agathousune*) dan keadilan dan kebenaran . . .”
4. *II Tesalonika 1:11*—“Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik (*agathousune*) dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu.”

Dalam ayat yang pertama, Roma 15:14, Paulus mengakui bahwa orang Kristen di Roma siap untuk melayani satu sama lain. Dalam ayat 15 ia mendesak mereka untuk melayani, mengingatkan mereka akan panggilannya sendiri untuk menjadi pekerja (terjemahan harfiahnya *pelayan*) Yesus Kristus. Dalam ayat 16 Paulus menyamakan dirinya dengan seorang imam yang mempersembahkan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang telah diselamatkan kepada Allah sebagai persembahan yang dikuduskan oleh Roh Kudus. Dalam semua ayat ini, ungkapan kebaikan dapat dilihat.

Maka kebaikan, berbicara tentang *pelayanan* kepada satu sama lain, suatu semangat *kemurahan hati* yang dipraktekkan, semangat melayani dan memberi. Inilah akibat alami dari kemurahan—sifat dari kelemahlembutan, belas kasihan, dan sikap manis dalam batin. Kesemuanya ini diringkas dalam kata *kasih*. Kasih itu murah hati, yang adalah kebalikan dari kejahatan. Kasih itu baik, selalu berusaha untuk melayani kebutuhan sesama.



2 Cocokkan buah Roh (kanan) dengan definisinya (kiri). Tempatkan angka yang mewakili pilihanmu di setiap bagian yang dikosongkan.

....a Pelayanan

....b Sikap yang manis

....c Bebas kasihan

....d Kemurnian

....e Pelayanan

....f Kemurahan hati

....g Kuk Yesus

....h Melakukan

....i Menjadi

1) Kemurahan (*chrestotes*)

2) Kebaikan (*agathousune*)

Perbandingan Alkitabiah

Tujuan 2. *Mengenalai konsepsi alkitabiah dari kemurahan dan kebaikan.*

Dalam Yesus kita memiliki teladan yang sempurna dari berbagai aspek kemurahan dan kebaikan. Pada dasar kemurahan-Nya ada *watak moral* yang sempurna. Oleh karenanya, Ia mampu untuk menantang lawan-Nya dengan bertanya, “Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa?” (Yohanes 8:46).

Kekudusan moral Allah sebagaimana yang diungkapkan Alkitab adalah berkelimpahan dan mempesona. Sebagai contoh, 70 orang mati di Bet-Semes karena mereka telah melihat ke dalam tabut Allah (I Samuel 6:19). Hal ini menyebabkan orang lain bertanya, “Siapakah yang tahan berdiri di hadapan Tuhan Allah yang kudus ini?” (ayat 20). Sebagian jawaban terhadap pertanyaan ini diberikan oleh pemazmur Daud dalam Mazmur 15:1-5. Ada dua persyaratan utama:

1. *Hidup dalam kebenaran*—“Yaitu dia yang berlaku tidak bercela, yang melakukan apa yang adil dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya, yang tidak menyebarkan fitnah dengan lidahnya” (ayat 2-3).
2. *Berbuat baik*—“ . . . yang tidak berbuat jahat terhadap temannya dan yang tidak menimpakan cela kepada tetangganya; yang memandang hina orang yang tersingkir, tetapi memuliakan orang yang takut akan Tuhan, yang berpegang pada sumpah, walaupun rugi; yang tidak memanjakan uangnya dengan makan riba dan tidak menerima suap melawan orang yang tidak bersalah” (ayat 3-5).

Jadi, kita melihat bahwa kemurahan adalah kecenderungan atau keinginan untuk melakukan apa yang benar atau baik. Inilah tepatnya kebalikan dari kecenderungan untuk melakukan kejahatan, yang diuraikan dalam Amsal 4:16, “Karena mereka tidak dapat tidur, bila tidak berbuat jahat; kantuk mereka lenyap, bila mereka tidak membuat orang tersandung.”

Suatu cara Yesus menyatakan kemurahan-Nya adalah dengan jamahan. Ia menjamah anak-anak kecil. Ia menyentuh orang yang sakit dan berdukacita. Ia dijamah juga oleh mereka yang butuh mengalami khasiat kesembuhan-Nya dan yang lain yang ingin mengungkapkan kasih dan ketaatan mereka kepada-Nya. Setiap orang yang menjamah-Nya diberkati. Alangkah manis dan menyenangkan jamahan Tuhan ini melalui kita kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan!

Kebaikan melangkah lebih jauh dari kemurahan. William Barclay menguraikan kebaikan sebagai “kebajikan yang diperlengkapi di setiap segi” (1976, halaman 51). Kemudian ia melanjutkan dengan membandingkan kemurahan dan kebaikan, “Apakah perbedaannya? *Agathousune* (kebaikan) mungkin, dan bisa, menegur dan mendisiplinkan; *chrestotes* (kemurahan) hanya dapat membantu” (halaman 51). Jadi, ketika Yesus masuk ke Bait Allah dan mengusir semua pedagang di situ, Ia menunjukkan *kebaikan* (Lukas 19:45-46). Ketika Ia mengampuni perempuan yang tertangkap berbuat zinah, Ia menyatakan *kemurahan* (Yohanes 8:10-11). Pada waktu Ia diadili Ia menunjukkan *kebaikan* ketika Ia menegur penjaga yang menampar muka-Nya (Yohanes 18:23). Sebelumnya di Taman Getsemani ketika salah satu murid-Nya mengambil pedang dan memotong telinga pelayan imam besar, Yesus menunjukkan *kemurahan* ketika Ia menjamah telinga orang itu dan menyembuhkannya (Lukas 22:51). Barclay menyimpulkan bahwa “orang Kristen memerlukan kebaikan yang sekaligus dapat bersikap murah hati dan kuat” (halaman 51). Hal ini ditunjukkan dalam tindakan Allah kepada kita—ketika Ia menegur dan mendisiplinkan (kebaikan) maka ini untuk membawa kita kepada pertobatan sehingga Ia dapat menunjukkan rahmat-(kemurahan)-Nya yang besar. (Lihat Roma 11:32 dan Mazmur 25:8).

3 Untuk menggambarkan perbandingan ini lebih lanjut, pertimbangkan Mazmur kedua puluh tiga, di mana Tuhan digambarkan sebagai Gembala kita. Yang mana dari gambaran ini yang menyatakan *kemurahan*, dan yang mana yang menyatakan *kebaikan*?

- a Roh atau sifat yang lemah lembut
- b Memimpin, menuntun
- c Mendorong (memperbaiki)
- d Menunjukkan belas kasihan

4 Pernyataan yang manakah yang BENAR mengenai konsepsi alkitabiah tentang kemurahan dan kebaikan? Lingkari huruf di depan pilihan saudara.

- a Kebenaran adalah suatu persyaratan untuk berdiri di hadapan hadirat Allah yang kudus; menurut Mazmur 15:1-5, kebenaran ini mencakup kemurahan.
- b Tuhan menggunakan kita untuk menunjukkan kemurahan-Nya terhadap orang lain.
- c Kemurahan (*chrestotes*) adalah lebih kuat dalam pengungkapan daripada kebaikan (*agathousune*).
- d Teguran dan disiplin berhubungan dengan kebaikan Allah.
- e Biasanya ketika Allah mendisiplinkan, tujuan utama-Nya adalah menghukum.

KEMURAHAN DAN KEBAIKAN DIURAIKAN

Kemurahan dan Kebaikan Allah

Tujuan 3. *Menjelaskan lingkup dan batas kemurahan dan kebaikan Allah.*

Kemurahan. Sebagian orang mempunyai pandangan yang salah tentang Allah sebagai hakim yang tak kenal kasihan dan pemaarah, yang siap untuk mengutuk orang berdosa dan mengirimnya ke kegelapan di luar. Tetapi Alkitab mengungkapkan bahwa Allah adalah Bapa surgawi yang berbelas kasihan dan pengasih, siap untuk memberkati anak-anak-Nya dalam segala hal. Mazmur 103:13 menyatakan, “Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.”

5 Bacalah Mazmur 103:8-11 dan catatlah semua sifat Allah yang diberikan dalam ayat-ayat ini yang mengungkapkan *kemurahan*-Nya.

.....

Nabi Yesaya menggambarkan Allah sebagai gembala yang lemah lembut dan murah hati terhadap domba-domba-Nya, “Seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanannya ternak-Nya dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya; anak-anak domba dipangku-Nya, induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati” (Yesaya 40:11). Lukas 11:13 memberi contoh lain dari keinginan Allah untuk menunjukkan kemurahan kepada kita, “Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapa-Mu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.”

Berulang-ulang pemazmur mengacu kepada kemurahan Tuhan dengan mengatakan, “Allah itu baik” (lihat Mazmur 73:1, 86:5, 106:1, 107:1, 136:1). Sepanjang kitab Mazmur berbunyi lagu yang indah ini, di mana Pemazmur mengacu kepada kemurahan sebagai dasar pengampunan dan dari hal Allah mendengar dan menjawab doa-doa. Penghakiman Allah adalah baik. Dalam Mazmur 119:39 Daud berbicara tentang perasaan malu karena kekurangannya, lalu menutup dengan kata-kata bahwa hukum-hukum Allah adalah baik. Daud berbicara tentang sifat kemurahan, yang memberikan pengharapan kepada orang berdosa yang sudah bertobat.

Kemurahan Allah menjangkau setiap orang, “Sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat” (Lukas 6:35). Tetapi maksud dari kemurahan Allah adalah untuk menuntun kita ke arah pertobatan (Roma 2:4). Kemurahan surgawi ini tidak hanya bekerja ke arah keselamatan kita, menuntun ke arah pengampunan dosa, tetapi juga mempersiapkan pengudusan diri kita. Banyak orang menyalahgunakan kemurahan Allah yang besar, dan berbuat dosa berulang-ulang. Ini suatu kesalahan yang besar dan berbahaya. Rasul Paulus memberikan peringatan tentang hal ini dalam Roma 11:22:

Sebab itu perhatikanlah kemurahan Allah dan juga kekerasan-Nya, yaitu kekerasan atas orang-orang yang telah jatuh, tetapi atas kamu kemurahan-Nya, yaitu jika kamu tetap dalam kemurahan-Nya; jika tidak, kamu pun akan dipotong juga.

Kebaikan. Setiap orang yang hidup di bawah matahari harus merasa berhutang budi kepada Allah untuk berkat-Nya yang berlimpah dan tak henti-henti. Mazmur 145:9 berbunyi, “Tuhan itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya.” “. . . Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan yang tidak benar” (Matius 5:45). Orang yang pemberontak sudah tentu tidak layak menerima berkat seperti itu, tetapi kebaikan Allah dengan cuma-cuma diberikan kepada setiap orang. Tertulis dalam Yohanes 1:16, “Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia.” Setiap orang harus terus menerus berterima kasih kepada Allah karena berkat-berkat seperti kehidupan, kesehatan, hujan, panen, keluarga, kebutuhan sehari-hari, perlindungan, atau berkat lain yang diterima dari-Nya. Sebagaimana yang ditulis Rasul Yakobus, “Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran” (Yakobus 1:17).

- 6 a Jelaskan mengapa kemurahan dan kebaikan Allah diulurkan kepada semua orang, entah mereka orang baik atau orang jahat.

.....

- b Jelaskan batas apakah yang ada dalam kemurahan dan kebaikan Allah terhadap orang-orang yang pemberontak.

.....

Prinsip Kemurahan dan Kebaikan

Tujuan 4. *Mengenal prinsip yang benar berhubungan dengan kemurahan dan kebaikan sebagai buah Roh.*

Pelayanan Terhadap Sesama

Kesalehan dan kebaikan tidak bisa dipisahkan. Ada dua prinsip ilahi yang terlibat di sini: 1) Penyelamatan diri pribadi dan 2) Pelayanan terhadap sesama. Kebaikan adalah rencana Allah untuk manusia sejak awalnya. Keadaan rohani manusia mempengaruhi hubungan sosialnya. Kita melihat hal ini digambarkan dalam kedua perintah terbesar (lihat Markus 12:29-31):

HUBUNGAN DENGAN TUHAN	HUBUNGAN DENGAN SESAMA
1. Kasihilah Tuhan Allahmu.	2. Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Prinsip ini dapat lebih dijelaskan oleh dua pasang pertanyaan dalam Alkitab:

HUBUNGAN DENGAN TUHAN	HUBUNGAN DENGAN SESAMA
Kejadian 3:9 "Di manakah engkau?"	Kejadian 4:9 "Di mana adikmu?"
Lukas 10:25 "Apa yang harus ku-perbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"	Lukas 10:29 "Dan siapakah sesamaku manusia?"

Dalam contoh dari kitab Kejadian, Allah mengajukan pertanyaan pertama kepada Adam dan Hawa segera setelah mereka berdosa dengan tidak menaati-Nya. Pertanyaan-Nya itu menyatakan keprihatinan tentang keadaan rohani mereka. Pertanyaan kedua diajukan-Nya kepada Kain segera setelah ia membunuh saudaranya Habel. Pertanyaan Allah menyatakan keprihatinan tentang kejahatan yang telah ia lakukan terhadap saudaranya.

Dalam contoh dari kitab Lukas, inilah dua pertanyaan yang ditanyakan seorang ahli Taurat kepada Yesus. Yang pertama berhubungan dengan keadaan rohaninya, dan yang kedua berhubungan dengan keadaan sosialnya. Hubungan pribadinya dengan Allah harus diurus terlebih dahulu, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hati, jiwa, kekuatan dan akal budimu.” Kemudian hubungan pelayanan terhadap sesamanya mengikuti, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

Kita belajar dari hal ini pentingnya kemurahan dan kebaikan sebagai buah Roh. Ketika buah rohani ini berkembang dalam diri kita, kita melihat sesama kita sebagaimana Allah melihat mereka, dan kita menjangkau mereka dengan kasih-Nya yang dijelmakan dalam diri kita. Pelayanan kita diarahkan untuk membawa sesama kita mengenal Dia sebagai Juruselamat mereka pribadi dan untuk melayani kebutuhan yang mungkin ada pada mereka. Hal ini mencakup persekutuan, keramahtamahan, menolong mengatasi persoalan, memberikan dorongan, dan terlebih lagi, menunjukkan kasih.

7 Nyatakan hubungan antara kedua prinsip ilahi dari penyelamatan dan pelayanan terhadap sesama.

.....

.....

Kita tidak diselamatkan karena kita baik dan kudus, tetapi karena Yesus mati menggantikan kita sebagai Penebus kita. Sekarang sebagai orang Kristen kita mencerminkan kasih Kristus kepada dunia melalui buah Roh yang berkembang di dalam diri kita. Kita melakukan ini bukan untuk *memperoleh* keselamatan, tetapi karena kita *telah* diselamatkan. Kita tidak diselamatkan oleh apa yang kita lakukan, tetapi oleh kasih karunia Allah dan iman kepada apa yang Yesus lakukan bagi kita melalui karya pendamaian-Nya.

Kemurahan Hati

Seorang yang baik yang melayani sesamanya adalah kaya walaupun ia kekurangan harta benda. Sudah tentu demikianlah halnya orang-orang Kristen di gereja Smirna yang disebutkan dalam Wahyu 2:9, “Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu — namun engkau kaya!” Gereja-gereja di Makedonia juga tergolong dengan mereka, karena dalam II Korintus 8:2-3 Paulus memuji mereka, “Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka.”

Sebagaimana yang diuraikan dalam ayat-ayat terdahulu, ciri yang istimewa dari kebaikan Kristen atau *agathousune* adalah *kemurahan hati*, atau *murah tangan*. Pemberian persepuluhan dan persembahan adalah suatu cara untuk mengakui bahwa semua yang kita miliki datang dari Allah. Setelah bani Israel membawa pemberian mereka untuk membangun bait Allah, Daud memuji Tuhan atas pemberian ini. Kemudian ia berkata, “Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu” (I Tawarikh 29:14). Daud mengakui bahwa Allah sendiri adalah sumber jaminan ketentraman mereka. Orang-orang sering mencoba untuk menemukan jaminan ketentraman dalam harta benda yang dapat mereka kumpulkan. Tetapi prinsip alkitabiah adalah bahwa jaminan ketentraman sejati ditemukan dalam memberi dengan murah hati, atau menjadi murah tangan, karena Allah memberkati orang yang dermawan. Prinsip ini dinyatakan dalam Ulangan 15:10-11:

Engkau harus memberi kepadanya dengan limbahnya dan janganlah hatimu berdukacita, apabila engkau memberi kepadanya, sebab oleh karena hal itulah Tuhan, Allahmu, akan memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu dan dalam segala usahamu. Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya aku memberi perintah kepadamu, demikian: Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu.”

Dalam hal memberilah orang mulai mengerti pentingnya tidak berpegang erat kepada benda-benda yang fana. Yesus berkata, “Janganlah kamu menggumpulkan harta di bumi; di bumi ngelat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga: . . . Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Matius 6:19-21).

Di banyak bagian bumi, pekerjaan Tuhan menderita karena orang-orang Kristen yang kikir. Mereka tidak memberi apa-apa, tetapi mereka juga tidak menerima apa-apa. Ketika kebaikan sebagai buah Roh terwujud nyata dalam kehidupan seorang percaya, hal itu akan dikenali melalui kedermawanannya yang melimpah, sebagaimana halnya dengan gereja di Makedonia.

8 Apakah pahala bagi orang yang murah tangan terhadap saudara-saudaranya dan juga memberi dengan murah hati untuk mencukupi kebutuhan pekerjaan Tuhan?

.....

Kebaikan, Keadilan, dan Kebenaran

Ada hubungan antara kebaikan, keadilan, dan kebenaran yang mengungkap beberapa prinsip yang penting bagi kita. Efesus 5:9 mengatakan, “Karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran.” Kebaikan berkaitan dengan rahmat; keadilan berkaitan dengan sifat tidak memihak; dan kebenaran berkaitan dengan pengetahuan. Sebagaimana yang kami gambarkan melalui bagan berikut ini, saudara akan lebih menyadari keajaiban kebaikan Allah terhadap kita dan apa artinya hal itu.

KEMURAHAN <i>Rahmat</i>	KEADILAN <i>Sifat Tidak Memihak</i>	KEBENARAN <i>Pengetahuan</i>
Memberi kepada manusia semua yang akan menguntungkan dia Melebihi Taurat	Memberi kepada manusia apa yang selayaknya dia peroleh Berpaut pada Taurat	TAURAT MEMPUNYAI KEBENARAN TETAPI BUKAN KASIH KARUNIA
Bercampur dengan kasih karunia		
RAHMAT:	Kita tidak memperoleh apa yang pantas kita peroleh.	DI DALAM YESUS KITA MEMILIKI KEBENARAN DAN KASIH KARUNIA
KASIH KARUNIA:	Kita memperoleh apa yang tidak pantas kita peroleh.	

“Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus” (Yohanes 1:17). *Hukum Taurat memiliki kebenaran, tetapi bukan kasih karunia. Di dalam Yesus kita memiliki baik kebenaran maupun kasih karunia.* Dimuliakanlah kiranya Allah! Melalui kasih karunia Allah yang dinyatakan oleh Tuhan Yesus Kristus kita tidak mendapat apa yang pantas kita peroleh, tetapi apa yang secara cuma-cuma diberikan kasih dan kasih karunia-Nya kepada kita.

Indahnya kebaikan dirangkum dalam apa yang disebut sebagai Kaidah Kenacana, “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” (Matius 7:12). Dengan perkataan lain, kita memperlakukan orang lain sebagaimana Allah memperlakukan kita—dengan rahmat dan kasih karunia.

Ketika Paulus memuji jemaat di Korintus atas kemurahan hati mereka (II Korintus 8:1-15) ia mengingatkan mereka bahwa kasih karunia Allah di dalam merekalah yang menggerakkan mereka untuk bertindak demikian. Enam kali kata *charis* yang berarti “kasih karunia” digunakan dalam ayat 1, 4, 6, 7, 9, dan 19. Kata *charis* berhubungan erat dengan Roh Kudus, yang menghasilkan di dalam orang Kristen ini buah kebaikan, atau kemurahan hati yang tak terikat.

9 Cocokkan setiap konsep (kanan) dengan istilah atau uraian yang berhubungan dengan konsep tersebut (kiri). Tuliskan angka dari pilihan saudara di setiap bagian yang dikosongkan.

- | | |
|---|--|
| a Ditemukan di dalam hukum Taurat dan juga di dalam Yesus | 1) Kebaikan
2) Keadilan
3) Kebenaran |
| b Menggabungkan rahmat dengan kasih karunia | |
| c Berpegang erat kepada hukum Taurat | |
| d Berhubungan dengan pengetahuan | |
| e Memberikan apa yang pantas diperoleh | |
| f Memberikan apa yang tidak pantas diperoleh | |

10 Beberapa prinsip yang ditulis di sini adalah benar, dan yang lainnya salah. Lingkari huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a** Hubungan antara kesalehan dengan kebaikan adalah bahwa ketika kita menerima karunia penyelamatan dari Allah kita harus menunjukkan kasih terhadap sesama kita dalam ukuran yang sama sebagaimana yang sudah Ia tunjukkan kepada kita.
- b** Kemurahan hati berarti jika kita berpegang erat kepada harta benda, kita akan mempunyai jaminan ketenteraman.
- c** Jika hubungan sosial seseorang adalah seperti yang seharusnya terjadi, ia sudah melakukan apa yang perlu untuk diselamatkan.
- d** Keadilan Allah harus digabungkan dengan rahmat-Nya jika kita hendak menerima keampunan bagi dosa kita.
- e** Ujian sesungguhnya bagi kemurahan hati adalah bahwa seseorang dengan sukacita memberi kepada saudaranya walaupun ia sendiri membutuhkannya.
- f** Keajaiban kebaikan-Allah yang besar kepada kita adalah bahwa Ia bersikap penuh rahmat dan juga kasih karunia, tidak memberikan hukuman yang patut kita terima, tetapi sebaliknya memberikan rahmat yang tidak selayaknya kita terima.

KEMURAHAN DAN KEBAIKAN DIGAMBARKAN

Contoh Alkitabiah

Tujuan 5. *Menyatakan dalam cara apa kemurahan dan kebaikan ditunjukkan dalam ayat-ayat yang diberikan.*

Alkitab penuh dengan contoh kemurahan dan kebaikan dari laki-laki atau wanita yang mengikut Allah terhadap sesamanya. Kita akan melihat beberapa contoh sebagai cara-cara buah rohani ini dapat diperlihatkan dalam kehidupan kita.

Ayub bukan hanya seorang yang sabar, tetapi ia juga adalah contoh yang jelas sekali tentang kemurahan dan kebaikan. Beginilah ia menggambarkan dirinya sendiri:

Aku menjadi mata bagi orang buta, dan kaki bagi orang lumpuh; aku menjadi bapa bagi orang miskin, dan perkara orang yang tidak kukenal kuselidiki. Geraham orang curang kuremuk, dan merebut mangsanya dari giginya. . . . Malah orang asing pun tidak pernah bermalam di luar, pintuku kubuka bagi musafir (Ayub 29:15-17; 31:32).

Daud. Sangat mengharukan bahwa kemurahan Daud menjangkau keluarga musuhnya, Saul. Daud menyebut ini sebagai kemurahan yang tidak memihak, “kasih yang dari Allah” (II Samuel 9:1-3). Inilah kemurahan tingkat tertinggi. Kemurahan yang tidak memihak ini pun tercantum dalam perintah Paulus kepada Timotius, “Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang” (II Timotius 2:24). Sebagai suatu dimensi buah Roh, kemurahan yang tidak memihak harus ditunjukkan dalam kehidupan orang Kristen.

Daud memutuskan dalam II Samuel 24 agar jatuh ke dalam tangan Tuhan, “Sebab besar kasih sayang-Nya; tetapi janganlah aku jatuh ke dalam tangan manusia” (ayat 14). Sebelumnya Daud telah banyak kali mengalami kemurahan Allah, dan ia memilih untuk menyerahkan dirinya kepada belas kasihan Allah bukannya kepada belas kasihan manusia.

Paulus, sebelum pertobatannya, dikenal tidak murah hati terhadap orang Kristen, sebagaimana yang diakuinya sendiri. Tetapi sebagai ciptaan baru dalam Kristus ia memberikan kesaksian ini, “Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya” (I Tesalonika 2:7).

Yesus menunjukkan kemurahan dalam perbuatan-Nya yang terakhir sebelum kematian-Nya. Ketika Ia tergantung di salib, Ia menyediakan seseorang untuk memelihara ibu-Nya (Yohanes 19:26-27). Ia juga meminta pengampunan bagi mereka yang menyalibkan Dia (Lukas 23:34).

Stefanus adalah contoh yang terkenal dari hal mengikuti Tuhan-Nya dalam menunjukkan kemurahan. Ia tidak menginginkan kematian para penganiayanya, tetapi malah dia berdoa bagi mereka saat dia dilempari batu hingga mati (Kisah Para Rasul 7:59-60).

11 Carilah ayat-ayat berikut ini dan tulislah apa yang dikatakan setiap ayat tentang kemurahan dan kebaikan dari orang yang diceritakan.

a Yusuf, anak Yakub, yang dijual sebagai budak oleh saudara-saudaranya (Kejadian 45:21-23)

.....

b Rahab (Yakobus 2:25; lihat juga Yosua 2)

.....

c Wanita Sunem (II Raja-Raja 4:8-10)

.....

d Dorkas (Kisah Para Rasul 9:36)

.....

e Jemaat Kristen yang mula-mula di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:44-45; 4:32-35)

.....

Penerapan Pribadi—Melayani dalam Kasih

Tujuan 6. *Membuat penerapan pribadi berdasarkan konsepsi melayani dalam kasih.*

Dimensi rohani dari kemurahan dan kebaikan menyangkut pelayanan Kristen. Rasul Paulus menekankan pentingnya pelayanan terhadap satu sama lain:

Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah supaya jangan kamu saling membinasakan (Galatia 5:13-15).

Kata *melayani* dalam ayat ini mengacu kepada pelayanan yang diberikan oleh seorang budak. Ini membawa kita kembali kepada Perjanjian Lama. Setelah Allah memberikan Sepuluh Perintah, Ia berbicara tentang penyembahan berhala dan mezbah. Kemudian Ia membahas peraturan-peraturan tentang budak Ibrani (Keluaran 21:1-6). Di antara orang Ibrani tidak ada budak, kecuali jika seorang Yahudi menjadi pencuri atau penunggak hutang yang terlalu miskin untuk membayar hutangnya. Dalam keadaan seperti ini ia dapat dijual, tetapi hanya paling lama untuk enam tahun. Selama masa ini ia akan diperlakukan sebagai pelayan yang disewa, yang membayar hutangnya sampai tahun ketujuh. Kemudian ia secara otomatis akan dibebaskan. Jika seorang budak mengasihi tuannya dan ingin tinggal bersama dia, ia akan dibawa ke hadapan para hakim, dan telinganya akan dilubangi. Sejak hari itu ia menjadi miliknya untuk seumur hidupnya, atas keputusannya sendiri. Orang semacam ini terkadang disebut “budak kasih”.

Dalam Mazmur 40:7-9, ketika membicarakan Juruselamat yang akan datang, Pemazmur menyerahkan dirinya sendiri sebagai “budak kasih”:

Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntutan. Lalu aku berkata, “Sungguh, aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku; aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku.”

Yesus Kristus sendiri datang sebagai pelayan “kasih”. Sebenarnya, dalam Yesaya 42:1 dan 52:13 Tuhan disebut sebagai seorang *hamba*. Ia menegaskan ini dalam Matius 20:28, “. . . Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

Rasul Paulus menyuruh orang Galatia melayani satu sama lain dalam kasih. Kemudian, ia meminta mereka bertolong-tolongan menanggung beban (Galatia

6:2) Dalam hal ini, kata *beban* berasal dari kata *baros* yang berarti “berat”. Dalam Galatia 6:5, di mana ia berkata setiap orang harus memikul *tanggungan* masing-masing, Paulus berkata tentang bagian atau jatah. Jadi, kita harus saling menolong dalam menanggung bagian bila dari beratnya beban.

Melayani dalam kasih mengungkapkan kebaikan, dan ini harus dimulai dalam keluarga kita sendiri. Rumah tangga adalah tempat terbaik untuk menggunakan buah Roh. Beberapa orang Kristen merasa mudah untuk menunjukkan kemurahan terhadap orang lain, tetapi di dalam keluarga mereka gagal untuk menjadi pemurah dan baik hati. Melayani dengan kasih memperagakan kesuburan buah rohani yang dapat saudara tunjukkan terhadap keluarga sendiri.

Ayat-ayat ini merangkum pentingnya melayani dengan kasih:

Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman (Galatia 6:9-10).

Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut. Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah (1 Petrus 4:8-10).

12 Nyatakan dalam kata-kata saudara sendiri prinsip pelayanan Kristen berdasarkan hubungan kita dengan Yesus Kristus.

.....

13 Dapatkah saudara berkata, bersama-sama Pemazmur Daud, “Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku”? Ajukan pertanyaan ini pada diri saudara sendiri, dan tuliskan jawabannya dalam buku catatan saudara. Ini adalah pertanyaan yang serius yang harus saudara pertimpangkan dalam doa.

a Apakah sikap pribadi saya mengenai melayani sesama? Apakah saya bersedia melayani dalam kedudukan yang rendah? Apakah penting bagi saya untuk mendapatkan penghargaan untuk apa yang saya lakukan?

-
- b** Dapatkah orang lain melihat, melalui kemurahan dan kebaikan saya, bahwa saya adalah seorang Kristen?
 - c** Apakah saya memiliki roh kemurahan hati yang sungguh-sungguh? roh keramahan? roh kasih?
 - d** Berdasarkan jawaban saya untuk pertanyaan-pertanyaan di atas, inilah beberapa bidang di mana saya membutuhkan bantuan Roh Kudus untuk lebih menumbuhkan buah kemurahan dan kebaikan dalam kehidupan saya: (Tulis jawaban saudara di dalam buku catatan.).

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah dengan singkat setiap pertanyaan atau lengkapi kalimatnya.

1 Sebutkan tiga definisi kata *kemurahan (chertotes)*.

.....

2 *Kebaikan (agathousune)* dapat didefinisikan sebagai

.....

3 Jelaskan hubungan antara contoh budak kasih dalam Perjanjian Lama dengan buah Roh seperti kemurahan dan kebaikan.

.....

PILIHAN BERGANDA. Pilihlah satu jawaban yang terbaik untuk setiap pertanyaan.

4 Istilah mana yang paling erat berhubungan dengan *kebaikan (agathousune)*?

- a) Kuk
- b) Beban
- c) Pelayanan
- d) Kemurnian

5 Yang manakah dasar dari kemurahan rohani?

- a) Kemurnian sifat moral
- b) Kemurahan hati
- c) Keinginan untuk menegur dan mendisiplinkan
- d) Jamahan

6 Yang mana yang benar mengenai *kebaikan (agathousune)*?

- a) Ia terbatas hanya pada sifat dalam batin.
- b) Ia dapat murah hati dan kuat pada waktu yang sama.
- c) Ia tidak akan pernah menegur atau menghukum.
- d) Ia adalah sifat yang tidak aktif.

7 Karena Allah murah hati dan baik, kebenarannya diimbangi oleh

- a) sikap kekerasan.
- b) perintah-perintah-Nya.
- c) rahmat dan kasih karunia.

8 Kedua prinsip ilahi dari kesalehan dan kebaikan adalah

- a) penyelamatan dan pelayanan.
- b) pelayanan dan kasih.
- c) rahmat dan kasih karunia.
- d) kebenaran dan kasih karunia.

9 Konsepsi kemurahan hati sebagai bagian dari kebaikan rohani berarti bahwa

- a) saya memberikan apa pun yang diminta dari saya.
- b) saya memberi ketika saya ingin memberi.
- c) saya bermurah tangan dalam memberi, walaupun saya harus berkorban.
- d) saya dengan teliti menghitung sepersepuluh dari harta benda saya sebagai bagian Tuhan.

10 Hukum Taurat memiliki kebenaran tetapi bukan

- a) sifat tidak memihak.
- b) keadilan.
- c) kebaikan.
- d) kasih karunia.

11 Kemurahan Daud terhadap seisi rumah Saul adalah sebuah pelajaran penting mengenai kebutuhan kita untuk memiliki

- a) kesabaran.
- b) sifat tidak memihak.
- c) keadilan.
- d) penyelamatan.

12 Kemurahan dan kebaikan Allah menjangkau semua orang karena Dia ingin membimbing kita ke arah

- a) pemberontakan.
- b) berkat.
- c) pertobatan.
- d) pengadilan.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 7 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban untuk pertanyaan dalam uraian pasal

7 Kasih terhadap Allah adalah yang paling penting, kemudian kasih terhadap sesama. Allah memberikan kebaikan-Nya kepada kita, lalu kita harus mencapai sesama kita dengan cara yang sama. Keduanya penting jika kita ingin menyenangkan Allah.

- 1 a)** Suatu sikap yang manis, berbelas kasihan, dan lemah lembut.
c) Sebuah sifat kebaikan dan kemurnian batin.

8 Allah akan meliberkati pekerjaannya dan segala hal yang dilakukannya.

2 a 2) Kebaikan (*agathousune*).

b 1) Kemurahan (*chrestotes*).

c 1) Kemurahan (*chrestotes*).

d 1) Kemurahan (*chrestotes*).

e 2) Kebaikan (*agathousune*).

f 2) Kebaikan (*agathousune*).

g 1) Kemurahan (*chrestotes*).

h 2) Kebaikan (*agathousune*).

i 1) Kemurahan (*chrestotes*).

9 a 3) Kebenaran.

b 1) Kebaikan.

c 2) Keadilan.

d 3) Kebenaran.

e 2) Keadilan.

f 1) Kebaikan.

3 a Kemurahan.

b Kebaikan.

c Kebaikan.

d Kemurahan.

- 10 a** Benar.
b Salah.
c Salah.
d Benar.
e Benar.
f Benar.
- 4 a** Benar.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
e Salah.
- 11 a** Ia memberikan segala perbekalan yang dibutuhkan kepada saudara-saudaranya dan mengirimkan barang-barang terbaik dari Mesir kepada ayahnya.
b Rahab memberikan tumpangan kepada pengintai-pengintai Israel dan menyuruh mereka pergi ke jurusan yang lain.
c Ia memberikan makanan dan tumpangan kepada Elisa, hamba Tuhan yang kudus.
d Dorkas selalu berbuat baik dan menolong orang miskin.
e Mereka menjual harta benda mereka dan membagikannya kepada saudara-saudaranya seiman sehingga tidak ada satu pun yang kekurangan.
- 5** Ia berbelas kasihan, penuh kasih karunia, tidak lekas marah, dipenuhi oleh kasih, tidak selalu mendakwa (walaupun kita patut didakwa), tidak memperlakukan kita sebagaimana patutnya, atau membalas kepada kita menurut dosa kita.
- 12** Jawaban saudara sendiri. Inilah jawaban saya: Karena saya telah memilih untuk menyerahkan diri sendiri kepada Yesus Kristus dalam kasih, saya adalah hamba-Nya, dan saya akan melayani orang lain dalam nama-Nya dan dengan kasih-Nya.
- 6 a** Allah ingin membimbing setiap orang ke arah pertobatan karena Ia mengasihi kita semua. Oleh sifat-Nya Ia memberikan kemurahan-Nya kepada setiap orang.
b Mereka yang tidak pernah bertobat dan menerima pengampunan Allah pasti akan disingkirkan, dan Allah akan mengadili mereka sesuai dengan pemberontakan mereka.
- 13** Jawaban saudara. Ingat bahwa menunjukkan kemurahan dan kebaikan perlu *dipraktekkan*. Adalah suatu hal untuk *memutuskan* menjadi lebih murah hati dan berbuat baik, tetapi mempraktekkan keputusan itu adalah penting dalam membiarkan Roh Kudus mengembangkan buah ini dalam diri saudara.

Unit 3

Buah Roh Berhubungan Dengan Diri Sendiri



Pasal 7

Kesetiaan: Buah Kepercayaan

Kesetiaan adalah sifat penuh iman. Iman adalah tema besar Alkitab. Ia muncul pertama kali dalam kitab Kejadian 4, ketika Kain dan Habel memberikan persembahan kepada Allah. Allah menerima persembahan Habel dan menolak persembahan Kain. Alasannya tidak diberikan di sana, tetapi dalam Ibrani 11 kita mengetahui bahwa iman Habel yang membuat persembahannya diterima (11:4).

Kita tidak dapat memisahkan Allah dari iman. Sebagai contoh, Allah adalah pencipta keselamatan kita. Kasih karunia-Nya adalah sumbernya, dan iman kita adalah saluran untuk menerimanya. Hubungan kita dengan Yesus Kristus didasarkan pada iman, “Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: ‘Orang benar akan hidup oleh iman’” (Roma 1:17). “Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat” (II Korintus 5:7). Iman adalah dasar dari perhubungan kita dengan Allah melalui Anak-Nya. “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia” (Ibrani 11:6).

Dalam pasal ini saudara akan belajar bahwa ada berbagai aspek iman, dan salah satunya adalah kesetiaan sebagai buah Roh. Iman saudara dibuktikan oleh kesetiaan saudara. Itu didasarkan pada kepercayaan pada Allah dan suatu rasa percaya yang dalam dan kekal yang akan menopang saudara dalam setiap keadaan dalam kehidupan. Itu ditunjukkan oleh sifat dapat dipercaya dan kehidupan Kristen yang mantap yang saudara miliki. Apakah buah kesetiaan nyata dalam kehidupan saudara? Pasal ini akan menolong saudara untuk



memeriksa kesetiaan saudara terhadap kerajaan Allah dan akan mendorong saudara untuk mengizinkan Roh Kudus menghasilkan buah ini lebih banyak lagi dalam diri saudara.

uraian pasal

Kesetiaan Diperkenalkan
Kesetiaan Diuraikan
Kesetiaan Digambarkan

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mendefinisikan kata-kata *iman* dan *kesetiaan* sebagaimana itu digunakan dalam Alkitab.
- Menerangkan perbedaan antara keenam aspek iman.
- Memberikan contoh dari kesetiaan Allah dan pelajaran yang dapat kita ambil darinya saudara.

- Menguraikan hubungan antara kesetiaan dan kasih, penderitaan, janji, kesetiaan, ketetapan, dan penatalayanan.
- Mengenali nilai kesetiaan sebagai buah Roh dan menginginkan agar buah ini lebih banyak dihasilkan dalam diri saudara.

kegiatan belajar

1. Pelajari pasal ini sebagaimana saudara telah mempelajari pasal-pasal terdahulu. Jangan lupa untuk membaca semua ayat Alkitab yang diberikan. Jawab semua pertanyaan dalam uraian pasal dan periksa jawaban saudara.
2. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.

uraian pasal

KESETIAAN DIPERKENALKAN

Enam Jenis Iman

Tujuan 1. *Memasangkan enam ungkapan iman dengan definisi masing-masing.*

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, **kesetiaan** . . . (Galatia 5:22)

Beberapa terjemahan Alkitab menuliskan *iman* daripada *kesetiaan* sebagai buah Roh dalam Galatia 5:22, tetapi sebagaimana yang akan kita lihat kata *kesetiaan* adalah terjemahan yang lebih tepat. Dalam arti yang luas, *iman* adalah kepercayaan kita yang tak tergoyahkan terhadap Allah dan Injil, dan oleh

karenanya iman adalah pokok dan bukannya buah. Buah Roh diberikan sebagai sifat; *kesetiaan* adalah sifat khas orang yang mempunyai iman.

Sebelum kita dapat mempelajari arti dari kesetiaan sebagai buah Roh, kita terlebih dahulu perlu mengerti arti kata *iman*. Untuk melakukan hal ini, kita akan melihat kepada keenam aspek iman. Iman mengungkapkan diri lewat beberapa cara:

1. *Iman alami*. Setiap orang dilahirkan dengan iman alami, yang berkaitan hanya dengan pemikiran manusia. Inilah iman yang saudara miliki ketika naik kendaraan umum. Saudara harus percaya bahwa mesin mobil itu dalam keadaan baik dan mempunyai semua yang diperlukan untuk jalan. Saudara harus juga percaya bahwa sopirnya telah memperoleh pendidikan dan kemampuan yang mencukupi untuk membawa mobil itu ke tujuan saudara. Setiap hari kita harus menggunakan iman alami kita dalam berbagai cara — ketika kita menikmati makanan yang disiapkan oleh orang lain, ketika kita menyeberang jalan pada persimpangan yang ramai, ketika kita menyalakan lampu, dan dalam segala perhubungan kita dengan orang lain kita bersandar pada kepercayaan tertentu yang pada masa lalu dapat diandalkan. Dalam hal ini seseorang dapat memiliki kepercayaan atau iman intelektual bahwa Allah ada, tanpa memiliki hubungan pribadi dengan-Nya.

2. *Iman yang menyelamatkan*. Iman ini ditanamkan dalam hati oleh Firman Allah yang diurapi oleh Roh Kudus, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri” (Efesus 2:8-9). Inilah iman yang Allah hidupkan dalam diri kita ketika kita mendengar berita Injil. Bagian kita adalah bertindak berdasarkan iman itu, mengaku dosa kita, dan menerima karunia keselamatan dari Allah. Ketika kepala penjara bertanya kepada rasul Paulus, “Apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?” jawaban Paulus adalah, “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu” (Kisah Para Rasul 16:30-31).

3. *Iman yang hidup*. Setelah kita menerima Kristus, kita mempunyai iman yang teguh, kepercayaan yang tak tergoyahkan terhadap Allah, iman yang tinggal tetap. Iman ini membuat kita tetap percaya kepada Allah apa pun yang terjadi, karena kita aman di dalam Dia. Iman yang hidup mencegah kita dikalahkan oleh pencobaan. Inilah iman yang diungkapkan oleh Paulus dalam

II Korintus 4:13, “Seperti ada tertulis: ‘Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata,’ maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata.”

4. *Karunia iman*. Iman ini adalah karunia adikodrati dari Roh Kudus, yang diberikan kepada gereja seperti yang dikehendaki-Nya, “Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman” (I Korintus 12:9). Iman ini dijalankan di dalam gereja melalui berbagai mujizat, penyembuhan, dan pernyataan lain dari Roh Allah. Inilah iman Allah yang bekerja *melalui manusia*.

5. *Buah iman (kesetiaan)*. Tidak seperti karunia iman, iman sebagai buah Roh di dalam diri kita bertumbuh (lihat II Korintus 10:15; II Tesalonika 1:3). Yesus menyebutkan iman ini dalam Markus 11:22, “Percayalah kepada Allah.” Secara harfiah ini berarti “Milikilah iman di dalam Allah” atau “Milikilah iman yang Allah miliki”. Iman ini dinyatakan oleh sifat atau sikap *dapat dipercayai*.

6. *Iman sebagai kepercayaan*. Apa yang dipercayai, atau isi dari kepercayaan, disebut *iman* seseorang, seperti dalam Kisah Para Rasul 6:7, “Jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan *percaya*.” Dengan kata lain, imam-imam ini menerima *ajaran Injil*; mereka dimenangkan oleh kuasa *kebenaran Kristus*. Doktrin ini, ajaran ini, menjadi *iman* mereka.

1 Cocokkan keenam ungkapan dari iman (kanan) dengan definisi masing-masing (kiri).

- | | |
|---|-----------------------------|
|a Karunia Roh Kudus kepada gereja, yang berakibatkan pernyataan adikodrati. | 1) Iman alami |
|b Iman yang digunakan ketika saudara duduk di kursi. | 2) Iman yang menyelamatkan |
|c Isi dari apa yang kita percayai. | 3) Iman yang hidup |
|d Iman yang tumbuh karena dihasilkan oleh Roh Kudus dan berakibatkan kesetiaan. | 4) Karunia iman |
|e Kepercayaan yang tetap kepada gereja Allah dalam segala keadaan. | 5) Buah iman |
|f Iman yang berakibatkan pengakuan dosa dan penerimaan Kristus. | 6) Iman sebagai kepercayaan |

Kesetiaan Didefinisikan

Tujuan 2. *Mengenali pernyataan yang mencerminkan arti kata iman dan setia dalam Alkitab.*

Sangat menarik jika kita mempelajari kata *setia* sebagaimana yang digunakan dalam Perjanjian Lama. Akar katanya adalah *aman*, seperti dalam kitab Bilangan 12:7, dan kata itu dapat berarti “membangun menunjang, menguatkan, didirikan secara permanen, mempercayai, benar, yakin akan sesuatu.”

2 Bacalah Bilangan 12:7. Definisi yang manakah yang saudara anggap cocok dengan gambaran tentang Musa yang disebut setia di sini?

.....

Dari *aman* datanglah kata *emun* (kesetiaan) yang digunakan dalam Ulangan 32:20 dalam arti yang negatif, berbicara tentang orang Israel yang tidak setia; dan kata *omenah* (percaya), seperti dalam Keluaran 18:21 yang berbicara tentang mengangkat orang-orang yang dapat dipercaya. Perkataan kata *amin* juga berasal dari kata *aman*, seperti dalam Bilangan 5:22 (“Jadilah demikian.”). Jadi, dari contoh-contoh ini kita dapat melihat bahwa ide utama dari kesetiaan dalam Perjanjian Lama berkaitan dengan *kepercayaan*, *keteguhan*, dan *keyakinan*.

Dalam Perjanjian Baru kata *pistis* diterjemahkan sebagai *iman*, dan inti artinya adalah kepercayaan atau keyakinan penuh yang berdasarkan pendengaran, seperti dalam Roma 10:17, “Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” Dalam Matius 23:23 *pistis* berhubungan dengan *kepercayaan*, atau *kesetiaan*.

Menarik perhatian bahwa Yesus menekankan bahwa Ia adalah kebenaran dan harus dipercayai dengan mengucapkan ungkapan rangkap “amin, amin” 25 kali di kitab Yohanes. Ungkapan ini diterjemahkan dengan *sesungguhnya* dalam Alkitab Bahasa Indonesia.

Kata *iman* kurang disebut dalam Perjanjian Lama, tetapi iman itu ada dalam kehidupan orang-orang suci dalam Perjanjian Lama. Ibrani 11:2 mengatakan bahwa oleh iman “telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita.” Pasal ini digunakan untuk menceritakan iman orang-orang suci dalam Perjanjian Lama. Mereka diselamatkan oleh iman sebagaimana kita juga sekarang ini, tetapi mereka diselamatkan oleh iman dalam *kedatangan* Anak Domba Allah sedangkan kita diselamatkan oleh Anak Domba yang sama yang

telah dibunuh. Mereka hidup dalam bayangan kedatangan-Nya; kita hidup dalam kenyataan kedatangan-Nya (lihat Kolose 2:17). Perbedaan satu-satunya adalah bahwa dalam bayangan kenyataan tidak selalu terlihat, tetapi ada!

Misalnya, kitab Ester adalah cerita yang menarik tentang penyelamatan adikodrati oleh tangan Allah, walaupun nama-Nya tidak pernah disebut satu kali pun. “Bayangan”-Nya ada, walaupun Ia tidak terlihat. Hal ini adalah kebenaran yang menyenangkan—walaupun kita tidak melihat kehadiran-Nya dalam suatu peristiwa, Ia ada dan siap untuk menyelamatkan kita. Mazmur 121:5 menjanjikan, “Tuhanlah Penjagamu—Tuhanlah naunganmu di sebelah tangan kananmu.” Kata “iman” hanya dipakai dua kali dalam Perjanjian Lama; Ulangan 32:20 (kesetiaan) dan Habakuk 2:4 (percaya). Tetapi bayangannya terlihat dan terasa sepanjang semua buku di Perjanjian Lama. Ini diteguhkan oleh Ibrani 11. Pasal ini juga dengan jelas menunjukkan bahwa *kesetiaan* adalah pengertian yang benar tentang iman sebagai buah Roh.

Kita telah mengatakan bahwa kata *pistis* diterjemahkan sebagai *iman* dan *kesetiaan*. Alasannya adalah bahwa dalam perhubungan kita dengan Kristus ada dua aspek untuk dipertimbangkan. Iman adalah hubungan yang erat antara roh kita dengan Tuhan kita, Yesus Kristus. Pertama-tama adalah kepercayaan kita kepada-Nya untuk *menyelamatkan* kita sepenuhnya (lihat Yohanes 1:12; Ibrani 7:25). Yang kedua, iman kepada Yesus menghasilkan penyerahan sepenuhnya dari orang yang diselamatkan kepada Juruselamatnya. Aspek pertama dari iman mengikat kita kepada Yesus sebagai Juruselamat kita; yang kedua mengikat kita kepada Dia dalam kesetiaan penuh. “Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup” (I Yohanes 2:6). Jadi kedua penggunaan kata *pistis* mengacu kepada kepercayaan dan kesetiaan.

Dalam bahasa Yunani sekuler, kata *pistis* biasanya digunakan untuk mengutarakan “sifat yang layak dipercaya,” suatu sifat dari orang yang dapat diandalkan (William Barclay, 1976, halaman 51), *Layak dipercaya* secara sederhana berarti “*layak diandalkan*,” dan berbicara tentang seseorang yang dapat dipercaya sepenuhnya. Sifat dapat dipercaya ini mempunyai pengertian kesetiaan terhadap norma-norma kebenaran dan hal dapat dipercaya dalam berurusan dengan orang lain (Guthrie, 1973, halaman 140). Orang yang bisa dipercaya adalah orang yang dapat dihadapkan untuk melakukan apa yang benar dan memenuhi janjinya. Dengan demikian, kesetiaan sebagai buah Roh meliputi ide dasar dari ketulusan hati, ketaatan, loyalitas, kejujuran, dan keikhlasan.

3 Berdasarkan contoh-contoh yang diberikan, tuliskan arti setiap kata ini:

- a *pistis*:
- b *omenah*:
- c *emun*:
- d *amin*:
- e *sifat dapat dipercaya*:
- f *sifat dapat diandalkan*:

4 Pernyataan manakah yang mencerminkan arti dari kata *iman* dan *setia* dalam Alkitab? Lingkari huruf yang mengawali pernyataan yang BENAR.

- a Sifat dapat dipercaya dan dapat diandalkan memiliki arti yang serupa dan adalah sifat khas orang yang setia dan dapat diandalkan.
- b Kata *aman*, *omenah*, dan *amin* dalam Perjanjian Lama berbicara mengenai kepercayaan, keteguhan dan keyakinan.
- c Ketika kita menghubungkan kata *iman* dengan bayangan dalam Perjanjian Lama, kita maksudkan bahwa iman disebut berulang-ulang.
- d Ketika Yesus menggunakan istilah “sesungguhnya” beberapa kali dalam kitab Yohanes, Ia sedang menekankan sifat dapat dipercaya dan ketulusan-Nya.
- e Istilah *pistis* digunakan hanya dalam hubungannya dengan iman yang menyelamatkan dalam Perjanjian Baru.
- f Kesetiaan sebagai buah Roh mencakup keteguhan kepada norma-norma kebenaran dan sifat dapat dipercaya dalam hubungan dengan sesama.

KESETIAAN DIURAIKAN

Kesetiaan Allah

Tujuan 3. *Menganalisa ayat-ayat Alkitab dan menuliskan pernyataan yang memberikan aspek kesetiaan Allah.*

Kesetiaan adalah sifat Trinitas yang Kudus. Allah Bapa adalah setia. “Sebab itu haruslah kauketahui bahwa Tuhan, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang

kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya” (Ulangan 7:9; lihat juga I Korintus 10:13). Tuhan Yesus kita disebut “Yang Setia dan Yang Benar” (Wahyu 19:11). Dialah pemimpin dan penyempurna iman kita (Ibrani 12:2). Kesetiaan adalah sifat Roh Kudus, “Tetapi buah Roh ialah: . . . kesetiaan” (Galatia 5:22).

Banyak kali Alkitab memberi kesaksian akan kesetiaan Allah. Marilah kita perhatikan beberapa di antaranya:

1. *Ia berpakaian kesetiaan.* “Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang” (Yesaya 11:5). Ini mengingatkan kita bahwa kesetiaan adalah sebagian dari diri-Nya.

2. *Ia setia untuk memenuhi janji-janji-Nya.* “Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia” (Ibrani 10:23). Firman Allah penuh dengan janji-janji, yang menjadi milik kita. Petrus mengatakan bahwa oleh kemuliaan dan kemurahan-Nya “Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar” (II Petrus 1:4). Jika Allah telah menjanjikan sesuatu kepada saudara, saudara dapat menagih janji-Nya dengan iman dan doa, karena Ia setia.

3. *Allah juga setia untuk mengampuni.* Kita memiliki firman yang pasti dalam I Yohanes 1:9, “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” Pengampunan-Nya tidak didasarkan pada apa yang kita *rasa*, tetapi pada iman kita bahwa Ia akan melakukan apa yang telah Ia janjikan.

4. *Allah setia dalam memanggil kita.* Panggilan-Nya yang pertama adalah untuk keselamatan. Kemudian Ia memanggil kita untuk melayani-Nya, sebagaimana Ia memanggil Petrus di tepi Danau Galilea. Ia memanggil orang yang murtad untuk kembali kepada-Nya (lihat Yeremia 3:12, 22). Ia memanggil kita untuk menyatakan rencana dan kehendak-Nya bagi kita, sama seperti Samuel (I Samuel 3:10-11). Ia memanggil kita untuk dikuduskan dan menjadi orang kudus (I Korintus 1:2). Dan pada suatu hari Ia akan memanggil kita untuk menemui-Nya di angkasa, menurut janji-Nya (I Tesalonika 4:13-17). Dan kita memiliki janji ini dalam I Tesalonika 5:24, “Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya.” Sudahkah Ia memanggil saudara

untuk melakukan tugas yang khusus bagi-Nya. Saudara dapat mempercayai kesetiaan-Nya untuk melakukan apa yang telah Ia janjikan. Kita dapat mengatakan bersama-sama sang nabi, “Tak berkesudahan kasih setia Tuhan, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!” (Ratapan 3:22-23).

5 Dari ayat yang disebut di atas, yang manakah menyatakan kepada kita bahwa kesetiaan adalah bagian yang penting dari kodrat Allah?

.....

6 Dua aspek dari kesetiaan Allah untuk memenuhi janji-janji-Nya dinyatakan dalam Galatia 6:7-8. Apakah kedua aspek tersebut?

.....

.....

7 Apakah kedua persyaratan untuk menerima pengampunan Allah?

.....

8 Jaminan apakah yang kita miliki bahwa Allah akan menolong kita untuk melakukan apa yang telah ditugaskan-Nya sesuai panggilan-Nya untuk kehidupan kita?

.....

.....

9 Lengkapi pernyataan ini untuk meringkaskan aspek-aspek kesetiaan Allah yang disebut dalam pasal ini: Allah itu setia untuk

.....

.....

Prinsip-Prinsip Kesetiaan

Tujuan 4. *Mencocokkan istilah-istilah yang menunjukkan ciri-ciri dengan prinsip-prinsip kesetiaan.*

Roma 5:1, 2 mengatakan kepada kita bahwa “Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita

bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah.” Jadi, iman adalah *dasar* bagi kesetiaan dan sifat baik lain yang membentuk buah Roh. Hidup baru di dalam Kristus haruslah berciri kesetiaan dan ketulusan, berlawanan dengan hidup lama yang berdosa. Ada beberapa prinsip penting yang berhubungan dengan kesetiaan yang perlu kita perhatikan pada saat ini. Prinsip-prinsip ini harus membentuk pola hidup orang Kristen dan mempengaruhi semua hubungannya.

1. *Kesetiaan dan kasih*. Galatia 5:6 mengatakan, “Hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai suatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih.” Iman sebagai dasar membutuhkan kasih agar dapat diungkapkan dan bekerja. Sama seperti suami istri membuktikan kasih mereka satu sama lain oleh kesetiaan kepada satu sama lain, kita membuktikan kasih kita kepada Allah dengan kesetiaan terhadap Firman-Nya dan kehendak-Nya.

2. *Kesetiaan dan penderitaan*. Kesetiaan mencakup penderitaan *demi* Kristus dan *dengan* Kristus. Dalam hal ini kesetiaan berhubungan erat dengan ketabahan yang sudah kita bicarakan dalam pasal terdahulu. Surat Ibrani ditulis dengan berlatarbelakangkan penganiayaan yang kejam. Dalam lingkungan yang demikianlah iman benar-benar diuji. Dalam Ibrani 6:12 unsur kesetiaan dan ketabahan dalam penderitaan ditemukan; “Agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah.” Kesetiaan sebagai buah Roh tetap tabah dalam segala keadaan.

3. *Kesetiaan dan janji*. Kesetiaan sebagai buah Roh banyak berkaitan dengan etika dan moral kristiani. Buah yang diberkati ini membuat standar orang Kristen menjadi satu standar yang penuh tanggung jawab dalam perkataan dan perbuatan. Dahulu perkataan manusia sangat berarti, dan jabatan tangan sama kuat dengan kontrak yang tertulis. Ini tidak lagi berlaku dalam zaman sekarang. Tetapi orang yang hidup bergaul dengan Allah harus berbeda, karena buah keteguhan hati, kejujuran, dan ketulusan ada di dalam dirinya. Roh Kudus memberikan kuasa bagi orang Kristen untuk selalu menepati perkataannya—orang yang memenuhi janji-janjinya. Pengkhotbah 5:4 mengatakan, “Lebih baik engkau tidak bernazar daripada bernazar tetapi tidak menepatinya.” Tidak seorang pun diharuskan untuk membuat nazar atau janji, tetapi jika saudara berjanji dan tidak dapat memenuhinya, saudara gagal dalam mewujudkan buah Roh. Pengikut Tuhan dalam Mazmur 15:4 membayar hutangnya, menepati perkataannya, dan mempertahankan kehormatannya. Seorang Kristen yang seperti ini lebih berharga daripada 20 orang lainnya yang

banyak berbicara dan perkataannya tidak dapat dipercaya orang. Orang-orang semacam ini tidak mempunyai buah Roh.

4. *Kesetiaan dan keteguhan hati.* Kesetiaan sebagai buah Roh membuat kita setia kepada Allah, setia kepada rekan, teman, teman sekerja, pegawai, dan atasan kita. Orang yang setia akan membela apa yang benar walaupun akan lebih mudah baginya untuk berdiam diri. Ia setia tidak peduli diawasi atau tidak. Prinsip ini digambarkan dalam Matius 24:45-51; 25:14-30. Hamba yang setia dan melakukan sebagaimana yang diperintahkan, walaupun majikannya tidak ada, mendapat pujian dan pahala. Hamba yang tidak setia mendapat hukuman.

5. *Kesetiaan dan ketetapan.* Banyak orang bersalah memulai suatu usaha dan tidak pernah menyelesaikannya. Berapa banyak hal yang sudah saudara mulai dan tidak pernah saudara selesaikan? Apakah saudara memulai kebiasaan-kebiasaan Kristen seperti ibadah keluarga, ibadah pribadi, pelajaran Alkitab, atau membayar persepuluhan, tetapi gagal untuk melanjutkannya? Membuat banyak janji tetapi gagal untuk memenuhinya adalah semacam ketidaksetiaan. Itu adalah kurang ketetapan. Orang Kristen yang setia adalah orang yang mantap. Ia setia dalam menghadiri kebaktian, dalam memenuhi janji-janjinya, dan dalam melakukan apa yang telah ia mulakan. Paulus mendesak Timotius supaya "Siap sedialah baik atau tidak baik waktunya" (II Timotius 4:2). Ini menunjukkan ketetapan dalam menunaikan tugas yang dibebankan kepadanya oleh Allah.

6. *Kesetiaan dalam penatalayanan.* Seorang penatalayanan atau pengurus adalah seorang yang mengurus hal-hal atau milik orang lain. Kita adalah pelayan Allah, dan Ia telah mempercayai kita untuk melaksanakan pekerjaan-Nya menurut kehendak-Nya. Ini adalah pelayanan kita kepada-Nya. Kesetiaan sebagai buah Roh adalah hal yang terpenting dalam pelayanan pemberitaan Injil. Ini terlihat dalam perkataan Paulus kepada Timotius, si pemberita Injil yang masih muda, "Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita" (II Timotius 1:14). Apakah "harta yang indah" ini yang dipercayakan kepada pelayan Allah? Pertama, tanggung jawab kita adalah membagikan harta Allah, Injil Yesus Kristus, dengan sesama kita. Yesus bertanya, "Jadi, siapakah pengurus rumah yang setia dan bijaksana yang akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya?" (Lukas 12:42). Kita harus setia dalam berusaha memberikan pengajaran Alkitab yang benar. Rasul Paulus berkata, "Jangan melampaui yang ada tertulis"

(I Korintus 4:6). Paulus begitu yakin bahwa pengajarannya menurut Firman Allah sehingga ia berkata, “Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain” (II Timotius 2:2). Juga dalam I Korintus 4:2 Paulus menulis, “Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai.”

Kita dipanggil untuk menjadi penjaga yang memperingatkan dunia tentang kehancuran yang akan datang bagi setiap orang yang tidak bertobat. Yehezkiel 3:18 memperingatkan kita, “Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti dihukum mati! — dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat, supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya dari padamu.” Kita hidup dalam zaman di mana manusia mencari kesenangan dan keuntungan pribadi masing-masing. Pelayan Kristen itu dengan setia lebih mengutamakan kepentingan Tuannya daripada kepentingan pribadinya, serta bekerja untuk menuai panen rohani dari jiwa-jiwa bagi kerajaan Allah.

Kesetiaan dalam penatalayanan mencakup penyerahan waktu kita, bakat kita, dan milik kita kepada Tuhan, dengan mengingat bahwa semuanya itu adalah milik-Nya, dan kita adalah pengurus bagi-Nya. Kita harus setia terhadap barang-barang Tuan kita, karena ada tertulis, “Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu?” (Lukas 16:12).

Matius 25 berisi dua perumpamaan penting dari Yesus tentang pelayan-pelayan-Nya. Kedua perumpamaan itu menekankan dua hal yang Tuhan ingin temukan dalam diri orang-orang-Nya ketika Ia kembali: perhubungan yang sempurna dengan-Nya dan kesetiaan terhadap-Nya.

10 Bacalah Matius 25:14-28. Pernyataan yang manakah yang memberikan pelajaran rohani yang harus diambil dari perumpamaan ini?

- a) Lebih baik berpegang teguh kepada apa yang telah Allah berikan kepada kita daripada mengambil risiko akan kehilangan hal itu dengan membaginya dengan orang lain.
- b) Kerajaan Allah disediakan bagi mereka yang mempunyai banyak bakat untuk dipakai bagi Allah.
- c) Allah akan menuntut pertanggungjawaban atas cara kita mengelola apa yang telah Ia berikan kepada kita, entah itu kecil ataupun besar.

10 Cocokkan setiap istilah (kanan) dengan prinsip kesetiaan yang berhubungan dengannya (kiri).

- | | |
|--|-------------------|
|a Karena kita adalah pengurus bagi-Nya, kita memberikan waktu, bakat, dan milik kita kepada Tuhan. | 1) Kasih |
|b Kita akan menepati janji kita dan menjadi orang yang dapat dipercayai. | 2) Penderitaan |
|c Membutuhkan daya tahan kesabaran pada pihak orang-orang suci. | 3) Janji |
|d Melibatkan pembagian harta Allah, Injil Yesus, kepada orang lain. | 4) Keteguhan hati |
|e Membutuhkan pernyataan dan tindakan dari kesetiaan. | 5) Ketetapan |
|f Jika saya memulai suatu pekerjaan untuk Tuhan, saya akan meneruskannya. | 6) Penatalayanan |
|g Saya tidak akan menghentikan kebiasaan baik seperti ibadah keluarga. | |
|h Dengan Allah sebagai patokan saya, saya akan mendukung orang lain dalam hal yang benar. | |

KESETIAAN DIGAMBARKAN

Contoh-Contoh Alkitabiah

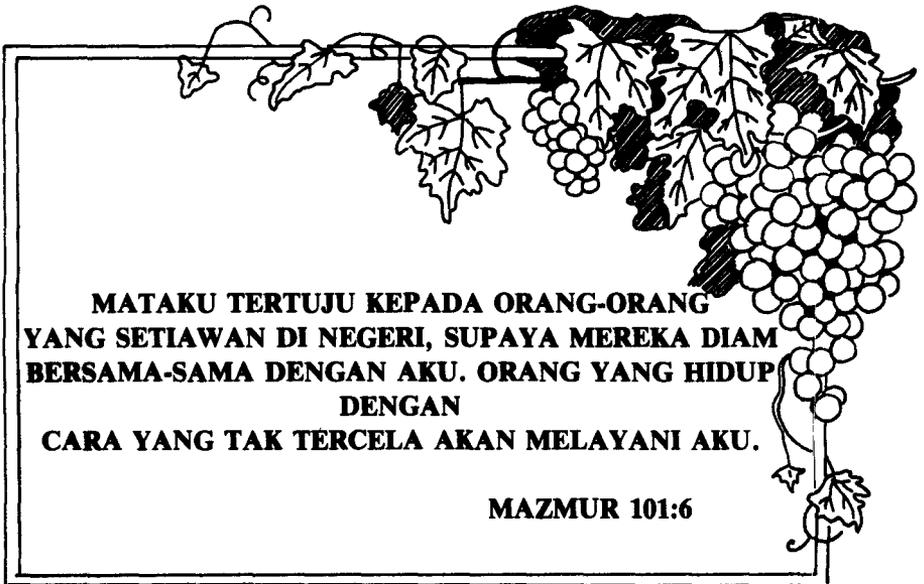
Tujuan 5. *Menuliskan pernyataan tentang kesetiaan yang dipelajari dari teladan orang-orang setia dalam Alkitab.*

Yusuf adalah pemimpin besar dan hamba setia Allah. Ia lebih menyukai dijebloskan ke penjara daripada berkhianat kepada tuannya. Catatan dari kesetiannya yang besar didapatkan dalam Kejadian 37 sampai 48.

Yosua dipilih untuk memimpin orang Israel ke Tanah Perjanjian karena ia adalah orang yang setia dan dapat dipercaya. Satu contoh dari kesetiannya didapatkan dalam Yosua 9, ketika ia menepati perkataannya dan menolak untuk membunuh orang-orang Gibeon.

Musa menunjukkan mujizat di hadapan Firaun, tetapi Allah berkehendak membunuhnya karena ia tidak menaati apa yang terlihat kecil: ia tidak menyunat anak laki-laknya (Keluaran 4:24). Ia belajar bahwa kesetiaan mencakup ketaatan

- e Pahlawan-pahlawan Daud
- f Daniel
- g Pekerja-pekerja raja Yoas dan raja Yosua
-
- h Rasul-rasul Perjanjian Baru



Penerapan Pribadi

Tujuan 6. *Menyebut beberapa cara kita dapat menunjukkan kesetiaan terhadap Allah, terhadap orang lain, dan terhadap diri kita sendiri, dan beberapa pahala untuk kesetiaan.*

Kesetiaan sebagai buah Roh yang diberkati adalah sangat penting bagi orang Kristen dalam hubungannya dengan orang lain, dengan orang lain dan dengan diri sendiri. Sebab iman adalah dasar dari kepercayaan kita dan perhubungan sepenuhnya dengan Yesus Kristus, kesetiaan adalah sifat yang bisa dipercaya dan dapat diandalkan yang membuat orang Kristen menjadi seseorang yang dapat dipercayai. Allah sedang mencari orang yang setia untuk hidup bersama-Nya dan melayani-Nya. "Mataku tertuju kepada orang-orang yang setiawan di negeri, supaya mereka diam bersama-sama dengan aku. Orang yang hidup dengan cara yang tak bercela, akan melayani aku" (Mazmur 101:6).

Kesetiaan terhadap Allah. Dalam Ulangan 32, Musa dalam perkataannya yang terakhir sebelum kematiannya memperingatkan orang Israel mengenai banyak langkah yang sangat mengecewakan yang telah mereka lakukan terhadap Tuhan. Yang paling akhir adalah ketidaksetiaan (ayat 20). Inilah perkataan Tuhan kepada nabi Yeremia beberapa waktu kemudian:

“Lintasilah jalan-jalan Yerusalem, lihatlah baik-baik dan camkanlah! Periksalah di tanah-tanah lapangnya, apakah kamu dapat menemui seseorang, apakah ada yang melakukan keadilan dan yang mencari kebenaran, maka Aku mau mengampuni kota itu. . . . Sebab kaum Israel dan kaum Yehuda telah sungguh-sungguh berlaku tidak setia terhadap Aku,” demikianlah firman Tuhan (Yeremia 5:1, 11).

Karena dosa ketidaksetiaan mereka, orang Israel akhirnya menjadi tawanan. Tetapi kita diberi jaminan dalam Amsal 28:20 bahwa “Orang yang *dapat dipercaya* (setia) mendapat banyak berkat.” Iman yang sepenuhnya kepada Allah, yang mencakup penghargaan, ketaatan, dan penyerahan, adalah pertahanan utama kita terhadap ketidaksetiaan. Kita harus setia kepada Allah terlebih dahulu sebelum kita dapat menunjukkan bahwa kita setia dalam perhubungan kita yang lain.

Kita dapat menanya diri kita sendiri, “Apakah kesetiaanku kepada Allah dapat dipercaya sama seperti kesetiaan-Nya kepadaku? Apakah aku berpakaian kesetiaan? Apakah aku menepati janji-janjiku kepada Allah. Apakah aku setia dalam mengungkapkan kasihku kepada-Nya dan dalam memenuhi nazarku? Apakah aku menderita dengan sabar dan sukarela demi Injil? Apakah aku seorang pelayan yang setia dan teguh? Apakah aku dapat dipercaya dengan harta yang Ia serahkan ke dalam tanganku?” Inilah pertanyaan-pertanyaan yang penting yang harus mendorong kita ke arah kesetiaan yang lebih besar.

Kesetiaan terhadap orang lain. Buah kesetiaan yang dihasilkan di dalam diri kita oleh Roh Kudus seharusnya mempengaruhi perhubungan kita dengan setiap orang di sekitar kita. Kita harus terlihat sebagai orang yang betul-betul dapat dipercaya: bertindak, berbicara, dan berlaku dalam cara yang menimbulkan kepercayaan. Orang Kristen yang setia akan menepati perkataannya, dalam kehidupan Kristen, dan mengembangkan kebiasaan yang menyenangkan hati Allah. Ia akan membuktikan bahwa dirinya setia dalam rumah tangganya, mengasihi keluarganya dan bekerja demi kesejahteraan mereka. Ia akan konsekuen dalam mendidik anak-anaknya. Ia akan menjadi tetangga, majikan, atau pegawai yang baik dan terhormat. Ia akan setia dalam menghadiri kebaktian di gereja dan mendukung gembala sidanganya. Ia akan mengikuti jejak Yesus

untuk melayani kebutuhan sesamanya. Tubuh Kristus akan dikuatkan dan mendapatkan dorongan karena kesetiannya dalam semua tindakannya.

Kesetiaan terhadap diri sendiri. Seorang teman akan pergi sebagai utusan gerejawi ke Amerika Selatan. Dalam sebuah wawancara di radio, ia ditanya apa yang akan ia lakukan di sana. Jawabannya adalah, “Saya akan menjadi apa yang saya katakan.” Dengan kata lain, ia tidak akan *berpura-pura* menjadi pelayan Yesus Kristus yang setia, tetapi ia akan *hidup dan bertindak* sebagai pelayan Yesus Kristus yang setia. Berapa orang di antara kita yang benar-benar menjadi apa yang kita *katakan*? Seorang yang setia terhadap dirinya sendiri tidak akan ragu-ragu. Dalam Mazmur 119:113 Daud berkata, “Orang yang bimbang hati kubenci, tetapi taurat-Mu kucinta.” Yakobus 1:8 mengatakan bahwa orang yang mendua hati “tidak akan tenang dalam hidupnya.” Paulus mengatakan bahwa diaken jangan bercabang lidah (I Timotius 3:8). Ini sama dengan apa yang kita sebut orang yang “bermuka dua”. Orang semacam ini mengatakan hal-hal yang berbeda tergantung pada siapa yang menjadi lawan bicara mereka. Allah ingin agar kita menjadi apa yang kita katakan, tidak bimbang tentang kesetiaan kita terhadap-Nya.

Pahala untuk kesetiaan. Konon seorang insinyur menyewa seorang mandor untuk perusahaan konstruksi. Insinyur itu mempunyai reputasi sebagai pembangun rumah yang berkualitas terbaik, dan selalu menggunakan bahan-bahan terbaik. Selama beberapa tahun si insinyur dan si mandor bekerja bersama-sama dan menghasilkan banyak rumah yang berkualitas terbaik.

Pada akhirnya si insinyur memutuskan untuk memberikan tanggung jawab penuh kepada si mandor, jadi ia menugaskan si mandor untuk membangun sebuah rumah untuk sejumlah uang. Rumah itu harus dibangun, seperti biasa, dari bahan-bahan yang bermutu terbaik. Kali ini si mandor bekerja tanpa pengawasan. Mandor berpikir bahwa jika ia menggunakan bahan yang bermutu lebih rendah, rumah itu akan tetap terlihat sama, dan tak seorang pun akan mengetahui perbedaannya. Dengan melakukan hal ini ia akan memiliki sejumlah besar uang yang tersisa untuk dirinya.

Ketika rumah itu sudah selesai dibangun, mandor itu dengan bangga mengundang insinyur itu untuk memeriksanya. Rumah itu bagus sekali, dan hanya si mandor yang mengetahui bahwa itu tidak dibangun dengan baik. Bayangkan betapa kagetnya si mandor ketika majikannya mengatakan bahwa rumah itu adalah hadiah baginya untuk pelaksanaan tugasnya selama bertahun-tahun. Dalam hatinya ia berkata, “Jika aku sudah mengetahui bahwa rumah ini akan menjadi milikku, aku pasti akan menggunakan bahan-bahan yang ter-

baik. Sekarang sudah terlambat, dan aku harus hidup di dalam apa yang sudah aku bangun.”

Ingatlah bahwa “Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat” (Amsal 28:20). Orang yang memiliki buah kesetiaan dalam hidupnya akan mendengar Tuhan berkata kepadanya, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia” (Matius 25:21). Tetapi hamba yang tidak setia akan dicampakkan “ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi” (Matius 25:30).

Menjelang akhir pembahasannya tentang hidup di dalam Roh, rasul Paulus memberikan nasihat kepada orang-orang Galatia, “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu” (Galatia 6:7-8). Pahala untuk kesetiaan adalah restu dari Tuhan dan hidup kekal!

13 Dalam buku catatan saudara, tulislah beberapa cara saudara dapat menunjukkan kesetiaan terhadap Allah, terhadap orang lain, dan terhadap diri sendiri. Ulangi bagian ini dari uraian pasal, dan tulis cara-cara yang saudara perlukan untuk menjadi lebih setia. Minta Roh Kudus untuk menghasilkan buah kesetiaan dalam diri saudara dengan berlimpah-limpah.

14 Sebutkan beberapa pahala untuk kesetiaan!

.....

.....

15 Sebutkan beberapa ganjaran untuk ketidaksetiaan!

.....

.....

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN BERGANDA. Pilih jawaban yang paling tepat untuk setiap pertanyaan.

1 Suatu prinsip tentang kesetiaan dan kasih adalah

- a) kasih lebih penting daripada kesetiaan.
- b) kasih dibuktikan melalui kesetiaan.
- c) kesetiaan lebih penting daripada kasih.
- d) masing-masing dapat bekerja secara terpisah.

2 Satu contoh dari iman alami adalah

- a) menerima Yesus sebagai Juruselamat.
- b) berdoa agar seseorang disembuhkan.
- c) naik bis.
- d) mempunyai kepercayaan agama tertentu.

3 Ujian bagi kesetiaan dalam penderitaan adalah

- a) ketabahan.
- b) ketakutan.
- c) perlawanan.
- d) tidak merasa sakit.

4 Yang mana yang harus dihindari?

- a) Membuat janji
- b) Membuat janji dan memenuhinya.
- c) Membuat janji dan tidak memenuhinya.

5 Kepercayaan yang teguh dan tak tergoyahkan kepada Allah yang kita alami setelah penyelamatan disebut

- a) karunia iman.
- b) iman yang hidup.
- c) buah iman.

6 *Ketetapan* berarti

- a) setia.
- b) memberikan persepuluhan kepada Allah.
- c) bersikap jujur.
- d) melanjutkan apa yang telah saudara mulai.

7 Yang mana dari kata-kata ini telah digunakan dalam Perjanjian Baru dengan arti “percaya” dan “kesetiaan”?

- a) *Omenah*
- b) *Amin*
- c) *Emun*
- d) *Pistis*

8 Seorang penatalayan atau pengurus adalah seorang yang

- a) menggunakan karunia iman.
- b) mengelola milik orang lain.
- c) menanggung aniaya tanpa mengeluh.
- d) memastikan kontrak dengan jabatan tangan.

9 Kita akan dimintai pertanggungjawaban tentang

- a) bagaimana kita menjalankan apa yang telah Allah berikan kepada kita.
- b) berapa banyak yang kita beri kepada Allah.
- c) berapa banyak yang kita beri kepada Allah dibandingkan dengan apa yang telah diberikan orang lain.

10 Apakah ganjaran untuk ketidaksetiaan?

- a) Berkat yang lebih sedikit.
- b) Penganiayaan oleh orang-orang yang tidak percaya.
- c) Dicampakkan ke dalam kegelapan (neraka).
- d) Hidup kekal.

11 Yang manakah yang merupakan contoh terbaik dari kesetiaan yang teguh?

- a) Musa
- b) Daniel
- c) Petrus

12 Kesetiaan kepada diri sendiri berarti

- a) mendahulukan kebutuhanmu sendiri daripada kebutuhan orang lain.
- b) berpura-pura setia sebagai teladan bagi orang lain.
- c) bercabang lidah dimana perlu untuk melindungi diri sendiri.
- d) menjadi apa yang saudara katakan tentang dirimu.

13 Yang mana yang melibatkan pembagian harta Allah, Injil Kristus, kepada orang lain?

- a) Pertobatan
- b) Ketulusan
- c) Penatalayanan
- d) Iman yang menyelamatkan

14 Yang mana yang tumbuh dalam kehidupan saudara ketika itu dihasilkan oleh Roh Kudus?

- a) Iman yang menyelamatkan
- b) Buah iman
- c) Iman alami
- d) Karunia iman

jawaban untuk pertanyaan dalam uraian pasal

8 Janji-Nya dalam I Tesalonika 5:24, "Ya yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya."

1 a 4) Karunia Iman.

b 1) Iman alami.

c 6) Iman sebagai kepercayaan.

d 5) Buah iman.

e 3) Iman yang hidup.

f 2) Iman yang menyelamatkan.

9 (Dalam urutan apapun) memenuhi janji-Nya, mengampuni, dan memanggil kita.

2 Jawaban sendiri. Mungkin ini berarti bahwa secara tetap ia telah membangun kepercayaan yang sungguh-sungguh dan pasti akan Allah.

10 c) Allah akan menuntut pertanggungjawaban atas cara kita mengelola apa yang telah Ia berikan kepada kita, entah itu kecil ataupun besar.

- 3 a** Iman, kesetiaan, kepercayaan, hal dapat dipercaya.
b Kepercayaan.
c Iman; kesetiaan.
d Sesungguhnya; jadilah demikian.
e Layak dipercaya.
f Dapat diharapkan atau diandalkan untuk melakukan apa yang benar.
- 11 a** 6) Penatalayanan.
b 3) Janji.
c 2) Penderitaan.
d 6) Penatalayanan.
e 1) Kasih.
f 5) Ketetapan.
g 5) Ketetapan.
h 4) Keteguhan hati.
- 4 a** Benar.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
e Salah.
f Benar.
- 12** Jawaban sendiri. Inilah jawaban yang akan saya berikan:
a Seorang Kristen yang setia akan dapat dipercaya dalam setiap keadaan.
b Seorang Kristen yang setia akan selalu menepati perkataannya.
c Seorang Kristen yang setia akan taat kepada Allah.
d Seorang Kristen yang setia akan menepati janjinya.
e Seorang Kristen yang setia akan selalu setia kepada Tuhannya.
f Seorang Kristen yang setia akan tetap mempertahankan apa yang ia percayai tidak peduli apa yang akan orang pikirkan tentang dirinya.
g Hamba yang setia akan jujur dalam menangani dana masyarakat (atau milik orang lain).
h Seorang hamba Allah yang setia akan mengakui imannya dengan berani walaupun itu mengakibatkan penganiayaan bagi dirinya.

5 Yesaya 11:5.

- 13** Jawaban sendiri. Ini adalah penilaian diri sendiri yang penting. Luangkan waktu untuk memikirkan jawabannya dengan teliti.

- 6** Orang yang hidup untuk menyenangkan dirinya sendiri *akan* dihancurkan.
Orang yang hidup untuk menyenangkan Allah *akan* menerima hidup kekal.
- 14** Yang mana saja di antara yang berikut ini: Restu Allah; hidup kekal; dikenal sebagai orang yang dapat dipercaya, dapat diandalkan, tulus; diberkati dengan limpah.
- 7** Pengakuan dan iman (kepercayaan).
- 15** Allah akan mencampakkan orang yang tidak setia ke dalam kegelapan (neraka); ia tidak akan dipercayai orang lain; ia akan mengecewakan dirinya sendiri.

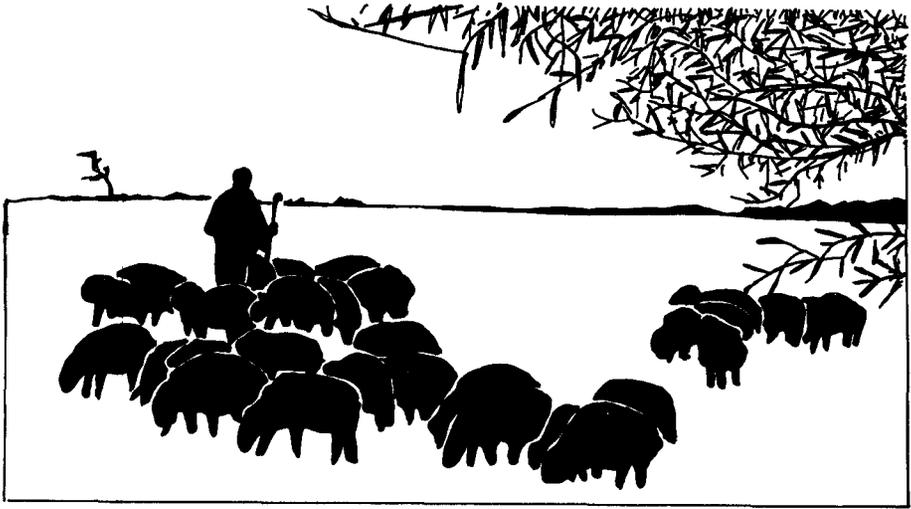
Pasal 8

Kelemahlembutan: Buah Ketundukan

Sangatlah tepat bahwa di dalam Alkitab Roh Kudus dilambangkan oleh *burung merpati*, Yesus dilambangkan oleh *Anak Domba*, dan para pengikut-Nya disebut *domba*. Semuanya menggambarkan *kelemahlembutan*—buah rohani dari ketundukan.

Turunnya Roh Kudus atas Yesus pada waktu Ia dibaptis di Sungai Yordan adalah dalam bentuk seekor *burung merpati*. Yohanes Pembaptis, pembawa berita kedatangan Yesus, tidak memperkenalkan Dia sebagai penakluk yang gagah perkasa, tetapi sebagai *Anak Domba Allah*, yang akan menghapus dosa dunia (Yohanes 1:29). Sikap tunduk-Nya itu diringkaskan dalam ayat-ayat berikut ini, “Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya” (Yesaya 53:7). “Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil” (I Petrus 2:23).

Yesus menyebut murid-murid-Nya *domba*, “Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku . . . dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku” (Yohanes 10:14-15). Domba adalah hewan yang tenang dan tunduk. Orang Kristen yang dipenuhi Roh dan menyatakan buah kelemahlembutan akan tunduk dan berguna bagi Tuhan, Gembalanya.



Pasal ini akan membantu saudara untuk mengerti pentingnya kelemahlembutan sebagai buah Roh. Sebagai domba yang setia, semoga saudara mengikuti ke mana Tuhan memimpin saudara.

uraian pasal

Kelemahlembutan Diperkenalkan
Kelemahlembutan Diuraikan
Kelemahlembutan Digambarkan

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan ide pokok dari kelemahlembutan (*praotes*) sebagai buah Roh.
- Memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan setiap aspek kelemahlembutan.
- Menyatakan berbagai prinsip alkitabiah yang mencantumkan kelemahlembutan rohani sebagai faktor.
- Menerapkan prinsip kelemahlembutan rohani dalam pelayanan dan kesaksian sehari-hari.

kegiatan belajar

1. Pelajari pasal ini dengan cara yang sama seperti ketika saudara mempelajari pelajaran-pelajaran terdahulu. Jawab semua pertanyaan dalam uraian pasal, dan pastikan bahwa saudara dapat memenuhi semua tujuan pasal.
2. Baca semua ayat yang dikemukakan.
3. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.

uraian pasal

KELEMAHLEMBUTAN DIPERKENALKAN

Definisi dari Alkitab

Tujuan 1. *Mengenalinya pernyataan-pernyataan yang dengan benar meringkaskan penggunaan kata praotes sebagai kelemahlembutan di Alkitab.*

“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, **kelemahlembutan** . . . ” (Galatia 5:22-23)

Kata *kelemahlembutan* dalam Galatia 5:23 berasal dari kata bahasa Yunani *praotes*. Mungkin inilah sifat yang paling sulit untuk didefinisikan, karena kelemahlembutan berbicara tentang *sikap batin*, bukannya tindakan lahiriah. Ketiga ide pokok dari kelemahlembutan sebagai buah Roh adalah sebagai berikut:

1. *Ketundukan kepada kehendak Allah.* Inilah yang Yesus maksudkan dalam Matius 11:29, ketika Ia berkata, “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.” Di sini Yesus memerikan bahwa diri-Nya mempunyai kelemahlembutan dan kerendahan hati. Keduanya adalah sifat dari seseorang yang telah tunduk sepenuhnya kepada kehendak Allah.

2. *Sifat dapat diajar.* Inilah kesediaan untuk belajar, atau tidak terlalu sombong untuk belajar. Yakobus 1:21 berbicara tentang hal ini, “Terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu.”

3. *Bersikap tenggang rasa.* Kata *praotes* paling sering digunakan untuk mengacu kepada penunjukan tenggang rasa, sikap tidak berlebih-lebihan, ketenangan, atau kepedulian, atau bersabar terhadap orang lain karena kasih.

Kelemahlembutan adalah kebalikan dari kekasaran. Kelemahlembutan adalah bersikap tidak berlebih-lebihan, tenang, dan penurut tanpa adanya kelemahan ataupun rasa rendah diri. Tidak ada sifat pengecut dalam kelemahlembutan—dalam Alkitab kita melihatnya berhubungan dengan keberanian, ketabahan, dan ketetapan hati. Musa adalah seorang yang sangat lemah lembut, namun ia siap untuk bergerak dan bertindak pada saat-saat yang sulit.

Perlu untuk mengerti bahwa *praotes* menggambarkan suatu keadaan pikiran dan hati yang bersifat rohani dan adalah buah dari *kuasa*. Dalam Galatia 6:1 rasul Paulus berkata, “Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri supaya kamu juga jangan kena percobaan.” *Rohani* dalam pengertian alkitabiah berarti didiami, dikendalikan, dan dipimpin oleh Roh Kudus bukannya oleh roh manusia. Inilah jenis kelemahlembutan yang disebut oleh Paulus dalam I Timotius 6. Dalam ayat 11, ia mengatakan bahwa hamba Allah harus, antara lainnya, bersifat lemah lembut. Tetapi dalam ayat yang berikutnya, Paulus meminta Timotius supaya “Bertandinglelah dalam pertandingan iman yang benar” (ayat 12).

Kelemahlembutan dan ketegasan harus berjalan seiring. Orang Perancis mempunyai pepatah yang berbunyi, “Orang harus memiliki tangan baja dalam sarung tangan beludru.” Paulus sendiri seperti seorang ibu yang dengan lembut merawat dan memberi makan kepada anak-anaknya (lihat I Tesalonika 2:7). Tetapi ketika orang Korintus menantang kewenangan rohaninya sebagai seorang rasul Yesus Kristus, ia bertanya kepada mereka, “Apakah yang kamu kehen-

daki? Haruskah aku datang kepadamu dengan cambuk atau dengan kasih dan dengan hati yang lembut?" (1 Korintus 4:21). Sebagai seorang yang menghasilkan buah Roh, ia dapat menggabungkan ketegasan dengan kelemahanlembutan.

1 Pernyataan manakah yang BENAR mengenai definisi Alkitab dari *kelemahlembutan* sebagai buah Roh?

- a** Kata *praotes* biasanya berbicara tentang perilaku yang nampak terhadap seseorang.
- b** Kelemahlembutan dalam pengertian alkitabiah dari Galatia 5:23 berhubungan dengan sifat tunduk, dapat diajar, dan tenggang rasa.
- c** Kelemahlembutan adalah sifat yang sama dengan kelemahan atau rendah diri.
- d** Kelemahlembutan dan ketegasan dapat dimiliki pada saat yang sama.
- e** Galatia 6:1 menyatakan secara tak langsung bahwa disiplin yang lemah lembut mungkin perlu agar dengan lembut dapat mengembalikan seseorang yang telah terjatuh dalam dosa.
- f** Satu aspek dari kelemahlembutan adalah kerendahan hati.
- g** Seorang yang rohani bebas dari pencobaan jika ia bersikap lemah lembut terhadap orang yang berdosa.

Definisi Sekuler

Tujuan 2. *Membandingkan definisi sekuler dari praotes dengan definisi dari Alkitab untuk menemukan kesamaan-kesamaan.*

Xenophon (434-355 SM) adalah seorang ahli sejarah, pengarang esai, dan juga prajurit. Ia menggunakan kata *praotes* untuk memerikan pengertian persaudaraan yang berkembang antara para prajurit yang sedang berperang bersama-sama dalam jangka waktu yang panjang.

Plato (427-347 SM) adalah seorang filsuf Yunani yang sangat pandai. Ia menggunakan kata *praotes* dalam arti keadaban dan sopan santun, dan menambahkan bahwa keduanya adalah semen yang mempersatukan masyarakat manusia. Ia juga menggunakan istilah ini untuk menggambarkan seekor kuda ras yang sudah dijinakkan dan menggunakan tenaganya untuk keinginan dan kebutuhan tuannya. Tenaganya menjadi lebih berguna ketika ia dilatih. Otot-otot tubuh kita menjadi lebih kuat ketika kita dilatih oleh pekerjaan ataupun oleh latihan. Mungkin Yesus memikirkan hal ini ketika Ia berkata, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlaha pada-Ku" (Matius 11:29).

Socrates (440-399 SM) adalah seorang filsuf besar Yunani lainnya. Ia menggunakan istilah *praotes* untuk membandingkan antara omelan dan kelemahlembutan.

butan. Ia juga menggunakan istilah ini untuk binatang yang, setelah didomestikasi, menjadi penurut.

Aristoteles (384-322 SM), seorang filsuf besar Yunani lainnya, menguraikan *praotes* sebagai keseimbangan antara kemarahan yang terlalu besar, atau *kecenderungan* untuk marah, dan tidak cukup kemarahan, atau *ketidakmampuan* untuk marah. Dengan kata lain, *praotes*, menurut Aristoteles adalah sifat seseorang yang selalu marah pada saat yang tepat dan tidak pernah marah pada waktu yang salah. Inilah penguasaan diri yang tepat terhadap kemarahan.

Definisi-definisi yang sekuler ini menolong kita untuk mengerti lebih baik arti kata *praotes* yang digunakan oleh rasul Paulus untuk menguraikan buah rohani yang kita sebut *kelemahlembutan*.

2 Temukan definisi alkitabiah yang dapat dibandingkan dengan setiap definisi sekuler berikut ini. Tuliskan definisi tersebut di bagian yang dikosongkan.

a Kuda ras yang sudah didomestikasi dan menggunakan tenaganya bagi kehendak dan kebutuhan tuannya:

.....

b Keadaban dan sopan santun:

.....

c Pengertian persaudaraan antara para prajurit:

.....

d Keseimbangan antara kemarahan yang terlalu besar dan terlalu sedikit kemarahan:

.....

.....

KELEMAHLEMBUTAN DIURAIKAN

Kelemahlembutan Allah

Tujuan 3. *Memberikan contoh dari pelajaran yang didapatkan dari kelemahlembutan Yesus.*

Kelemahlembutan harus menjadi tanda dan sifat yang perlu sekali bagi orang Kristen, pengikut Yesus, karena setiap orang Kristen dilahirkan dari Roh yang tinggal di dalam dirinya. Allah kita adalah Allah yang lemah lembut. Lalu mengapa Pemazmur mengatakan bahwa Allah adalah Hakim yang adil dan

Allah yang murka setiap saat (Mazmur 7:12)? Kemarahan Allah hanya ditujukan kepada dosa dan kejahatan, dan itu tidak mempengaruhi kasih-Nya dan belas kasih-Nya kepada kita. Inilah kelemahanlembutan ilahi. Kemarahan manusia sering penuh dosa. Inilah sebabnya Firman Allah memperingatkan kepada kita dalam Efesus 4:26, “Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa.” Tetapi juga dikatakan, “Bencilah akan yang jahat” (Roma 12:9, TL). Allah adalah contoh dari kelemahanlembutan yang sempurna yang digabungkan dengan ketegasan.

Yesus adalah lemah lembut dan rendah hati (Matius 11:29), tetapi ini tidak berarti bahwa Ia tidak mengacuhkan perbuatan yang salah. Dalam pasal yang terdahulu kita melihat bahwa ketika Ia mendapatkan pedagang-pedagang menajiskan Bait Allah, Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari tempat suci tersebut (Yohanes 2:15-16). Ia dapat dengan kekerasan mengusir orang-orang yang mencemarkan Bait Allah, dan pada saat lain mengampuni wanita yang kedapatan berzinah (Yohanes 8:10-11). Ia memberi contoh bahwa kelemahanlembutan sebagai buah Roh tergabung dengan kekuatan—tidak ada hubungannya dengan kelemahan.

Yesus mengajarkan bahwa kelemahanlembutan akan menjadi tanda yang penting dari kemuridan pada zaman Gereja. Ketika orang-orang di sebuah desa Samaria tidak menyambut kedatangan Yesus, beberapa orang murid-Nya bertanya apakah Ia menghendaki mereka memanggil api turun dari langit untuk menghancurkan desa itu. Yesus menegur mereka dengan berkata, “Kalian tidak mengetahui bagaimana roh (hati) kalian. Karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan kehidupan manusia, tetapi untuk menyelamatkan mereka” (lihat Lukas 9:55-56, terjemahan Versi King James). Dengan kata lain, Ia sedang mengingatkan murid-murid-Nya bahwa berita Injil adalah pelayanan Roh Kudus, dan oleh karenanya, akan dilaksanakan dalam kelemahanlembutan (lihat juga II Korintus 3:8).

Kelemahlembutan Yesus sangat jelas digambarkan dalam Yohanes 13:5. Di sini Yesus merendahkan diri-Nya untuk mencuci kaki murid-murid-Nya sebagai teladan bagi mereka akan prinsip pelayanan sebagai “hamba”.

Kelemahlembutan Roh Kudus atas diri Yesus diperlihatkan secara paling mencolok dalam saat-saat sebelum penyaliban-Nya. Doa-Nya menyatakan ketundukan sepenuh kepada kehendak Bapa, walaupun itu berarti penderitaan dan kematian (Matius 26:39). Ia dapat saja memanggil dua belas legiun malaikat untuk menyelamatkan-Nya pada waktu Ia ditangkap, tetapi Ia dengan sukarela mengizinkan para prajurit menangkap-Nya (ayat 50-54). Ketika Ia dituduh oleh imam-imam kepala dan tua-tua, Ia tidak menjawab, bahkan tidak mengucapkan

sepatah kata pun (Matius 27:14). Anak Domba Allah yang kekal, dalam roh kasih dan kelemahlembutan, menyerahkan diri-Nya dengan sukarela untuk mengadakan pendamaian bagi dosa seluruh umat manusia. Dalam kelemahlembutan Ia mengucapkan kata-kata pengampunan dari salib bagi mereka yang telah menyalibkan-Nya.

3 Jelaskan tempat kemarahan dalam kelemahlembutan ilahi.

.....

4 Berikan contoh dari sifat ketundukan Yesus.

.....

5 Berikan contoh dari kerendahan hati Yesus.

.....

6 Tuliskan tiga pelajaran yang dapat kita peroleh dari contoh kelemahlembutan Yesus.

.....

Rujukan Alkitabiah kepada Kelemahlembutan

Tujuan 4. *Melengkapi pernyataan yang meringkaskan kebenaran alkitabiah mengenai kelemahlembutan.*

Dalam Alkitab sering kelemahlembutan dikaitkan dengan sifat-sifat lain atau dibandingkan dengan perbuatan-perbuatan yang salah. Rujukan-rujukan ini memberikan kepada kita garis pedoman yang penting tentang perwujudan buah kelemahlembutan dalam kehidupan kita. Kita ingin memikirkan beberapa garis pedoman dan pesan-pesannya bagi kita.

Kelemahlembutan lawan dosa. “Tuhan menegakkan kembali orang-orang yang tertindas, tetapi merendahkan orang-orang fasik sampai ke bumi” (Mazmur 147:6). Kata Ibrani untuk *lemah lembut* diterjemahkan sebagai *tertindas* dalam ayat ini. Di sini Pemazmur membandingkan orang yang lemah lembut dengan orang yang jahat. Kesimpulannya adalah bahwa roh yang lemah lembut dan rendah hati menahan seseorang untuk berbuat dosa. Kelemahlembutan

sebagai buah Roh Kudus akan berfungsi sebagai pelindung terhadap dosa dalam kehidupan kita.

Kelemahlembutan dan keramahan. Dalam II Korintus 10:1 rasul Paulus menghimbau kepada orang Korintus “demi Kristus yang lemah lembut dan ramah.” Keramahan dalam ayat ini mengacu kepada penanggungan penghinnaan dengan kesabaran dan tanpa kebencian. Kelemahlembutan mengacu kepada kehalusan dalam sikap atau watak—kebalikan dari ketidakramahan, kekakuan, kekerasan, dan kekasaran. Paulus tidak ingin untuk bertindak tidak ramah terhadap mereka yang hidup menurut norma-norma dunia, tetapi ia siap untuk mempertahankan Injil dan pelayanannya di atas segalanya. Pendekatannya adalah pendekatan seorang saudara yang mengasihi dan ingin memberikan setiap kesempatan bagi orang yang bersalah untuk memperbaiki keadaan dalam roh ketundukan dan ketaatan.

Kelemahlembutan dan kerendahan hati. Kelemahlembutan tidak mungkin terjadi tanpa kerendahan hati. Efesus 4:2 mengatakan, “Hendakiah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.” Bertindak rendah hati adalah kebalikan dari bertindak sombong atau tinggi hati. Inilah sikap ketundukan dan rasa hormat terhadap orang lain.

Kelemahlembutan dan hikmat. “Siapakah di antara kamu yang bijak dan berbudi? Baiklah ia dengan cara hidup yang baik menyatakan perbuatannya oleh hikmat yang lahir dari kelemahlembutan (*praotes*)” (Yakobus 3:13). Orang yang bijak adalah orang yang rendah hati dan lemah lembut. Sekali lagi, ini berbicara tentang roh yang penuh penyerahan dan sifat bisa diajar, yang merupakan bukti dari buah kelemahlembutan.

Kelemahlembutan dan ketenangan. Dalam I Petrus 3:1-6 sang rasul mendesak isteri-isteri untuk tunduk kepada suami mereka, sehingga jika ada di antara mereka yang bukan orang yang percaya, mereka akan dimenangkan oleh kemurnian dan sikap penuh hormat yang mereka lihat dalam diri isteri mereka. Petrus selanjutnya berkata bahwa kecantikan seorang isteri bukannya tergantung kepada bagaimana ia berdandan secara lahiriah, tetapi “perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah.” Kata *praotes* mencakup ide tentang sesuatu yang menenangkan dan menyejukkan seperti obat gosok. Walaupun ayat ini ditujukan khusus kepada kaum isteri, prinsipnya berlaku bagi kita semuanya—roh yang lemah lembut dan tenang akan lebih banyak menarik orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus daripada segala pertentangan atau pertunjukan fisik dari keunggulan dalam hal beragama.

Kelemahlembutan dan keselamatan. “Sebab Tuhan berkenan kepada umat-Nya, Ia memahkotai orang-orang yang rendah hati dengan keselamatan” (Mazmur 149:4). Dalam ayat Perjanjian Lama ini, kata *rendah hati* adalah dari kata bahasa Ibrani untuk *kelemahlembutan*. Dalam Perjanjian Baru kita melihat hubungan ini lagi, “Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu” (Yakobus 1:21). Kata *dengan lemah lembut* dalam ayat ini adalah terjemahan kata *praotes*. Ini berarti kelemahlembutan dari Roh yang menyebabkan kita berserah kepada Tuhan dan menyiapkan tanah bagi Firman Allah untuk bertunas di dalam diri kita, sehingga kita akan menghasilkan buah yang berlimpah. Matius 13 berbicara tentang sejenis tanah yang tidak dapat ditembusi akar tumbuhan, karena ia terlalu keras dan kering. Hati manusia dapat menjadi seperti ini, sehingga Firman Allah tidak dapat masuk ke dalamnya, karena pemberontakan terhadap Allah. Hati yang merendah adalah hati yang sudah dilunakkan oleh kelemahlembutan, sehingga ia dapat menerima Firman yang membawa keselamatan.

Kelemahlembutan dan bimbingan. “Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati” (Mazmur 25:9). Bimbingan ini diberikan dalam dua cara: cara di hadapan manusia dan cara menuju ke surga. Dalam ayat ini Allah menjanjikan berkat-Nya dalam dua cara: dalam apa yang benar (di hadapan manusia) dan dalam cara-Nya sendiri (di hadapan diri-Nya sendiri).

7 Soal-soal berikut ini akan menolong saudara untuk meringkaskan kebenaran yang terdapat dalam ayat-ayat Alkitab ini. Cobalah untuk mengisi bagian yang dikosongkan untuk melengkapi pernyataan tanpa melihat kembali kepada apa yang telah saudara pelajari. Kemudian periksa jawaban saudara dan ulangi bahan pelajaran yang tidak jelas bagi saudara.

- a Sifat yang adalah kebalikan dari kesombongan dan ketinggian, dan yang merupakan bagian penting dari kelemahlembutan disebut
- b Isteri yang penurut mempunyai kesempatan untuk memenangkan suaminya dengan memiliki roh yang dan
- c Kelemahlembutan penting untuk menerima karena, seperti hujan menyiapkan tanah untuk tumbuhnya benih, kelemahlembutan melunakkan dan menyiapkannya untuk menerima

- d Kelemahlembutan berfungsi sebagai pelindung terhadap
- e Dalam berhubungan dengan perbuatan yang salah, kelemahlembutan dan menolong seseorang untuk bersabar dan menanggung kesakitan tanpa kebencian.

KELEMAHLEMBUTAN DIGAMBARKAN

Contoh Kelemahlembutan

Tujuan 5. *Memberitahukan tiga cara di mana kelemahlembutan meningkatkan keefektifan bagi Kristus.*

Kita dapat memberikan banyak contoh dari buah kelemahlembutan atau kekurangannya dalam kehidupan umat Allah dalam Perjanjian Lama dan dalam gereja yang mula-mula. Ketika saudara membaca kejadian-kejadian dalam Alkitab, saudara mungkin bertanya kepada diri sendiri apakah kelemahlembutan adalah sifat dari orang-orang yang bersangkutan. Di mana jelas terdapat kekurangan kelemahlembutan, saudara dapat memikirkan bagaimana kisah itu seharusnya memiliki hasil yang lebih baik jika buah kelemahlembutan sudah diwujudkan. Kami akan memberikan hanya beberapa contoh di sini.

Abraham. Sebuah contoh yang sangat baik bagi kelemahlembutan dalam menyelesaikan pertentangan terlihat dalam perkataan Abraham ini kepada Lot:

Maka berkatalah Abram kepada Lot, “Janganlah kiranya ada perkelahian antara aku dan engkau, dan antara para gembalaku dan para gembalamu, sebab kita ini kerabat. Bukankah seluruh negeri ini terbuka untuk engkau? Baiklah pisahkan dirimu daripadaku; jika engkau ke kiri, maka aku ke kanan, jika engkau ke kanan, maka aku ke kiri” (Kejadian 13:8-9).

Pada pandangan pertama nampaknya Abraham mengalami kerugian. Tetapi akhir ceritanya adalah bahwa Tuhan memakmurkan Abraham, yang memberikan kesempatan memilih yang pertama kepada Lot. Anak Abraham, Ishak, mengikuti contoh ayahnya dalam menyelesaikan pertentangan mengenai sumur-sumur (lihat Kejadian 26:20-26). Ia juga diberkati oleh Tuhan (ayat 24).

Kejadian 12:3 mengatakan, “Adapun Musa ialah seorang yang hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi.” Ini adalah contoh dari keramahannya. Keluaran 15:24-25 mengatakan bahwa orang-orang menggerutu terhadap Musa, dan segera ia menghambagi dalam Keluaran 17:3-4 hal yang sama terjadi, dan sekali lagi

Musa menghadap Tuhan. Kali berikutnya orang-orang berteriak menentang Musa, Allah melindunginya dan berbicara langsung kepada Harun dan Miriam demi kepentingan Musa, hamba-Nya. Di sini kita diajarkan bahwa Tuhan mengangkat orang yang rendah hati dan lemah lembut. Dalam Bilangan 16 diceritakan tentang pemberontakan terhadap Musa sebagai pemimpin. Sekali lagi kelemahlembutannya dinyatakan, dan Allah melindunginya.

Paulus. Seperti apa yang telah kita lihat, Rasul Paulus sering menulis tentang pentingnya roh yang lemah lembut. Buah Roh ini dinyatakan secara tetap oleh Paulus dalam caranya berhubungan dengan orang-orang yang di bawah pimpinannya, dan menurut kepada kehendak Tuhan dan Juruselamatnya. Sebelum pertobatannya ia seorang yang pemaarah dan penentang yang ingin menghancurkan mereka yang mengikut Kristus. Tetapi setelah pertobatannya ia hidup dan mengajarkan pesan Injil tentang kasih dan belas kasihan, dalam kelemahlembutan dan kerendahan hati.

8 Bacalah II Timotius 4:16. Dalam ayat ini, perkataan apakah yang mencerminkan buah kelemahlembutan dalam kehidupan Paulus?

.....

9 Berdasarkan contoh-contoh yang diberikan di sini, tulislah tiga cara saudara dapat menjadi lebih efektif bagi Kristus dalam mewujudkan buah kelemahlembutan dalam kehidupan saudara.

.....

.....

Penerapan Praktis

Tujuan 6. *Berdasarkan ayat-ayat Alkitab yang diberikan, membuat penerapan dari prinsip-prinsip yang berhubungan dengan kelemahlembutan rohani.*

Kelemahlembutan sangat perlu bagi pelayanan yang efektif bagi Tuhan. Allah sudah memilih kita untuk mewakili Dia di hadapan dunia yang terhilang dan menuju kebinasaan. Apa yang dunia lihat dalam diri kita itulah yang akan menarik orang kepada Yesus Kristus. Semua aspek kelemahlembutan — ketundukan, sifat bisa diajar, tenggang rasa, pengendalian amarah — merupakan unsur-unsur penting bagi kesaksian dan pelayanan Kristen, apakah itu bersaksi kepada orang yang terhilang, menjadikan murid Yesus, atau menguatkan kembali saudara yang lemah.

Bersaksi dan membagi. Dalam I Petrus 3:15-16 kita diberi perintah ini untuk membagikan Kristus kepada orang lain:

Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dar siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat, dan dengan hati nurani yang murni, supaya mereka, yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu.

10 Dalam ayat-ayat ini, perkataan apakah yang menekankan pentingnya *ketundukan*?

.....

11 Perkataan apakah yang menekankan pentingnya bersikap tenggang rasa ketika bersaksi?

.....

Ingatlah bahwa kerajaan Allah tidak dipaksakan kepada hati seseorang — kerajaan ini *diterima*. Jika Yesus ingin untuk memaksakan kerajaan-Nya kepada dunia Ia mungkin sudah melakukannya di Taman Getsemani ketika Ia berkata, “Atau kausangka bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?” Kelemahlembutan sebagai buah Roh berkaitan erat dengan kesaksian kita yang efektif bagi Kristus. Seorang Kristen yang tidak bertenggang rasa dapat menjauhkan seorang yang sudah terhilang dari kerajaan Allah. Ia mencoba untuk memaksakan pendapatnya kepada orang lain, bukannya menunjukkan kelemahlembutan yang datang melalui Yesus Kristus. Sebaliknya, seorang Kristen yang pengasih dan bersikap tenggang rasa, melalui perilakunya saja, akan menyebabkan orang yang tidak percaya menjadi malu karena perkataan mereka yang jahat terhadapnya, dan mereka akan tertarik kepada Kristus oleh kesaksiannya yang lemah lembut.

Memuridkan orang ba i Yesus. Keselamatan adalah pekerjaan Allah sendiri, tetapi menjadikan murid-murid adalah tanggung jawab gereja. Unsur yang penting dalam pelayanan pengajaran ini adalah kelemahlembutan sebagai buah Roh:

Hindarilah soal-soal yang dicari-cari, yang bodoh dan tidak layak. Engkau tahu bahwa soal-soal itu menimbulkan pertengkaran, sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah

terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan (II Timotius 2:23-25).

Kadang-kadang dalam proses menjadikan murid, seseorang menentang kita. Kita tidak boleh mengizinkan perhatian kita terganggu oleh perselisihan pendapat yang bodoh, tetapi sebaliknya kita harus meminta Roh Kudus untuk menghasilkan buah kelemahlembutan-Nya dalam diri kita, sehingga kita dapat mengajarkan kebenaran dalam kemurahan dan ketegasan. Perselisihan pendapat hanya mencapai kepala. Kelemahlembutan mencapai hati. Dalam dunia, menggabungkan kelemahlembutan dengan teguran adalah hal yang langka, tetapi di dalam gereja Allah hal itu dapat terjadi melalui kuasa Roh Kudus.

12 (Pilihlah pelengkap yang benar.) Murid akan mendapatkan keuntungan paling besar dari pengajaran rohani jika ia akan

- a) berbantah dengan gurunya ketika ia mempertanyakan atau tidak setuju dengan apa yang diajarkan.
- b) menjadi penurut dan mudah diajar.
- c) sering mengingatkan gurunya bahwa ia harus mengajar dengan lemah lembut.

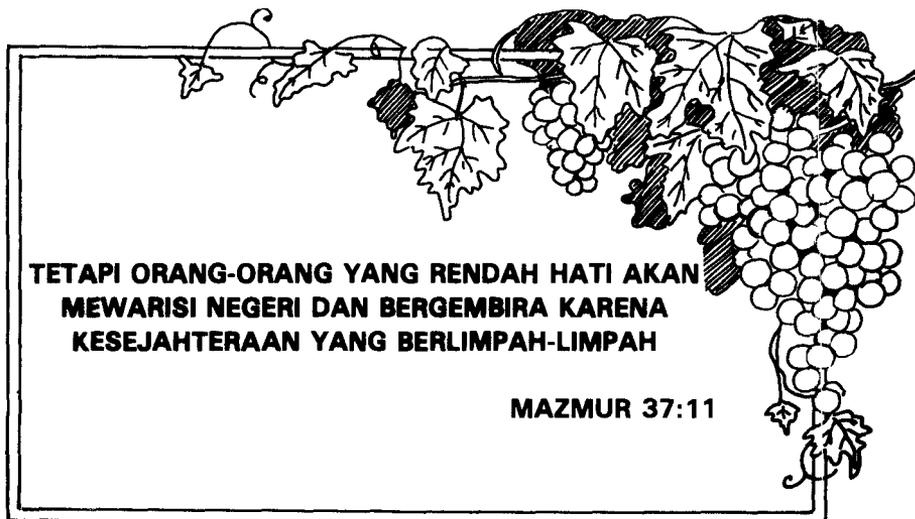
13 Tanggung jawab utama seorang guru ketika memuridkan orang adalah

- a) menggabungkan pengajaran yang tegas dan benar dengan kelemahlembutan.
- b) mempertahankan kedudukannya apapun akibatnya.
- c) membuktikan bahwa ia benar dalam apa yang dikatakannya.

Menguatkan kembali saudara yang lemah. “Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut” (Galatia 6:1). Untuk menolong dan mendisiplinkan seorang saudara yang bersalah, *praotes* sebagai buah Roh sangat diperlukan. Jika seseorang terjatuh dalam suatu kesalahan, ia harus ditegur. Tetapi teguran ini harus dilakukan dengan lemah lembut, dan ini hanya mungkin dilakukan oleh orang yang rohani.

14 Sikap apakah yang dapat ditemukan dalam orang yang rohani yang perlu menegur seorang saudara yang telah berbuat dosa?

- a) Ia akan merasa puas bahwa ia sendiri tidak melakukan dosa yang seperti itu, dan ia akan bersikap keras terhadap saudaranya supaya saudara itu akan mengetahui kesalahan yang telah dilakukannya.
- b) Ia akan menunjukkan kasih dan belas kasihan yang besar karena ia mengetahui bahwa kuasa Roh Kuduslah yang melindungi kita dari berbuat dosa.



Pahala Kelemahlembutan

Tujuan 7. *Memilih penjelasan tentang janji Tuhan, “orang yang lemah lembut . . . akan memiliki bumi.”*

Dalam Mazmur 37:11 terdapat perkataan berikut ini; “Tetapi orang yang rendah hati (yang lemah lembut) akan mewarisi negeri dan bergembira karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah.” Dalam ayat ini disebutkan dua pahala bagi kelemahlembutan. Yang satu akan dikaruniakan pada masa depan—mereka yang memiliki buah kelemahlembutan, yang dihasilkan dalam diri mereka oleh Roh Kudus akan memiliki kerajaan Allah dalam kesempurnaan pernyataan dan perwujudannya ketika Sang Raja datang. Yang lainnya adalah untuk masa kini—kegembiraan karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah. Terkadang orang-orang di dunia mendapatkan apa yang mereka inginkan melalui usaha yang keras dan licik. Tetapi dalam kerajaan Allah, orang-orang suci hanya mewarisi berkat mereka dari Tuhan melalui kelemahlembutan mereka. Yesus menegaskan hal ini ketika Ia menguraikan garis pedoman Kerajaan Allah yang akan Ia dirikan (Matius 5:5).

15 Bacalah Matius 5:5. Apakah yang Yesus maksudkan ketika Ia berkata bahwa “orang yang lemah lembut . . . akan memiliki bumi”?

- a) Jika buah kelemahlembutan ada di dalam diri kita, kita akan diberkat dengan berlimpah harta dunia yang akan memberikan kesejahteraan yang besar kepada kita.
- b) Mereka yang memiliki buah kelemahlembutan akan mengambil bagian bersama Yesus dalam Kerajaan yang akan didirikan-Nya di atas bumi ini.

Kita akan melihat pahala-pahala lain bagi kelemahlembutan setiap hari sebagai tanggapan orang di sekitar kita terhadap roh kita yang lemah lembut. Pikirkan berbagai peristiwa di masa lampau ketika buah kelemahlembutan dalam kehidupan saudara mungkin akan mengubah situasi. Minta kepada Roh Kudus untuk menghasilkan buah ini dengan berkelimpahan dalam diri saudara. Dengan ini Saudara dapat benar-benar tunduk kepada kehendak Allah, mudah diajar, mampu menguasai kemarahan saudara seperlunya, serta mampu bersikap murah hati dan tenggang rasa dalam hubungan saudara dengan sesamamu.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN PENDEK. Jawab setiap pertanyaan dengan singkat.

- 1 Jelaskan apa yang dimaksudkan oleh setiap lambang dalam Alkitab ini.
 - a Burung merpati
 - b Anak Domba yang dikorbankan
 - c Domba
 - d Setiap lambang ini menggambarkan sifat
- 2 Seekor kuda ras yang sudah dijinakkan menggambarkan segi kelemahlembutan yang
- 3 *Praotes*, menurut Aristoteles adalah sifat seseorang yang selalu
 pada saat yang tepat dan tidak pernah
 pada waktu yang salah.
- 4 Bersifat rendah hati adalah kebalikan dari bersifat
- 5 Dalam mengembalikan saudara yang lemah, kita harus menggabungkan teguran dengan

PILIHAN BERGANDA. Lingkari huruf di depan jawaban yang terbaik untuk setiap pertanyaan.

- 6 Yang mana yang paling dekat dalam menggambarkan arti *praotes*?
 - a) Kelemahlembutan dan kerendahan hati
 - b) Kelemahlembutan dan kelemahan
 - c) Kekuatan dan kuasa
 - d) Kelemahlembutan dan ketegasan
- 7 Kelemahlembutan sebagai buah Roh mencakup aspek ketundukan, mudah diajar, dan
 - a) tenggang rasa.
 - b) kekasaran.
 - c) kemarahan.
 - d) disiplin.

8 Pengadilan Allah terhadap kejahatan adalah contoh dari

- a) kemarahan yang meluap.
- b) kemarahan pada saat yang salah.
- c) kemarahan pada saat yang tepat.
- d) kelemahan.

9 Teladan Yesus mengungkapkan bahwa Ia sangat menentang

- a) usaha untuk menyakiti badan-Nya.
- b) setiap tindakan yang mencemarkan rumah dan nama Allah.
- c) orang berdosa yang datang kepada-Nya untuk meminta pertolongan.
- d) peniksaan atau penghinaan terhadap diri-Nya.

10 Kelemahlembutan Roh yang menyiapkan hati untuk keselamatan dapat dibandingkan dengan

- a) domba yang mengikuti gembala.
- b) seekor binatang yang dijinakkan.
- c) hujan atas tanah yang kering sehingga tanah itu dapat menerima benih.
- d) seorang guru yang menegur muridnya.

11 Seorang isteri yang penurut dapat memenangkan suaminya yang tidak percaya kepada Tuhan dengan

- a) membuat penampilannya cantik.
- b) berbicara kepada suaminya sampai ia yakin tentang kebutuhannya akan penebusan.
- c) mendahulukan kegiatan gereja dalam kehidupannya.
- d) memiliki hati yang lemah lembut dan tenang.

12 Dua pahala bagi kelemahlembutan (kerendahan hati) adalah damai sejahtera dan

- a) kemakmuran.
- b) bagian dalam kerajaan Allah.
- c) tanggung jawab yang besar dalam gereja.
- d) kehormatan besar di hadapan manusia.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 “ . . . kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka.” (Ia mengatakan pengampunan bagi mereka yang telah meninggalkannya.)
- 1 a Salah.
 - b Benar.
 - c Salah.
 - d Benar.
 - e Benar.
 - f Benar.
 - g Salah.
- 9 Jawaban saudara sendiri. Mungkin saudara menyarankan menjadi juru damai; tidak mencoba untuk membela diri sendiri, tetapi mengizinkan Allah untuk menjadi perlindungan saudara; menjadi seorang saksi yang kuat yang akan memimpin orang lain kepada kebenaran Injil; menunjukkan kasih, perhatian, dan toleransi terhadap semua orang; atau cara-cara lain.
- 2 Jawaban saudara sendiri. Inilah jawaban saya:
- a Tunduk kepada kehendak Allah, atau sifat mudah diajar.
 - b Bersikap tenggang rasa; bersabar terhadap orang lain karena kasih.
 - c Keberanian, ketabahan, dan ketetapan hati.
 - d Penggabungan kelembahlembutan dengan ketegasan jika dibutuhkan untuk menegur (cara untuk berurusan dengan seorang saudara yang kedapatan berbuat dosa).
- 10 “Kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan.”
- 3 Kemarahan Allah selalu ditujukan terhadap dosa dan kejahatan; Ia lemah lembut dan pengasih terhadap mereka yang menjadi milik-Nya dan mengikuti-Nya.
- 11 “Haruslah dengan lemah lembut dan hormat.”
- 4 Tunduk kepada kehendak Bapa-Nya, tunduk kepada prajurit yang menangkapi-Nya.
- 12 b) menjadi penurut dan mudah diajar.
- 5 Satu teladannya adalah mencuci kaki murid-Nya — sebuah pelajaran tentang pelayanan sebagai hamba.
- 13 a) menggabungkan pengajaran yang tegas dan benar dengan kelembahlembutan.

-
- 6** Jawaban saudara sendiri. Inilah jawaban saya: Allah menginginkan agar kita menjadi penurut kepada-Nya; kelemahlembutan sebagai buah Roh digabungkan dengan kekuatan; berita Injil harus disampaikan dengan lemah lembut.
- 14 b)** Ia akan menunjukkan kasih dan belas kasihan yang besar, karena ia mengetahui bahwa kuasa Roh Kuduslah yang melindungi kita dari berbuat dosa.
- 7 a** kerendahan hati.
b lemah lembut, tenang.
c keselamatan, hati, Firman Allah.
d dosa.
e kerendahan hati.
- 15 b)** Mereka yang memiliki buah kelemahlembutan akan mengambil bagian bersama Yesus dalam kerajaan yang akan didirikan-Nya di atas bumi.

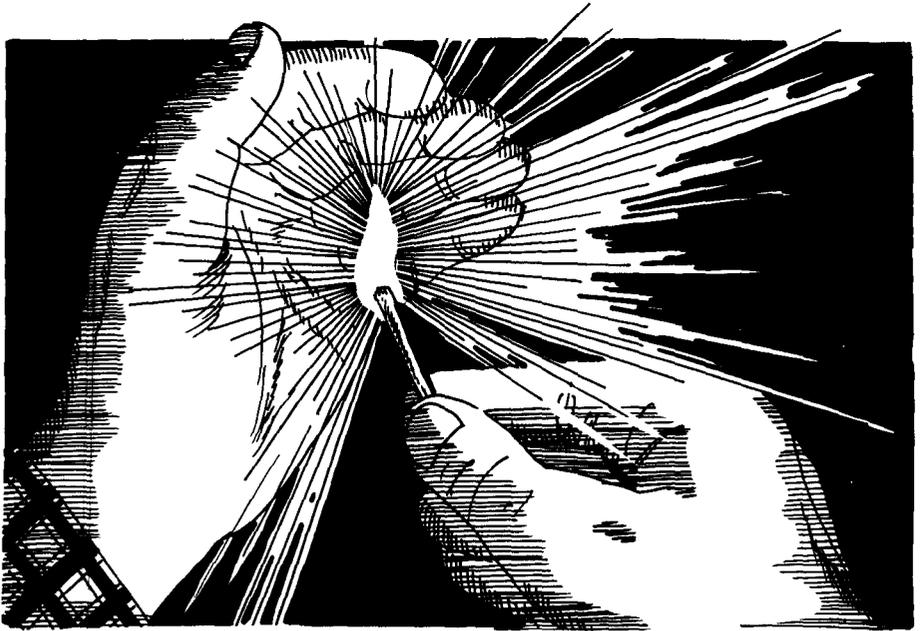
Pasal 9

Penguasaan Diri: Buah Disiplin

Pada malam tanggal 8 Oktober 1871, seorang wanita yang bernama O'Leary menyalakan sebuah lampu minyak kecil dan membawanya ke kandang agar ia dapat memerah susu sapi. Sapi itu menendang lentera tersebut, dan nyala api dari sumbu yang menyala itu merambat dengan cepat ke seluruh kandang ketika angin yang kuat meniupnya. Api tersebut mengamuk selama lebih dari 24 jam, memusnahkan distrik pusat perdagangan di kota Chicago, dan menghancurkan 17.450 bangunan di daerah yang meliputi tiga setengah mil persegi. Sedikitnya 300 orang terbunuh, 90.000 menjadi tuna wisma, dan 200 juta dolar harta benda hancur. Semuanya hanya karena seekor sapi menendang lampu yang bernyala kecil.

Api sangat diperlukan dan memiliki banyak kegunaan di rumah dan pabrik-pabrik kita jika api itu dikuasai dengan baik. Tetapi jika api tidak dapat dikuasai, ia menjadi musuh yang jahat yang membinasakan semua yang disentuhnya. Penguasaan atau pengendalian yang tepat penting dalam menggunakan api sebagai sumber energi yang besar.

Manusia diciptakan penuh dengan energi mental, fisik, emosi, dan rohani yang harus digunakan dengan baik dan dikuasai sehingga menjadi berguna. Tidak heran jika energi ini harus ditaklukkan kepada penguasaan Roh Kudus. Dalam pasal ini kita akan meneliti buah Roh yang kesembilan: penguasaan diri. Penguasaan diri adalah buah disiplin. Orang yang mengizinkan Roh Kudus menjadikan dirinya serupa dengan gambaran Kristus akan mengembangkan penguasaan diri dalam setiap bagian kehidupannya.



Apakah saudara memerlukan lebih banyak disiplin dalam kehidupan kekristenan saudara? Buah penguasaan diri adalah pemecahannya—karena sesungguhnya itulah penguasaan Roh: penyerahan sepenuhnya kepada pimpinan Roh Kudus di dalam segala sesuatu yang saudara lakukan.

uraian pasal

Penguasaan Diri Diperkenalkan
Penguasaan Diri Diuraikan
Penguasaan Diri Digambarkan

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyatakan definisi alkitabiah dan sekuler dari *penguasaan diri*.
- Menjelaskan apa yang harus dilakukan agar buah penguasaan diri ditumbuhkan oleh Roh Kudus.
- Mendefinisikan istilah *pengekangan diri*, *sikap yang tidak berlebih-lebihan*, *asketisisme* dan *pantang*.

- Memberikan ayat-ayat Alkitab untuk menyokong prinsip sikap yang tidak berlebih-lebihan dan penguasaan diri.

kegiatan belajar

1. Pelajari pasal ini dengan cara yang sama seperti ketika saudara mempelajari pasal-pasal terdahulu. Bacalah semua ayat Alkitab yang disebutkan dalam uraian pasal, dan jawab setiap pertanyaan dalam uraian pasal.
2. Sebagai latar belakang dari pasal ini bacalah Roma 8.
3. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.

uraian pasal

PENGUASAAN DIRI DIPERKENALKAN

Definisi Alkitabiah

Tujuan 1. *Memilih definisi dari konsep alkitabiah tentang penguasaan diri.*

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, **penguasaan diri** (Galatia 5:22-23)

Inilah rencana Allah bahwa, dimulai dengan penyelamatan, orang yang percaya akan dipimpin ke arah kehidupan yang berpenguasaan diri. “Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini” (Titus 2:11-12). Penguasaan diri sebagai buah Roh adalah penyangkalan diri terhadap keinginan atau kesenangan yang jahat. Penguasaan diri bertolak belakang dengan dua “perbuatan daging” yang disebut terakhir (Galatia

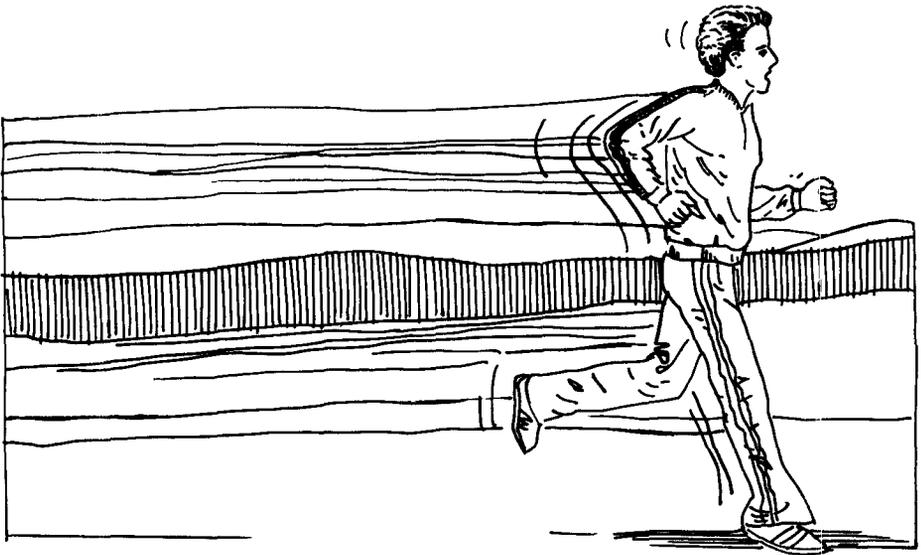
5:21)—kemabukan dan pesta pora—yang mengacu kepada *kegemaran yang berlebihan* akan suatu kegiatan.

Kata asli yang diterjemahkan sebagai “penguasaan diri” adalah *enkrateia*, yang berbentuk kata benda dalam hanya tiga ayat: Galatia 5:22, Kisah 24:25, dan II Petrus 1:6. Dalam Galatia 5:22 kata ini digunakan untuk menyebut buah Roh yang kesembilan. Dalam Kisah 24:25 Paulus menggunakan istilah ini ketika ia berbicara kepada Feliks tentang “kebenaran, penguasaan diri, dan penghakiman yang akan datang.” Dalam II Petrus 1:5-6 kata ini digunakan dalam daftar sifat-sifat yang baik: “menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri . . .”

Dasar pemikiran yang terkandung dalam kata *enkrateia* adalah kekuatan, kuasa, atau penguasaan atas diri sendiri. Inilah pengendalian diri sendiri. Inilah yang harus kita lakukan: mengendalikan diri kita sendiri di bawah pimpinan Roh Kudus. Penguasaan diri sebagai buah Roh adalah disiplin diri.

Kata kerja yang berkaitan dengan penguasaan diri adalah *enkrateuomai*, yang digunakan dalam I Korintus 9:25 untuk menguraikan latihan dan disiplin yang keras dari olahragawan yang berjuang untuk memenangkan hadiah. Ibarat olahragawan dan prajurit sering terdapat dalam tulisan Paulus. Mereka keduanya dengan jelas menunjukkan disiplin diri, yang sangat penting dalam kegiatan olah raga dan kemiliteran. Paulus menganjurkan kepada orang Korintus agar “larilah begitu rupa, sehingga kamu memperoleh” hadiah (ayat 24). Ia melanjutkan, “Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak” (ayat 26-27). Paulus tidak berbicara tentang penyiksaan tubuh dengan pukulan tongkat, tetapi ia berbicara tentang hal menaklukkan tubuhnya, menguasai keinginan-keinginan yang tidak berkenan kepada Allah.

Olahragawan yang berusaha dengan keras untuk melatih tubuhnya hanya ketika pelatih mengawasinya tidak akan pernah memperoleh hadiah. Sopir yang menaati tanda-tanda lalu lintas hanya ketika polisi berada di dekatnya tidak menjalankan penguasaan diri. Pekerja yang memperlambat pekerjaannya ketika sang mandor sedang tidak ada tidak memiliki disiplin diri. Semua ini menunjukkan tindakan penyesuaian penampilan luar untuk memenuhi pengharapan orang lain tanpa terjadinya perubahan yang berarti di dalam batin.



Kata kerja *enkrateuomai* juga digunakan dalam I Korintus 7:9 sebagai acuan terhadap penguasaan orang Kristen atas nafsu seks: “Tetapi kalau mereka [orang yang tidak kawin] tidak dapat menguasai diri, baiklah mereka kawin. Sebab lebih baik kawin daripada hangus karena hawa nafsu.” Dalam pasal 8 kita belajar bahwa *praotes* (kelemahlembutan) mencakup pikiran tentang penguasaan diri dalam suasana marah: marah pada saat yang tepat, dan bukannya marah pada saat yang salah. *Enkrateia* lebih mengacu kepada penguasaan hawa nafsu daripada kemarahan, misalnya penguasaan atas nafsu seks atau tidak berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum. Dengan kata lain, penguasaan diri adalah penguasaan atas keinginan-keinginan diri.

1 Definisi yang menakah yang menunjukkan konsep alkitabiah dari penguasaan diri?

- a) Terbakar oleh nafsu
- b) Menolak makanan dan minuman yang memberikan kesenangan
- c) Disiplin diri dalam kebiasaan sehari-hari
- d) Penguasaan atas keinginan yang jahat atau yang mementingkan diri sendiri
- e) Menghukum tubuhku sendiri karena keinginannya yang kuat
- f) Kekuatan untuk mengatasi pencobaan
- g) Mengendalikan diri sendiri melalui pimpinan Roh Kudus

2 Rasul Paulus mengajarkan dalam I Korintus 9:25-27 bahwa kita yang adalah pengikut Kristus harus

- a) menjaga agar tubuh kita tetap ditaklukkan melalui berbagai bentuk hukuman seperti menghindari pengalaman-pengalaman yang menyenangkan.
- b) dengan latihan yang ketat belajar untuk menguasai keinginan kita sehingga kita akan berkenan kepada Tuhan.

Definisi Sekuler

Tujuan 2. *Memilih definisi sekuler yang serupa dengan uraian Paulus tentang orang yang tidak rohani.*

Plato menyebut *enkrateia* “penguasaan diri”. Inilah penguasaan seseorang atas keinginan-keinginan dan kegemaran akan kesenangan. Ia juga berkata bahwa sifat itu adalah *kebalikan* dari kegemaran yang berlebihan akan makanan dan seks. Seorang ahli Alkitab mengingatkan bahwa melebih-lebihkan hal ini akan menjurus kepada *asketisisme*, yaitu berpantang daging, anggur, dan pernikahan. Ia menganjurkan bahwa *asketisisme* adalah penyimpangan dari patokan Perjanjian Baru tentang penguasaan diri. Kita akan membicarakan hal ini lebih lanjut di bagian lain dalam pasal ini.

Aristoteles menggambarkan orang yang berpenguasaan diri sebagai seorang yang mempunyai keinginan yang kuat tetapi mampu mengendalikannya. Ia melihat orang yang kurang penguasaan diri sebagai orang yang tidak bermaksud memilih untuk melakukan hal yang salah, tetapi tidak memiliki kekuatan untuk melawan pencobaan.

Dalam bahasa Yunani sekuler istilah *enkrateia* digunakan untuk menguraikan kebajikan seorang kaisar yang tidak pernah mengizinkan kepentingan pribadinya mempengaruhi pemerintahan atas rakyatnya.

3 Bacalah Roma 7:14-20. Uraian Paulus tentang manusia yang tidak rohani adalah serupa dengan yang mana dari pernyataan yang terdapat di bawah ini?

- a) Konsep asketisisme
- b) Kaisar yang tidak dipengaruhi oleh keinginan pribadinya
- c) Uraian Aristoteles tentang orang yang kurang penguasaan diri
- d) Ilustrasi Plato tentang kegemaran yang berlebihan akan makanan dan seks.

Rahasia Penguasaan Diri

Tujuan 3. *Berdasarkan Roma 5:5-9, menjelaskan rahasia untuk memperoleh penguasaan atas nafsu-nafsu jahat.*

Dalam Efesus 5:18 Rasul Paulus membedakan antara mabuk oleh anggur dengan dipenuhi oleh Roh Kudus, “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh.” Kurangnya penguasaan diri mengarah kepada hal-hal yang melampaui batas, dengan penekanan pada pemuasan nafsu jahat dari daging. Penangkal yang terbaik adalah kepenuhan oleh Roh Kudus. Orang yang dipenuhi Roh Kudus berada di bawah penguasaan Roh Kudus, dan ia mempunyai bantuan dalam mengatasi kelemahannya untuk menguasai diri sendiri. Rasul Paulus menjelaskan bagaimana hal ini terjadi:

Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu (Roma 8:5-9).

Dapatkan saudara melihat persamaan antara penjelasan Paulus dengan perkataan Yesus dalam Yohanes 3:6, “Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh”? Tanpa pertolongan Roh Kudus kecenderungan alami kita nampaknya ingin menyerah kepada nafsu jahat kita. Tetapi jika kita lahir dari Roh, watak baru dalam diri kita membuat kita menginginkan apa yang Roh inginkan bagi diri kita. Walaupun demikian, kita mendapatkan kebutuhan yang ditekankan oleh sang rasul agar tetap dipenuhi oleh Roh sehingga kita mematikan nafsu-nafsu jahat setiap hari dan dengan demikian memenuhi kehendak Roh Kudus.

4 Jelaskan dengan perkataan saudara sendiri apakah rahasia untuk dapat menguasai nafsu jahat.

.....

PENGUASAAN DIRI DIURAIKAN

Suatu Kehidupan yang Seimbang

Tujuan 4. *Mengenali uraian yang benar untuk kehidupan yang seimbang dan berpenguasaan diri.*

Prinsip keseimbangan adalah salah satu hukum alam dari jagat raya ini. Penguasaan sempurna Allah atas alam disebutkan dalam kitab Ayub:

Berilah telinga kepada semua itu, hai Ayub, diamlah, dan perhatikanlah keajaiban-keajaiban Allah. Tahukah engkau, bagaimana Allah memberi tugas kepadanya, dan menyinari cahaya dari awan-Nya? (Ayub 37:14-15).

Keseimbangan dibicarakan juga dalam Pengkhotbah 3:1-8. Penulisnya berkata, “Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya” (ayat 1).

Allah menginginkan agar orang Kristen mempunyai kehidupan yang seimbang. Hal ini mencakup keseimbangan rohani, fisik, mental, dan perasaan. Misalnya, Rasul Paulus menulis pasal 12, 13, dan 14 kitab I Korintus untuk menekankan pentingnya keseimbangan dalam gereja dalam menggunakan karunia-karunia Roh, dan menekankan kebutuhan agar karunia-karunia itu diimbangi dengan kasih. Dalam gereja di Korintus ada penyalahgunaan karunia Roh. Tetapi dalam gereja Tesalonika terlalu banyak pengendalian, yang juga menyebabkan ketidakseimbangan. Orang-orang percaya ini menghalangi pekerjaan Roh dan bahkan menganggap rendah karunia-karunia Roh, terutama yang paling dihargai yaitu karunia nubuat (lihat I Tesalonika 5:19-20). Kedua contoh ini menggambarkan kebutuhan akan keseimbangan dalam setiap bidang kehidupan kita.

Semua kemampuan manusia yang telah Allah berikan kepada kita seperti kemampuan untuk berpikir, merasa, dan menggunakan kehendak kita dapat disalahgunakan. Inilah sebabnya kita memerlukan pertolongan Roh Kudus untuk belajar menguasai diri sehingga akan ada keseimbangan dalam kehidupan kita dalam menggunakan kemampuan-kemampuan yang hebat ini.

Suatu kehidupan yang seimbang adalah hidup yang memiliki *pengekangan diri* dan *sikap yang tidak berlebihan-lebihan*. Kata-kata ini berarti pencegahan perilaku atau pernyataan yang *ekstrem*, dan mengacu kepada batas-batas yang masuk akal. Sebagaimana yang telah kita sebut sebelumnya, ini tidak berarti *asketisme*, yaitu *berpantang* total dari sesuatu seperti daging, anggur, atau

pernikahan. Dalam I Timotius 4:3-4 Rasul Paulus memperingatkan Timotius agar tidak mendengarkan pengajaran pembohong munafik yang mengajarkan *asketisme*:

Mereka itu melarang orang kawin, melarang orang makan makanan yang diciptakan Allah supaya dengan pengucapan syukur dimakan oleh orang yang percaya dan yang telah mengenal kebenaran. Karena semua yang diciptakan Allah itu baik dan suatu pun tidak ada yang haram, jika diterima dengan ucapan syukur, sebab semuanya itu dikuduskan oleh firman Allah dan oleh doa.

Sudah tentu ada hal yang harus benar-benar di jauhi oleh orang Kristen. Inilah perbuatan-perbuatan sifat yang jahat yang terdaftar dalam Pasal 1 (lihat Galatia 5:19-21, Roma 1:29-31; 3:12-18, dan Markus 7:22-23). Tetapi Allah sudah menciptakan banyak hal yang baik bagi kita untuk dinikmati secara tidak berlebih-lebihan di bawah penguasaan Roh Kudus dan sesuai dengan pembatasan yang diberikan dalam Firman Allah. Marilah kita melihat apa yang dikatakan Alkitab tentang penguasaan diri di bidang-bidang tertentu dalam hidup kita.

1. *Penguasaan lidah*. Penguasaan diri dimulai dari penguasaan lidah. Yakobus 3:2 mengatakan kepada kita, “Barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya.” Yakobus melanjutkan dengan menegaskan bagaimana sulitnya menguasai lidah.

5 Bacalah Yakobus 3:2-12. Perkataan apakah yang menunjukkan bahwa kita harus mempunyai pertolongan Roh Kudus agar dapat menguasai lidah kita?

.....

Orang yang dengan sungguh-sungguh ingin memiliki buah penguasaan diri dalam kehidupannya harus mulai dengan mengizinkan Roh Kudus menguasai lidahnya. Jika Ia menguasai lidah kita, maka Ia menguasai setiap bagian dari kehidupan kita. Lidah yang berada di bawah penguasaan Roh Kudus tidak dapat memuliakan Tuhan dan Bapanya serta sekaligus mengutuk manusia yang sudah dijadikan menurut gambaran Allah.

2. *Penguasaan nafsu seks*. Alkitab banyak berbicara tentang hal ini. Kesatuan tubuh antara suami dan isteri adalah terhormat dan diberkati oleh Allah. Dalam I Korintus pasal 7 Rasul Paulus memberikan petunjuk tentang penguasaan yang wajar dari nafsu seks dalam perkawinan. Ia meneruskan dengan berkata jika orang yang tidak menikah dan janda-janda “tidak dapat menguasai diri, baiklah mereka kawin. Sebab lebih baik kawin daripada hangus karena

hawa nafsu.” Perkataan *menguasai diri* diterjemahkan dari kata *enkrateuomai*, kata kerja yang sama yang digunakan untuk penguasaan diri sebagai buah Roh. Orang yang bersedia tetap tidak menikah memerlukan “*enkrateuomai*” dari Roh Kudus untuk menguasai nafsu seks yang normal. Pentingnya penguasaan ini dinyatakan dalam I Tesalonika 4:3-7:

Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan, supaya kamu masing-masing mengambil seorang perempuan menjadi isterimu sendiri dan hidup di dalam pengudusan dan penghormatan, bukan di dalam keinginan hawa nafsu, seperti yang dibuat oleh orang-orang yang tidak mengenal Allah, dan supaya dalam hal-hal ini orang jangan memperlakukan saudaranya dengan tidak baik atau memperdayakannya. Karena Tuhan adalah pembalas dari semuanya ini, seperti yang telah kami katakan dan tegaskan dahulu kepadamu. Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. Karena itu siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu.

- 6 Menurut ayat ini, bahaya terbesar bagi seseorang yang kurang penguasaan diri dalam nafsu seks adalah bahwa ini merupakan dosa terhadap
- a) Allah.
 - b) tubuhnya sendiri.
 - c) orang lain.

3. *Sikap yang tidak berlebih-lebihan dalam kebiasaan sehari-hari.* Dalam I Korintus 6:12-20 Rasul Paulus menekankan pentingnya menghormati Allah dengan tubuh saudara. Ia bukan hanya membicarakan percabulan seksual dalam ayat ini, tetapi juga membicarakan tiap tindakan lain yang akan menodai tubuh kita dan juga menodai Allah:

Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun. Makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan: tetapi kedua-duanya akan dibinasakan Allah (ayat 12-13).

- 7 Perkataan apakah dalam ayat ini yang berbicara tentang penguasaan dalam setiap lingkup kehidupan saudara?
-

Alkitab memperingatkan kita terhadap kerakusan dan kemabukan yang adalah kebiasaan berdosa dari pemuasan diri. “Janganlah engkau ada di antara peminum anggur dan pelahap daging. Karena si peminum dan si pelahap menjadi miskin” (Amsal 23:20-21). Bagaimana kita dapat menyalahkan seorang yang mabuk sedangkan kita makan dalam jumlah yang berlebihan dan membahayakan diri kita dengan kelebihan berat badan? Banyak di antara kita yang membutuhkan bantuan Roh Kudus untuk belajar menguasai diri atau bersikap tidak berlebih-lebihan dalam kebiasaan makan kita.

4. *Sikap yang tidak berlebih-lebihan dalam penggunaan waktu.* Mungkin contoh yang terbaik dari pemuasan diri pribadi adalah orang kaya yang bodoh yang berkata kepada dirinya sendiri, “Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah” (Lukas 12:19). Yesus menekankan pentingnya penggunaan waktu kita secara bijaksana dalam percakapan-Nya tentang kewaspadaan (Lukas 12 35-48). Kehidupan yang seimbang akan memberikan jumlah waktu yang tepat untuk bekerja, untuk mempelajari Alkitab dan berdoa, untuk beristirahat dan bersantai. Orang yang terlampau memperhatikan kerjanya sehingga ia melalaikan keluarganya belum belajar untuk menguasai penggunaan waktunya dengan semestinya. Orang yang malas dan menghamburkan waktunya untuk kegiatan yang tidak berguna tidak mempunyai penguasaan diri. Rasul Paulus menasihatkan kita, “Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar. Sebab mereka yang tidur, tidur waktu malam dan mereka yang mabuk, mabuk waktu malam. Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang, baiklah kita sadar” (I Tesalonika 5:6-8).

5. *Penguasaan pikiran sendiri.* “Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginanmu” (Roma 13:14). “Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu” (Filipi 4:8). Kedua ayat Alkitab ini memberitahukan bagaimana kita harus menguasai pikiran kita: *jangan* memikirkan hal-hal yang jahat, dan pikirkanlah hal-hal yang baik. Dalam dunia zaman ini ada banyak daya tarik yang akan mengalihkan pikiran kita dari tanggung jawab kita terhadap Allah. Apa yang saudara baca, apa yang saudara lihat di layar televisi, apa yang saudara dengar atau kepada apa saudara membuka diri, semuanya mempunyai dampak atas penguasaan pikiran saudara. Kita membutuhkan pertolongan Roh Kudus agar kita tetap memikirkan hal-hal yang menyenangkan Dia.

8 Istilah manakah yang digunakan untuk menggambarkan konsepsi alkitabiah dari penguasaan diri?

- a) Perilaku atau pengungkapan perasaan yang berlebihan
- b) Pengekangan diri
- c) Asketisisme
- d) Keseimbangan
- e) Perbuatan yang melampaui batas
- f) Sikap yang tidak berlebih-lebihan
- g) Pemuasan diri sendiri

9 Pernyataan mana yang BENAR tentang kehidupan Kristen yang seimbang atau yang berpenguasaan diri?

- a Kehidupan yang seimbang tidak menjalankan terlalu banyak pengendalian juga tidak terlalu sedikit pengendalian.
- b Asketisisme adalah bagian yang perlu dari penguasaan diri karena Alkitab mengajarkan bahwa kita harus menghindari segala bentuk kesenangan.
- c Ada beberapa hal yang harus dihindari orang Kristen jika ia ingin memiliki hidup yang berpenguasaan diri.
- d Dalam memikirkan berbagai bidang dalam kehidupan seseorang di mana penguasaan diri diperlukan, maka penguasaan lidah merupakan bidang yang paling tidak penting.
- e Satu rahasia dari penguasaan diri adalah jangan biarkan dikuasai oleh apapun.
- f Penyelesaian yang disarankan Alkitab bagi seseorang yang tidak dapat menguasai nafsu seksnya adalah menikah.
- g Setiap kegiatan diperbolehkan jika dilakukan tanpa berlebih-lebihan.
- h Ada kemungkinan untuk memiliki penguasaan diri atas pikiran dengan menolak untuk memikirkan hal-hal yang dapat mengarah kepada perbuatan dosa.
- i Penguasaan diri dalam menggunakan waktu berarti keseimbangan yang patut antara pekerjaan, ibadah, dan kesenggangan.
- j Orang yang rakus memiliki penguasaan diri yang lebih besar daripada seorang pemabuk.

Kehidupan yang Suci

Tujuan 5. *Jelaskan proses yang dipakai Roh Kudus untuk menyempurnakan kekudusan dalam diri saudara.*

Terlebih dari segalanya, Allah menginginkan agar saudara menjadi suci! Ini ditekankan banyak kali dalam Alkitab:

Akulah Tuhan yang telah menuntun kamu keluar dari tanah Mesir, supaya menjadi Allahmu; jadilah kudus, sebab Aku ini kudus (Imamat 11:45).

Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya, Ia menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan bagi kita . . . supaya kita terlepas dari tangan musuh, dapat beribadah kepada-Nya tanpa takut, dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya seumur hidup kita (Lukas 1:68-69, 74-75).

Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah (II Korintus 7:1).

Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan (Ibrani 12:14).

Roh Kudus adalah kuasa yang bekerja di dalam diri kita, menyempurnakan kekudusan dalam diri kita dan membuat Kristus suatu kenyataan dalam kehidupan kita. Ia melakukan ini dengan menumbuhkan buah penguasaan diri dalam diri kita. Ia menunjukkan kepada kita bahwa tidak mungkin gelap bercampur dengan terang (jahat dengan baik). Ia menciptakan keinginan dalam diri kita untuk memisahkan diri dari dunia yang penuh dosa dan hidup dengan cara yang berkenan kepada Allah.

Kita sudah menyebutkan dalam pasal ini bahwa penguasaan diri bagi orang Kristen adalah sesungguhnya penguasaan Roh. Itulah yang dikatakan Rasul Paulus dalam Roma 8:8-10:

Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus. Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran.

Jadi, penguasaan diri sebagai buah Roh meniadakan segala pekerjaan tabiat yang berdosa. Setelah saudara diselamatkan dan Roh Kudus tinggal di dalam kehidupan saudara, saudara tidak lagi diperhambakan oleh tabiat yang penuh dosa. Tetapi, sepanjang kehidupan di dunia saudara akan perlu menjalankan penguasaan diri yang berdisiplin atas keinginan daging. Daging (tabiat berdosa) akan berusaha sekuat-kuatnya untuk memperoleh kembali penguasaan atas diri saudara. Tetapi ketika saudara menyerahkan penguasaan atas dirimu kepada Roh Kudus, Ia mencegah daging menguasai saudara. Ini memungkinkan penguasaan diri yang efektif.

Menjadi kudus berarti menjadi seperti Kristus. Sifat-sifat yang disebut buah Roh dalam Galatia 5:22-23 adalah sifat-sifat Kristus yang dihasilkan di dalam diri kita oleh Roh Kudus ketika kita menyerahkan diri kita ke dalam penguasaannya. Penguasaan diri adalah sifat yang memungkinkan kita untuk memisahkan diri kita dari dunia dan mengasingkan diri kepada Allah. Dengan proses inilah kekudusan disempurnakan di dalam diri kita. Menjadi kudus adalah menguasai diri. Menguasai diri adalah dikuasai oleh Roh!

10 Jelaskan dengan singkat proses yang dipakai Roh Kudus untuk menyempurnakan kekudusan dalam diri saudara.

.....

PENGUASAAN DIRI DIGAMBARKAN

Tujuan 6. *Mengadakan penilaian diri untuk menentukan di bidang-bidang mana saudara memerlukan pertolongan Roh Kudus dalam menjalankan penguasaan diri.*

Contoh yang diberikan Yesus

Alkitab memberitahukan bahwa Yesus “sama dengan kita . . . telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa” (Ibrani 4:15). Inilah contoh yang sempurna dari penguasaan diri di bawah kuasa Roh Kudus. Marilah kita melihat laporan Lukas tentang peristiwa Yesus dicobai oleh Iblis. Kita memperhatikan hal-hal ini dalam Lukas 4:1-13:

1. Pada saat Yesus dicobai, Ia penuh dengan Roh Kudus.
2. Iblis mencari titik kelemahan Yesus. Iblis yang mengetahui bahwa Yesus telah berpuasa selama empat puluh hari, mengetahui dengan pasti bahwa Yesus merasa lapar. Jadi, pencobaannya di dalam bentuk menawarkan makanan.
3. Yesus tidak membiarkan pikiran-Nya lama-lama memikirkan keinginan-Nya akan makanan, tetapi Ia menggunakan pengetahuan-Nya tentang Alkitab untuk menangkai pencobaan dari musuh-Nya.
4. Ketika Iblis terus mencobai Dia, Yesus menjawab dengan memperingatkan Iblis akan apa yang diperintahkan Firman Allah.
5. Setelah Iblis menyelesaikan semua pencobaannya, Yesus kembali ke Galilea dalam kuasa Roh Kudus.

Saudara akan mendapatkan dalam contoh ini bahwa Yesus sebagai manusia tidak mengandalkan kekuatan manusiawi-Nya untuk melawan Iblis. Ia dipenuhi oleh Roh Kudus dan bertindak dalam kuasa Roh. Saudara juga akan melihat bahwa Ia menguasai pikiran-Nya dengan tetap memikirkan Firman Allah. Apa pun yang Iblis katakan atau lakukan tidak berhasil untuk membujuk-Nya. Yesus benar-benar dapat menguasai diri melalui kuasa Roh Kudus.

Persyaratan Para Pemimpin

Salah satu persyaratan yang penting untuk kepemimpinan dalam gereja zaman Perjanjian Baru adalah penguasaan diri. Hal ini diungkapkan dalam ayat-ayat berikut ini:

1. I Timotius 3:1-2—Penilik jemaat harus dapat menahan diri.
2. I Timotius 3:8—Diaken hendaknya jangan penggemar anggur.
3. I Timotius 3:11—Isteri diaken hendaklah dapat menahan diri.
4. Titus 1:7-8, TL—Sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus dapat . . . memerintahkan dirinya, suci, menahan diri.
5. Titus 2:2, 6—Laki-laki tua hendaklah diajar untuk hidup sederhana—laki-laki yang muda hendaklah menguasai diri dalam segala hal.
6. Titus 2:3-5, TL—Perempuan yang tua hendaklah hidup sebagai orang beribadah sehingga mereka dapat mengajar perempuan yang muda untuk menguasai dirinya.

11 Pelajaran apakah yang saudara lihat dalam teladan Yesus yang dapat menolong saudara untuk memiliki penguasaan diri dan melawan si Iblis?

.....

.....

12 Mengapa penting bagi para pemimpin untuk menguasai diri?

.....

.....

13 Untuk mengakhiri pasal ini, nilailah kehidupan saudara sendiri untuk menentukan pada bagian mana saudara membutuhkan bantuan Roh Kudus untuk menjalankan penguasaan diri. Berdoalah sungguh-sungguh mengenai hal ini dan laksanakanlah dalam kehidupan sehari-hari.

SAYA DAPAT MENGUASAI DIRI DALAM HAL:	Selalu	Biasanya	Sering	Jarang	SAYA MEM-BUTUHKAN BANTUAN ROH KUDUS
Kebiasaan makan					
Alkohol					
Obat bius					
Waktu saya					
Kebutuhan seks					
Pikiran saya					
Keinginan yang salah					
Kebiasaan buruk					
Lidah saya					

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Pilih satu jawaban yang paling tepat untuk menjawab setiap pertanyaan.

1 Istilah lain untuk *penguasaan diri* adalah

- a) pemuasan diri sendiri.
- b) asketisisme.
- c) berpantang.
- d) disiplin diri.

2 Dua contoh dari pemuasan diri pribadi yang berlebihan adalah

- a) makan dan minum.
- b) mabuk dan pesta pora.
- c) pengekanan diri dan sikap yang tidak berlebih-lebihan.
- d) latihan yang ketat dan ikut serta dalam perlombaan.

3 *Enkrateia* mengacu kepada hal menguasai

- a) nafsu birahi.
- b) kemarahan.
- c) orang lain.
- d) karunia-karunia Roh.

4 Asketisisme adalah melaksanakan

- a) penguasaan diri.
- b) makan daging dan minum anggur dengan berlebihan.
- c) berpantang daging, anggur, dan perkawinan.
- d) kebejatan seks.

5 Alkitab mengajarkan bahwa pemimpin harus dapat mengekang diri. Ini berarti mereka

- a) harus menguasai orang lain.
- b) tidak boleh melakukan sesuatu dengan berlebihan.
- c) berpantang dari kegiatan yang menyenangkan.
- d) memberikan seluruh waktu mereka untuk pekerjaan.

6 Penguasaan diri dimulai dengan penguasaan

- a) lidah.
- b) nafsu seks.
- c) waktu.
- d) pikiran.

7 Yang mana dari yang berikut ini yang memberikan penjelasan yang paling baik tentang apa yang harus saudara lakukan agar buah penguasaan diri dihasilkan dalam diri saudara oleh Roh Kudus?

- a) Saudara harus menyerahkan penguasaan atas kehidupan saudara kepada Roh Kudus, dan peka terhadap pengarahannya untuk perbuatan yang selayaknya dalam kehidupan saudara.
- b) Saudara harus mengandalkan daya tahan manusiawi saudara untuk melawan godaan Iblis yang mungkin menyebabkan saudara kehilangan penguasaan diri.

8 Dalam membagi waktu kita antara pekerjaan, ibadah, dan istirahat, Alkitab mengajarkan agar kita

- a) menggunakan kebanyakan waktu kita dalam kegiatan yang berhubungan dengan ibadah.
- b) memiliki kehidupan yang seimbang, dan memberikan waktu yang cukup bagi setiap kegiatan tersebut.
- c) memberi perhatian pertama kepada pekerjaan, kemudian ibadah, dan menghindari kesenggangan.

BENAR-SALAH. Jika pernyataannya **BENAR**, tulislah **B** pada bagian yang dikosongkan. Jika pernyataannya **SALAH**, tulislah **S**.

.... 9 Dalam Roma 7 Paulus menguraikan bahwa orang yang tidak rohani tidak berkeinginan untuk melawan godaan.

....10 Rahasia penguasaan diri adalah dikuasai oleh Roh.

....11 Kehidupan yang seimbang ditunjukkan oleh tingkah laku yang berlebihan.

....12 Kata *pengekangan diri* berarti menghindari minuman keras.

....13 Kekudusan tidak mungkin terjadi tanpa penguasaan diri.

....14 Menurut Alkitab, pemimpin adalah satu-satunya yang membutuhkan buah penguasaan diri.

jawaban untuk pertanyaan dalam pasal

7 “Aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun” (ayat 12).

1 c) Disiplin diri dalam kebiasaan sehari-hari.

d) Penguasaan atas keinginan yang jahat atau yang mementingkan diri sendiri.

f) Kekuatan untuk mengatasi pencobaan.

g) Mengendalikan diri sendiri melalui pimpinan Roh Kudus.

8 c) Asketisisme.

d) Keseimbangan.

f) Sikap yang tidak berlebih-lebihan.

2 b) dengan latihan yang ketat belajar untuk menguasai keinginan kita sehingga kita akan berkenan kepada Tuhan.

9 a) Benar.

b) Salah.

c) Benar.

d) Salah.

e) Benar.

f) Benar.

g) Salah.

h) Benar.

i) Benar.

j) Salah.

3 c) Uraian Aristoteles tentang orang yang kurang penguasaan diri

10 Jawaban saudara harus serupa dengan ini: Melalui buah penguasaan dirilah kita mampu untuk mengasingkan diri kita dari dunia dan mengasingkan diri kepada Allah. Untuk melakukan hal ini, kita harus menyerahkan penguasaan hidup kita kepada Roh Kudus dan biarkan Dia menghasilkan sifat-sifat Kristus di dalam kita.

4 Jawaban saudara sendiri. Saya akan mengatakan rahasianya ialah dipenuhi dengan Roh dan membiarkan Roh Kudus menguasai kehidupan saya. Dengan demikian saya akan ingin melakukan apa yang berkenan kepada-Nya.

-
- 11** Jawaban saudara. Teladan ini menunjukkan kepada saya bahwa saya memerlukan kuasa Roh Kudus pada segala waktu, dan saya perlu tetap memikirkan Firman Allah agar dapat melawan musuh.
- 5** Tak seorang pun dapat menjinakkan lidah (ayat 8).
- 12** Oleh karena pemimpin menjadi teladan bagi orang lain, dan mereka tidak dapat mengajar orang lain untuk menguasai diri kecuali mereka sendiri menguasai diri mereka.
- 6 a)** Allah.
- 13** Jawaban saudara. Ingatlah bahwa Roh Kudus takkan pernah memaksakan penguasaan-Nya pada saudara—saudara harus menyerahkan penguasaan kepada-Nya, agar Ia dapat menghasilkan buah penguasaan diri di dalam diri saudara.

Pasal 10

Berbuah: Tidak Ada Hukum Yang Menentang Hal-Hal Itu

Pada awal rangkaian pelajaran ini, kita membicarakan perumpamaan yang diberikan Yesus tentang pengusaha kebun, pokok anggur, dan ranting-rantingnya. Dalam perumpamaan ini, Allah Bapa adalah pengusaha kebunnya, Yesus adalah pokok anggurnya, dan kita yang tinggal di dalam-Nya adalah ranting-rantingnya. Ranting menerima sumber hidup ini untuk tumbuh dan menghasilkan buah. Jika perlu, pengusaha kebun akan memangkas ranting itu sehingga ia akan menghasilkan banyak buah. Ranting yang tidak tinggal melekat pada pokok akan dipotong dan dibakar.

Rencana Allah bagi diri saudara dan saya adalah supaya kita menjadi orang Kristen yang berbuah. Dengan kata lain, Ia ingin agar kita menyatakan sifat-sifat Kristus dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ranting itu mewujudkan sifat pokok anggur di mana ia melekat. Tuhan memungkinkan hal ini terjadi dengan memberikan kepada kita Roh Kudus-Nya, yang tinggal di dalam diri kita dan menghasilkan di dalam kita sifat-sifat yang disebut buah Roh dalam Galatia 5:22-23.

Dalam pasal terakhir ini kita akan meninjau kesembilan buah Roh dan melihat hubungan antara hukum Perjanjian Lama, kebebasan orang Kristen, dan buah Roh. Ada hukum yang menentang berbagai hal, tetapi tidak ada hukum yang menentang pertumbuhan buah Roh atau pembentukan sifat seperti Kristus. Biarkanlah Roh Kudus bekerja dalam kehidupan saudara, sehingga kehidupan ini akan menjadi seperti ranting sehat yang menghasilkan banyak buah.



uraian pasal

Hukum Taurat dan Kebebasan Kristen
Buah Roh Ditinjau

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan apa yang harus terjadi dalam kehidupan seseorang untuk mengalami kebebasan dari perhambaan kepada hukum Taurat dan dosa.
- Menguraikan apa artinya memiliki kebebasan Kristen.
- Meringkaskan sifat dasar dari kesembilan dimensi buah Roh.
- Bertekad untuk hidup oleh Roh, sehingga sifat-sifat Kristus akan dihasilkan dalam diri saudara dengan berkelimpahan.

kegiatan belajar

1. Sebagai latar belakang untuk pasal ini, bacalah keenam pasal kitab Galatia.
2. Pelajarilah uraian pasal ini dengan cara yang biasa. Bacalah semua ayat Alkitab yang diberikan, dan jawablah semua pertanyaan dalam uraian pasal. Penekanan utama dalam pasal ini ialah bahwa saudara pribadi menerapkan prinsip-prinsip pokok yang diberikan dalam rangkaian pelajaran ini.
3. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.
4. Tinjau kembali Pasal 7 sampai 10, lalu jawab pertanyaan-pertanyaan dalam Catatan Siswa Unit ke-3. Ikuti petunjuk yang diberikan dalam Catatan Siswa.

uraian pasal

HUKUM TAURAT DAN KEBEBASAN KRISTEN

Kebebasan dari Perhambaan

Tujuan 1. *Mengenalinya pernyataan yang menunjukkan arti kebebasan dari perhambaan.*

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. **Tidak ada hukum yang menentang hal-hal ini** (Galatia 5:22-23).

Pernahkah saudara barang sejenak memikirkan mengapa kita mempunyai hukum? Bagaimana keadaan masyarakat ini jika tidak ada hukum? Jika kita tidak mempunyai hukum, setiap orang akan berbuat sesuka hatinya. Mungkin hal ini tidak menjadi masalah, selama pilihan-pilihan seseorang tidak berten-

tangan dengan pilihan orang lain. Tapi mungkinkah semua orang akan bertindak dalam cara yang tidak menimbulkan pertentangan? Bagaimana jika seseorang memutuskan untuk mengendarai mobilnya di sebelah kiri jalan dan yang lainnya memutuskan lebih baik baginya untuk berkendara di sebelah kanan jalan? Jika kedua mobil tersebut berpapasan pada jalan yang sama, tentunya akan terjadi pertentangan. Lalu mereka harus menanggung akibatnya.

Kita mempunyai hukum yang menentang dusta, pencurian, pembunuhan, pelanggaran lalu lintas, pelanggaran hak orang lain, dan masih banyak lagi pelanggaran atau perbuatan jahat yang kita temukan dalam masyarakat. Tetapi tidak ada hukum yang menentang buah Roh! Inilah kunci menuju kebebasan yang sesungguhnya dari perhambaan.

Rasul Paulus menulis suratnya kepada jemaat di Galatia karena ada pengajaran palsu di gereja tersebut. Beberapa orang mengajarkan bahwa sesudah seseorang menerima keselamatan ia masih harus mengikuti semua peraturan dalam hukum Taurat Perjanjian Lama. Paulus ingin membetulkan pengajaran ini. Ia ingin agar orang Galatia mengetahui bahwa keselamatan mereka didasarkan pada iman akan pekerjaan penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus, dan keselamatan adalah pemberian yang cuma-cuma dari kasih karunia Allah. Mereka tidak dapat memperoleh keselamatan melalui perbuatan, dan mereka tidak diharuskan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu untuk memeliharanya.

Hukum Perjanjian Lama tidak dapat *mencegah* orang melakukan hal yang salah, tetapi *memberi tahu* mereka apa yang salah. Keputusan untuk menaati atau tidak menaati hukum Taurat adalah tanggung jawab setiap orang yang menerima hukum itu. Jika seseorang memutuskan untuk tidak menaati hukum Taurat, ia dapat mengharapkan akibat-akibat tertentu.

Jika saudara telah membaca kisah bangsa Israel dalam Perjanjian Lama, saudara akan mengetahui bahwa bangsa pilihan Allah banyak kali melanggar hukum Taurat, dan mereka menderita karena ketidaktaatan ini. Allah mengetahui bahwa melalui usahanya sendiri manusia tidak dapat menaati setiap bagian hukum Taurat tersebut. Inilah sebabnya Ia menetapkan agar mereka mempersembahkan korban sebagai penebusan atas dosa mereka. Tetapi ketika Yesus mengorbankan diri-Nya sendiri sebagai tebusan bagi kita satu kali dan untuk selamanya, Ia memenuhi hukum Taurat. Hukum Perjanjian Lama adalah Perjanjian yang Lama; pengorbanan Kristus bagi kita membuka jalan bagi suatu Perjanjian Baru antara Allah dan manusia. Perjanjian Baru ini menyediakan pengampunan dari dosa oleh kasih karunia Allah melalui iman kepada Yesus Kristus. Inilah pemberian yang cuma-cuma. Manusia tidak lagi diperhambakan

oleh Taurat yang lama. Melalui Yesus Kristus kita dibebaskan dari hukum Taurat. (Lihat Yeremia 31:31-34.)

Apakah artinya ini? Apakah ini berarti bahwa karena manusia bebas dari hukum Taurat, mereka dapat hidup sekehendak mereka? Sudah tentu tidak! Ini berarti bahwa Roh Kristus sekarang tinggal di dalam mereka, dan tabiat rohani yang baru menguasai kehidupan mereka. Tabiat baru ini tidak berkaitan dengan pemuasan keinginan yang jahat atau yang mementingkan diri sendiri, tetapi ini menyangkut perbuatan yang berkenan kepada Allah. Tabiat baru ini memungkinkan orang percaya untuk menaati Allah dan hidup dengan cara yang berkenan kepada Allah.

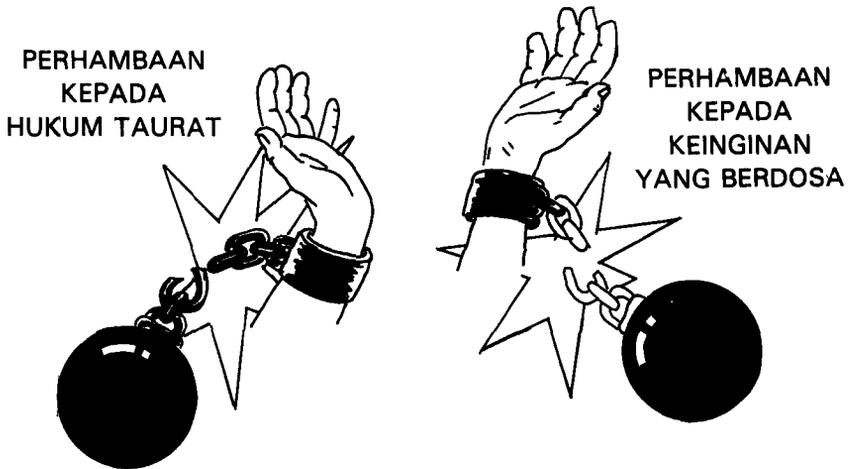
Jika saudara membaca keenam pasal dari kitab Galatia, saudara akan melihat bahwa sepanjang surat ini Paulus menekankan bahwa kita dibenarkan di hadapan Allah oleh iman dalam Yesus Kristus, *bukannya* oleh perbuatan hukum Taurat. *Roh Kudus yang tinggal di dalam kita adalah prinsip hidup baru di dalam Kristus.*

F. F. Bruce berkata, “Kebebasan dari hukum Taurat sama sekali tidak berarti menghilangkan kewajiban dari perilaku moral. Tetapi untuk selanjutnya kewajiban perilaku moral dibantu [dikembangkan, didorong] bukan oleh ketentuan-ketentuan hukum Taurat, tetapi oleh kerja Roh yang bebas . . . Kebebasan Roh adalah semacam penawar untuk perhambaan hukum dan kebebasan yang tak terbatas” (1982, halaman 239-240).

Marilah kita meringkaskan artinya:

1. Orang yang diselamatkan oleh iman kepada Yesus Kristus tidak lagi di bawah perhambaan hukum Perjanjian Lama.
2. Pada saat penyelamatan, Roh Kudus tinggal di dalam orang yang percaya, dan ia menerima sifat rohani yang baru.
3. Selama ia menyerahkan penguasaan hidupnya kepada Roh Kudus, orang percaya menjalani kehidupan Kristen yang berkemenangan.
4. Tingkah laku orang percaya ditentukan oleh tingkat penyerahannya kepada penguasaan Roh. Ia tidak lagi diperhambakan kepada hukum Taurat, tidak juga diperhambakan kepada tabiat lamanya dan segala keinginannya.

Sekarang marilah kita menggambarkan konsep ini dengan sebuah diagram:



**KEBEBASAN ROH ADALAH JAWABAN
BAGI KEDUA MASALAH INI**

1 Apakah prinsip hidup baru di dalam Kristus?

.....

2 Apakah jawaban bagi masalah perhambaan kepada hukum Taurat dan perhambaan kepada keinginan yang berdosa?

.....

3 Frasa manakah yang menyatakan arti sebenarnya kebebasan dari perhambaan kepada hukum Taurat atau kepada dosa?

- a) Hidup di dalam Roh
- b) Kebebasan untuk melakukan sesuka hati saya
- c) Kebebasan dari berbagai kewajiban perilaku moral
- d) Keselamatan oleh iman pada Kristus
- e) Pemuasan keinginan pribadi
- f) Pekerjaan Roh di dalam diri saya
- g) Ketaatan kepada setiap bagian hukum Taurat
- h) Pewujudan buah Roh

Hukum Kebebasan

Tujuan 2. *Menyatakan dua aspek dari hukum kebebasan, dan menjelaskan apa yang memungkinkannya terjadi.*

Galatia 5 meringkaskan pengajaran Paulus tentang hukum Taurat dan kebebasan. Dalam ayat 1 Paulus kembali memperingatkan orang Galatia agar jangan diperhambakan lagi kepada hukum Taurat. Ia membandingkan penyelenggaraan upacara keagamaan dengan peraturan-peraturan hukum Taurat sebagai kuk perhambaan. Jika seseorang kembali menjalankan hukum Taurat, ia berkewajiban untuk melaksanakan semua hukum. Pelanggaran terhadap satu bagian dari hukum Taurat sama dengan pelanggaran terhadap semua bagian. Tetapi orang Kristen, oleh iman kepada Kristus, berada di bawah Perjanjian Baru, dan karena itu dibebaskan dari menaati upacara agama dan hari-hari istimewa yang berkaitan dengan zaman Taurat. Perjanjian Baru yang dimungkinkan oleh darah Kristus adalah perjanjian kebebasan, kebenaran, dan kehidupan. Injil disebut “hukum Kristus” dalam Galatia 6:2, tetapi *itu adalah hukum kebebasan untuk melayani Allah dan untuk tidak berbuat dosa*. Karena beserta dengan kebebasan rohani kita ada tanggung jawab untuk hidup benar—dan kita dapat hidup benar hanya dengan kuasa Roh Kudus di dalam kita.

Orang Kristen di Galatia mencoba untuk memenuhi tuntutan hukum Taurat dan sekaligus menyenangkan Kristus. Inilah yang dikatakan Paulus dalam surat ini. Dalam suratnya yang lain ke jemaat di Roma, Paulus membicarakan hal yang sama:

Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah. Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut. Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat (Roma 7:4-6).

Jadi sedikit demi sedikit, Paulus mengajarkan kepada orang Galatia tentang hidup di dalam Roh. Mula-mula ia menyebutkan kebenaran dasar dari lahir dalam Roh (4:29); kemudian ia berbicara tentang hidup oleh Roh (5:16); dan akhirnya ia mendorong orang Galatia untuk hidup oleh Roh (5:25).

Titik puncak dari surat ini adalah ketika Paulus membandingkan kehidupan di dalam daging (Galatia 5:19-21) dengan kehidupan di dalam Roh. Lihat kedua daftar yang telah saudara buat dalam pasal 1 dan bandingkan lagi keduanya. Pengajaran Paulus bukanlah bahwa ada peperangan yang berkesinambungan dalam kehidupan kita sehingga membuat kita tak berdaya untuk hidup benar. Ia hanya menguraikan hasil-hasil dari hidup menurut aturan hukum dan mencari kesempurnaan melalui usaha sendiri. Paulus katakan bahwa mereka yang menjadi milik Kristus telah menyalibkan tabiat berdosa dengan nafsu dan keinginannya. Kehidupan mereka sekarang dibimbing oleh Roh Kudus: mereka dilahirkan dari Roh, mereka hidup oleh Roh, dan mereka berjalan di dalam Roh. Inilah hukum kebebasan.

4 *Hukum kebebasan* berarti bahwa dengan kuasa Roh Kudus kita memiliki kebebasan untuk dan untuk tidak

5 Jelaskan proses yang memungkinkan terjadinya hukum kebebasan.

.....

.....

TINJAUAN ULANG TENTANG BUAH

Tujuan 3. *Mengadakan penilaian diri mengenai bukti-bukti buah Roh dalam kehidupan saudara dan apa yang saudara butuhkan untuk perkembangan kekristenan saudara.*

Suatu Pertumbuhan Yang Bertahap

Merrill C. Tenney, dalam bahasanya tentang surat Galatia, berkata, "Maksud yang jelas dari surat ini bukannya untuk menyiapkan orang Galatia untuk lulus dalam ujian, tetapi untuk menyiapkan mereka untuk menjalani kehidupan" (1979, halaman 208). Kita dapat mengatakan hal yang sama tentang pelajaran mengenai buah Roh ini. Maksudnya yang paling penting adalah menciptakan keinginan dalam diri saudara agar buah Roh dihasilkan dengan berlimpah dalam kehidupan saudara. Ingatlah bahwa buah Roh adalah *per-*

tumbuhan yang bertahap dari kehidupan dan sifat Yesus Kristus dalam orang yang percaya.

Tujuan kita adalah menjadi seperti Yesus. C. S. Lewis berkata, 'Contoh kita bukan hanya Yesus di Golgota, tetapi Yesus di tempat kerja, di jalan, di antara kerumunan orang, yang menghadapi tuntutan-tuntutan yang bising, para penentang yang merengut, kekurangan ketenangan dan kebebasan pribadi, serta gangguan-gangguan. Kamu ini . . . adalah hidup Ilahi yang bekerja dalam keadaan manusia'' (1978, halaman 11).

Terkadang lebih mudah untuk berlutut di altar dan berjanji untuk mengikut Yesus daripada melaksanakan janji itu. Dapatkah sifat Yesus terlihat dalam diri saudara ketika saudara berada di ruang kerja? di jalan? di antara kerumunan orang? Apakah sifat Yesus nyata ketika saudara dihadapkan kepada tuntutan yang tidak masuk akal, ketika orang-orang menentang saudara, dan ketika cobaan menimpa saudara? Apakah saudara menyatakan hidup seperti Kristus di tengah-tengah kekacauan dan gangguan-gangguan? Jangan sekali-kali lupakan bahwa kita mempunyai Penolong yang sangat berkuasa beserta kita dalam setiap keadaan. Ketika kita hidup di dalam Roh, Ia akan menolong kita untuk hidup seperti yang dilakukan Yesus, dan keindahan Yesus akan terlihat di dalam diri kita.

Tema-Tema Utama

Sebagai kesimpulan, marilah kita meninjau kembali kesembilan buah Roh dan memikirkan kembali tema-tema yang utama dari pelajaran ini.

1. *Kasih*. Dimensi pertama dari buah Roh adalah kasih *agape*, kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, dalam dan tidak berubah, yang terungkap dalam kasih Allah dan kasih yang Yesus nyatakan di salib. Inilah kasih yang diuraikan dalam I Korintus 13 sebagai kasih yang sabar, murah hati, dan tidak mementingkan diri sendiri. Kasih itu tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sombong atau kasar, dan juga tidak mudah marah. Kasih itu bersukacita karena kebenaran. Kasih itu tidak menyimpan kesalahan orang dan tidak bersukacita karena kejahatan. Dapatkah saudara melihat bahwa banyak definisi yang sudah kita berikan untuk dimensi lain dari buah rohani juga dapat digunakan untuk kasih? Inilah sifat Kristus yang menjadi sumber dari semua sifat yang lain.

2. *Sukacita*. Sifat ini adalah kebajikan ilahi yang menghasilkan sikap yang ceria, kesukaan yang tenang, dan kesenangan yang besar berdasarkan kehidupan di dalam Roh. Inilah hasil dari iman kepada Allah dan tidak dipengaruhi oleh keadaan sekitar kita. Sukacita ini datang dari keselamatan, dari kesadaran bahwa kuasa Allah akan bertindak demi kepentingan kita, dan dari berkat-berkat yang dialami ketika setiap hari hidup bergaul bersama Allah dan berhubungan dengan-Nya melalui Firman dan doa. Ada ikatan yang kuat antara penderitaan dan sukacita bagi orang Kristen. Sukacita yang berasal dari Tuhan memberikan kekuatan pada masa-masa yang sukar.

3. *Damai sejahtera*. Damai sejahtera yang diberikan oleh Roh Kudus mencakup rasa sentosa, ketenangan, kesatuan, keserasian, perasaan aman, kepercayaan, naungan dan perlindungan. Damai sejahtera adalah perasaan kesejahteraan rohani yang berasal dari pengetahuan bahwa kita berbaik dengan Allah, dan adalah keyakinan bahwa kita dapat mempercayai Allah akan mencukupi semua kebutuhan kita. Kita mengalami damai sejahtera *bersama* Allah pada saat penyelamatan. Damai sejahtera Allah adalah damai di hati yang menggantikan kemarahan, rasa bersalah, dan kecemasan. Alkitab mendorong kita untuk berusaha sebaik-baiknya agar hidup berdamai dengan semua orang, mencari damai sejahtera dan mengejanya. Damai sejahtera bersama manusia mungkin juga mengharuskan kita menjadi juru damai.

4. *Kesabaran*. Dimensi ini dari buah Roh berbicara tentang sifat tahan menderita, memiliki watak tenang serta memiliki kemampuan untuk mengekang diri. Kesabaran adalah ketekunan atau ketahanan untuk tidak menyerah kepada keadaan yang sulit atau runtuh di bawah pencobaan yang berkepanjangan. Kesabaran diwujudkan dalam sifat-sifat Allah yang diuraikan dalam kitab Keluaran 34:6— Ia penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa. Inilah gambaran sifat seseorang yang sabar.

5. *Kemurahan*. Orang yang menyatakan kemurahan memiliki sifat lemah lembut yang meliputi kelembutan hati, belas kasihan, dan kemanisan budi yang mengalir dari hati yang tulus. Orang itu ingin untuk melakukan yang baik. *Kemurahan* berhubungan erat dengan *kebaikan*, yang merupakan *pengamalan* sifat kemurahan di hati.

6. *Kebaikan*. Sifat ini adalah pengamalan atau pengungkapan kemurahan, yaitu melakukan apa yang baik. Sifat ini mencakup pelayanan kepada orang lain, dan kedermawanan. Kebaikan dapat bersikap murah hati dan juga kuat, dan bahkan dapat memberikan teguran dan hukuman untuk membawa orang kepada pertobatan dan pengampunan.

7. *Kesetiaan*. Inilah sifat seseorang yang memiliki iman, dan ini berhubungan dengan sifat yang layak dipercaya, ketulusan hati, ketaatan, keteguhan hati, kejujuran, dan kesungguhan hati. Kesetiaan didasarkan pada kepercayaan kita bahwa Yesus akan menyelamatkan kita, dan penyerahan kita sepenuhnya kepada Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Orang yang setia dapat dipercaya—ia dapat diandalkan untuk melakukan hal yang benar, dan untuk menepati janjinya. Ia setia dalam penatalayanan. Ia dapat dipercaya untuk melakukan pekerjaan Tuhan menurut kehendak-Nya. Ia mengetahui bahwa waktu, bakat, dan miliknya semuanya adalah milik Tuhan, dan ia dapat dipercaya dalam mengatur kesemuanya ini.

8. *Kelemahlembutan*. Ketiga ide pokok dari kelemahlembutan adalah: 1) tunduk kepada kehendak Allah; 2) sifat dapat diajar; dan 3) bersikap tenggang rasa. Kelemahlembutan mencakup pengendalian rasa marah—mengetahui kapan untuk marah dan kapan untuk tidak marah. Kiasan yang menggambarkan Kristus sebagai Anak Domba Allah, Roh Kudus sebagai burung merpati, dan orang percaya sebagai domba memerikan pentingnya sifat yang menunjukkan kelemahlembutan dalam kehidupan orang Kristen.

9. *Penguasaan diri*. Dimensi terakhir dari buah Roh adalah penguasaan diri, atau penguasaan atas diri sendiri. Ini digambarkan dengan latihan dan disiplin yang keras dari para olahragawan yang berjuang untuk memenangkan hadiah. Penguasaan diri meliputi penguasaan atas nafsu birahi, dan sikap tidak berlebih-lebihan dalam kebiasaan sehari-hari, yang bertentangan dengan pemuasan kehendak sendiri yang berlebihan. Orang Kristen didorong untuk hidup seimbang, tidak melakukan hal-hal yang melampaui batas. Bidang-bidang tertentu dari penguasaan diri adalah penguasaan lidah, nafsu seks, penggunaan waktu, penguasaan pikiran, dan mengekang diri dalam hal-hal seperti makan dan minum. Penguasaan diri dimungkinkan oleh tabiat baru yang ada dalam diri kita yang menyerahkan penguasaan atas kehidupan kita kepada Roh Kudus. Penguasaan diri penting untuk menjalani kehidupan yang kudus. Sebenarnya ini adalah penguasaan oleh Roh, atau penyerahan diri kita secara sukarela kepada penguasaan Roh Kudus.

6 Cocokkan daftar buah Roh (kanan) dengan uraian singkat masing-masing (kiri).

- | | | |
|-------|---|--------------------|
|a | Praktek atau pengungkapan kemurahan yang mencakup pelayanan terhadap orang lain dan kedermawanan. | 1) Kasih |
|b | Melibatkan ketundukan, sifat dapat diajar, dan sikap tenggang rasa. | 2) Sukacita |
|c | Sikap kegembiraan yang besar yang berdasarkan iman kepada Allah bukannya kepada keadaan. | 3) Damai sejahtera |
|d | Mencakup latihan yang keras, sikap tidak berlebihan, pengekangan diri, dan keseimbangan. | 4) Kesabaran |
|e | Ketenangan, kesatuan, kerukunan, dan rasa aman. | 5) Kemurahan |
|f | Sifat yang mencakup semua sifat lainnya dan ditunjukkan oleh kematian Kristus di atas salib. | 6) Kebaikan |
|g | Suatu sifat batin yang lemah lembut, berbelas kasihan dan manis. | 7) Kesetiaan |
|h | Sifat yang bisa dipercaya, jujur, tulus, penatalayanan yang baik. | 8) Kelemahlembutan |
|i | Ketabahan, sifat yang tahan menderita dan mampu mengekang diri | 9) Penguasaan diri |

7 Dalam buku catatan saudara, latihlah Galatia 5:22-23 sehingga saudara dapat menulisnya dari ingatan. Kemudian ucapkan ayat itu kepada seseorang.

8 Salinlah bagian atas dari tabel berikut ini dalam buku catatan saudara, dan luangkan waktu untuk menilai diri sendiri dengan saksama sehubungan dengan bukti-bukti buah Roh dalam kehidupan saudara. Pikirkanlah cara untuk mengamalkan hal-hal yang telah saudara pelajari dalam pelajaran ini. Pertimbangkan hal-hal yang mungkin saudara butuhkan untuk mewujudkan buah Roh dalam kehidupan saudara.

BUAH ROH			
Sifat	Uraian singkat tentang sifat	Bukti sifat ini dalam kehidupan saya	Hal yang saya butuhkan untuk bertumbuh

Setelah saudara melengkapi tabel ini, berdoalah dengan sungguh-sungguh agar Roh Kudus akan menghasilkan sifat-sifat Kristus ini di dalam diri saudara dengan lebih berlimpah. Ingatlah bahwa buah Roh adalah perkembangan sifat seperti Kristus yang bertahap hari demi hari di dalam diri saudara ketika saudara tumbuh di dalam kasih karunia dan menaati dorongan Roh Kudus di dalam diri saudara. Saudara mungkin gagal banyak kali, tetapi Roh Kudus akan menolong saudara untuk menjadi ranting yang menghasilkan banyak buah sewaktu saudara terus menyerahkan penguasaan kehidupan saudara kepada-Nya.

Kita menutup pelajaran ini dengan peringatan dari rasul Paulus:

Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh . . . Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh . . . Barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu (Galatia 5:16, 25; 6:8).

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Jika pernyataannya **BENAR**, tuliskan **B** dalam bagian yang dikosongkan. Jika pernyataannya **SALAH**, tuliskan **S**.

- 1 Dalam membicarakan buah rohani, kita mengacu kepada satu buah dengan sembilan dimensi atau aspek.
- 2 Istilah *buah Roh* dan *sifat-sifat Kristus* mengacu kepada konsep yang sama.
- 3 Kebebasan Kristen berarti bahwa orang Kristen dapat mengesampingkan perintah Allah dan bertindak sesuka hatinya.
- 4 Keselamatan diterima oleh iman kepada Kristus, dan dipertahankan oleh perbuatan yang baik.
- 5 Maksud hukum Perjanjian Lama adalah untuk membuat orang tidak dapat menyenangkan hati Allah.
- 6 Prinsip yang membimbing kita menuju hidup baru di dalam Kristus adalah Roh Kudus yang tinggal di dalam kita.
- 7 Kebebasan Roh menyediakan jawaban terhadap perhambaan kepada hukum Taurat dan juga perhambaan kepada keinginan yang berdosa.
- 8 Perjanjian Baru adalah hukum kebebasan untuk melayani Allah dan bukannya untuk berbuat dosa.
- 9 Orang Kristen masih perlu melaksanakan upacara keagamaan dan perayaan tertentu dari Perjanjian Lama.
-10 Selama seseorang menyerahkan penguasaan hidupnya kepada Roh Kudus, ia menyatakan bahwa ia melayani Allah atas pilihan sendiri dan bukan karena hukum Taurat.
-11 Buah Roh adalah perkembangan yang bertahap dari kehidupan dan sifat Yesus Kristus dalam diri orang percaya.
-12 Buah Roh sepenuhnya dihasilkan dalam orang percaya pada saat penebusan, ketika Roh Kudus mendiami dirinya.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban untuk pertanyaan dalam uraian pasal

5 Lahir dari Roh, hidup oleh Roh, dan berjalan di dalam Roh.

1 Roh Kudus tinggal di dalam diri kita.

6 a 6) Kebaikan.

b 8) Kelemahlembutan.

c 2) Sukacita.

d 9) Penguasaan diri.

e 3) Damai sejahtera.

f 1) Kasih.

g 5) Kemurahan.

h 7) Kesetiaan.

i 4) Kesabaran.

2 Kebebasan Roh yang diam di dalam diri kita.

7 Jawaban saudara sendiri.

3 a) Hidup di dalam Roh.

d) Keselamatan oleh iman pada Kristus.

f) Pekerjaan Roh di dalam diri saya.

h) Pewujudan buah Roh.

8 Jawaban saudara sendiri.

4 melayani Allah, berbuat dosa.

Bibliography

- BARCLAY, William. *The Letters to the Galatians and Ephesians*. Revised Edition. Philadelphia, Pennsylvania: The Westminster Press, 1976.
- BRUCE, F. F. *Commentary on Galatians*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1982.
- DRUMMOND, Henry. *The Greatest Thing in the World*, Authorized Edition. New York: Thomas Y. Crowell Company, N.D.
- GEE, Donald. *Concerning Spiritual Gifts*. Springfield, Missouri: Gospel Publishing House, N.D.
- GUTHRIE, Donald. *The New Century Bible Commentary—Galatians*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1973).
- HORTON, Stanley M. *What the Bible Says About the Holy Spirit*. Springfield, Missouri: Gospel Publishing House, 1976.
- LEWIS, C. S. *The Four Loves*. London: Fontana Books, 1976.
- TENNEY, Merrill C. *Galatians: The Charter of Christian Liberty*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1979.

Jawaban Soal-soal Untuk Menguji Diri

Pasal 1

- 1 Salah.
- 2 Salah.
- 3 Salah.
- 4 Benar.
- 5 Benar.
- 6 Benar.
- 7 Benar.
- 8 Salah.
- 9 Benar.
- 10 Benar.
- 11 Benar.
- 12 Salah.
- 13 a) 2) Maksud berbuah.
b) 3) Syarat-syarat berbuah.
c) 1) Cara untuk meningkatkan buah rohani.
- 14 Watak Kristen.
- 15 Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan, penguasaan diri.
- 16 Dengan berbuah banyak.

Pasal 2

- 1 b) Kasih persaudaraan.
- 2 a) *Agape*.

- 3 d) hubungan jasmani.
- 4 d) Ketiga dimensi itu adalah perlu sekali.
- 5 b) "Kasihilah Tuhan, Allahmu . . . dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."
- 6 a) Ketaatan; kasih terhadap satu sama lain.
- 7 d) menolong siapa pun yang Tuhan bawa ke dalam kehidupanmu.
- 8 b) melihat diri saya sendiri seperti Yesus melihat saya, yang dijadikan menurut rupa-Nya.
- 9 c) harus ada keseimbangan antara buah dan karunia untuk pelayanan yang efektif.
- 10 b) kasih datang terlebih dahulu, baru kemudian pelayanan.
- 11 a) Gereja di Kolose.
- 12 a) kasih yang sungguh-sungguh adalah penuh ucapan syukur dan pengorbanan.

Pasal 3

- 1 a) 1) Sukacita manusiawi.
b) 2) Sukacita rohani.
c) 2) Sukacita rohani.
d) 1) Sukacita manusiawi.
e) 2) Sukacita rohani.
f) 2) Sukacita rohani.
g) 3) Sukacita manusiawi dan rohani.
- 2 Salah.
- 3 Benar.
- 4 Salah.

5 Benar.

6 Benar.

7 Benar.

8 Benar.

9 Benar.

10 Benar.

11 Benar.

12 Salah.

13 Benar.

14 Jawaban saudara.

Pasal 4

1 Jawaban a), b), e), f), h), i), j) adalah dimensi damai rohani.

2 c) Kasih dan sukacita.

3 b) Kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita.

4 c) keutuhan atau kesempurnaan.

5 a) Tanah.

6 a) mereka yang memberitakan Injil Kristus harus menyatakan damai sejahtera.

7 c) pemilikan damai dalam hati untuk mengawal kita.

8 b) perdamaian dengan Allah melalui Yesus Kristus.

9 c) hak-hak kita sendiri.

10 a) sungai.

Pasal 5

1 a) Panjang sabar.
b) Pengekangan diri.
e) Ketabahan.

2 c) Ketekunan.

3 a) Watak.

4 b) ingin memberikan orang-orang kesempatan yang lebih lama untuk bertobat dan diselamatkan.

5 f) Ia menggunakan semua istilah ini untuk menggambarkan diri-Nya.

6 c) Mem maafkan orang lain.

7 Benar.

8 Benar.

9 Salah (Kesabaran dikembangkan di dalam kita oleh Roh Kudus sewaktu kita tunduk pada pimpinan-Nya.)

10 Salah.

11 Benar.

12 Benar.

13 Salah.

14 Salah. (Pelajaran itu juga mungkin sekali datang dari dalam persekutuan itu.)

15 Benar.

Pasal 6

1 Salah satu dari ini: Sifat kemurnian, watak yang ramah, kelemahlembutan, belas kasihan, sikap yang manis,

kerelaan untuk berbuat apa yang benar dan baik.

2 Mempraktekkan atau mengungkapkan kebaikan, melakukan apa yang baik, bersikap murah hati.

3 Sama seperti budak kasih itu memilih untuk menjadi hamba kepada tuannya seumur hidup, ketika kita diselamatkan kita memilih untuk melayani Yesus, Tuan kita, seumur hidup. Kita melayani Dia melalui perbuatan kebaikan dan kemurahan kepada orang lain—dengan bersikap ramah dan berbuat baik.

4 c) Pelayanan.

5 a) Kemurnian sifat moral.

6 b) Ia dapat murah hati dan kuat pada waktu yang sama.

7 c) rahmat dan kasih karunia.

8 a) penyelamatan dan pelayanan.

9 c) saya bermurah tangan dalam memberi, walaupun saya harus berkorban.

10 d) kasih karunia.

11 b) sifat tidak memihak.

12 c) pertobatan.

Pasal 7

1 b) kasih dibuktikan melalui kesetiaan.

2 c) naik bis.

3 a) ketabahan.

4 c) Membuat janji dan tidak memenuhinya.

5 b) iman yang hidup.

6 d) melanjutkan apa yang telah saudara mulai.

7 d) *Pistis*.

8 b) mengelola milik orang lain.

9 a) bagaimana kita menjalankan apa yang telah Allah berikan kepada kita.

10 c) Dicampakkan ke dalam kegelapan (neraka).

11 b) Daniel.

12 d) menjadi apa yang saudara katakan tentang dirimu.

13 c) Penatalayanan.

14 b) Buah iman.

Pasal 8

1 a) Roh Kudus.

b) Yesus Kristus.

c) para pengikut Kristus (orang Kristen).

d) kelemahanlembutan.

2 penurut.

3 marah, marah

4 sombong atau tinggi hati.

5 kelemahanlembutan

6 d) Kelemahlembutan dan ketegasan.

7 a) tenggang rasa.

8 c) kemarahan pada saat yang tepat.

9 b) setiap tindakan yang mencemarkan rumah dan nama Allah.

10 c) hujan atas tanah yang kering sehingga tanah itu dapat menerima benih.

11 d) memiliki hati yang lemah lembut dan tenang.

12 b) bagian dalam kerajaan Allah.

Pasal 9

1 d) disiplin diri.

2 b) mabuk dan pesta pora.

3 a) nafsu birahi.

4 c) berpantang daging, anggur, dan perkawinan.

5 b) tidak boleh melakukan sesuatu dengan berlebihan.

6 a) lidah.

7 a) Saudara harus menyerahkan penguasaan atas kehidupan saudara kepada Roh Kudus.

8 b) memiliki kehidupan yang seimbang, dan memberikan waktu yang cukup bagi setiap kegiatan tersebut.

9 Benar.

10 Benar.

11 Salah.

12 Salah.

13 Benar.

14 Salah.

Pasal 10

1 Benar.

2 Benar.

3 Salah.

4 Salah (Iman pada Kristus adalah satu-satunya syarat.

5 Salah.

6 Benar.

7 Benar.

8 Benar.

9 Salah.

10 Benar.

11 Benar.

12 Salah.

Kehidupan yang Berkelimpahan

CATATAN SISWA

UNIT I

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

Umur L/P Pekerjaan

Nikah? Berapa jumlah anggota keluarga

Pendidikan

Adakah saudara sudah menjadi anggota gereja

Nama Gereja

Jabatan saudara dalam gereja

PK 36

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT I

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit I

- 1 Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 1? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
- 2 Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
- 3 Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
- 4 Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

- 5 Prinsip berbuah dilukiskan dengan mengatakan bahwa sifat yang lama menghasilkan watak seperti Kristus.
- 6 Dalam lukisan tentang pokok anggur dan ranting-rantingnya maka pengusahanya adalah orang Kristen yang beriman.
- 7 Jenis kasih yang paling sempurna adalah kasih *agape*.
- 8 Sukacita rohani sering kali dikuatkan melalui penderitaan.
- 9 Sumber sukacita rohani bagi orang Kristen ditemukan dalam hubungan manusiawi.
- 10 Tiga aspek kedamaian rohani adalah ketenangan, kerukunan, dan rasa aman.
- 11 Diperdamaikan berarti bahwa kita tidak hidup rukun dengan Allah.

Bagian 3 — Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

- 12 Suatu contoh dari prinsip berbuah ialah bahwa
 - a) pohon pisang menghasilkan buah yang berbiji.
 - b) sifat yang lama menghasilkan perbuatan daging.
 - c) sebagian besar benih akan mati dengan segera sesudah ditanam
 - d) sebagian besar ranting-ranting menghasilkan buah banyak.
- 13 Istilah “buah Roh” mengacu kepada
 - a) melakukan perbuatan baik.

- b) sifat-sifat kehidupan Kristus.
 - c) menjalani kehidupan yang sempurna.
 - d) pengampunan dosa dan pendamaian dengan Allah.
- 14** Dalam lukisan tentang pokok anggur dan ranting-rantingnya, maka ranting-ranting yang tidak berbuah
- a) dibersihkan.
 - b) ditanam kembali.
 - c) dipotong
 - d) disirami.
- 15** Kebaikan persaudaraan atau persahabatan lebih rendah mutunya daripada kasih *agape* karena bergantung pada
- a) sifat mementingkan diri.
 - b) sentuhan jasmaniah.
 - c) hubungan yang timbal balik.
 - d) hal menerima bukan pada hal memberi.
- 16** Kasih yang mengalir dari naluri, perasaan, atau hasrat alami disebut
- a) *eros*, atau kasih jasmani.
 - b) *philia*, atau kasih persaudaraan.
 - c) *agape*, atau kasih ilahi.
- 17** Bila kita mengatakan bahwa *agape* adalah kasih yang tidak mementingkan diri maka yang kita maksudkan ialah bahwa kasih jenis ini
- a) menganggap kebutuhan pribadi paling penting.
 - b) menuntut agar orang membenci dirinya sendiri.
 - c) ditujukan kepada Allah saja.
 - d) lebih memperhatikan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan diri sendiri.
- 18** Yang manakah dari pernyataan-pernyataan ini mendefinisikan sukacita rohani?
- a) Rasa puas dan senang akan hal-hal yang baik dalam kehidupan ini.
 - b) Kedamaian dan kebahagiaan yang bersumber pada keberhasilan dan jaminan pribadi.
 - c) Sukacita yang diperoleh dari hubungan penuh kasih dengan orang lain.
 - d) Sifat keriang, kesenangan, dan kegembiraan yang tidak ditentukan oleh keadaan tetapi yang berdasarkan Allah.
- 19** Apa yang menjadi sumber utama sukacita rohani?
- a) Allah sendiri.
 - b) Perbuatan Allah yang penuh kuasa.
 - c) Berkat-berkat Allah.
 - d) Pengharapan kita akan hidup kekal.

- 20** Ayat-ayat Alkitab menyatakan bahwa ada ikatan yang kuat antara sukacita dan
- a) kebahagiaan.
 - b) kekayaan.
 - c) penderitaan.
 - d) keraguan.
- 21** Menurut Yesus, hal-hal yang menunjukkan bahwa kerajaan Allah ada di dalam diri kita ialah damai sejahtera, sukacita, dan
- a) apa yang kita makan dan minum.
 - b) kebenaran.
 - c) roh yang tenang.
 - d) pelayanan.
- 22** Damai sejahtera dengan Allah mengacu kepada
- a) hal mempunyai pengantara antara Allah dan manusia.
 - b) pengakuan dosa.
 - c) pendamaian.
 - d) pengudusan.
- 23** Daniel di gua singa menjadi contoh bahwa kedamaian adalah hasil dari
- a) kepercayaan kepada Allah.
 - b) kekuatan jasmaniah.
 - c) ketaatan kepada orang yang berkuasa.
 - d) penolakan untuk berbuat dosa.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tulislah pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

Kehidupan yang Berkelimpahan

CATATAN SISWA

UNIT II

No. Tanggal Kirim

Tuliskan dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 36

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT II

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit II

- 1 Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit II? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
- 2 Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
- 3 Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
- 4 Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

- 5 Menghadapi berbagai percobaan dengan ketabahan berarti mengeluh mengenai percobaan itu.
- 6 Dua aspek kesabaran ilahi ialah panjang sabar dan waktu tenang.
- 7 Kedatangan Tuhan telah ditunda terutama untuk menguji kesabaran orang-orang beriman.
- 8 Kata yang diterjemahkan sebagai *kemurahan* dalam Galatia 5:22 berarti suatu sifat kemurnian dan kecenderungan untuk bersikap ramah dan penuh belas kasihan.
- 9 Kemurahan Allah ditunjukkan oleh rahmat-Nya, sedangkan kebaikan Allah ditunjukkan melalui hukuman.
- 10 Kebaikan sebagai buah Roh merupakan suatu sifat batin yang tidak aktif.
- 11 Kemurahan dan kebaikan Allah tidak terbatas, bahkan terhadap orang-orang yang pemberontak dan tidak mau bertobat.

Bagian 3 — Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan jawaban yang tepat.

- 12 Ketika Yesus berkata bahwa kita harus memikul salib dan mengikut Dia, maksud-Nya ialah kita harus bersedia untuk
 - a) mengampuni.
 - b) memasuki pelayanan purna-waktu.
 - c) memerangi mereka yang menentang Dia.
 - d) menderita karena Dia.

- 13** Alkitab mengajarkan bahwa penderitaan menghasilkan
- ketekunan.
 - keputusan.
 - kesembuhan.
 - iman.
- 14** Di I Korintus 13 kita temukan bahwa kasih tidak lekas menjadi marah, tidak menyimpan kesalahan, dan selalu tabah. Semuanya ini merupakan definisi dari
- sukacita.
 - damai sejahtera.
 - kesabaran.
 - keseiaian.
- 15** Yang mana dari yang berikut ini TIDAK merupakan uraian yang tepat dari kesabaran Tuhan?
- Berbelas kasihan dan ramah tamah.
 - Cepat marah.
 - Melimpah kasih dan kesetiaan.
 - Mengampuni dosa.
- 16** Yang mana dari yang berikut ini TIDAK melukiskan suatu segi kesabaran?
- Jika orang yang ada janji dengannya datang terlambat, Maria tidak mau menunggu mereka.
 - Meskipun mobil Budi sudah tua, ia tidak mau membeli yang lain sebelum ia menabung uang cukup.
 - Ana sakit dan sudah berbaring di tempat tidur selama 6 bulan, tetapi ia tetap percaya pada Tuhan dan selalu memperlihatkan sikap yang gembira.
 - Robert tidak menyerah ketika putranya membangkang, tetapi dengan setia ia mendoakan putranya dan bersikap mengampuni.
- 17** Yang mana dari yang berikut ini menggambarkan kebaikan sebagai buah Roh
- Kemurnian.
 - Belas kasihan.
 - Sikap yang manis.
 - Kemurahan hati.
- 18** Kekudusan moral dihubungkan dengan sifat
- kesabaran.
 - kebaikan.
 - kemurahan.
 - kemurahan hati.
- 19** Yang mana dari yang berikut mengungkapkan batas-batas kemurahan Allah? Kemurahan itu diulurkan kepada

- a) semua orang percaya.
 - b) orang percaya yang menyatakan buah Roh.
 - c) semua orang, baik yang percaya maupun yang tidak percaya.
 - d) orang-orang yang tidak ada dosa dalam kehidupannya.
- 20** Menurut buku pelajaran, dua prinsip ilahi dari kesalehan dan kebaikan adalah
- a) kebenaran dan rahmat.
 - b) keselamatan pribadi dan pelayanan terhadap orang lain.
 - c) kemurnian dan kemurahan hati.
 - d) kasih dan sukacita.
- 21** Pertanyaan Allah kepada Adam dan Hawa, “Di manakah engkau?” menyatakan keprihatinan tentang
- a) keadaan rohani mereka.
 - b) keamanan mereka.
 - c) hilangnya mereka.
 - d) keadaan sosial mereka.
- 22** Murah tangan berarti
- a) siap untuk melayani.
 - b) murah hati.
 - c) miskin.
 - d) kaya.
- 23** Rahmat, keadilan, dan kebenaran semuanya terdapat di dalam
- a) Taurat.
 - b) penyampaian keadilan.
 - c) karya pendamaian Yesus Kristus.
 - d) pengetahuan.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tuliskan pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

Kehidupan yang Berkelimpahan

CATATAN SISWA

UNIT III

No. **Tanggal Kirim**

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota **Propinsi**

PK 36

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT III

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit III

- 1 Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit III? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
- 2 Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
- 3 Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
- 4 Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

- 5 Dalam Perjanjian Baru, dua pemakaian utama dari kata *pistis* mengacu kepada kepercayaan dan kesetiaan.
- 6 Sifat dapat diajar dan ketundukan adalah ciri-ciri kelemahanlembutan.
- 7 Bernazar dan kemudian mengingkarinya adalah lebih baik daripada sama sekali tidak bernazar.
- 8 Orang yang lemah lembut biasanya lemah dan tidak berani bertindak oleh sebab ia tidak mau menyakitkan hati siapa pun.
- 9 Penguasaan diri mencakup penyangkalan diri dalam hal kesenangan dan nafsu jahat.
- 10 Rasul Paulus mengajar bahwa tidak ada hukum yang menentang perwujudan buah Roh.
- 11 Asketisisme merupakan bagian yang penting dari penguasaan diri.

Bagian 3 — Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan jawaban yang paling tepat.

- 12 Aspek iman yang membawa kepada pertobatan disebut
 - a) karunia iman.
 - b) kepercayaan-kepercayaan.
 - c) iman yang menyelamatkan.
 - d) iman yang hidup.
- 13 Penatalayanan adalah suatu aspek dari kesetiaan yang berarti
 - a) ketabahan yang sabar.

- b) menyelesaikan apa yang telah dimulakan.
c) mengurus secara baik hal-hal atau milik orang lain.
d) menepati janji.
- 14** Yang mana TIDAK merupakan aspek kesetiaan?
a) Ketidaktulusan hati
b) Sifat dapat dipercayai.
c) Ketetapan.
d) Penatalayanan.
- 15** Tiga ide pokok dari kata yang diterjemahkan sebagai *kelemahlembutan* dalam Galatia 5:23 adalah ketundukan kepada kehendak Allah, sifat dapat diajar, dan
a) menaruh kepercayaan pada diri sendiri.
b) sifat tenang.
c) kelemahan.
d) bersikap tenggang rasa.
- 16** Kata *praotes*, atau kelemahlembutan, dipakai di kalangan Yunani sekular dengan pengertian
a) tidak pernah menjadi marah.
b) menjinakkan seekor binatang.
c) bersama-sama memikul kuk perhambaan.
d) prajurit-prajurit yang menolak untuk memerangi musuh.
- 17** Pentingnya kelemahlembutan sebagai buah Roh nampak dalam hal Alkitab menggunakan secara simbolis semua hal di bawah ini KECUALI
a) Roh Kudus sebagai burung merpati.
b) Yesus sebagai Anak Domba Allah.
c) murid-murid sebagai binatang yang telah dijinakkan.
d) orang-orang percaya sebagai domba.
- 18** Ibarat olahragawan dan prajurit yang sedang dalam latihan yang dipakai oleh Paulus menjadi contoh dari
a) penguasaan diri.
b) penyangkalan diri.
c) kelemahlembutan.
d) kebebasan Kristen.
- 19** Kebalikan dari penguasaan diri adalah:
a) asketisisme.
b) sikap yang tidak berlebih-lebihan.
c) pengekangan diri.
d) pemuasan diri secara berlebih-lebihan.
- 20** Menurut Roma 8, rahasia untuk memperoleh penguasaan diri atas nafsu-nafsu jahat adalah
a) praktek pemantangan secara total.
b) tetap dipenuhi oleh Roh.

- c) menyerah kepada sifat yang lama.
 - d) nafsu berahi yang berkobar-kobar.
- 21** Paulus mengajar kepada jemaat di Galatia bahwa keselamatan mereka bergantung pada
- a) melakukan terus berbagai kebajikan.
 - b) karya penebusan yang dikerjakan oleh Kristus dan tidak pada hal lain.
 - c) pemilikan semua karunia dan buah Roh.
- 22** Prinsip hidup baru di dalam Kristus ialah
- a) dilahirkan oleh Roh, hidup oleh Roh, dan dipimpin oleh Roh.
 - b) menaati setiap bagian dari Taurat dan melakukan kebaikan.
 - c) mempunyai kebebasan penuh untuk hidup sekehendak hati kita.
 - d) dengan cermat melaksanakan upacara-upacara agama.
- 23** Buah Roh dapat diuraikan dengan paling baik sebagai
- a) menjalani kehidupan yang kudus yang bebas dari segala dosa.
 - b) karunia-karunia adikodrati dari Roh Kudus yang memberikan kuasa untuk pelayanan dan yang tersedia bagi semua orang percaya.
 - c) pengembangan berangsur-angsur dari hidup dan sifat Yesus Kristus di dalam diri orang percaya.
 - d) kebebasan Kristen.

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan pelajaran Pelayanan Kristen ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan pelajaran-pelajaran berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut, kirimlah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswesel.

Kirimlah Catatan Siswa ini kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini. Setelah diperiksa maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk pelajaran ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini saudara akan menerima ijazah.

Kirimlah catatan siswa ini kepada:
